



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PARTISIPATIF DALAM

*Pemberdayaan
Desa Binaan*



Mulawarman
University PRESS

Identitas Buku

- Judul : *Perencanaan Pembangunan Partisipatif dalam Pemberdayaan Desa Binaan*
- Tahun terbit : 2023
- Penerbit : Mulawarman University Press
- Pelindung : Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si.
(Rektor Universitas Mulawarman)
- Penanggung-jawab : 1. Anton Rahmadi, S.TP., M.Sc., PhD.
2. Dr. Muhammad Arifin, M.Hum.
- Tim Penyusun : 1. Dr. Erwiantono, S.Pi., M.Si.
2. Dr. Muhammad Arifin, M.Hum.
3. Ainun Nimatu Rohmah
- Kontributor Utama : 1. Dr. Erwiantono, S.Pi., M.Si.
2. Qoriah Saleha, S.Pi., M.Si.
3. Dr. Muhammad Arifin, M.Hum.
4. Ainun Nimatu Rohmah, M.A.
5. Dr. Haris Retno, S.H., M.H.
6. Uni W. Sagena, S.IP., PhD
7. Dr. Nur Rohmah, M.Kes.
8. Dr. Sri Wahyuni, S.E.
9. Awang Harsa Kridalaksana, S.Kom., M.Kom.
10. Singgih Daru Kuncara, S.S., M.Hum.

11. Jumansyah, S.IP., M.I.Pol.

Editor : Ainun Nimatu Rohmah, M.A.

Layout : Ainun Nimatu Rohmah, M.A.

ISBN : 978-623-5262-47-5

Kata Pengantar

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh,
Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan,*

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemudahan yang diberikan dalam pelaksanaan program tematik Universitas Mulawarman Tahun 2022. Program ini merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen di lingkungan Universitas Mulawarman. Program ini terwujud atas kerja sama dan kolaborasi Universitas Mulawarman dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur serta tak lupa dukungan masyarakat, khususnya di lokus-lokus utama program ini, yaitu: Kota Samarinda, Kota Bontang, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Program tematik direncanakan dan dilaksanakan dalam kerangka Desa Binaan, yaitu sebuah komunitas yang mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan dari Universitas Mulawarman. Tujuan dilahirkannya program ini adalah untuk melahirkan masyarakat yang berdaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara ekonomi maupun sosial, serta menciptakan komunitas yang berwawasan lingkungan. Sebagai program berkelanjutan, Desa Binaan dikembangkan secara bertahap dan tepat sasaran dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif (bukan pasif, dimana masyarakat hanya sebagai objek).

Sesuai dengan namanya, program ini membawa tema-tema khusus berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi perhatian utama dari Universitas Mulawarman dan para pemangku kepentingan. Sesuai amanat Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dan Rektor Universitas Mulawarman, salah satu isu utama yang dititipkan melalui program ini adalah pemberdayaan masyarakat di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) baru, Nusantara. Implementasinya diejawantahkan ke dalam enam klaster tema utama, yaitu: klaster tertib birokrasi, klaster lingkungan dan energi, klaster *e-learning* dan digitalisasi, klaster pariwisata, klaster kearifan lokal dan ekonomi kreatif, klaster kesehatan dan pangan, serta klaster UMKM.

Buku *Perencanaan Pembangunan Partisipatif dalam Pemberdayaan Desa Binaan* ini merupakan *output* kegiatan yang dilaksanakan oleh Universitas Mulawarman pada tahun 2022. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) merupakan lembaga yang berwenang menyusun, menyelenggarakan dan mengelola program terkait masyarakat tersebut. Oleh karena itu, menjadi sebuah kewajiban bagi LP2M untuk menyusun program yang efektif, efisien dan berdayaguna tidak hanya untuk saat ini namun juga di masa yang akan datang. Untuk itu, LP2M mengadopsi pendekatan perencanaan pembangunan partisipatif sebagai langkah awal mewujudkan desa dan masyarakat yang berdaya.

Buku ini menyajikan konsep pendekatan perencanaan pembangunan partisipatif yang disusun oleh Tim Pemberdayaan Masyarakat Universitas Mulawarman dari berbagai bidang ilmu dan keahlian. Pada tahun pertama pelaksanaan pendekatan ini, fokus utama yang dilakukan oleh tim adalah menyusun informasi dan pemetaan sosial, disamping menyelenggarakan kegiatan-kegiatan strategis sesuai isu

dan potensi lokus program. Selain itu, buku ini juga dapat menjadi panduan dan tolok ukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan Desa Binaan Universitas Mulawarman di seluruh wilayah Kalimantan Timur. Pendekatan yang ditawarkan juga dapat diaplikasikan dalam program pemberdayaan lainnya, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, perusahaan, akademisi atau institusi pendidikan, maupun masyarakat umum.

Diharapkan buku ini dapat memberikan wawasan konsep dan implementasi perencanaan pembangunan partisipatif yang dapat diterima dan dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen, pemangku kepentingan Universitas Mulawarman dan masyarakat luas. Dengan demikian, program pemberdayaan dapat benar-benar berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Samarinda, Desember 2022

Hormat kami,

Tim Penyusun

Daftar Isi

Identitas Buku _____	i
Kata Pengantar _____	iii
Daftar Isi _____	vii
Daftar Tabel _____	xiii
Daftar Gambar _____	xvii
Ikhtisar Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik Desa Binaan -- <i>Ainun Nimatu Rohmah, Muhammad Arifin, Erwiantono</i> _____	1
Perencanaan Partisipatif Pembangunan Desa Tahap 1 dengan Metode <i>Rapid Rural Appraisal (RRA)</i> dan <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> -- <i>Erwiantono, Qoriah Saleha, Muhammad Arifin, Ainun Nimatu Rohmah</i> _____	17
Perencanaan Pembangunan Partisipatif Tahap 2 Aksi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Desa -- <i>Erwiantono, Qoriah Saleha, Muhammad Arifin, Ainun Nimatu Rohmah</i> _____	47
Perencanaan Pembangunan Partisipatif Masyarakat di Kelurahan Bontang Baru -- <i>Erwiantono, M.Fahrul Rozi, Bella Silvia, Naufal Ghifari, Darwis, Neni Mithasari Anggraini, Muszalifah Balqis, Widyawati Ningrum Kusninda, Suci Ashari, Shopia Salsabilla, Achmad Maulana, Kevin Olyvia Wulandari, Jhasdy Hindami Zihni, Nezla Amara Fribiyanti, Mochammad Nur Hidayat</i> _____	61
Analisis Potensi Pariwisata, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Berbas Pantai -- <i>Erwiantono, Noor Muhammad Hamdani, Nur Erfi Aziziah, Aulia Ariyani Savitri, Shabina Tasya Aprilla, Sarah Maulidya,</i>	

Muhammad Khafi Badhawi, Muhammad Ridi Syaputra, Tasya Ayuwidya, Yuliana, Pazru Rahman _____ 93

Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pariwisata, Kearifan Lokal Dan Ekonomi Kreatif di Kampung Malahing -- *Erwiantono, Upriani, Fachrul Rasyid, Ramadhani, Regina Viranti Sirah, Putri Komalasari, Marisda, Rosmiah Jamalia, Jessica Ester Naibaho, Geby Ferari Ali Saputri, Jamaludin, John Wesley G* _____ 141

Pemberdayaan Masyarakat Klaster Pariwisata, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif -- *Singgih Daru Kuncara* _____ 215

Pemetaan Sosial Kelurahan Bontang Kuala -- *Singgih Daru Kuncara, Chintia Ratnasari Rustam, Faris Amru Maruly, Dio Chandra Prabowo, Hidayatul Muhtaddin, Hanna Pratiwi, Muhammad Anandha Nur Fadhilah, Feby Apriliani, Erna Pitri Kurniasari, Ida Ayu Made Pratyhari, Kartika Pradini, Always Happy Valentine, Angela Christina Nababan, Sonia Togatorop*__ 221

Pemberdayaan Masyarakat Klaster Tertib Birokrasi -- *Jumansyah* _____ 241

Digitalisasi Database Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kutai Kartanegara -- *Jumansyah, Dimas Bayu Prayogi, Ibnu Aditya Wahidin, Luthfi Arya Wahyudi, Firman Maulana, Fonsa Oktania Setiawan, Hermawan Gymnastiar, Sri Haerianti* _____ 247

Pengembangan Smart Village Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Loh Sumber -- *Jumansyah, Muhammad Fadli Akbar, Afdhal Ihsan, Raiswin Apriandy, Jihan Nada Camila, Subhan Ridhoni, Ngajow Gilbert Farrel, Adinda Retno Utami, Indah Mayangsari, Rayhan Ferry Pratama, Agung Eko Laksono* _____ 255

Pemberdayaan Masyarakat Klaster Lingkungan dan Energi -- *Haris Retno* _____ 281

Mewujudkan *Green City* Melalui Pemaluan *Green Zone* di Kawasan Ibu Kota Negara Nusantara -- Uni W. Sagena, Friska Anatasya, Ocxynuel Panjaitan, Sarrah Nur Azizsyah, Viona Salabylla, Zenobia Zalfanda Helza _____ 287

Kesiapan Masyarakat Kelurahan Sepaku dalam Menghadapi Dampak Pengembangan IKN dalam Sektor Ekonomi -- Awang Harsa Kridalaksana, Sulthon Mutaqin Rahmatullah, Rusdin Nur Wahab, Reisyah Amalia Nur Fitriani, Ady Wardana, Rifdah Rosyadah, Nadiya Rizky Apriyani, Putri Naufha Soraya, Nadia Khalisa, Fernanda Aroandy Shadin, Attaya Mahdiya Hanin, Lela Vitaloka, Wira Chandra Ramadhan 299

Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bumi Harapan Penajam Paser Utara -- Nur Rohmah, Bayu Tri Pamungkas, Annisa Salsabela, Febriani, Dharma Pawwang, Dinda Auliani Putri, Mutia Adawiah, Qonitha Aqila Shofi, Hanisa Halimatus Sa'diah Savitri, Lailatun Nuroniyah, Muhammad Reza Pratama 311

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Desa Telemow -- Nur Rohmah, Antonius Febrian I., Panji Prasetyo, Muhammad Naufal I., Alfi Nur A., Sariatun, Nadya Agil, Lela Agustin, Nurul Wakia, Monica Hanny R.Z., Nor Inayah, Nur Fitriyani _____ 331

Update Profil Desa dan Si Penting (Sosialisasi Pencegahan Dan Penanganan Stunting) di Desa Bukit Raya Sepaku -- Nur Rohmah, Karlos Stenly, Tiara Choirunisa, Windri Nov' Riani, Nurangriani, Hairul Anwar, Yuni Erniwati Kusuma Dewi, Windy Maharno Putri, Naima Yusuf, Ria Rahmawati, Wahyu Warjaya, Putti Hatti Insanni _____ 349

Pemetaan Sosial dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Desa Bukit Raya Sepaku -- Nur Rohmah, Karlos Stenly, Tiara Choirunisa, Windri Nov' Riani, Nurangriani, Hairul Anwar, Yuni Erniwati Kusuma Dewi, Windy Maharno Putri, Naima Yusuf, Ria Rahmawati, Wahyu Warjaya, Putti Hatti Insanni _____ 369

Konvergensi Gerakan Masyarakat Sadar Stunting di Desa Telemow Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara -- Nur Rohmah, Monica Hanny Rudynia Zahara, Nadya Agil, Nor Inayah, Antonius Febrian Indracaya, Alfi Nur Anisa, Lela Agustin, Muhammad Naufal Indra, Nurul Wakia, Panji Prasetyo, Sariatun, Nur Fitriyani _____ 393

Gerakan 100 Rumah Kelor sebagai Upaya Pencegahan Stunting dan Kemandirian Pangan di Desa Bukit Raya -- Nur Rohmah, Karlos Stenly, Nurangriani, Windri Nov' Riani, Naima Yusuf, Ria Rahmawati, Windy Maharno Putri, Yuni Erniawati Kusuma Dewi, Tiara Choirunisa, Hairul Anwar, Putti Hatti Insanni, Wahyu Warjaya _____ 409

Sosialisasi dan Pengawasan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Bumi Harapan -- Nur Rohmah, Bayu Tri Pamungkas, Annisa Salsabela, Febriani, Darma Pawwang, Dinda Auliani Putri, Mutia Adawiah, Qonitha Aqila Shofi, Hanisa Halimatus Sa'diah Savitri, Lailatun Nuroniyah, Muhammad Reza Pratama _____ 425

Pemberdayaan Masyarakat Klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) -- Sri Wahyuni _____ 439

Pendampingan Pengembangan Konten Sosial Media Usaha Rumah Tangga Es Tebu Handil Bakti -- Sri Wahyuni, Andi Indra Kurniawan, Alifia Divanti Putri, Alisa Deliana, Almalia Putri, Andi Muhammad Adam Abdillah, Ando Alga Adam, Anna Stasya Faisal, Arex Rolando Gala, Aisyah Putri Budiman, Binti Jamilatus Sarofi, Cindy Rahayu Lestari, Abdurrahman Al-Ghafiqi, Annisa Patricia Wahab, Atfal Muchlis Aufian, Azahra Elza Marshandha, Ferdi Dwi Cahyono, Marcella Dwi Lestari, Nessa Witias Putri Sauri, Talitha Aufa Nabilah ____ 447

Peningkatan Kapabilitas Pengelolaan UMKM Madu Kelulut Di Desa Rawa Makmur Kota Samarinda -- Sri Wahyuni, Gilang Satria Pratama, Irna, Eko Wahyudi, Ernawati, Jesiska Siahaan, Yulia Shofi Marwati, Hasdi Arlan Nafisaputra, Claudia Mutiara Murti, Dwi Novia Jum'ati, Erfina Yumalinda,

Muhammad Renaldi Allindra Putra, Jeane Rahmawatisari, Fransisca Corry Famelia, Cahalit Pungkasane, Zharifa Aisha Puspa Susilo, Jorgie Norton Simalango, Safar Rachmat _____ **457**

Peningkatan Kualitas UMKM di Kelurahan Makroman Melalui Marketing Mix -- *Sri Wahyuni, Muhammad Taufik Hidayat, Muhammad Dandy Alfarizi, Meidhita Meissy Amalia, Pradia Paramitha, Kharisma Ambarsari, Karina Kausalya Laman, Nandha Septi Alam, Nilam Cahya, Nelly Imelda, Mikha Galo Patibong, Muhammad Farrell Aditya, Muhammad Khoirul, Siti Fatimah, Muhammad Hendi Al Ishar, Muhammad Raflly Indrawan, Sofiyah Amalia Diningsih, Dendi, Aswin Caesar Saputra _____* **471**

Pemetaan UMKM Madu Kelulut Itama Berbasis Digitalisasi di Kelurahan Pulau Atas -- *Sri Wahyuni, Syika Rahma Suheity, Yeny Rachman, Salsabila Kultsum, Rieyan Pratama, Sukarni, Rama Fauzi Adha Satria Nugraha, Syahrul Ramadan, Putri Dwi Rachmadani, Souyen Remilan, Sandi Ardiansyah, Muhammad Fauzan Amrillah, Muhammad Ghani, Yudha Sabriansyah Sidiq, Yasmin Dieva Islamiyah, Melati Kusuma Wardan, Nadhif Firjatullah Syahada, Ferditya Rizky Syauqi _____* **487**

Profil Kontributor _____ **501**

Daftar Tabel

Tabel 1 Acuan Data Sumber Daya dan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa	25
Tabel 2 Persepsi Orang Lokal Terhadap Orang Lokal.....	35
Tabel 3 Penelusuran Sejarah Desa	37
Tabel 4 Analisis Pemeringkatan Prioritas Program Pembangunan	41
Tabel 5 Data Lokasi Pemasangan Wifi Gratis di Kelurahan Bontang Baru.....	69
Tabel 6 Analisa Komponen Biaya Tetap	83
Tabel 7 Analisa Komponen Biaya Tetap	83
Tabel 8 Analisa Komponen Biaya Tetap	85
Tabel 9 Analisa Komponen Biaya Tetap	86
Tabel 10 Amenitas Bontang Mangrove Park.....	90
Tabel 11 Program Kerja Unggulan di Kelurahan Berbas Pantai..	103
Tabel 12 Acuan Data Sumber daya dan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa	107
Tabel 13 Persepsi Orang Lokal Terhadap Orang Lokal.....	135
Tabel 14 Penelusuran Sejarah Kelurahan Berbas Pantai.....	136
Tabel 15 Analisis Pemeringkatan Prioritas Program Pembangunan Kelurahan Berbas Pantai.....	137
Tabel 16 Mata Pencarian Masyarakat Kampung Malahing.....	143
Tabel 17 Sumber Data dan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kampung Malahing.....	147
Tabel 18 Data Kependudukan Kampung Malahing	154
Tabel 19 Analisa Biaya Tetap Usaha Rumput Laut Kampung Malahing.....	179
Tabel 20 Analisa Biaya Variabel Usaha Rumput Laut Kampung Malahing.....	179
Tabel 21 Analisa Biaya Total Usaha Rumput Laut Kampung Malahing.....	180
Tabel 22 Analisa Biaya Penerimaan Usaha Rumput Laut Kampung Malahing.....	180
Tabel 23 Analisa Biaya Pendapatan Usaha Rumput Laut Kampung Malahing.....	180
Tabel 24 Analisa Biaya Tetap Usaha Teripang Kering Kampung Malahing.....	184

Tabel 25 Analisa Biaya Variabel Usaha Teripang Kering Kampung Malahing.....	184
Tabel 26 Analisa Biaya Total Usaha Teripang Kering Kampung Malahing.....	184
Tabel 27 Analisa Biaya Penerimaan Usaha Teripang Kering Kampung Malahing	185
Tabel 28 Analisa Biaya Pendapatan Usaha Teripang Kering Kampung Malahing	185
Tabel 29 Analisa Biaya Tetap Usaha Keramba Ikan Kampung Malahing.....	188
Tabel 30 Analisa Biaya Variabel Keramba Ikan Kampung Malahing	188
Tabel 31 Analisa Biaya Total Keramba Ikan Kampung Malahing	189
Tabel 32 Analisa Penerimaan Keramba Ikan Kampung Malahing	189
Tabel 33 Analisa Biaya Total Keramba Ikan Kampung Malahing	189
Tabel 34 Analisa Biaya Tetap Usaha Penjaringan Ikan Kampung Malahing.....	192
Tabel 35 Analisa Biaya Variabel Usaha Penjaringan Ikan Kampung Malahing.....	193
Tabel 36 Analisa Biaya Total Usaha Penjaringan Ikan Kampung Malahing.....	193
Tabel 37 Analisa Biaya Total Usaha Penjaringan Ikan Kampung Malahing.....	193
Tabel 38 Analisa Biaya Total Usaha Penjaringan Ikan Kampung Malahing.....	194
Tabel 39 Intervensi Pembangunan Kampung Malahing	207
Tabel 40 Data Demografi Desa Loh Sumber Kabupaten Kutai Kartanegara	256
Tabel 41 Identifikasi Masalah dan Solusi.....	262
Tabel 42 Ketersediaan Pohon di Area Green Zone di Indonesia...	294
Tabel 43 Penampakan secara langsung keadaan sampah di area sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) program.....	295
Tabel 44 Data Survei Harapan Pelatihan Bidang Kerja di Kelurahan Sepaku.....	306
Tabel 45 Jumlah Penduduk Desa Bumi Harapan berdasarkan Jenis Kelamin.....	317

Tabel 46 Jumlah Penduduk Desa Bumi Harapan berdasarkan Jumlah Kepala keluarga	317
Tabel 47 Jumlah Penduduk Desa Bumi Harapan berdasarkan Usia	318
Tabel 48 Jumlah Penduduk Desa Bumi Harapan berdasarkan Tingkat Pendidikan Umum.....	318
Tabel 49 Mata Pencaharian Penduduk.....	322
Tabel 50 Prioritas Pembangunan	323
Tabel 51 Lahan Sawah Desa Bukit Raya Sepaku	377
Tabel 52 Komoditas Peternakan di Desa Bukit Raya Sepaku	379
Tabel 53 Demografi Masyarakat di Desa Bukit Raya Sepaku.....	380
Tabel 54 Pendidikan Masyarakat di Desa Bukit Raya Sepaku	381
Tabel 55 Pekerjaan Masyarakat di Desa Bukit Raya Sepaku	382
Tabel 56 Agama/Kepercayaan Masyarakat di Desa Bukit Raya Sepaku	384
Tabel 57 Prasarana Pemerintah di Desa Bukit Raya Sepaku	385
Tabel 58 Prasarana Pemerintah di Desa Bukit Raya Sepaku	387
Tabel 59 Hasil Pengisian Pre-Test Tentang Tanaman Kelor dalam Mencegah Masalah Gizi atau Stunting	415
Tabel 60 Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test.....	436
Tabel 61 Karakteristik UMKM Handil Bakti.....	451
Tabel 62 Penentuan Prioritas Masalah	452
Tabel 63 Data Industri Kecil Menengah (IKM) Bidang Agro yang Berada di Kecamatan Palaran.....	467

Daftar Gambar

Gambar 1 Kerangka Kerja Tahap Perencanaan Riset Aksi Partisipatif	20
Gambar 2 Kerangka Kerja Aksi Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai Model Pengembangan Klaster Ekonomi Lokal	52
Gambar 3 Gerbang Bontang Mangrove Park	62
Gambar 4 Suasana Pasar di Kelurahan Bontang Baru	64
Gambar 5 Sekolah Dasar yang Terletak di Kelurahan Bontang Baru	65
Gambar 6 Posyandu yang terdapat di Kelurahan Bontang Baru	66
Gambar 7 Pameran UMKM yang Diselenggarakan di Kelurahan Bontang Baru	71
Gambar 8 Kegiatan Gotong Royong Kebersihan di Kelurahan Bontang Baru	77
Gambar 9 Aktivitas Kesenian Masyarakat di Kelurahan Bontang Baru	81
Gambar 10 Peta Lokasi Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik Kelurahan Berbas Pantai	105
Gambar 11 Gerbang Pelabuhan Kampung Malahing	142
Gambar 12 Kegiatan Ekonomi Warga Kampung Malahing dan Bantuan CSR Perusahaan	163
Gambar 13 Aksesibilitas Kampung Malahing	164
Gambar 14 Fasilitas Pendidikan di Kampung Malahing	166
Gambar 15 Balai Pertemuan Umum di Kampung Malahing	167
Gambar 16 Masjid di Kampung Malahing	168
Gambar 17 Suasana Pemukiman di Kampung Malahing	169
Gambar 18 Fasilitas Air Bersih di Kampung Malahing	170
Gambar 19 Fasilitas Pembuangan Sampah di Kampung Malahing	171
Gambar 20 Pertemuan Rutin Warga di Kampung Malahing	172
Gambar 21 Sosialisasi bersama perangkat desa	250
Gambar 22 Pelatihan Layanan Desa Berbasis Digital	265
Gambar 23 Pendataan Kelompok Tani Desa Loh Sumber	268
Gambar 24 Proses Pelaksanaan Psikodukasi di Desa Loh Sumber	270

Gambar 25 Proses Pelaksanaan Training Manajemen Produksi dan Pemasaran di Desa Loh Sumber	274
Gambar 26 Proses Pelaksanaan Sosialisasi Pelajar Aktif Berdemokrasi di Desa Loh Sumber	276
Gambar 27 Proses Pelaksanaan Sosialisasi Tax Class di Desa Loh Sumber	277
Gambar 28 Bagan Pendekatan Penyelesaian Masalah	313
Gambar 29 Peta Potensi Desa Bumi Harapan	316
Gambar 30 Penyerahan Pedoman Teknis Kegiatan Dapur Sehat Desa Bumi Harapan	327
Gambar 31 Pemberian Makanan Tambahan Kegiatan Dapur Sehat Desa Bumi Harapan	328
Gambar 32 Bagan Alir Metode	336
Gambar Sosialisasi Stunting di Desa Telemow	342
Gambar 34 Kegiatan Pengolahan Lahan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Telemow	345
Gambar 35 Bagan pendekatan penyelesaian masalah	352
Gambar 36 Peta wilayah Desa Bukit Raya Sepaku	357
Gambar 37 Tampilan Beberapa Halaman Buku Penting (Perangi Stunting).....	365
Gambar 38 Peta Batas Desa Bukit Raya.....	376
Gambar 39 Diagram Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin ..	380
Gambar 40 Diagram suku bangsa masyarakat Desa Bukit Raya	385
Gambar 41 Diagram Skala Pendapatan Masyarakat Desa Bukit Raya	389
Gambar 42 Sosialisasi Stunting di Desa Telemow	400
Gambar 43 Pengawasan Kader Posyandu di Desa Bumi Harapan	432
Gambar 44 Bagan Pelaksanaan Program Pemberdayaan di Kelurahan Handil Bakti	450
Gambar 45 Sosialisasi Strategi Pengembangan UMKM di Kelurahan Rawa Makmur	467
Gambar 46 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan di Kelurahan Makroman.....	481
Gambar 47 Pembuatan Plang UMKM di Kelurahan Makroman .	483
Gambar 48 Program Pendampingan Usaha Madu Kelulut.....	496

**Perencanaan Pembangunan Partisipatif
dalam Pemberdayaan Desa Binaan**

Ikhtisar Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik Desa Binaan

Ainun Nimatu Rohmah¹, Muhammad Arifin¹, Erwiantono²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: ainunrohmah@fisip.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) mulai berkembang di tahun 1970-an hingga 1980-an. Konsep ini disusun berdasar pada *konsep perkembangan* (perkembangan sosial-ekonomi yang sejalan dengan kendala ekologis), *konsep kebutuhan* (redistribusi sumber daya untuk menjamin kualitas hidup bagi semua), *konsep generasi mendatang* (kemungkinan dari penggunaan jangka-panjang dari sumber daya untuk menjamin kualitas hidup generasi masa depan). Menurut Laporan Brundtland (1987) pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat dan lain-lain) yang berprinsip memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan.

Ordóñez & Duinker (2010) menyebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan memiliki beberapa karakter

utama, antara lain: *pertama*, sebuah kapasitas dalam memelihara stabilitas ekologi, sosial dan ekonomi dalam transformasi jasa biosfir kepada manusia; *kedua*, memenuhi dan optimasi kebutuhan pada saat ini dan generasi mendatang; *ketiga*, kegigihan atas sistem yang diperlukan dan dikehendaki (sosio-politik atau alam) dalam waktu tak terbatas; *keempat*, integrasi dari aspek etika, ekonomi, sosial dan lingkungan secara koheren sehingga generasi manusia dan makhluk hidup lain dapat hidup pada saat ini maupun pada masa mendatang tanpa batas; *kelima*, memenuhi kebutuhan dan aspirasi dibawah faktor pembatas lingkungan, sosial dan teknologi; *keenam*, hidup secara harmoni dengan alam dan yang lainnya; dan *ketujuh*, menjaga kualitas hubungan antara manusia dan alam. Dengan kata lain, sebuah program pembangunan berkelanjutan harus direncanakan dan disusun secara komprehensif dan tepat sasaran agar dapat menghasilkan dampak yang diharapkan.

Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik merupakan aktualisasi dari sumbangsih institusi pendidikan tinggi, dalam hal ini Universitas Mulawarman, guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Bagi Universitas Mulawarman, program ini juga menjadi salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program ini, mahasiswa dan dosen dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberdayakan masyarakat berdasarkan isu-isu atau tema tertentu. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat

direncanakan, direalisasikan dan dikelola oleh LP2M Universitas Mulawarman.

Dalam kerangka pendekatan adopsi inovasi yang dikemukakan Rogers (2003), mahasiswa dan dosen memegang peran sebagai agen perubahan (*change agent*) yaitu individu-individu yang memengaruhi perubahan sesuai dengan dampak yang diharapkan agensi perubahan. Untuk memberikan hasil yang efektif, peran agen perubahan harus seiring sejalan dengan pemimpin opini (*opinion leaders*), yang dalam hal pemberdayaan masyarakat diperankan oleh Pemerintah khususnya pada tingkat terkecil yaitu Kelurahan dan RT. Agen perubahan dan pemimpin opini (*opinion leaders*) menjadi kunci dalam penyebarluasan inovasi baik ide, praktek maupun objek, melalui kekuatan *word of mouth*. Berdasarkan konsep difusi inovasi tersebut, program pemberdayaan masyarakat disusun agar terdapat kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

B. Tujuan

Secara khusus, Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik diharapkan dapat mengasah *soft skill* mahasiswa dan dosen sebagai *problem solver* masalah-masalah di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan kemitraan, kolaborasi lintas disiplin serta kepemimpinan mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan. Mahasiswa

dan dosen dapat secara langsung berkolaborasi bersama masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, mengembangkan potensi suatu desa atau wilayah, serta meramu solusi untuk masalah yang ada di desa atau wilayah tersebut.

Tujuan akhir dari Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik yang dilaksanakan Universitas Mulawarman adalah melahirkan “Desa Mandiri” secara sosial, ekonomi dan lingkungan dengan sumber daya manusia yang cakap untuk mengelolanya. Desa Mandiri ini kemudian menjadi Desa Binaan yang secara integratif dan berkelanjutan dikelola oleh Universitas Mulawarman sebagai Perguruan Tinggi terbesar di Kalimantan Timur.

C. Isu Prioritas

Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik mengangkat beberapa isu strategis sebagai tema program sesuai dengan amanat pembangunan Kalimantan Timur. Sebagaimana ketentuan pelaksanaan yang telah diatur oleh LP2M Universitas Mulawarman, semua aktivitas pemberdayaan masyarakat harus bersifat *Integrative, Thematic, Comprehensive and Solutive* dengan harapan dalam pelaksanaannya Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik dapat mengintegrasikan berbagai sumber daya di Universitas Mulawarman maupun mitra, fokus berdasarkan tema spesifik yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di masyarakat, serta dilaksanakan

secara komprehensif dari berbagai bidang ilmu dan memberikan solusi kontributif untuk pembangunan berkelanjutan.

Isu-isu strategis yang diamanatkan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik Universitas Mulawarman tidak terlepas dari kerangka tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Terdapat 17 tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang secara rinci memiliki 169 target terukur untuk rencana aksi global yang diharapkan berhasil pada tahun 2030. SDGs merupakan kesepakatan pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan dengan prinsip universal, terintegrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak ada satupun yang tertinggal. Tujuan ini diimplementasikan melalui rencana aksi yang menysasar pada 5P, yaitu: *People* (umat manusia), *Planet* (lingkungan), *Prosperity* (kemakmuran), *Peace* (perdamaian), dan *Partnership* (kemitraan) yang saling terkait satu sama lain. Adapun 17 isu prioritas SDGs yang menjadi arah Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik, yaitu:

1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun.
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang baik dan mendukung pertanian berkelanjutan.

3. Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia.
4. Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.
6. Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.
7. Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua.
8. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua.
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi.
10. Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara.
11. Membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan.

12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
13. Mengambil aksi untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudera dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan.
15. Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati.
16. Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level.
17. Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan di atas, disusunlah tema-tema yang menjadi fokus dalam pengembangan Desa Binaan Universitas Mulawarman. Adapun tema-tema prioritas tersebut dikelompokkan ke dalam 6 (enam) klaster, yaitu: 1) klaster

tertib birokrasi, 2) klaster lingkungan dan energi, 3) klaster *e-learning* dan digitalisasi, 4) klaster pariwisata, 5) klaster kearifan lokal dan ekonomi kreatif, 6) klaster kesehatan dan pangan, serta klaster UMKM. Tema-tema strategis tersebut akan menjadi ciri khas program pemberdayaan Desa Binaan Universitas Mulawarman yang bertujuan membina dan menciptakan desa yang mandiri sekaligus desa dengan sumber daya manusia yang dapat menjadi agen pembangunan bagi lingkungannya.

D. Metode Pelaksanaan

Untuk menghasilkan program yang berkelanjutan serta efektif dan efisien, perancangan program Pemberdayaan Masyarakat Tematik dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan sosial pembangunan. Pada tahun pertama pelaksanaan pendekatan ini, fokus kegiatan adalah melakukan menyusun *database* profil sosial Desa Binaan. *Database* profil yang dimaksud akan menjadi dasar penyusunan program pemberdayaan bagi desa tersebut untuk diimplementasikan pada tahun berikutnya. Dengan memiliki basis data yang kuat ini lah, program pemberdayaan dapat direncanakan dan direalisasikan secara efektif dan efisien sesuai dengan karakter dan potensi desa. Di masa yang akan datang, program ini juga diharapkan dapat menjadi media kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan *stakeholder* terkait, baik dalam bentuk kerja sama program *Corporate Social Responsibility* maupun

program pemberdayaan lain dengan visi dan misi yang sejalan.

Uraian umum Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik di Universitas Mulawarman adalah sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik menjadi salah satu opsi pilihan kegiatan yang ditawarkan kepada mahasiswa pada Program Sarjana. Sementara itu, di Peraturan Akademik Program Sarjana Terapan (Vokasi) kegiatan ini yang bisa menggantikan salah satu mata kuliah Program Studi (yang ditentukan oleh setiap program studi).
2. Keikutsertaan mahasiswa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik akan diperhitungkan sebagai bagian dari studi dengan nilai beban sebesar 3 SKS melalui sistem akademik yang telah diatur.
3. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang ditugaskan oleh LP2M Universitas Mulawarman.
4. Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik dapat diambil setelah mahasiswa menyelesaikan 2 semester pertama (dengan syarat telah lulus masa persiapan). Pendaftaran dan pemberian hasil penilaian dilakukan setelah mahasiswa

mendaftarkan diri *by system* untuk melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik pada semester berjalan atau semester yang akan datang.

5. Penilaian hasil keikutsertaan mahasiswa pada Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik dapat dimasukkan ke dalam Kartu Rencana Studi setelah mahasiswa menyelesaikan 90 SKS (untuk Program Sarjana), atau jumlah SKS tertentu yang ditetapkan oleh program studi (untuk Program Sarjana Terapan).

E. Ketentuan Pelaksanaan

1. Ketentuan Administrasi

Ketentuan administratif dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik oleh mahasiswa maupun DPL mengacu pada ketentuan umum program pemberdayaan masyarakat yang telah ditetapkan oleh LP2M Universitas Mulawarman. Salah satu bagian penting dalam ketentuan administratif tersebut adalah kewajiban mahasiswa untuk menyusun dan melaksanakan Program Kerja berdasarkan visi Indonesia *Tumbuh, Tangguh dan Terbarukan* yang melingkupi *Green Economy* (GE), *Blue Economy* (BE), Kesehatan (K), Pariwisata (P) dan Digital/Informasi Teknologi/Literasi Digital.

Terdapat 3 (tiga) jenis Program Kerja yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, yaitu:

- a. Program Kerja Utama (Penanggungjawab Ketua Kelompok, jumlah minimal 1).
- b. Program Kerja Unggulan (Penanggungjawab Ketua Kelompok, jumlah minimal 1 atau 2 tergantung jumlah anggota dalam kelompok).
- c. Program Kerja Individu (Penanggungjawab individu sesuai bidang).

Dalam kerangka Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik, ketiga program kerja tersebut harus disusun selaras dengan misi utama program pemberdayaan Desa Binaan Universitas Mulawarman yang berbasis Riset Aksi Partisipatif (dibahas pada bab selanjutnya). Dengan demikian, penting bagi mahasiswa dan DPL untuk memahami peta arah Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik Universitas Mulawarman sebelum membuat rencana program.

Pada tahun 2022 yang dicanangkan sebagai tahun pertama pemberdayaan Desa Binaan berbasis Perencanaan Pembangunan Partisipatif, tujuan utama dari setiap kegiatan adalah menghasilkan *Rapid Rural Appraisal (RRA)* dan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dengan *output* berupa *database* yang disebut *Community Needs Assessment (CNA)*. Berdasarkan CNA inilah mahasiswa dan DPL Program

Pemberdayaan Masyarakat Tematik dapat menyusun rencana aksi pemberdayaan berupa persiapan lembaga dan sumber daya manusia untuk siap diimplementasikan pada tahun kedua dan ketiga.

2. Kode Etik

Dalam melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik, seluruh pihak yang terlibat baik panitia, DPL maupun mahasiswa harus menjunjung tinggi kode etik yang telah diatur dalam oleh Universitas Mulawarman. Kode etik yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai-nilai, antara lain

- 1) empati dan kepedulian sosial;
- 2) cerdas, amanah dan kreatif;
- 3) profesional dan akuntabel; dan
- 4) menjunjung tinggi nama baik Universitas Mulawarman.

b. Kewajiban, antara lain

- 1) menjalankan Program pemberdayaan masyarakat Tematik secara sungguh-sungguh, bisa bekerjasama dalam tim dan penuhtanggung jawab;
- 2) menghargai nilai-nilai dan norma sosial budaya masyarakat di lokasi pelaksanaan Program pemberdayaan masyarakat Tematik;

- 3) tidak melanggar hukum dan ketentuan peraturan pemerintah yang berlaku;
- 4) menjaga nama baik almamater; dan
- 5) melaksanakan Program pemberdayaan masyarakat Tematik sesuai ketentuan yang diatur oleh LP2M Unmul.

c. Sanksi terhadap Pelanggaran Kode Etik, antara lain berupa

- 1) teguran secara lisan dan atau tertulis;
- 2) pembatalan kepesertaan sebagai mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Tematik;
- 3) pencabutan nilai akademik mata kuliah Program pemberdayaan masyarakat Tematik; atau
- 4) diproses sesuai ketentuan yang berlaku.

3. Mekanisme Pelaksanaan

a. Tahap Pengumuman

Siklus pengelolaan Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik diawali dengan pengumuman penerimaan usulan secara daring oleh LP2M Universitas Mulawarman.

b. Tahap Pendaftaran

Pendaftaran usulan dilakukan oleh

mahasiswa/kelompok mahasiswa melalui sistem pendaftaran secara daring ke LP2M Universitas Mulawarman dengan mengikuti persyaratan kepesertaan Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik.

c. Tahap Penyeleksian/Penunjukan

Seleksi pendaftaran/usulan dilakukan oleh tim penilai LP2M Universitas Mulawarman secara daring. Mahasiswa yang lolos pada seleksi ini selanjutnya dapat mengikuti proses-poses berikutnya.

d. Tahap Penetapan

Tim Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik yang terdiri dari, Panitia, DPL dan mahasiswa ditetapkan melalui surat keputusan LP2M Unmul dan surat tugas.

e. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik terdiri dari pembekalan, kegiatan lapangan dan pelaporan yang harus diselesaikan selama 1,5 bulan terhitung mulai akhir bulan juni sampai bulan Agustus.
- 2) Lama kegiatan lapangan di kawasan binaan

atau bersama komunitas binaan selama minimal 140 jam atau setara dengan 3 minggu.

- 3) Kegiatan dilaksanakan secara luring.
- 4) Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik dibimbing oleh minimal 1 orang Dosen Pendamping Lapangan (DPL).
- 5) Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik dilakukan secara individual atau berkelompok dan bekerjasama dengan komunitas dan atau dilaksanakan di desa/kelurahan.

f. Tahap Monitoring

LP2M Universitas Mulawarman menyelenggarakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik melalui tim monitoring.

g. Tahap Pelaporan

DPL memberikan penilaian mahasiswa peserta Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik berdasarkan ketentuan kepada LP2M Unmul.

Referensi

- Brundtland, G. H. (1987). *Report of The World Commission on Environment and Development*. The United Nation.
- Ordóñez, C., & Duinker, P. N. (2010). Interpreting Sustainability for Urban Forests. *Jurnal Canada*, 2, 124-127.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations (Fifth Edit)*. FREE PRESS.

Perencanaan Partisipatif Pembangunan Desa Tahap 1 dengan Metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

Erwiantono¹, Qoriah Saleha¹, Muhammad Arifin²,
Ainun Nimatu Rohmah^{2*}

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: erwiantono@fpik.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Undang-Undang Pemerintah Daerah No. 23/2014 memberikan mandat otonomi bagi Pemerintah Daerah (Pemda) dan Pemerintah Desa dalam pengelolaan sumber daya di wilayahnya. Kewenangan tersebut meliputi kewenangan eksplorasi, eksploitasi dan pengelolaan sumber daya alam, termasuk tanggung jawab untuk melestarikannya. Perencanaan pembangunan partisipatif dilakukan dengan metode riset aksi partisipatif (*Participatory Action Research/*PAR) atau kemudian disebut PAR. PAR adalah cara penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat melalui penyadaran diri untuk melakukan tindakan yang efektif menuju perbaikan kondisi kehidupan mereka. PAR merupakan penelitian aksi yang melibatkan secara aktif masyarakat dan semua pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam mengkaji kebutuhan pembangunan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih

baik. Untuk itu, para pemangku kepentingan harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Urgensi yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

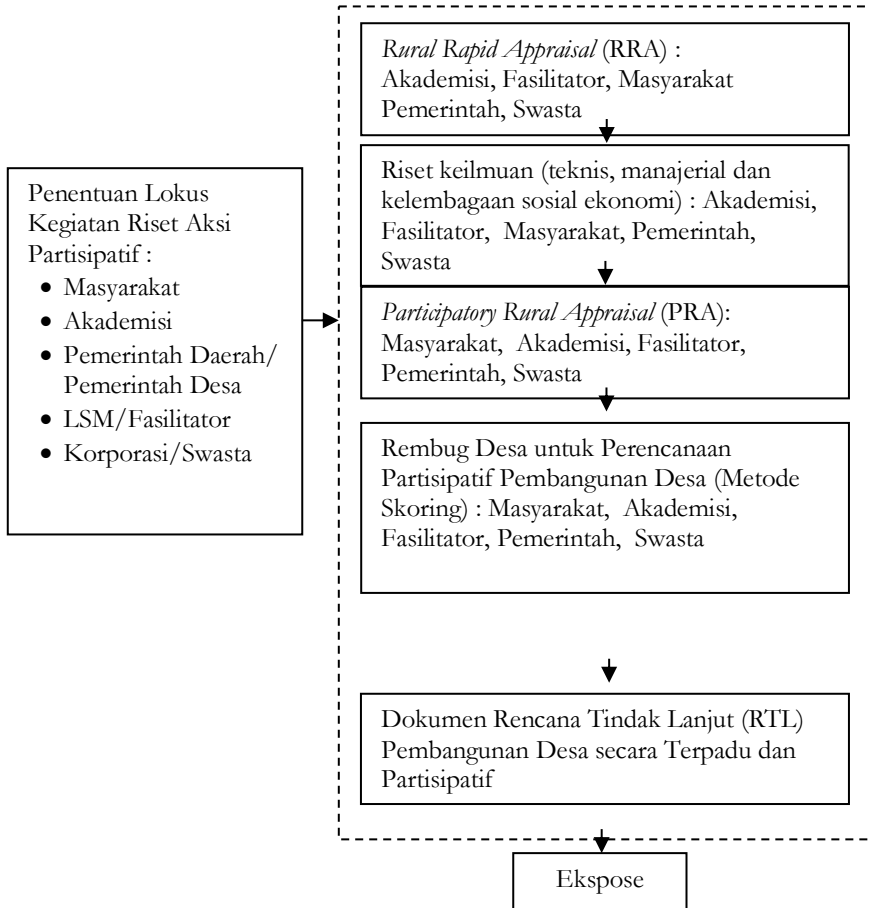
Terminologi PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan dalam rangkaian daur (siklus) yaitu partisipasi, riset dan aksi. Terminologi ini mengandung makna bahwa hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang valid diharapkan menghasilkan program pembangunan yang tepat sasaran. Tahapan riset dan aksi kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan perbaikan kondisi subyek penelitian setelah aksi. Rangkaian tahapan ini berjalan sirkular hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajek.

Secara umum PAR didefinisikan sebagai pendekatan perencanaan dan aksi pemberdayaan yang berusaha memadukan hasil kajian dan analisis yang komprehensif dari hasil kajian kebutuhan pembangunan yang dirasakan masyarakat (*community needs*) dengan sudut pandang perencana/agen pembangunan (pemerintah, peneliti, swasta dan LSM) terkait pengelolaan sumber daya (alam, manusia dan kelembagaan sosial ekonomi) untuk kemudian dijadikan basis tindakan yang bertujuan memperbaiki kondisi mereka. PAR pada konsep ini dibangun dari dua tahapan kegiatan utama, yaitu: 1) tahapan perencanaan partisipatif program pembangunan

dan 2) tahapan aksi pemberdayaan masyarakat serta monitoring evaluasi program.

Tahapan perencanaan dilakukan dengan beberapa aktivitas, yaitu pengumpulan data dan informasi (sekunder dan primer), interpretasi terhadap data dan informasi dengan menggunakan beberapa metode analisis, pendekatan partisipatif dengan menyelenggarakan loka karya lintas pemangku kepentingan, diskusi kelompok terarah serta perumusan hasil/musyawarah rencana pembangunan (Gambar 1).

Sasaran dari kegiatan riset aksi adalah terselenggaranya proses pembelajaran yang demokratis dan perencanaan partisipatif pada pembangunan desa dengan menitikberatkan pada penguatan kapasitas mata pencaharian utama masyarakat, identifikasi peluang pengembangan mata pencaharian alternatif dan keberlanjutan ekosistem. Dokumen proses perencanaan yang dihasilkan merupakan satu langkah awal dari rangkaian tahapan atau langkah-langkah proses pembangunan desa dan pengelolaan sumber daya secara terpadu dan partisipatif seperti yang telah disebutkan di atas.



Gambar 1 Kerangka Kerja Tahap Perencanaan Riset Aksi Partisipatif

B. Rapid Rural Appraisal (RRA)

Rapid Rural Appraisal (RRA) adalah upaya pengenalan potensi sumber daya alam dan kelembagaan masyarakat desa secara efektif dalam waktu singkat. Pada hakekatnya

RRA merupakan suatu proses belajar, proses memahami keadaan masyarakat pedesaan secara intensif, cepat, berulang-ulang dengan menggunakan sejumlah metode, alat dan teknik yang dipilih secara khusus untuk meningkatkan pemahaman terhadap keadaan pedesaan dengan tekanan utama pada penggalian pengetahuan penduduk setempat.

RRA dilakukan dengan tujuan untuk membangun suatu cara pengumpulan informasi yang relevan, tepat-waktu, cukup teliti dan dapat digunakan untuk kepentingan tertentu seperti membuat kebijakan atau keputusan. Di samping itu diharapkan dengan cara ini penelitian yang dilakukan akan bersifat "*cost effective*".

RRA menekankan pada empat aspek:

1. Aspek Eksploratif (*exploratory*)

Hal ini mengandung arti fleksibel, terbuka, mampu menemukan apa yang tak terduga dan mengarahkan kembali ke arah penelitian untuk menyelidikinya. Penelitian bersifat adaptif dan memberi peluang adanya perubahan yang terjadi justru dalam proses berlangsungnya penelitian itu sendiri.

2. Aspek kecepatan (*accuracy*)

Cepat tidak berarti tergesa-gesa. Cepat tidak berarti semata-mata berarti singkatnya waktu, tetapi sifatnya relatif terhadap apa yang ingin kita ketahui.

3. Aspek pelibatan anggota tim lintas bidang (*interdisciplinary team*)

Kerjasama tim antar disiplin diperlukan karena di satu pihak, pandangan terhadap sesuatu itu berbeda-beda dan di lain pihak penduduk pedesaan itu hidupnya, pengalamannya dan kegiatannya terikat dalam suatu jaringan lokal yang bersifat kompleks.

4. Aspek intensif dan berulang

Mempelajari keadaan pedesaan secara cepat (*rapid learning*) menuntut adanya interaksi yang intensif dan berulang antara si peneliti dan yang diteliti.

Azas inti RRA adalah triangulasi atau serba segitiga yang fungsinya sebagai usaha *check and recheck* dalam penggalian suatu informasi. Prinsip ini perlu menjadi pegangan karena tidak semua informasi bisa langsung dipercaya ketepatannya. Triangulasi ini terutama berlaku terhadap tiga dimensi utama, yaitu:

1. Komposisi tim bila memungkinkan terdiri dari tiga orang anggota yang disiplin ilmunya berbeda-beda. Tujuannya adalah agar masalah yang sama dapat dipahami dan didekati dari sudut pandang yang berbeda.
2. Satuan observasi dipilih (secara sengaja) melalui tiga jenis, strata, kategori ataupun kelas. Dasar apa

yang dipakai untuk tujuan observasi akan tergantung pada tujuan penelitiannya. Sumber informasi dipilih melalui variasi jenis sumber (data primer, data sekunder), strata (misal: lapisan atas, menengah, bawah), kategori (misal: nelayan, bakul, pengolah) dan sebagainya.

3. Teknik penggalan informasinya bisa berupa pengamatan, wawancara mendalam, wawancara kelompok dan sebagainya.

Perlu diingat bahwa semuanya itu harus dilakukan secara tidak kaku, karena justru fleksibilitas merupakan ciri RRA. Di samping itu, oleh karena RRA bersifat eksploratif maka para peneliti harus selalu berpegang pada enam pertanyaan kunci: **apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa.**

RRA digunakan untuk mempelajari kondisi di mana peneliti akan bekerja bersama-sama masyarakat dan hasil pekerjaannya dituangkan dalam dokumen Profil Sumber Daya Alam dan Kelembagaan Masyarakat Desa. Pelaksanaannya di lapangan akan sangat tergantung pada kemauan peneliti untuk memahami apa dan bagaimana keadaan desa yang sekaligus juga akan membantu pula dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat.

Diperlukan beberapa syarat untuk menjadi seorang fasilitator yang baik dalam menjalankan RRA, yaitu mempunyai keterampilan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, bersedia dan mampu bekerjasama

dengan masyarakat setempat dan akan lebih baik lagi bila ia sudah mempunyai pengalaman dalam melakukan penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti RRA seyogyanya mampu melakukan pendekatan sosial pada masyarakat pedesaan.

Pendekatan sosial mengandung usaha dari pihak luar untuk diterima dan "menyertakan diri" dalam suatu komunitas. Cara-cara pendekatan sosial ini selanjutnya akan menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menggali informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai keadaan desanya. Pendekatan sosial untuk tahap awal pada dasarnya penting dilakukan pada berbagai pihak dan sangat strategis dalam mempengaruhi gerak masyarakat seperti pejabat pemerintah desa dan tokoh-tokoh informal (tokoh masyarakat, tokoh agama). Hubungan selanjutnya, dengan masyarakat, akan menjadi lebih mudah dan baik apabila tokoh-tokoh strategis tersebut dapat didekati.

Berkaitan dengan pendekatan sosial, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para peneliti yang menggunakan metode RRA, yaitu:

1. Mengetahui dan memahami arti, tujuan dan proses pembangunan masyarakat desa
2. Memiliki kepekaan dalam melakukan pendekatan sosial. Menyadari bahwa masyarakat sebagai sistem sosial terdiri atas berbagai komponen dan

beragam lapisan berdasarkan kedudukan secara sosial maupun ekonomi.

3. Setelah mengenal banyak orang perlu dipupuk rasa bahwa peneliti adalah bagian dari sistem sosial di wilayah setempat.
4. Mengetahui berarti mengerti siapa yang dihadapi, maka kemampuan berempati menjadi kunci dari keberlanjutan hubungan tersebut.

Tabel 1 menjelaskan rekomendasi acuan jenis data yang umum dikumpulkan oleh tim peneliti/fasilitator pada kegiatan RRA:

Tabel 1 Acuan Data Sumber Daya dan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
1.	Kependudukan: jumlah penduduk menurut <ol style="list-style-type: none">a. Usiab. Jenis kelaminc. Jenis pekerjaan	Data sekunder	Observasi, wawancara informan
2.	Kondisi sarana dan prasarana (dan pemanfaatannya): <ol style="list-style-type: none">a. Ekonomi dan Perdaganganb. Perhubungan (aksesibilitas, jalan, pelabuhan dll)	Data primer dan data sekunder	Observasi, wawancara informan

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	c. Pendidikan d. Kesehatan e. Peribadatan f. Pemukiman g. Aira bersih h. Higiene dan sanitasi h. Komunikasi		
3.	Kegiatan ekonomi: a. Kegiatan ekonomi yang dominan b. Pemilikan alat produksi c. Perkembangan produksi (trend / pertumbuhan) d. Kalender kegiatan ekonomi (siklus panen/paceklik, <i>suply/demand</i>) e. Pola bagi hasil f. Kegiatan ekonomi yang pernah direncanakan, tetapi gagal dilaksanakan (apa sebab, kapan) g. Pola nafkah ganda dan relasi gender h. Peluang usaha dan kerja yang mungkin	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	dikembangkan (<i>alternative livelihoods</i>) i. Peluang pasar bagi ragam komoditas j. Ketersediaan sarana/prasarana produksi di tingkat lokal (suku cadang, benih, bahan baku)		
4.	Pranata sosial/kelembagaan (bentuk dan aktivitasnya): a. Kelembagaan adat lokal yang masih eksis b. Kesenian lokal yang masih eksis c. Identifikasi kinerja / keaktifan lembaga/organisasi sosial dan ekonomi: jenis organisasi petani/nelayan, koperasi/BUMDES d. Aturan lokal tentang pelestarian sumber daya --- masih jalan? Bila tidak mengapa? e. Sistem pelapisan sosial/ekonomi f. Inisiatif lokal/swadaya untuk	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	pemberdayaan masyarakat		
5.	Proses-proses sosial: a. Jejaring sosial yang melembaga b. Identifikasi bentuk-bentuk kerjasama sosial (cooperation) c. Identifikasi bentuk/macam konflik, potensi konflik: apa sebab, cara penyelesaian/solusi d. Kriminalitas/gangguan keamanan	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi
6.	Budaya dan perubahan-perubahannya: a. Inovasi teknologi dan perubahannya b. Ethos kerja (sikap bekerja keras, jujur, mandiri, kreatif) c. Sistem religi/keagamaan d. Persepsi tentang sumber daya alam e. Kesiediaan masyarakat menerima hal baru dari luar desa	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, FGD, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
7.	Intervensi Pembangunan: a. Identifikasi intervensi yang pernah masuk desa: proyek, program, regulasi. b. Pelatihan yang pernah diperoleh c. Kredit/bantuan keuangan (kapan, dari dan untuk siapa, berhasil/ gagal, apa sebab) d. Kesiediaan masyarakat untuk bekerja sama dengan orang "luar"	Data primer	Wawancara informan, observasi
8.	Komunikasi Pembangunan: a. <i>Opinion leader</i> , tokoh masyarakat, sumber-sumber yang dipercaya (mampu mendorong perubahan) b. Saluran komunikasi yang dominan (<i>downward</i>) dan <i>upward comm</i>) c. Terpaan media dan pola penggunaannya	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi

C. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan Pemingkatan

Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan Pemingkatan digunakan sebagai Instrumen Perencanaan Desa Secara Partisipatif. Secara harfiah, PRA diterjemahkan sebagai penilaian atau pemahaman pedesaan secara partisipatif. PRA merupakan sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan. Walaupun PRA mengandung aspek appraisal atau penelitian, tetapi tekanannya bukan pada kemampuan teknik-teknik PRA dalam pengumpulan data, melainkan pada proses belajar masyarakat dan tujuan praktis untuk pengembangan program pembangunan. Artinya, dengan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan proses, maka keterampilan analitis dan perencanaan menjadi tertularkan pada mereka.

Tujuan PRA yang terutama adalah untuk menghasilkan rancangan program yang relevan dengan aspirasi dan keadaan obyektif masyarakat. Masyarakat akan terlibat dari sejak perencanaan hingga penerapan program. Hal ini dilandasi kesadaran bahwa kegagalan program pembangunan yang pernah terjadi selama ini disebabkan karena tidak sesuainya program dengan kebutuhan masyarakat sasaran, disamping itu terhadap program yang sifatnya *top down* tersebut masyarakat

cenderung tidak merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap kesinambungannya.

Lebih dari itu, tujuan yang mendasar adalah tujuan pendidikan, yakni pengembangan kemampuan masyarakat untuk menganalisis keadaan mereka sendiri dan melakukan perencanaan serta kegiatan aksi. Dengan kata lain mengembangkan kemampuan masyarakat sebagai subyek dan bukan obyek pembangunan. PRA adalah bentuk dari pengumpulan informasi/data oleh “orang luar” yang didorong menjadi lebih partisipatif. Orang luar berperan sebagai pemandu atau fasilitator yang mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan menggali informasi dan masalah, serta melakukan analisis oleh mereka sendiri.

Beberapa prinsip PRA yang perlu mendapat perhatian adalah:

1. Belajar dari masyarakat.
2. Orang luar sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku.
3. Saling belajar, saling berbagi pengalaman, tidak mendominasi.
4. Keterlibatan semua kelompok masyarakat.
5. Santai dan informal.
6. Menghargai perbedaan, tidak menghakimi
7. Orientasi praktis.

8. Keberlanjutan (*sustainability*)

Seperti halnya dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat, langkah pertama yang harus dilakukan untuk mengawali kegiatan ini adalah pendekatan sosial pada masyarakat setempat. Tujuannya yang utama adalah membangun kepercayaan, keterbukaan dan suasana yang akrab antara fasilitator dan masyarakat.

Secara teoritis, pelaksanaan PRA merupakan usaha-usaha pengembangan masyarakat yang dilakukan mengikuti daur pengembangan program. Pemilihan teknik-teknik PRA selanjutnya juga akan mengacu pada tujuan masing-masing tahapan dalam daur pengembangan program tersebut.

Secara umum tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi. Pada tahap awal ini yang digali adalah informasi-informasi yang mengungkapkan keberadaan lingkungan dan masyarakatnya secara umum serta melakukan analisa dan refleksi atas kondisi tersebut.
2. Perumusan masalah dan penetapan prioritas.
3. Identifikasi berbagai alternatif pemecahan masalah dan pengembangan gagasan. Pada tahapan ini berdasarkan prioritas masalah tersebut selanjutnya

dibahas berbagai kemungkinan pemecahan masalah tersebut melalui urun rembuk.

4. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat. Selain ketepatan pemecahan masalah itu secara umum, pertimbangan penting dalam hal ini adalah kemampuan masyarakat dan sumber daya yang tersedia.
5. Perencanaan penerapan gagasan pemecahan masalah.
6. Pelaksanaan/pengorganisasian.
7. Pemantauan dan pengarahan kegiatan.
8. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

PRA memiliki beragam teknik yang pernah dicobakan dalam berbagai kegiatan-kegiatan. Di bawah ini akan diuraikan beberapa teknik yang penting sehubungan dengan kegiatan rembuk desa. Keseluruhan teknik ini dilakukan dalam bentuk kegiatan dan diskusi kelompok (*focussed group discussion*) yang tujuannya akan memudahkan terjadinya *check and recheck*, saling mengingatkan dan kesepakatan diantara peserta diskusi.

Dalam pemilihan teknik ini perlu diperhatikan ketepatan pemilihan teknik untuk mengali informasi yang diperlukan, dan kemampuan fasilitator untuk secara kreatif melakukan modifikasi teknik dan mengarahkan diskusi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam teknis

pelaksanaannya, proses diskusi dan penggalian datanya disarankan untuk dipilah-pilah sebagai berikut:

1. Diskusikan cara dan proses melakukan teknik ini. Sepakati dulu format matriks atau tabel, simbol-simbol dan hal-hal lain yang menurut kelompok perlu disepakati.
2. Bagikan secarik kertas, lalu persilahkan setiap anggota menuliskan idenya di kertas tersebut. Untuk peserta yang mengalami kesulitan baca tulis, fasilitator mendampingi untuk menginventarisir ide dan analisis yang diajukan peserta.
3. Minta salah seorang peserta untuk menjadi fasilitator diskusi kelompok dan mengkompilasi ide yang kemudian dituliskan pada kertas plano yang sudah disiapkan.
4. Bahas masing-masing jenis pekerjaan. Pilih dulu satu jenis pekerjaan dan lakukan analisisnya sampai selesai sebelum beralih ke jenis pekerjaan lainnya.

Alternatif teknik PRA yang dapat digunakan pada diskusi masyarakat desa untuk merencanakan prioritas pembangunan di desa adalah:

1. Persepsi Orang Lokal terhadap Orang dan Sumber Daya Lokal

Teknik Persepsi adalah teknik PRA yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan penggalan informasi tentang cara pandang orang lokal terhadap karakter sosial budaya orang lokal sendiri (*Self evaluation*). Hasil penilaian dituangkan dalam bentuk tabulasi yang membagi karakter sosial masyarakat secara kualitatif ke dalam kategori positif, yaitu karakter yang mendukung proses pembangunan dan kategori negatif, yaitu karakter yang menghambat proses pembangunan.

Tujuan penggunaan teknik persepsi ini adalah untuk menggali informasi yang lebih rinci tentang masalah dan potensi modal sosial dan ethos kerja masyarakat di suatu wilayah. Sebagai bagian dari perencanaan program, tehnik persepsi digunakan untuk observasi internal bagi kegiatan peninjauan kebutuhan modal sosial dalam proses pembangunan. Hasil pekerjaan dengan teknik ini dituliskan pada tabel sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2 Persepsi Orang Lokal Terhadap Orang Lokal

Desa Dalam Pandangan Masyarakat	
Karakter / Fasilitas Pendukung	Karakter / Fasilitas Penghambat
1.	1.
2.	2.

2. Penelusuran Sejarah Desa

Teknik penelusuran sejarah desa merupakan teknik PRA yang memfasilitasi kegiatan penggalian informasi tentang keadaan-keadaan desa dan kejadian/perubahan penting serta menarik hubungan antara perubahan yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu yang sudah dilalui. Penggalian informasi ini dilakukan oleh masyarakat melalui suatu diskusi, sedangkan “orang luar” hanya bertindak sebagai fasilitator.

Dengan mengenali dan mengkaji kejadian-kejadian penting kita akan mengenal “denyut perubahan” kehidupan masyarakat serta memperoleh informasi historis yang kaya sebagai dasar pertimbangan pengembangan program. Hasil informasi itu dituangkan ke dalam bentuk tabulasi yang memuat informasi waktu kejadian kegiatan, peristiwa yang terjadi dan pengaruh / dampak dari kejadian tersebut dalam kehidupan masyarakat. Informasi yang diperoleh melalui teknik penelusuran sejarah desa dapat menjadi masukan dalam pembuatan perencanaan. Hasil pekerjaan dengan tehnik penelusuran sejarah desa dituliskan pada tabel sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3 Penelusuran Sejarah Desa

Waktu	Peristiwa	Pengaruh/Dampak
.....
.....

3. Pemetaan Sumber Daya dan Penelusuran Lokasi secara Partisipatif

Teknik pemetaan dan penelusuran lokasi adalah teknik PRA yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan penggalian informasi melalui pengamatan langsung ke lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa dengan menelusuri lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan selama penelusuran lokasi dituangkan dalam peta sebaran sumber daya pembangunan desa.

Tujuan penggunaan teknik pemetaan dan penelusuran lokasi ini adalah untuk menggali informasi yang lebih rinci tentang masalah dan potensi di suatu wilayah. Pilihan jenis dan cara-cara mengembangkan pekerjaan yang menjadi mata pencaharian masyarakat akan sangat tergantung pada keadaan lingkungan fisik dan sebaran sumber daya yang terkandung di dalamnya. Eratnya hubungan timbal balik antara kehidupan masyarakat dan lingkungan alam menyebabkan perlunya pemahaman akan lingkungan fisik. Selama menerapkan teknik ini dapat diamati secara

langsung perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam, melakukan konservasi sumber daya alam serta manajemen yang dijalankan oleh masyarakat. Sebagai bagian dari perencanaan program, peta sumber daya digunakan untuk observasi langsung bagi kegiatan penjajagan kebutuhan pembangunan yang dirasakan masyarakat.

Informasi yang dapat digali dengan teknik ini mencakup: sebaran fisik sumber daya dan lingkungan, pola usaha masyarakat, teknologi setempat dan cara pengelolaan sumber daya. Sumber informasi utama dalam tehnik pemetaan dan penelusuran lokasi adalah hal-hal yang teramati secara langsung di lapangan. Tentu saja pengamatan itu dilengkapi dengan berbagai informasi dari warga masyarakat yang tergabung dalam tim pelaksana maupun masyarakat yang ditemui selama perjalanan.

Langkah-langkah penerapan teknik pemetaan dan penelusuran sumber daya secara partisipatif ini adalah sebagai berikut:

- a. Membahas maksud dan tujuan kegiatan pemetaan dan penelusuran lokasi, cara pembuatan peta dan informasi yang digali. Persiapkan pula alat-alat tulis dan beberapa lembar kertas lebar untuk menggambar peta sebaran sumber daya.

- b. Membagi pekerjaan dan tugas pengamatan antara anggota tim sesuai kemampuan masing-masing. Seorang anggota ditugaskan untuk menggambar dan mencatat data.
- c. Sepakati pula lambang-lambang atau simbol-simbol yang akan digunakan untuk menggambar bagan transek. Catat di sudut kertas. Gunakan spidol berwarna agar jelas dan menarik.
- d. Melakukan perjalanan pemetaan dan penelusuran lokasi mengikuti lintasan yang telah disepakati. Selama perjalanan, setiap kali menjumpai warga masyarakat atau pemanfaat lahan yang berbeda sebaiknya berhenti untuk bertanya dan berdiskusi. Permasalahan, potensi dan harapan-harapan yang timbul selama diskusi dicatat.
- e. Berhentilah di beberapa tempat agar bisa berdiskusi mengenai hasil pengamatan dan penggalian informasi, sekaligus memberi kesempatan pada penggambar dan penulis data untuk menggambar permukaan atau topografi lapangan secara rinci.
- f. Pada akhir kegiatan semua catatan dan gambar dikumpulkan untuk didiskusikan. Seluruh hasilnya bersama-sama dirangkum dan

digambar kembali secara lebih sempurna dan lengkap.

- g. Hasil pemetaan sebaran sumber daya dapat dipergunakan untuk mendiskusikan permasalahan, potensi, serta harapan-harapan bersama kelompok maupun masyarakat yang lebih luas.

Kegiatan pemetaan dan penelusuran sebaiknya dilakukan pada saat masyarakat sedang melakukan kegiatan rutin sehari-hari. Lama waktu yang diperlukan untuk satu kali perjalanan adalah antara 3 sampai 5 jam dan hindari melakukan penelusuran ini pada waktu hujan.

Selanjutnya, **Metode Pemeringkatan** dijalankan untuk memfasilitasi kegiatan diskusi untuk mengenali dan menganalisa keadaan masyarakat dari kinerja aspek mata pencahariannya, potensi dan peluang serta alternatif solusi. Dengan metode ini dapat dibahas bersama komposisi aktivitas pekerjaan, jenis-jenis mata pencaharian, pembagian kerja, tingkat penghasilan dan pengeluaran masyarakat. Disamping itu, metode pemeringkatan juga digunakan untuk mengetahui potensi, ragam permasalahan dan keadaan pada saat ini dari sejumlah pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat, baik dari aspek

pemasarannya, ketersediaan bahan baku, teknologi serta tenaga kerjanya.

Informasi tentang berbagai aspek mata pencaharian ini didapatkan langsung dari warga masyarakat, terutama para pelaku mata pencaharian yang bersangkutan. Data yang diperoleh dapat berupa data kualitatif (keadaan, sikap, pendapat) maupun data yang bersifat kuantitatif (jumlah penghasilan, biaya-biaya dan sebagainya). Pengetahuan awal pemandu tentang jenis-jenis mata pencaharian yang ada akan sangat membantu dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat dalam memandu diskusi. Oleh karena itu sebaiknya seorang fasilitator telah mempersiapkan diri dengan mempelajari data sekunder, mengamati lingkungan, serta mempelajari informasi awal dari sumber-sumber lainnya. Hasil pekerjaan dengan metodepemeringkatan dituliskan pada tabel sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4 Analisis Pemeringkatan Prioritas Program
Pembangunan

Potensi	Masalah	Alternatif Solusi
.....
.....

Setelah dilakukan diskusi secara intensif dan hasil diskusi disampaikan kembali secara menyeluruh oleh perwakilan masyarakat, selanjutnya dilaksanakan kegiatan diskusi untuk merangking prioritas isu utama atau pokok permasalahan yang terjadi di desa. Kegiatan ini dipandu

oleh tim peneliti dengan melibatkan masyarakat sebagai penentu isu utama tersebut.

Dari sekian banyak permasalahan yang ditemukan di desa tentu tidak bisa diselesaikan semuanya dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu perlu ditentukan skala prioritas pemecahan masalah berdasarkan pemeringkatan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang secara sebab akibat saling berhubungan. Analisa pemeringkatan masalah dan skala prioritas dilakukan bersama oleh masyarakat untuk menyusun rencana tindak lanjut dari proses indentifikasi masalah dan perencanaan pembangunan yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya.

Dalam upaya melakukan pemeringkatan masalah dapat digunakan indikator prioritas yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Indikator tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian biaya yaitu seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (murah = 3, sedang = 2 dan mahal = 1)
2. Tingkat kesulitan yaitu seberapa besar pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang harus dimiliki untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (mudah = 3, sedang = 2 dan sulit = 1)
3. Rentang waktu yaitu seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (cepat = 3, sedang = 2 dan lama = 1)

4. Manfaat yang ditimbulkan yaitu seberapa besar daya guna yang dihasilkan dari pekerjaan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat apabila pekerjaan tersebut diselesaikan (besar = 3, sedang = 2 dan kecil = 1)

Selanjutnya untuk memudahkan penilaian atau skor dimulai dari angka 1 sampai 3, di mana angka tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. **Angka 1** menunjukkan mahal, sulit, lambat, sedikit orang
 - a. Biayanya mahal karena di luar jangkauan masyarakat umum walaupun dilakukan bersama-sama;
 - b. Sulit dilakukan karena diperlukan keahlian dan tidak satu orang desapun yang memiliki kemampuan dan keahlian;
 - c. Waktu yang diperlukan lambat dan sangat bertele-tele sehingga diperlukan tingkat kesabaran masyarakat yang tinggi;
 - d. Sedikit bermanfaat bagi masyarakat, walaupun ada manfaatnya masih sangat terbatas pada golongan tertentu saja.

2. **Angka 2** menunjukkan sedang, sebagian orang
 - a. Biaya sedang karena masih dalam jangkauan sebagian masyarakat;
 - b. Tingkat kesulitan sedang karena ada sebagian masyarakat yang memiliki kemampuan atau keahlian;
 - c. Waktunya sedang karena masih bisa dijangkau dengan kesabaran masyarakat;
 - d. Bermanfaat bagi sebagian orang maksudnya berdampak pada masyarakat luas walaupun terbatas pada golongan-golongan tertentu saja.
3. **Angka 3** menunjukkan murah, mudah, cepat, banyak orang
 - a. Biaya murah karena seluruh masyarakat mampu membiayainya, bahkan sama sekali tidak perlu biaya;
 - b. Mudah dilakukan masyarakat karena keahlian yang diperlukan sudah dimiliki atau tidak diperlukan keahlian khusus;
 - c. Waktunya cepat untuk mendapatkan hasil;
 - d. Bermanfaat bagi masyarakat luas.

Keseluruhan indikator permasalahan pembangunan kemudian diberi skor dan faktor permasalahan yang memiliki jumlah skor tertinggi menunjukkan bahwa bahwa faktor tersebut adalah prioritas pembangunan dalam pandangan kolektif masyarakat.

Perencanaan Pembangunan Partisipatif Tahap 2

Aksi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Desa

Erwiantono¹, Qoriah Saleha¹, Muhammad Arifin²,
Ainun Nimatu Rohmah^{2*}

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: erwiantono@fpik.unmul.ac.id

Penerapan kebijakan pembangunan desentralisasi melalui pemberlakuan Undang-undang Pemerintahan Daerah No. 23 tahun 2014 membawa konsekuensi positif bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Pemerintah Daerah dituntut untuk menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (*Local Economic Development/LED*) adalah salah satu pendekatan pembangunan ekonomi yang mementingkan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dengan salah satu pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan Klaster Ekonomi Lokal.

Secara umum, kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat lokal (*Local Economic Development/LED*) berbasis pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat memiliki karakteristik (Kusumastanto, 2003):

1. Orientasi kebutuhan (*need oriented*) artinya pemasyarakatan inovasi teknis dan manajerial aplikatif harus didasarkan pada kebutuhan suatu kelompok masyarakat di kawasan pesisir.
2. Prakarsa lokal (*local initiatives*) artinya pemasyarakatan suatu inovasi teknis dan manajerial aplikatif harus berdasarkan prakarsa masyarakat lokal di kawasan pesisir. Adanya prakarsa masyarakat hendaknya menjadi landasan bagi lembaga-lembaga riset untuk melakukan kajian-kajian pendukung yang lebih mendalam.
3. Pengembangan sumber daya lokal (*resource based*) baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia (keterampilan dan budaya), artinya bahwa pemasyarakatan suatu inovasi teknis dan manajerial aplikatif harus dilakukan dalam rangka pengembangan pemanfaatan sumber daya alam dan peningkatan kualitas keterampilan dan budaya masyarakat di kawasan pesisir.
4. Kelestarian dan keberkelanjutan lingkungan (*sustainable and environmental friendly*) artinya pemasyarakatan inovasi teknis dan manajerial aplikatif harus didasarkan pada sifat keramahan suatu inovasi pada lingkungan.

Mengingat masyarakat sebagai subyek utama aksi pemberdayaan sebagian besar adalah orang dewasa, maka

metode pemberdayaan atau pengembangan kapasitas masyarakat dipilih adalah metode belajar orang dewasa (andragogi). Metode ini mendorong peserta berperan aktif dalam seluruh aspek proses kegiatan belajar dan berbagi. Proses belajar dan berbagi diarahkan pada penggalian pengalaman masing-masing peserta. Proses belajar kelihatan seperti sedang bermain-main, tapi dari permainan tersebut diperoleh pengalaman dan dari pengalaman diperoleh pelajaran. Pada pelaksanaan rangkaian aksi pemberdayaan, fasilitator mempunyai metode, sedangkan peserta mempunyai informasi dari lapangan. Kolaborasi antara pengetahuan dan pengalaman dari kedua belah pihak ini sangat dibutuhkan dalam menyukseskan rangkaian kegiatan pemberdayaan ini.

Andragogi digambarkan sebagai ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Proses belajar terjadi dengan sebaik-baiknya jika teknik dan metode pengajaran sangat melibatkan individu dalam usaha pencarian solusi masalah sekaligus dihargai eksistensinya. Oleh karena itu, fasilitator sebaiknya tidak memaksakan pandangan dan kemauannya pada warga belajar dewasa; sebaliknya harus meletakkan tanggung jawab atas proses belajar kepada warga belajar sendiri.

Keterlibatan merupakan kunci pendidikan orang dewasa yang berhasil. Dengan demikian teknik pendidikan harus mampu membuat warga belajar dewasa mengenali dan menentukan kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri, merumuskan tujuan-tujuan mereka sendiri, ikut serta

memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan pengalaman-pengalaman belajar dan mengevaluasi program mereka sendiri.

Dalam keseluruhan proses ini, fasilitator berperan sebagai penunjuk jalan dan pemandu sumber bahan ajaran. Mereka harus memastikan bahwa lingkungan belajar cukup kaya bagi kelompok belajar untuk dapat menarik pelajaran (*lesson learnt*) sesuai dengan kebutuhannya. Fasilitator juga harus memelihara dinamika interaksi antar anggota kelompok. Setiap individu bisa mendapat keuntungan maksimal dari keanggotaannya dalam kelompok. Proses belajar yang baik adalah pengelolaan yang baik dari dua unsur pokok: warga belajar serta lingkungannya.

Pada kegiatan aksi pemberdayaan dengan pendekatan andragogi, terdapat karakteristik umum warga belajar yang harus diperhatikan dan disikapi secara proporsional sehingga dapat dijadikan energi positif untuk mensukseskan kegiatan pemberdayaan masyarakat:

1. Orang dewasa memiliki pengalaman dan pengalaman masing-masing orang berbeda satu sama lain.
2. Biasanya menilai dirinya lebih rendah dari pada kemampuan yang dimiliki sebenarnya.
3. Biasanya membutuhkan waktu belajar yang relatif lama serta suasana belajar yang akrab dan melibatkan peran.

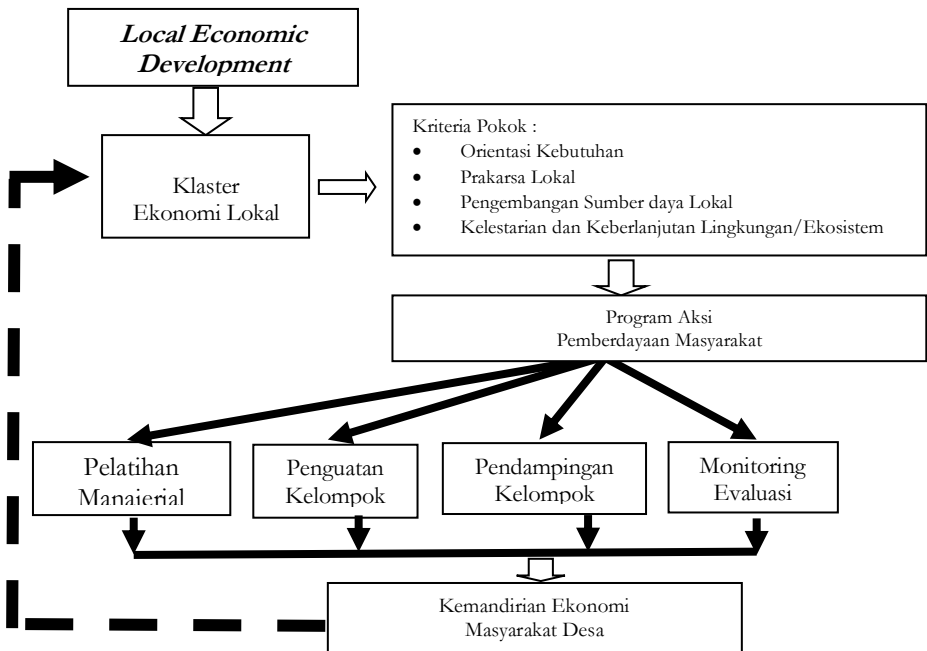
4. Biasanya lebih menyenangi saran-saran yang bersifat praktis.
5. Cenderung memiliki antusiasme belajar dan perhatian yang lebih baik pada hal-hal yang menjadi kebutuhan langsung.

Pada tahap selanjutnya, rancangan belajar disusun sedemikian rupa sehingga melibatkan seluruh kelompok dalam pengambilan keputusan terkait kebutuhan-kebutuhan belajar, isi pelajaran dan strategi pengajarannya. Kelompok yang menentukan teknik-teknik dan bahan-bahan apa saja yang dianggap paling sesuai dan berdaya guna untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Rancangan belajar yang telah disepakati kemudian dijadikan dasar untuk menyiapkan program aksi pemberdayaan masyarakat. Hasil identifikasi kebutuhan belajar juga diperlukan sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber daya dan anggaran biaya.

Secara pragmatis, rangkaian aksi pemberdayaan masyarakat melalui metode belajar andragogi dilaksanakan dalam bentuk kegiatan **pelatihan, penguatan kelompok, pendampingan dan monitoring-evaluasi** terhadap dinamika proses yang berjalan. Rangkaian kegiatan ini terus dilakukan secara berulang (**sirkuler**) sehingga masyarakat mampu meningkatkan kinerja personal dan kelembagaannya dalam kerangka pengembangan klaster

ekonomi lokal yang bersangkutan. Rangkaian kegiatan pelatihan, penguatan dan pendampingan kelompok adalah **komponen utama** dari tahapan aksi pemberdayaan masyarakat.

Bagan alir dari tahapan aksi pemberdayaan masyarakat dalam kerangka pengembangan kluster ekonomi lokal dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Kerangka Kerja Aksi Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai Model Pengembangan Kluster Ekonomi Lokal

Rangkaian kegiatan pelatihan, penguatan dan pendampingan adalah kelompok yang baik adalah

rangkaian kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak ada manfaatnya jika rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tidak atau kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk itu, sebagai langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, penguatan dan pendampingan kelompok. Secara garis besar jenis pelatihan, penguatan dan pendampingan dapat digolongkan ke dalam 2 kelompok yakni:

1. Pelatihan, penguatan dan pendampingan teknis yakni rangkaian aksi pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang usaha.
2. Pelatihan, penguatan dan pendampingan manajemen usaha kelompok, yakni kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pengelolaan organisasi, administrasi, pemasaran/tata niaga produk atau peningkatan kesadaran atas norma tertentu pada kelompok usaha.

Pada kegiatan pelatihan, penguatan dan pendampingan non formal yang pelaksanaannya ditujukan khusus untuk pengembangan klaster ekonomi lokal, perlu dibuat kurikulum dan silabusnya. Dalam kurikulum mata ajaran yang akan diberikan biasanya terdiri dari dua kelompok yakni:

1. Kelompok Inti: Mata ajaran yang termasuk dalam kelompok ini adalah mata ajaran utama dan sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kegiatan yang dilatihkan atau untuk melakukan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Kelompok Penunjang: Mata ajaran yang termasuk dalam kelompok ini adalah mata ajaran yang sebaiknya dikuasai peserta pelatihan yang berguna untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan yang dilatihkan. Bagi mata pelajaran yang diperlukan silabusnya terdiri dari teori dan praktek.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih dalam kegiatan Pelatihan, penguatan dan pendampingan ini yaitu:

1. Ceramah yang disertai dengan alat peraga

Metode ini adalah metode yang hanya efektif jika waktu yang tersedia sempit. Dalam ceramah, penyampaian informasi lebih cenderung bersifat searah. Adanya alat peraga atau alat bantu sangat membantu dalam memberikan kejelasan bahan atau materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara ini.

2. Diskusi

Metode ini lebih partisipatif daripada ceramah. Dalam diskusi, para peserta pelatihan diajak berfikir bersama dan mengungkapkan pikirannya sehingga timbul pengertian pada kawan diskusi dan pada masalah yang dihadapi.

3. Pemeranan

Pemeranan adalah suatu usaha untuk membantu para peserta pelatihan mengalihkan suatu masalah belajar yang tertulis ke dalam praktek atau dramatisasi dari persoalan dengan melihat kenyataan langsung. Biasanya lokasi kegiatan pembelajaran adalah lahan petani sendiri dan prosesnya melalui penemuan/praktek lapangan.

4. Kontinum Proses Belajar

Kontinum proses belajar adalah suatu proses penataan pengalaman untuk mencapai perluasan pengalaman berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengalaman orang/pihak lain. Contoh: studi banding dan magang.

5. Pengalaman Terstruktur

Latihan-latihan dan permainan yang dirancang secara cermat untuk menciptakan suatu pengalaman tertentu bagi peserta dilakukan dalam situasi belajar. Metode ini merupakan ciri khas metode belajar yang manfaatnya besar sekali dalam pendidikan orang dewasa, dengan tujuan meningkatkan keterampilan, mengubah perilaku

dan kerjasama dalam organisasi. Contohnya adalah belajar melalui petak pengalaman/ *demonstration plot* (demplot), studi banding.

Secara umum, konsep rangkaian kegiatan pelatihan, penguatan dan pendampingan sebagai komponen utama dari aksi pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pengembangan klaster ekonomi lokal yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi:

1. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan dengan melakukan kombinasi pendekatan teoritis di kelas dengan praktek / simulasi di lapangan (*in house and on site training*). Pelatihan ini juga berorientasi pada kemitraan dengan melibatkan masyarakat lokal, lembaga pemerintahan, pihak swasta dan perguruan tinggi di dalam pelaksanaannya. Pembahasan materi di kelas dan praktek akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman para peserta terutama yang berkaitan dengan aspek teknik dan manajemennya. Selama pelatihan, peserta akan memperoleh materi dari para fasilitator yang memiliki latar belakang praktis, teoritis dan teknis. Kehadiran fasilitator tersebut diharapkan menjadi intermediasi antar peserta sehingga proses pertukaran pengalaman dan pengetahuan dapat berjalan dengan lancar.

2. Penguatan Kelompok

Penguatan kelompok dimaksudkan agar memperkuat modal sosial kelembagaan yang diharapkan mempermudah proses *transfer* dan adopsi teknologi yang akan diintrodusir dari fasilitator kepada masyarakat anggota kelompok yang telah ditentukan. Kelompok inilah selanjutnya akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini. Revitalisasi sistem manajemen/administrasi kelompok diputuskan secara bersama oleh warga masyarakat setempat dan disetujui oleh badan perwakilan desa dan kepala desa/lurah. Kelompok yang diperkuat inilah yang diharapkan dapat menjadi inisiator sekaligus motivator bagi masyarakat pesisir untuk mengintroduksi inovasi manajerial dan teknis di bidang perikanan.

3. Pendampingan

Sebagai tindak lanjut (*follow up*) dari kegiatan pelatihan ini maka tim pelaksana beserta fasilitator yang berkompeten akan melakukan pendampingan dalam bentuk pertemuan reguler. Selama masa pendampingan tersebut, anggota kelompok diharapkan tetap mengikuti secara aktif semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Jika dalam masa pendampingan, anggota kelompok mengalami masalah atau kesulitan teknis dalam pelaksanaan proses produksi diharapkan dapat

dikonsultasikan dan didiskusikan bersama dengan tim pelaksana dan tutor untuk memperoleh jalan keluar.

4. Monitoring

Kegiatan monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana implementasi riset aksi partisipatif (PAR) telah berlangsung secara efektif dan efisien dalam pembangunan desa pesisir. Pendekatan yang digunakan dalam proses monitoring dan evaluasi pada PAR adalah secara partisipatif pula. Monitoring adalah langkah pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang berbeda untuk memastikan bahwa strategi dan langkah yang ditempuh telah sesuai prosedur. Monitoring biasanya melekat pada tahap pelaksanaan program/kegiatan, artinya monitoring dilakukan pada saat program/kegiatan berjalan dan memiliki jangkauan jangka pendek.

Rangkaian tahapan riset aksi partisipatif mulai dari tahapan perencanaan sampai kepada tahapan aksi pemberdayaan (pelatihan, penguatan dan pendampingan kelompok) perlu mendapat monitoring dan evaluasi secara partisipatif dari setiap partisipan. Pada setiap fase yang dilaksanakan dibuka kesempatan dialog/tanya-jawab untuk menduga tingkat efektivitas pelaksanaannya. Disamping itu dapat pula diedarkan kuesioner agar partisipan dapat memberi penilaian langsung tentang manfaat, kepuasan dan cara pelaksanaan program tersebut.

Di fase akhir rangkaian program pemberdayaan akan dilakukan evaluasi secara menyeluruh baik terhadap peserta maupun tim fasilitator.

Perencanaan Pembangunan Partisipatif Masyarakat di Kelurahan Bontang Baru

Erwiantono^{1*}, M. Fahrul Rozi², Bella Silvia³, Naufal Ghifari Darwis³, Neni Mithasari Anggraini³, Muszalifah Balqis⁴, Widyawati Ningrum Kusninda⁴, Suci Ashari⁴, Shopia Salsabilla⁵, Achmad Maulana⁶, Kevin Olyvia Wulandari⁶, Jhasdy Hindami Zihni⁶, Nezla Amara Fribiyanti⁶, Mochammad Nur Hidayat⁶

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

²Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

⁶Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: erwiantono@fpik.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Kelurahan Bontang Baru merupakan kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur Indonesia. Kelurahan Bontang Baru memiliki 28 RT dengan luas 222 ha. Wilayah Bontang Baru di sebelah utara berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Api-Api, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bontang kuala, serta sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Gunung Elai.

Dilihat dari data kependudukan Kelurahan Bontang Baru berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia sensus

tahun 2020 rentang usia 0-14 tahun berkisar antara 28-31%, untuk usia 15-64 tahun berkisar antara 66-70%. serta usia 65 tahun keatas berkisar antara 0,77-1,96% penduduk. Dari data kependudukan Bontang Baru berdasarkan jenis pekerjaan tahun 2019-2021 dengan usia penduduk diatas 15 Tahun.

Di tahun 2019 diperoleh data total keseluruhan penduduk yang bekerja dengan usia diatas 15 tahun ialah 80.677 dilihat dari rincian pekerjaan yaitu usaha milik sendiri, usaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar, usaha dibantu buruh, buruh/karyawan/pegawai, serta pekerja bebas dan pekerja keluarga atau tak dibayar. Pada tahun 2020 total keseluruhan penduduk yang bekerja dengan usia diatas 15 tahun yaitu 83.232 penduduk dan Di tahun 2021 dengan total keseluruhan 81.136 penduduk.



Gambar 3 Gerbang Bontang Mangrove Park

B. Metode

Penulis menggunakan pendekatan perencanaan pembangunan partisipatif dengan melakukan RRA dan PRA untuk memetakan keadaan Kelurahan Bontang Baru dan potensi-potensi masyarakat di sana. Pada pelaksanaannya, penulis melakukan pengambilan data primer melalui wawancara dan observasi kepada informan-informan yang dipandang dapat memberikan informasi sesuai tujuan pemetaan sosial yang ditetapkan.

C. Hasil dan Diskusi

1. Kondisi Saran/ Prasarana dan Pemanfaatannya

a. Sarana-Prasarana Ekonomi dan Perdagangan masyarakat

Di Kelurahan Bontang Baru, rata-rata tingkat ekonomi dan perdagangannya sudah cukup merata dan stabil, bahkan rata-rata perekonomiannya menengah ke atas dengan mencapai 90%. Namun, terdapat beberapa RT yang kurang mampu memenuhi perekonomiannya seperti RT 1,2, dan 3 di daerah Jl. Piano Raya yang disebabkan masyarakat di beberapa RT tersebut mayoritas merupakan masyarakat lanjut usia.



Gambar 4 Suasana Pasar di Kelurahan Bontang Baru

b. Sarana-Prasarana Pendidikan

Dari segi kelengkapan data sarana dan prasarana sektor pendidikan yang ada di kelurahan Bontang Baru tahun 2022 untuk sekolah negeri berjumlah 87 sekolah, untuk sekolah swasta berjumlah 128 dan untuk sekolah milik desa berjumlah 24, serta total keseluruhan pengajar dan siswa yang ada di Kelurahan Bontang Baru yaitu 3.109 pengajar dan 28.619 siswa dan jika dilihat dari data diatas maka jumlah keseluruhan siswa lebih banyak ketimbang jumlah pengajar maka dari itu kebutuhan tenaga pengajar perlu ditingkatkan lagi. Di Kelurahan Bontang Baru, rata-rata tingkat pendidikannya tamatan SMA dan

Sarjana S1. Hal ini menunjukkan wilayah Bontang Baru rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang terbilang cukup tinggi mengingat daerah Kelurahan Bontang Baru merupakan pusat wilayah kediaman para pejabat-pejabat kota serta banyak terletak kantor-kantor dinas maupun swasta.



Gambar 5 Sekolah Dasar yang Terletak di Kelurahan Bontang Baru

c. Sarana-Prasarana Kesehatan

Di sektor kesehatan yang ada di kelurahan Bontang Baru seperti puskesmas, toko obat, posyandu, gudang penyimpanan obat, apotik, balai kesehatan ibu dan anak, toko obat, rumah sakit umum, poliklinik, balai pengobatan masyarakat, rumah bersalin, yang berjumlah 196. Di Kelurahan Bontang Baru, rata-rata di setiap RT

nya memiliki posyandu. Yang dimana posyandu tersebut merupakan gabungan atau kerjasama dengan RT lainnya. Seperti Posyandu di RT 12, yaitu posyandu Nusa Indah di daerah Sendawar RT 13 merupakan gabungan dari RT 11, 12, dan 13.



Gambar 6 Posyandu yang terdapat di Kelurahan Bontang Baru

d. Sarana-Prasarana Peribadatan

Salah satu Kelurahan di Bontang, yaitu Bontang Baru, dipilih sebagai *project* percontohan desa kerukunan. Desa kerukunan ialah sebuah wilayah yang di dalamnya bermukim warga yang meyakini kepercayaan berbeda agama yang diakui negara serta di dukung dengan pendirian rumah ibadah minimal 3 agama berbeda. Diketahui bahwa

terdapat 3 rumah ibadah dalam satu kelurahan yang berdiri disana, yaitu diantaranya masjid, gereja, dan pura.

Menariknya lagi, lokasi dari ketiga rumah ibadah tersebut terbilang tidak jauh antara satu tempat ibadah dengan yang lainnya. Di Kelurahan Bontang Baru juga rata-rata terdapat kegiatan pengajian yasinan yang dilaksanakan 2x dalam sebulan setiap hari Jumat, adapula kegiatan majelis talim gabungan di masjid per RT yang dilaksanakan 1x dalam sebulan, dan kegiatan pemberkatan agama nasrani di gereja.

e. Sarana-Prasarana Pemukiman

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Di Kelurahan Bontang Baru, rata-rata pemukimannya cukup aman, sangat tinggi untuk solidaritas/gotong royong antar warga, serta terdapat posko penjagaan di lingkungan RT. Namun, di RT 05 pemukimannya tidak bersih dan cukup padat.

f. Sarana-Prasarana Air bersih

Secara umum, air bersih dapat dipahami sebagai salah satu jenis sumber daya alam berwujud air yang memiliki kualitas yang baik dan bisa digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti minum, makan, hingga sanitasi. Di Kelurahan Bontang Baru, rata-rata air bersih di dapatkan pada malam hari saja. Hal ini dikarenakan air mengalir mengikuti PDAM, dan masyarakat di RT Kelurahan Bontang Baru terbilang lumayan sulit untuk mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Total keseluruhan warga yang menggunakan sarana dan prasarana air bersih berupa PDAM dari keseluruhan RT berjumlah 2.193 KRT, untuk yang menggunakan Air sumur berjumlah 94 KRT serta warga yang menggunakan air dari sumber lain berjumlah 75 KRT. Berdasarkan data sarana dan prasarana hygiene dan sanitasi di kelurahan bontang baru dilihat dari total keseluruhan rumah yang memiliki jamban dari 28 RT yaitu berjumlah 3.333, untuk keseluruhan RT di kelurahan Bontang Baru yang memiliki SPAL berjumlah 2.360 dan rumah yang dilengkapi dengan tempat pembuangan sampah berjumlah 2.326.

g. Sarana-Prasarana Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide dan

gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Di Kelurahan Bontang Baru, rata-rata hubungan komunikasinya baik antara RT dengan masyarakatnya dan antara warga satu dengan warga lainnya. Bahkan mereka juga membuat grup WhatsApp per RT untuk berkoordinasi jika terjadi suatu permasalahan atau melakukan suatu kegiatan. Dapat diambil kesimpulan bahwa internet di kelurahan Bontang Baru sudah sangat memadai dan terjangkau. Kemajuan dalam sarana prasarana komunikasi untuk menunjang program *Smart city* walikota pun, kelurahan Bontang Baru memasang Wifi Gratis di wilayah Kampung Jawa yaitu RT 13-19 sebagai *pilot project* dari *smart city* Bontang Bebas Kuota.

Tabel 5 Data Lokasi Pemasangan Wifi Gratis di Kelurahan Bontang Baru

No	Kelurahan	Peruntukan	Lokasi	T	LOKASI TEMPAT AP
1	BONTANG BARU	SARANA IBADAH	Masjid miftakhul huda	3	jl suryanata rt 13 kel bontang baru kec bontang utara masjid miftakhul huda rt 13
2	BONTANG BARU	SARANA PUBLIK	Sekretariat pkk rt 14	4	jl r suprato gg. astek no. 57 rt. 14 kel. bontang baru kec. bontang utara
3	BONTANG BARU	SARANA PENDIDIKAN	Rumah Pak RT	5	jl gamelan rt 15 no 23 bontang baru rumah pak rt
4	BONTANG BARU	SARANA PENDIDIKAN	Halaman sekolah smk muhammadiyah	5	jl gamelan rt 15 smk muhammadiyah bontang baru
5	BONTANG BARU	SARANA KESEHATAN	Posyanudu	6	jl r soeprapto gg alpakat rt 16 kel bontang baru
6	BONTANG BARU	SARANA PUBLIK	pos kamling rt 17 jalan gamelan	7	depan teras rumah pak rt
7	BONTANG BARU	SARANA PUBLIK	Poskamling	7	jl. gamelan poskamling rt 17 bontang baru
8	BONTANG BARU	SARANA KESEHATAN	Posyanudu Lestari 1 RT. 18	8	jl. gamelan posyanudu lestari 1 rt 18 bontang baru
9	BONTANG BARU	SARANA PUBLIK	Sekretaria PKK RT. 18	8	jl. gamelan sekretariat pkk rt 18 bontang baru
10	BONTANG BARU	SARANA PUBLIK	Teras Depan Warung Nasi Padang RT. 19	9	jl pangeran sryanata rt. 19 teras depan warung nasi padang rt. 19

Sumber: Kelurahan Bontang Baru (2022)

2. Kegiatan Ekonomi di Wilayah Bontang Baru

Kegiatan ekonomi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan setiap individu atau kelompok yang bertujuan untuk memperoleh barang atau jasa guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan saling tukar menukar dengan menggunakan uang. Di Bontang Baru, kegiatan ekonomi yang dominan adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dibidang kuliner, yaitu kue kering, nasi goreng, angkringan, cafe, jahe merah hitam, dan warung makan serta dibidang lainnya ada usaha pembuatan aksesoris-aksesoris.

Ada beberapa kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di Bontang Baru, terfokus pada ibu-ibu disini mereka melakukan kegiatan bercocok tanam hasil pertanian tanaman Palawija (lombok, sawi, dan tomat) yang bekerjasama dengan pemerintahan Bontang terhadap hasil dari pertaniannya, dan memiliki usaha pada bidang kuliner, seperti pempek khas Bontang, pembuatan jahe merah hitam, kue kering, warung makan, angkringan dan ada beberapa cafe. Terkait dengan alat produksi yang digunakan mereka adalah alat produksi yang mudah didapatkan didaerah mereka dan kebanyakan dari mereka dalam pembuatannya dilakukan dirumah produksi milik

mereka pribadi dan kelompok serta perkembangan produksi pada UMKM di Bontang Baru lumayan mengikuti pertumbuhan teknologi yang dimana sudah termasuk dalam progres UMKM yang baik.



Gambar 7 Pameran UMKM yang Diselenggarakan di Kelurahan Bontang Baru

Masyarakat di Kelurahan Bontang Baru cukup terbuka terhadap masalah relasi gender dalam pembagian kerja untuk berkelanjutan hidup. Meskipun Bontang Baru terbilang yang mayoritas perekonomiannya menengah hingga teratas, namun hal tersebut tidak membuat para suami dan istri untuk sama-sama terlibat dalam pekerjaan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa untuk melakukan pekerjaan tertentu hanya suami atau laki-laki. Begitu

pula kesimpulan yang dapat saya ambil bahwa terdapat pola nafkah ganda di Bontang Baru dan usaha yang dilakukan adalah dalam bidang UMKM dibidang kuliner, yaitu menjual pempek khas Bontang. Untuk mayoritas ini terdapat di RT 01 sampai 03.

Terdapat banyak sekali UMKM yang di Bontang Baru ini dapat dikembangkan salah satunya dibidang kuliner ini, melalui cara mempromosikan dengan menggunakan serta menguasai media sosial lalu mengembangkan kemasan atau packaging yang lebih menarik dan lebih mementingkan lingkungan kedepannya. Serta UMKM yang masih *offline* masih bisa di kembangkan untuk melakukan penjualan ke jejaring *online*. Ketersediaan untuk bahan baku dan sejenisnya terbilang masih mudah dijangkau di dalam satu kota.

3. Proses Sosial Masyarakat di Kelurahan Bontang Baru

a. Pranata Sosial yang Terdapat di Kelurahan Bontang Baru

Kelurahan Bontang Baru menunjang tinggi toleransi antar umat beragama. Pada tahun 2019,

Kelurahan Bontang Baru ditunjuk sebagai desa toleransi yang diresmikan oleh mantan Wali Kota Bontang Neni Moerniaeni. Bontang Baru menjadi *project* percontohan desa kerukunan. Desa kerukunan yaitu wilayah yang di dalamnya bermukim warga yang meyakini kepercayaan berbeda agama yang diakui negara. Didukung juga dengan pendirian rumah ibadah minimal 3 agama berbeda.

Mayoritas warga Bontang Baru menjunjung tinggi nilai keagamaan yang dipeluknya. Untuk mayoritas agamanya, beragama islam sehingga di beberapa RT rutin dilakukan yasinan yakni 1 minggu sekali setiap malam Jumat dan ada juga yang dilakukan yasinan dengan beberapa RT gabungan yakni 1 bulan sekali secara bergilir. Terdapat pendapat pula di beberapa wilayah di RT dan antar warganya yang tidak setuju tentang percampuran antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki di dalam satu rumah termasuk posko program pemberdayaan masyarakat. Walaupun Bontang Baru termasuk dalam wilayah yang sangat dekat dengan pusat kota yang notabeneanya modern dan terbuka, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai keagamanya secara konservatif.

Dalam interaksi sosialnya, warga kelurahan Bontang Baru dalam melakukan bentuk kerjasama

(*cooperation*) terwujud dalam kegiatan kerjasama dan gotong royong, rukun kematian dan poskamling di RT-nya masing-masing. Dalam memecahkan permasalahan, biasanya warga Bontang Baru mengandalkan orang berpengaruh di daerahnya seperti Ketua RT, tokoh masyarakat, sesepuh dan pemimpin formal.

a. Identifikasi lembaga/organisasi (sosial dan ekonomi)

Lembaga kemasyarakatan dan organisasi yang ada di Kelurahan Bontang Baru terdiri dari Rukun Tetangga (RT), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan, Karang Taruna, Posyandu, Pokdarwis. Untuk lembaga dan organisasi yang paling aktif di tingkat kelurahan adalah Karang Taruna dan PKK. Saat ini, Karang Taruna sedang bekerjasama dengan PKT untuk melaksanakan program BoBa (Bontang Baru) Kampung Pintar, sedangkan kegiatan PKK sampai saat ini masih aktif dan lebih terfokus kepada penguatan UMKM. Selain itu, kegiatan di posyandu di berbagai RT juga berjalan dengan baik dan rutin. Bahkan, ada beberapa RT yang bergabung kegiatan posyandunya dengan RT lain.

Dari yang diamati, organisasi atau kelompok yang mandeg adalah pokdarwis. Bontang Baru

memang meliputi wilayah perkantoran dan warga yang bekerja sebagai ASN, namun terdapat potensi wisata yang kurang diperhatikan oleh Kelurahan Bontang Baru yakni wisata mangrove. Pokdarwis dalam hal ini seharusnya juga menjadi prioritas penguatan sumber daya manusianya agar bisa aktif mengelola wisata mangrove daerah Kelurahan Bontang Baru. Berdasarkan dari hasil wawancara, pokdarwis telah pasif terhitung sejak pandemi tahun 2020. Selain itu terjadi ketidaksirnegeisan antar pemangku kepentingan setempat yakni kelurahan dengan Pokdarwis.

b. Interaksi Sosial di Kalangan Masyarakat Kelurahan Bontang Baru

Interaksi sosial merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dalam bermasyarakat demi tercapainya sebuah kerukunan dalam lingkungan masyarakat Kelurahan Bontang Baru. Interaksi sosial ini menjadi sebuah pegangan atau tolak ukur untuk mengetahui tingkat manusia dalam bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Umumnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara kerja sama dalam kegiatan sosial.

Dalam bidang sosial bentuk kerja sama ini berupa gotong royong memperbaiki sarana dan prasarana Kelurahan Bontang Baru seperti

mendirikan pos ronda di semua RT, membersihkan lingkungan di setiap RT, dll. Kerja sama dengan pemerintahan bontang tentang hasil pertanian dan kerja sama dengan kelurahan pelatihan pembuatan kue untuk ibu-ibu rumah tangga untuk mengisi waktu dan menambah penghasilan untuk keperluan rumah tangga. Kerja sama dalam bidang sosial lainnya berupa kegiatan keagamaan. Kelurahan Bontang Baru menjadi sebuah acuan kerukunan dalam umat agama karena Bontang Baru memiliki toleransi antar umat beragama yang tinggi, mayoritas masyarakat Bontang Baru menganut agama Islam. Dalam kegiatan agama yang masih sering berjalan yaitu majelis dan kegiatan agama lainnya. Masyarakat Kelurahan Bontang Baru dalam memecahkan segala masalah yang terjadi dalam masyarakat dilakukan dengan musyawarah mufakat yang dipimpin oleh para tokoh masyarakat.



Gambar 8 Kegiatan Gotong Royong Kebersihan di Kelurahan Bontang Baru

c. Bentuk Konflik di Kalangan Masyarakat Kelurahan Bontang Baru

Kehidupan bermasyarakat di kalangan masyarakat Kelurahan Bontang Baru tidak banyak terjadi konflik dikarenakan kawasan Bontang Baru rajin menjalankan pos kamling di setiap RT dan dilengkapi dengan CCTV di beberapa wilayah. Konflik yang terjadi menurut hasil wawancara di beberapa RT biasanya seputar pencurian helm dan perselisihan antar peliharaan warga yang tidak dijaga dengan baik sehingga mengganggu ketertiban warga. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat serta melibatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh seperti Ketua RT, pejabat formal dan sesepuh yang opininya sangat berpengaruh di masyarakat sekitar.

4. Budaya dan Perubahan-Perubahannya

a. Teknologi dan Perubahannya

Masyarakat di Kelurahan Bontang Baru sudah menggunakan prasarana teknologi seperti *smartphone* dan laptop untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Namun, *smartphone* dan laptop yang dulu hanya di gunakan sebagai alat komunikasi, di era moderen seperti saat ini masyarakat Kelurahan Bontang Baru telah menggunakan *smartphone* dan laptop tersebut untuk mencari nafkah, seperti membuka *online shop*, dan *advertising*.

Untuk akses internet, diadakan rencana pemasangan Wifi di seluruh Kelurahan Bontang Baru, namun yang telah direalisasikan baru di beberapa RT sebagai *pilot project* yaitu di RT 13 - RT 19. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan masyarakat Kelurahan Bontang Baru.

b. Etos Kerja (penangkapan ikan, budidaya, perdagangan, jasa)

Warga Kelurahan Bontang Baru umumnya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Namun, ada juga yang bekerja sebagai nelayan, yaitu masyarakat yang berada di lokasi Tempat Pengelolaan Ikan (TPI) Tanjung Limau di RT 24 dan hampir di setiap RT terdapat UMKM yang dikelola baik secara mandiri maupun kelompok. Bisa dikatakan etos kerja masyarakat Kelurahan Bontang Baru sangat tinggi, hal ini dapat dilihat

dari tingkat rata-rata pendidikan mereka yaitu SMA dan Sarjana S1.

c. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Rata-rata masyarakat Kelurahan Bontang Baru memeluk agama Islam, sehingga kegiatan keagamaan telah melekat erat dengan Kelurahan Bonatng Baru, sepereti pengajian setiap malam Sabtu untuk kepala rumah tangga dan setiap sebulan sekali untuk ibu rumah tangga di beberapa RT seperti RT 14, 15,16,17 dan 18. Selain itu, juga terdapat pengajian di RT 19 diadakan 1 minggu 1 kali dan beberapa warga juga mengikuti pengajian di masjid Miftaul Huda dalam 1 bulan 1 kali dan majelis gabungan RT 22-24 setiap hari Jumat.

d. Hubungan Antar Manusia dengan Alam Sekitarnya, Presepsi tentang Sumber Daya Alam

Dalam upaya untuk menjaga alam sekitar masyarakat Kelurahan Bontang Baru telah menyadaari betul tentang manfaat menjaga alam dan sumber daya alam, hal ini dapat dilihat dari gotongroyong yang di laksanakan setiap semingu sekali pada hari jumat oleh Kelurahan Bontang Baru, yang dilaksanakan pada tempat yang berbeda di setiap minggunya. Terkait kesadaran lingkungan akan kebersihan, wilayah Bontang

Baru memiliki kesadaran yang tinggi. Terlihat dari hampir minimnya sampah-sampah yang ada di jalanan maupun di selokan gang-gang wilayahnya.

e. Hubungan Antar Manusia

Dengan diadakannya gotong royong di tahap kelurahan maupun RT di Bontang Baru yang menyebabkan hubungan antar warga semakin intens, hal ini dapat menjalin hubungan tolong menolong antar warga satu dengan yang lainnya sehingga semakin erat hubungannya. Selama penulis melaksanakan kegiatan Program pemberdayaan masyarakat Tematik di daerah ini, warganya terkenal sangat ramah, terbuka, senang bercerita dan gemar membantu.

b. Kesenian Tradisional

Mayoritas masyarakat Kelurahan Bontang Baru bersuku Jawa walau ada beberapa yang bersuku Banjar, Bugis, dan Kutai. Namun hal tersebut yang menjadi dasar banyaknya jenis kesenian tradisional masyarakat Kelurahan Bontang Baru. Contohnya, yang paling menonjol yaitu kesenian Jawa dengan aktivitas kesenian kuda lumping, reog dan angklung.



Gambar 9 Aktivitas Kesenian Masyarakat di Kelurahan Bontang Baru

5. Kesiediaan Masyarakat Menerima Hal Baru Dari Luar Desa

Masyarakat Kelurahan Bontang Baru umumnya mau menerima hal baru. Dapat dilihat seperti aktivitas bimbingan Bahasa Inggris di daerah Kampung Jawa. Pelatihan warga seperti menjahit dan membuat kue dari perusahaan PKT yang ditargetkan kepada ibu rumah tangga dan para tamatan SMA.

6. Intervensi

Di beberapa RT di Bontang Baru tidak semua kegiatan dan bantuan kepada masyarakat terbagi rata. Pelatihan yang pernah didapat di beberapa RT antara lain: pelatihan menjahit, pelatihan pembuatan kue, dan pelatihan belajar menjadi pahlawan lokal. Beberapa pelatihan tersebut diadakan untuk masyarakat Kelurahan Bontang Baru agar masyarakat lebih produktif. Di daerah Bontang Baru ini terdapat koperasi simpan pinjam yang dibuat

oleh ibu-ibu PKK, koperasi simpan pinjam tersebut tidak semua bisa mengajukan, tetapi hanya untuk yang ini buka usaha.

Kelurahan Bontang Baru mayoritas mendapatkan bantuan dari pemerintah dan perusahaan untuk masyarakat seperti contohnya bantuan dana, aksi sosial pemberian makanan rantang bagi lansia, bantuan berupa bibit ikan madu laceng dan juga sayur-sayuran hidroponik.

Masyarakat juga tidak menutup hal atau tradisi baru dari luar selama hal itu positif. Inovasi teknologi yang ada di lingkungan tersebut yaitu warganya sudah sangat sadar akan teknologi karena telah disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat. Dalam hal bantuan dari pihak swasta contohnya ada di RT 13 yang berkerjasama dengan pihak Rumah Sakit Amalia yang dekat dengan wilayah tersebut, sehingga di sekitar Rumah Sakit Amalia ini kesehatan masyarakatnya terjamin dan kalau ada yang sakit dibebaskan biaya perawatan rumah sakitnya.

7. Analisis Finansial

a. Analisis Usaha pada Nelayan TPI

Menganalisa salah satu usaha yang menjadi mayoritas dijalankan oleh masyarakat Kelurahan Bontang Baru, yaitu usaha dalam bidang

penangkapan ikan di laut. Para nelayan di TPI Tanjung Limau, Bontang Baru, sudah menjalani profesi nelayan sejak 20 tahun lamanya dengan jumlah nelayan di Bontang Baru mencapai ratusan orang. Mayoritas dari nelayan di TPI Bontang Baru ini menghasilkan ikan bawis, yang mana untuk harga jual dari ikan bawis per kg adalah sebesar Rp 30.000,-.

Maka, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian yang menonjol di Kelurahan Bontang Baru adalah bidang usaha nelayan.

1. Analisa Biaya Tetap

Tabel 6 Analisa Komponen Biaya Tetap

No	Komponen Biaya	Harga
1	Peralatan	
	1 unit Kapal	Rp. 6.000.000
	1 unit Mesin Kapal	Rp. 5.000.000
	Alat Tangkap (1 set untuk 1thn) @ Rp 300.000	Rp. 300.000
	Jumlah	Rp. 11.300.000
2	Depresiasi (Jumlah Modal-nilai residu)	Rp. 5.650.000
	Total Biaya Tetap	Rp. 16.950.000
	Biaya Tetap Perbulan (dibagi 60 bulan)	Rp. 282.500.

2. Analisa Biaya Variabel

Tabel 7 Analisa Komponen Biaya Tetap

No	Komponen Biaya	Harga
1	4 liter Bahan Bakar @Rp. 10.000	Rp. 40.000
	Oli Mesin (tiap 20 hari) @Rp. 45.000	Rp. 45.000
	Konsumsi Nelayan @Rp. 20.000	Rp. 20.000
	Total (<i>sekali melaut</i>)	Rp. 105.000
	Biaya Tetap Perbulan (30 kali melaut)	Rp. 3.150.000

3. Break Even Point

$$\frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}} \times \text{Harga/Unit}$$

$$= \frac{282.500}{30.000 - 30.000} \times 30.000$$

$$= \text{Rp } 158.651.685$$

4. Payback Period

$$\frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}}$$

$$= 11.300.000 / 36.000.000$$

$$= 0,31$$

Maka, periode pengembalian modal atau *payback period* adalah dalam kurun waktu 2 tahun 7 bulan.

5. RCR

$$\frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= 36.000.000/3.432.500$$

$$= 10,49$$

Artinya, setiap Rp 1 yang dikeluarkan dapat menghasilkan keuntungan sebanyak Rp 10,49.

2. Analisis Usaha Dodol Bontang

Berdasarkan penelitian lapangan diketahui bahwa rata-rata produksi dodol rumput laut dalam sebulan hanya sekali memproduksi dikarenakan keterbatasan pasar yakni sebanyak 50 kg atau setara dengan 200 *pack* dan harga jual Rp 20.000 per *pack* dengan rincian biaya sebagai berikut:

1. Biaya tetap

Tabel 8 Analisa Komponen Biaya Tetap

No	Biaya tetap	Biaya/tahun (Rp/tahun)
1	Biaya gaji pegawai	Rp. 2.460.000

2	Biaya pemilik	Rp. 4.000.000
Total biaya tetap (Rp/thn)		Rp. 6.460.000

2. Biaya Variabel

Tabel 9 Analisa Komponen Biaya Tetap

No	Biaya variabel	Biaya/tahun (Rp/tahun)
1	Biaya bahan baku	Rp. 1.460.000
2	Biaya lain-lain	Rp. 1.260.000
Total biaya variabel (Rp/tahun)		Rp. 2.720.000

Dengan rincian biaya sebagai berikut:

- Produksi 50kg = 1x/bulan = 200 pack
- Harga jual = 20.000/pack
- Pendapatan pemilik = 4 juta/bulan
- Biaya bahan baku = 1.400.000/tahun 29.166
- Biaya bahan penolong = 5.986.000/tahun
- Biaya upah kerja = 2.460.000/tahun 51.250
- Biaya lain-lain = 1.260.000/tahun 26.250
- Penjualan=18juta/tahun

3. *Break Even Point*

a. *Break Even Point Unit*

$$\text{(BEP) Unit} = \text{Biaya Tetap} : (\text{harga/unit} - \text{biaya variable/unit})$$

$$\text{BEP Unit} = \text{Rp } 6.460.000 : (\text{Rp } 106.666 - \text{Rp } 106.250)$$

$$= \text{Rp } 6.460.000 : 416$$

$$= \text{Rp } \mathbf{15.528 \text{ unit}}$$

Jadi, dengan rumus ini, nilai BEP di atas adalah **15.528 unit**

b. *Break Even Point Rupiah*

$$\text{(BEP) Rupiah} = \text{Biaya Tetap} : (\text{kontribusi margin/unit harga/unit})$$

$$\text{BEP Rupiah} = \text{Rp.} 6.460.000 : (\text{Rp. } 416 \text{ Rp } 106.666)$$

$$= \text{Rp. } 6.460.000 : 0,0039$$

$$= \mathbf{\text{Rp } 1.656.410.256}$$

Jadi, dengan rumus perhitungan di atas, BEP dalam nilai Rupiah di atas adalah **Rp 1.656.410.256**

4. *Payback periode*

$$\text{Payback Periode} : \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas masuk bersih}}$$

$$\text{Rp } 259.386.000 / \text{Rp. } 48.000.000 = 5,40$$

Maka periode pengembalian modal atau payback periode yaitu dalam kurun waktu 5 tahun 4 bulan

5. RCR

$$\text{RCR} : \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

$$\text{Rp } 48.000.000 / 9.180.000 = \text{Rp } 5,2$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha dodol rumput laut dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu yaitu memiliki angka $5,2 > 1$.

8. Indikator Akseibilitas, Amenitas dan Atraksi Objek Daya Tarik Wisata

Bontang Mangrove Park (BMP) merupakan salah satu wisata mangrove berbasis ekowisata yang berada dalam kelola Taman Nasional Kutai (TNK) Kalimantan Timur dengan mengusung konsep *Conservation, Education and Adventure*. Destinasi wisata Bontang Mangrove Park telah dikembangkan sejak tahun 2018, sejak dibuka, telah dikunjungi sebanyak 29.269 pengunjung, tahun 2019 sebanyak 28.786 pengunjung kemudian meningkat sebanyak 29.531 pengunjung pada tahun 2020 (Taman Nasional Kutai, 2021). Kawasan BMP menyajikan berbagai jenis wisata yaitu *tracking* mangrove, berperahu, berfoto dan kuliner. Namun, saat pandemi 2 tahun lalu kawasan destinasi wisata BMP mulai berkurang peminatnya sehingga sampai saat ini kawasan tersebut belum aktif kembali. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari pemerintah khususnya kelurahan setempat untuk pengembangan objek wisata Bontang Mangrove Park.

Terdapat tiga komponen penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Ketiga aspek tersebut harus berkesinambungan dan diperhatikan

agar objek wisata memiliki daya saing yang tinggi. Adapun analisis masing-masing aspek disajikan sebagai berikut:

a. Atraksi

Bontang Mangrove Park (BMP) memiliki jenis *natural attraction*. Dari hasil pengamatan di lapangan, pemandangan hutan mangrove yang disajikan masih asli dan asri. Selain itu, dengan fauna endemi di BMP menambah kesan dan daya Tarik bagi wisatawan. Selain itu, susasana yang disuguhkan tidak berubah dan dibiarkan seperti aslinya. Wisatawan bisa menikmati keindahan alam mangrove dan seisinya. Wisatawan juga bisa memancing di ujung track BMP dan juga berenang ditempat yang disediakan. Dari hasil wawancara dengan ketua kelompok pokdarwis, disdiakan pula fasilitas susur sungai dan bermain kano. Namun, setelah pandemi, aktivitas tersebut mandeg dan belum ada pengaktifan kembali.

b. Amenitas

Special types of attraction yang ada di Bontang Mangrove Park yakni salah satu daya tarik yang merupakan camur tagan dari manusia dalam pengembangannya seperti fasilitas-fasilitas yang dibangun untuk menambah kenyamanan dan pengalaman dari pengunjung.

Tabel 10 Amenitas Bontang Mangrove Park

No.	Amenitas	Jumlah
1	Rest Area	10
2	Toilet	4
3	Menara Pandang	3
4	Warung	4
5	Kolam renang	1
6	Mushola	1
7	Panggung	1
8	Locket/Ticketing	1
9	Balai Pertemuan (Aula)	1
10	Tempat Perkemahan	1
11	Taman Bermain	1
12	Toko Souvenir	1
13	Security	1
14	Gazebo Kembar	1
15	Ayunan	1
16	Jembatan Lengkung	1

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan aspek dari pariwisata untuk mencapai suatu tujuan yang mengangkut kenyamanan, keamanan dan waktu tempuh. Hal ini penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin tinggi pula tingkat kenyamanan dan minat wisatawan untuk berkunjung. Akses terhadap jalan masuk ke objek BMP sangat mudah karena BMP terletak di area perkotaan dan perumahan. Jarak dari pusat kota sekitar 5 menit, dimana jalan tersebut merupakan

jalan beraspal. Sarana transportasi yang lewat hanya kendaraan pribadi dan lahan parkir masih terbatas.

d. *Ancillary*

Dalam pengelolaannya, BMP termasuk dalam sistem sentralisasi. Tanggung jawab pengelolaannya dilakukan secara terpusat yakni dibawah TNK. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, pemangku kebijakan setempat seperti kelurahan juga kurang mengangkat dan mendukung potensi pariwisata di daerahnya. Pengelolaan BMP sendiri terlihat terlepas dari sinergitas bersama lembaga pemerintahan.

Analisis Potensi Pariwisata, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Berbas Pantai

Erwiantono^{1*}, Noor Muhammad Hamdani², Nur Erfi Aziziah², Aulia Ariyani Savitri³, Shabina Tasya Aprilla³, Sarah Maulidya³, Muhammad Khafi Badhawi⁴, Muhammad Ridi Syaputra⁵, Tasya Ayuwidya⁶, Yuliana⁶, Pazru Rahman⁶

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

⁵Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

⁶Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: erwiantono@fpik.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Mahasiswa melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan ini mahasiswa diharapkan turut serta dalam proses pembangunan melalui jalur formal ataupun jalur non formal. Mahasiswa memiliki sebuah kemudahan untuk menerapkan ilmunya demi kemaslahatan masyarakat terkhusus dalam pembangunan sebuah Desa serta mahasiswa juga dianggap oleh masyarakat memiliki kemampuan akademis lebih tinggi dibandingkan oleh masyarakat yang hanya mengenyam pendidikan wajib. Tetapi dengan pemikiran seperti itu, mahasiswa tidak boleh merasa hebat karena mahasiswa juga perlu mengambil banyak pelajaran yang bisa di ambil

dari dalam kehidupan bermasyarakat (Syahputra & Putra, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen selaku pembimbing dan beberapa Mahasiswa dalam kerangka Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Bontang, Kecamatan Bontang Selatan Kelurahan Berbas Pantai.

Kelurahan Berbas Pantai adalah salah satu kelurahan yang berada di kota Bontang kecamatan Bontang Selatan dengan luas wilayah yang dimiliki 1,14 Km² (Anggraini M dkk, 2016). Berdasarkan data kependudukan Disdukcapil Kota Bontang pada tahun 2022 pada periode DKB Semester I kelurahan Berbas Pantai memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.764 Jiwa (Disdukcapil, 2022). Kelurahan Berbas Pantai terdiri dari 24 RT, masing-masing RT memiliki jumlah kepala keluarga (KK) yang berbeda. Total KK berdasarkan data Disdukcapil ialah 3.228 KK dan setiap RT memiliki cakupan luasan daerah yang berbeda-beda (Disdukcapil, 2022). Beberapa RT bertempat di daerah pesisir serta sisanya berada di daerah bukan pesisir.

Daerah Kelurahan Berbas Pantai memiliki sebuah potensi pada sektor Pariwisata, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif serta keramahan dari masyarakat setempat dapat menjadikan daerah ini mendapatkan sebuah nilai tambah untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kelurahan Berbas Pantai. Selain itu potensi pada sektor ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional untuk kesejahteraan masyarakat setempat (Ahmar dkk., 2012).

Pada sektor pariwisata Kelurahan Berbas Pantai

memiliki sebuah destinasi wisata alam yang dapat memberikan sebuah pemandangan panorama hutan mangrove. Destinasi wisata alam yang berada di Berbas Pantai adalah Taman Hutan Mangrove Berbas Pantai. Taman ini memiliki sebuah jalur *elevated walkway* yang menjadi akses pengunjung untuk berjalan mengitari hutan mangrove serta mengunjungi destinasi lainnya yang berada di Taman Hutan mangrove Berbas Pantai seperti gazebo, *photo booth* dan lainnya. Wisata alam adalah salah satu pilihan wisata yang dipilih karena dapat memberikan sebuah sensasi relaksasi (Oktawati & Ardiansyah, 2018).

Kelurahan Berbas Pantai memiliki sebuah budaya kearifan lokal yang masih terjaga hingga pada saat ini yaitu budaya yang berasal dari suku pattae. Suku Pattae adalah suku yang berasal dari Sulawesi Barat tepatnya di daerah Mamuju. Suku Pattae bisa juga disebut To-Pattae yang berasal dari kerajaan Binuang Tengguru Matta. Secara etimologi To-Pattae berasal dari 3 suku kata yaitu To berarti Orang, Pat berarti gelar tertinggi dan Tae yang memiliki arti rumpun (Aminuddin dkk., 2018). Kegiatan-kegiatan budaya dari suku pattae masih dipertahankan oleh masyarakat setempat ialah ritual Massorong. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahunnya di awal tahun tepatnya di bulan januari. Pelaksanaan Kegiatan Massorong dilakukan di laut, biasanya ritual tersebut dilakukan sehari saja. Tradisi Massorong adalah proses menghanyutkan makanan yang dialirkan ke laut selain itu tradisi Massorong dipercayai masyarakat akan mendatangkan berkah dan tolak bala serta sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas

rahmat yang diperoleh.

Selain itu masyarakat Berbas Pantai memiliki sebuah kerajinan tangan yang menjadi salah satu usaha ekonomi kreatif yang berkembang. Kerajinan tangan tersebut merupakan olahan dari manik-manik yang dibuat menjadi barang kalung, gelang, tas, topi, hiasan tas dan barang-barang lainnya. Manik-manik itu disusun sedemikian rupa menjadi sebuah motif yang beragam. Biasanya, masyarakat Berbas Pantai menggunakan motif Batik Dayak sebagai motif utama mereka. Ekonomi kreatif masyarakat Berbas Pantai termasuk UMKM jenis usaha kecil di bidang Fashion. Usaha kecil merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan (Indriyatni, 2013).

Banyaknya sebuah potensi pada sektor pariwisata, kearifan lokal dan juga ekonomi kreatif tentunya pasti ada sebuah permasalahan yang timbul. Tahun ketahun semakin banyak pengunjung yang datang ke Taman Hutan Mangrove Berbas Pantai sehingga menimbulkan beberapa perkara seperti banyaknya sampah yang beserakan di dalam kawasan mangrove serta banyak fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kawasan mangrove sudah tidak terawat dan tidak terpakai lagi. Hal ini dikarenakan mungkin kurang adanya pengawas yang sangat memperhatikan penjagaan fasilitas sarana dan prasaran serta kebersihan pada kawasan tersebut. Pada bidang Sektor ekonomi kreatif memiliki permasalahan kurangnya

pihak atas (kelurahan) dalam menanggapi UMKM yang kurang berkembang, kurangnya variasi hasil ekonomi kreatif yang dihasilkan dari banyaknya keragaman alam yang ada di Berbas Pantai untuk dikelola lebih banyak dan kreatif. Sedangkan pada sektor kearifan lokal memiliki permasalahan seperti berkurangnya tradisi adat yang dilakukan setiap tahun karena modernisasi dan kebiasaan masyarakat yang mulai berubah mengikuti perkembangan zaman.

Pemberdayaan masyarakat yang penulis lakukan bertujuan mengumpulkan data-data profil sumber daya dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat serta menganalisa kelembagaan dan dinamika kelompok di Kelurahan Berbas Pantai sehingga mempermudah dalam mengatasi permasalahan dan juga memberikan sebuah solusi. Penulis membuat sebuah pemetaan sosial atau *social mapping* di Kelurahan Berbas Pantai menggambarkan suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat, misalnya gambar posisi pemukiman, sumber-sumber mata pencaharian, jalan, pelayanan Kesehatan dan sarana-sarana umum. Selain itu, pemetaan sosial juga bertujuan memperkenalkan kebudayaan yang ada pada Kelurahan Berbas Pantai, sehingga kearifan lokal di Berbas Pantai tidak tergerus dengan perkembangan jaman. Kegiatan ini juga membantu UMKM setempat untuk menganalisa finansial usaha masyarakat Kelurahan Berbas Pantai dan menganalisa jaringan pemasaran di Kelurahan Berbas Pantai. Selain itu penulis juga membantu menganalisa gender dan manajemen sumber daya di Kelurahan Berbas Pantai,

menganalisa kualitas lingkungan dan daya dukung lingkungan Kelurahan Berbas Pantai dan menemukan potensi-potensi lainnya di Kelurahan Berbas Pantai terutama pada Klaster Pariwisata, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif.

B. Metode

Pada tahun pertama (2022), fokus program pemberdayaan masyarakat Tematik adalah menghasilkan *Rapid Rural Appraisal (RRA)* dan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dengan output berupa database yang disebut *Community Needs Assessment (CNA)*. Berdasarkan CNA inilah mahasiswa dan DPL program pemberdayaan masyarakat Tematik dapat menyusun rencana aksi pemberdayaan berupa persiapan Lembaga dan Sumber Daya Manusia untuk siap diimplementasikan pada tahun kedua dan ketiga. Berdasarkan klaster program pemberdayaan masyarakat Tematik yang ditentukan dan hasil observasi serta wawancara ke kelurahan dan RT-RT setempat, maka teridentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat.

1. Proker Utama

Program kerja yang diutamakan adalah membuat *social mapping* yang menghasilkan *Rapid*

Rural Appraisal (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan output berupa database yang disebut *Community Needs Assessment* (CNA). Kemudian mahasiswa juga membuat video profil desa agar memperkenalkan daerah kelurahan. Tak hanya itu, video juga di *upload* melalui Instagram agar mudah dilihat oleh khalayak sebagai bentuk promosi Kelurahan Berbas Pantai. Berikut ini adalah pengertian dari PAR, PRA, dan CNA:

a. PAR

Riset aksi partisipatif (*Participatory Action Research*/PAR) adalah cara atau kegiatan penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat melalui penyadaran diri untuk melakukan tindakan yang efektif serta mendorong aksi-aksi perubahan kondisi hidup yang lebih baik. PAR adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk melibatkan masyarakat dan semua pemangku kepentingan untuk menilai kebutuhan pembangunan yang sedang berlangsung dan untuk membuat perubahan dan perbaikan yang lebih baik. Hal ini membutuhkan pemangku kepentingan untuk secara kritis mencerminkan keadaan historis, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan lainnya yang relevan. Urgensi yang mendasari PAR dalam tindakan adalah

kebutuhan untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

b. PRA

PRA secara harfiah berarti Penilaian/ Pemahaman Pedesaan Partisipatif. PRA adalah seperangkat pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat untuk terlibat dalam meningkatkan dan menganalisis pengetahuan tentang kehidupan dan situasi mereka sehingga mereka dapat merencanakan dan bertindak. Meskipun PRA mencakup aspek evaluasi atau penelitian, fokusnya bukan pada kemampuan pengumpulan data metode PRA, tetapi pada proses pembelajaran masyarakat dan tujuan praktis untuk mengembangkan program pembangunan. Dengan kata lain, dengan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan proses, keterampilan analisis dan perencanaan diturunkan kepada mereka. Tujuan utama PRA adalah membuat rancangan program yang berhubungan dengan aspirasi masyarakat dan kondisi objektif. Masyarakat dilibatkan mulai dari perencanaan program hingga pelaksanaannya.

c. Metode Pemeringkatan Untuk Penentuan Prioritas Pembangunan Kelurahan

Metode yang dilakukan untuk memfasilitasi kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi dan menganalisis keadaan masyarakat melalui kehidupan masyarakat, aspek, kemungkinan dan peluang, serta kinerja alternatif solusi. Dengan cara ini, komposisi kegiatan kerja, jenis mata pencaharian, pembagian kerja, tingkat pendapatan, dan pengeluaran masyarakat dapat didiskusikan bersama. Selain itu, metode ranking juga digunakan untuk mengetahui kemungkinan, berbagai masalah, dan status terkini dari banyak tugas yang dilakukan oleh masyarakat, baik dari segi pemasaran maupun ketersediaan bahan baku, teknologi, dan sumber daya manusia.

2. Proker Unggulan

Program kerja unggulan dibagi menjadi beberapa bagian termasuk program kerja individu masing-masing mahasiswa. Program kerja tersebut antara lain, Festival Sarabba; Panitia Kurban; Pameran Poster; Inventaris Buku Perpustakaan dan; Papan Program PKK. Program kerja individu yang dibuat yaitu masing-masing mahasiswa membuat poster ajakan yang sesuai dengan bidang studi mereka masing-masing lalu poster tersebut dipamerkan sekaligus dikampanyekan saat

Pameran Poster yang diselengi Lomba Mewarnai Anak.

Sesuai dengan Klaster Pariwisata, Ekraf, dan Kearifan Lokal, mahasiswa juga memperkenalkan Mangrove Berbas Pantai sebagai tempat wisata alam pada masyarakat Berbas Pantai, terutama anak-anak yang hadir dalam lomba mewarnai tersebut. Untuk program Festival Sarabba dan Panitia Kurban, mahasiswa turut berpartisipasi sebagai panitia sekaligus bersilaturahmi dengan warga sekitar kelurahan Berbas Pantai. Untuk program Inventaris Buku Perpustakaan, para mahasiswa membantu mendata buku sumbangan dari Pemerintah Kota Bontang dan PT Badak LNG agar tertata rapi di Perpustakaan Berbas Pantai.

Selain itu, pihak kelurahan membuat agenda untuk para anak PAUD dan TK sekitar Berbas Pantai dengan mengundang mereka untuk datang ke Perpustakaan Berbas Pantai sebagai bentuk pengenalan Perpustakaan Berbas Pantai. Untuk Papan Program PKK, para mahasiswa membuat papan program yang sudah dikoordinasikan dengan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Berbas Pantai dan memajang papan tersebut di samping Kantor Kelurahan Berbas Pantai.

a. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditunjukkan adanya respon positif pemerintah dan masyarakat

setempat, tersampainya informasi ke masyarakat terkait dengan sosialisasi yang penulis berikan. Indikator keberhasilan lainnya adalah luaran yang dihasilkan antara lain:

Tabel 11 Program Kerja Unggulan di Kelurahan Berbas Pantai

Nama Proker	Indikator Keberhasilan	Waktu Pelaksanaan
Membuat Profil Desa Kelurahan Berbas Pantai	Terciptanya luaran laporan <i>social mapping</i> dan video profil desa	Minggu ke-1 - Minggu ke-7
Festival Sarabba	Terciptanya luaran berupa jasa sebagai panitia pelaksana	Minggu ke-1
Panitia Kurban Masjid Asy-Syuhada	Terciptanya luaran berupa jasa sebagai panitia pemotongan dan pembagian hewan kurban	Minggu ke-2
Pameran Poster (<i>Art Exhibition</i>)	Terciptanya luaran berupa rekayasa sosial Luaran poster dibuat secara individu sesuai dengan bidang kajian	Minggu ke-3

Nama Proker	Indikator Keberhasilan	Waktu Pelaksanaan
Inventris Buku di Perpustakaan Berbas Pantai	Terciptanya luaran buku yang telah terdata secara <i>online</i> di Perpustakaan Berbas Pantai Memperkenalkan Perpustakaan Berbas Pantai kepada anak-anak PAUD dan TK	Minggu ke-6
Papan Program PKK	Terciptanya luaran berupa papan tulisan 10 Program PKK	Minggu ke-7

b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan selama periode Juni-Agustus 2022, berlokasi di Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang.

- 4) Diskusi dan revisi data yang telah terkumpul.
- 5) Melakukan diskusi terkait pemecahan masalah.
- 6) Menemukan Berbagai Potensi kelurahan Berbas Pantai.
- 7) Evaluasi hasil dari seluruh kegiatan.

C. Hasil dan Diskusi

Program pemberdayaan masyarakat Universitas Mulawarman menghasilkan program-program yang dapat membantu masyarakat di daerah sekitar Kelurahan Berbas Pantai.

1. Proker Utama

Program kerja utama dalam program pemberdayaan masyarakat Berbas Pantai menghasilkan laporan *social mapping* yang dibutuhkan untuk program pemberdayaan masyarakat tematik selanjutnya. Berikut analisis yang dibuat dengan RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan PRA (*Participatory Rural Appraisal*):

- a. *Rapid Rural Appraisal* (RRA) Sebagai Upaya Memahami Potensi Sumber daya Alam dan Kelembagaan Masyarakat Desa Secara Efektif.

Tabel 12 Acuan Data Sumber daya dan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
1.	Kependudukan: jumlah penduduk menurut usia, jenis kelamin dan jenis pekerjaan	Data sekunder	Observasi, wawancara informan
	<p>a. Usia</p> <p>Jumlah penduduk kelurahan Berbas Pantai tahun 2021 adalah sebanyak 10.729 Jiwa.</p>		
	<p>b. Jenis kelamin</p> <p>Masyarakat Kelurahan berbas pantai yang memiliki gender Laki-laki sebanyak 5.242 Jiwa, masyarakat gender perempuan sebanyak 5.487 Jiwa.</p>		
	<p>c. Jenis pekerjaan</p> <p>Masyarakat Kelurahan Berbas Pantai memiliki mata pencaharian pokok sebagai Petani, Buruh Tani, Peternak, Nelayan, Pedagang, Tukang Kayu, Tukang batu, Pembantu Rumah Tangga, Buruh Harian Lepas, Sopir, Tukang Jahit, Tukang Rias, Tukang Las, Tukang Listrik, Pelaut, Pemuka Agama, Wartawan, Pumawirawan, Wiraswasta, Karyawan Perusahaan Swasta, Karyawan</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	Perusahaan Pemerintah, Dosen Swasta, TNI, POLRI dan Pegawai Negeri Sipil		
2.	Kondisi sarana dan prasarana (dan pemanfaatannya):	Data primer dan data sekunder	Observasi, wawancara informan
	<p>a. Ekonomi dan perdagangan</p> <p>Kondisi perekonomian di daerah Kelurahan Berbas pantai memiliki kondisi menengah keatas dan menengah kebawah. Pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Berbas pantai ialah mayoritas nelayan dan juga pedagang. Banyaknya profesi nelayan dikarenakan di Kelurahan Berbas Pantai memiliki daerah pesisir, sehingga sangat wajar apabila kebanyakan kepala rumah tangga nya berprofesi sebagai nelayan. Pekerjaan mencari nafkah tidak hanya dilakukan oleh kepala rumah tangga, tetapi ibu-ibunya juga membantu dalam mencari nafkah melalui berdagang atau mengolah kerajinan-kerajinan tangan. Pedagang di daerah Kelurahan Berbas Pantai tidak hanya sedikit melainkan sangat banyak yang berprofesi sebagai pedagang. Pedagang disini terdiri dari pedagang toserba, rumah makan, bengkel, minuman, makanan dan lainnya. Masyarakat tidak hanya mencari nafkah dari berdagang ataupun nelayan tetapi Sebagian ada yang bekerja di perusahaan swasta dan juga di pemerintahan.</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>b. Perhubungan (aksesibilitas, jalan, pelabuhan dll)</p> <p>Kelurahan Berbas Pantai memiliki aksesibilitas transportasi yang sangat baik terutama pada jalan utama yang menghubungkan Berbas Tengah dengan Berbas Pantai. Tidak ditemukan jalanan yang rusak maupun berlubang di sepanjang jalan. Daerah sini sangat minim ditemukannya angkot, taksi, ojek sampai ojek online. Masyarakat disini kebanyakan menggunakan transportasi pribadi baik itu kendaraan bermotor, mobil ataupun berjalan kaki. Kantor Kelurahan Berbas Pantai memiliki lokasi yang sangat ideal tidak terlalu jauh bagi warga bahkan dari daerah perkotaan dengan kantor kelurahan memiliki jarak yang tidak terlalu jauh. Kantor kelurahan memiliki aksesibilitas transportasi yang sangat baik, sehingga tidak merepotkan masyarakat yang memiliki urusan di kantor Kelurahan. Kantor Kelurahan juga dekat dengan tempat wisata seperti Taman Mangrove Berbas Pantai.</p>		
	<p>c. Pendidikan</p> <p>Sarana Pendidikan yang ada di daerah Kelurahan Berbas Pantai memiliki jumlah yang lumayan, mulai dari sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan juga sarana Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Nama-nama sarana Pendidikan yang berada di Kelurahan Berbas Pantai sebagai berikut:</p> <p>a. PAUD SPS Anggrek III</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<ul style="list-style-type: none"> b. SD Aisyiyah c. SD Negeri 010 Bontang Selatan d. MTS DDI e. SMP Muhammadiyah f. Kursus Menjahit LPK EMA g. PKBM Melati 2 h. TK di RT 01 i. TPA di masjid Asy-Syuhada 		
	<p>d. Kesehatan</p> <p>Layanan Kesehatan di daerah Kelurahan Berbas Pantai tidak ada rumah sakit ataupun puskesmas tetapi untuk layanan posyandu ada beberapa titik di daerah Kelurahan Berbas Pantai, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Posyandu terdapat 6 unit b. Toko obat terdapat 1 unit <p>Selain posyandu, sarana layanan Kesehatan yang terdekat dengan Kelurahan Berbas Pantai yaitu Puskesmas Bontang Selatan 1, Puskesmas Bontang Selatan 2 dan Rumah Sakit LNG Badak Bontang.</p>		
	<p>e. Peribadatan</p> <p>Tempat peribadatan untuk agama Islam lumayan tersebar cukup merata dan memiliki jumlah yang cukup untuk seluruh masyarakat yang berada di Kelurahan Berbas pantai. Masjid Asy-Syuhada merupakan salah satu masjid</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>yang lumayan besar dan menjadi tempat bagi orang yang melewati daerah Berbas Pantai. Tempat peribadatan untuk agama Kristen, Katolik, Buddha dan lainnya tidak ada di daerah Berbas Pantai. Hal ini terjadi mungkin karena minimnya penganut agama-agama tersebut sehingga tidak dibangunnya tempat peribadatannya. Banyaknya tempat peribadatan Islam dikarenakan di daerah Berbas Pantai agama Islam menjadi agama mayoritas disini. Berikut tempat peribadatan untuk Islam:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah Masjid 5 buah b. Untuk jumlah surau/langgar/mushola berjumlah 4 buah 		
	<p>f. Pemukiman</p> <p>Kondisi permukiman masyarakat sekitar Kelurahan Berbas Pantai mulai dari jarak antar rumah warga nya cukup berdekatan dan cenderung rapat sehingga apabila terjadi bencana kebakaran akan membuat relawan dan petugas kesulitan akibat akses jalan yang kecil dan juga pemukiman yang rapat.</p>		
	<p>g. Air bersih</p> <p>Masyarakat menggunakan air bersih berasal dari PDAM serta sebagian masyarakat menggunakan sumur pompa. Pada air PDAM masyarakat mendapatkan sebuah giliran dalam pengaliran air dengan jadwal nyala air satu hari sekali.</p>		
	<p>h. Higiene dan sanitasi</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>Kebersihan pada lingkungan kelurahan Berbas Pantai terbilang cukup baik akan tetapi tetap masih ada persoalan mengenai sampah terutama kesadaran masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya. Berikut merupakan jumlah sarana dan prasarana kebersihan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat pembuangan sementara/(TPS) berjumlah 1 b. Jumlah satgas kebersihan berjumlah 1 kelompok c. Jumlah gerobak sampah berjumlah 1 unit d. Truck pengangkut sampah 2 unit <p>Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah tidak ada, hal ini dikarenakan tidak adanya sebuah pabrik yang berjalan di daerah Kelurahan berbas Pantai</p>		
	<p>i. Komunikasi</p> <p>Hubungan masyarakat di setiap RT memiliki perbedaan-perbedaan. Ada sebagian masyarakat individual dan sebagian lagi masyarakat lebih kekeluargaan. Masyarakat memiliki tingkat kerukunan terhadap tetangga lebih besar sehingga komunikasi antar masyarakat sangat baik. Sangat kecil kemungkinan akan terjadinya perselisihan atau pertengkaran antar masyarakat.</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
3.	Kegiatan ekonomi:	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi
	<p>a. Kegiatan ekonomi yang dominan</p> <p>Kegiatan ekonomi yang dominan di sekitar Berbas Pantai adalah Nelayan dan Berdagang, wilayahnya pun terbagi dan dapat dilihat dengan mudah. Mayoritas nelayan tinggal di pesisir atau dibagian “bawah” dan pedagang tinggal di daerah “atas” atau sebutan disini adalah Pasar Malam. Walaupun disebut Pasar Malam, pasar di Berbas Pantai yang mayoritas berdagang baju, emas, dan took-toko kelontong juga buka pada siang hari. Tetapi, nelayan lah yang benar-benar menjadi sumber mata pencaharian yang paling dominan di wilayah Berbas Pantai ini.</p> <p>b. Pemilikan alat produksi</p> <p>Alat-alat yang digunakan oleh nelayan untuk melaut adalah Kapal Ikan yang umum dipakai oleh para nelayan. Kapal Kayu 30 GT yang berukuran Panjang keseluruhan kapal 18.5 Meter. Alat untuk menangkap biasanya nelayan menggunakan Jala, baik manual maupun yang tersambung ke mesin penggulung Jala. Biasanya, jika para suami adalah nelayan, istri dirumah</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	bertugas untuk membuat/menjahit Jala yang akan digunakan untuk melaut.		
	<p>c. Perkembangan produksi (trend / pertumbuhan)</p> <p>Kegiatan ekonomi ini sudah dilakukan secara turun temurun atau sudah menjadi "<i>habit</i>" atau kebiasaan penduduk setempat. Mengingat mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai Nelayan adalah pendatang dari Sulawesi yang memang biasa berkegiatan di laut. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, kapal yang digunakan untuk menangkap ikan juga kini dilengkapi dengan mesin penggulung Jala, tanpa harus menarik Jala secara manual yang sangat menguras tenaga.</p>		
	<p>d. Kalender kegiatan ekonomi (siklus panen/<i>paceklik</i>, <i>supply/demand</i>)</p> <p>Nelayan biasanya tidak memiliki hari libur tertentu untuk melaut, biasanya nelayan memperhatikan cuaca, arah angin, dan pasang surut air laut untuk bisa melaut. Karena biasanya, nelayan melaut setiap hari (jika tidak ada kendala) karena apabila nelayan semakin sering melaut, maka akan sering juga mendapat ikan, dan tentunya pendapatan juga semakin banyak.</p>		
	<p>e. Pola bagi hasil</p> <p>Kapal yang digunakan nelayan biasanya sudah memiliki pemilik. Contohnya, Pak Soni (Ketua RT.16) memiliki kurang lebih 10 buah kapal, kemudian anak buah</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>nelayan Pak Soni biasanya nelayan dari daerah Donggala, Sulawesi Tengah. Nelayan akan melaut dan mendapatkan ikan, kemudian penghasilan akan diserahkan ke Pak Soni yang kemudian akan dibagi upah yang sesuai berdasarkan total ikan yang didapat dan menyesuaikan medan/kondisi laut selama melaut.</p>		
	<p>f. Kegiatan ekonomi yang pernah direncanakan, tetapi gagal dilaksanakan (apa sebab, kapan)</p> <p>Semua rencana terlaksana.</p>		
	<p>g. Pola nafkah ganda dan relasi gender</p> <p>Biasanya, jika para suami adalah nelayan, istri dirumah bertugas untuk membuat/menjahit Jala yang akan digunakan untuk melaut.</p>		
	<p>h. Peluang usaha dan kerja yang mungkin dikembangkan (<i>alternative livelihoods</i>)</p> <p>Peluang usaha yang bisa dikembangkan di sekitar daerah Berbas Pantai adalah antara lain Pasar Ikan Langsung, dimana ikan ikan yang baru saja datang dari laut bisa langsung dijual dan dijajakan kepada pembeli dari seluruh penjuru kota Bontang. Sebenarnya kegiatan menjual ikan secara langsung ini sudah berjalan, akan tetapi akan lebih baik untuk bisa dikelola pasar yang lebih baik agar dapat menjadi daya tarik dan ciri khas daerah Berbas Pantai ini. Kemudian peluang usaha selanjutnya adalah restoran atau rumah makan yang</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode															
	menjual hasil laut yang biasa didapat oleh nelayan di Berbas Pantai ini.																	
	<p data-bbox="242 357 773 387">i. Peluang pasar bagi ragam komoditas</p> <p data-bbox="289 418 1030 666">Nelayan di Berbas Pantai ini biasanya mendapat ikan Tuna. Ikan Tuna memiliki grade/kualitas dari yang paling rendah hingga ke tertinggi. Untuk ikan Tuna grade A atau kualitas tertinggi biasanya kisaran harganya adalah Rp. 35.000 /kg. Semakin turun kualitas ikan Tuna, maka akan semakin turun pula harganya.</p> <p data-bbox="289 697 569 727">a. Analisis Finansial</p> <p data-bbox="328 758 1030 1095">Berdasarkan penelitian lapangan diketahui bahwa rata-rata frekuensi melaut dalam sebulan adalah sebanyak 20 kali, dimana untuk setiap kali melaut dibutuhkan waktu 15 jam. Jumlah hasil tangkapan rata-rata setiap kali melaut adalah sebanyak 28 Kg tuna kualifikasi grade B, dengan harga jual per kg adalah sebesar Rp. 30.000. Adapun total biaya dapat dirinci sebagai berikut:</p> <p data-bbox="328 1126 495 1156">1. <i>Fixed Cost</i></p> <table border="1" data-bbox="328 1187 1030 1539"> <thead> <tr> <th data-bbox="331 1187 416 1263">No</th> <th data-bbox="416 1187 704 1263">Komponen Biaya</th> <th data-bbox="704 1187 1026 1263">Harga (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="331 1263 416 1539">1</td> <td data-bbox="416 1263 704 1539">Peralatan</td> <td data-bbox="704 1263 1026 1539"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="331 1263 416 1539"></td> <td data-bbox="416 1263 704 1539">1 unit Mesin Kapal</td> <td data-bbox="704 1263 1026 1539">18.500.000,-</td> </tr> <tr> <td data-bbox="331 1263 416 1539"></td> <td data-bbox="416 1263 704 1539">1 unit Kapal 30 GT</td> <td data-bbox="704 1263 1026 1539">15.000.000,-</td> </tr> <tr> <td data-bbox="331 1263 416 1539"></td> <td data-bbox="416 1263 704 1539">Boks Kargo 40 x 60 x 35 cm (8</td> <td data-bbox="704 1263 1026 1539">9.600.000,-</td> </tr> </tbody> </table>			No	Komponen Biaya	Harga (Rp)	1	Peralatan			1 unit Mesin Kapal	18.500.000,-		1 unit Kapal 30 GT	15.000.000,-		Boks Kargo 40 x 60 x 35 cm (8	9.600.000,-
No	Komponen Biaya	Harga (Rp)																
1	Peralatan																	
	1 unit Mesin Kapal	18.500.000,-																
	1 unit Kapal 30 GT	15.000.000,-																
	Boks Kargo 40 x 60 x 35 cm (8	9.600.000,-																

No.	Jenis Data		Jenis Data	Metode
	2	unit/4bln) @Rp. 80.000 Alat Tangkap (1 set untuk 3bln) @ Rp. 150.000 Jumlah Depresiasi (Jumlah Modal - nilai residu) Total Fixed Cost		3.000.000,- 46.100.000,- 38. 600.000,- 84.700.000,-
		Fixed Cost Perbulan (dibagi 60 bulan)		1.412.000,-
2. Variabel Cost				
	No	Komponen Biaya		Harga (Rp)
	1	2 liter oli @Rp. 35.000		70.000,-
	2	90 liter Solar @Rp. 5.650		508.500,-
	3	Konsumsi 2 orang nelayan @Rp. 30.000		60.000,-
	4			45.000,-
	5			84.000,-
	6			80.000,-

No.	Jenis Data		Jenis Data	Metode
		30 ekor Umpan @Rp. 1.500 Ongkos buruh @Rp. 3.000/kg 4 unit Es Balok @Rp. 20.000 <i>Total (sekali melaut)</i>		847.500,-
			<i>Total Perbulan (20 kali melaut)</i>	16.950.000
<p data-bbox="326 805 577 835">3. <i>Break Even Point</i></p> $ \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Variabel Per Unit}} \times \text{Harga Per Unit} $ $ = \frac{1.412.000}{30.000 - 30.267} \times 30.000 $ $ = \text{Rp } 158.651.685 $				

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>4. <i>Payback Period</i></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> $\frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}}$ </div> <p>= 335.000.000/50.000.000</p> <p>= 6,7</p> <p>Maka, periode pengembalian modal atau payback period adalah dalam kurun waktu 6 tahun 7 bulan.</p> <p>5. RCR</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> $\frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$ </div> <p>= 50.000.000/18.362.000</p> <p>= 2,72</p> <p>Artinya, setiap Rp 1 yang dikeluarkan dapat menghasilkan keuntungan sebanyak Rp 2,72.</p>		
	<p>j. Ketersediaan sarana/prasarana produksi di tingkat lokal (suku cadang, benih, bahan baku)</p> <p>Ikan-ikan tuna tersebut bila sudah sampai di dermaga, akan dimasukkan ke box berisikan es batu yang</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	kemudian siap langsung dijual atau diambil oleh para pedagang tangan kedua untuk kembali dijual di pasar. Untuk bahan bakar kapal, biasanya menggunakan Solar. Untuk volume solar yang diperlukan tidak menentu, menyesuaikan kondisi kapal dan berapa lama melaut.		
6.	Pranata sosial/kelembagaan (bentuk dan aktivitasnya):	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi
	<p>a. Kelembagaan adat lokal yang masih eksis</p> <p>Keberagaman masyarakat kelurahan Berbas Pantai mulai dari suku Jawa, Banjar, Bugis dan juga Pattaë. Dari banyaknya suku yang ada salah satunya adalah suku Pattaë. 90% masyarakat pesisir Berbas Pantai bermata pencaharian di laut atau sebagai nelayan. Suku Pattaë sendiri adalah suku yang berasal dari Sulawesi Barat tepatnya di daerah Mamuju.</p> <p>b. Kesenian lokal yang masih eksis</p> <p>Suku pattaë merupakan suku yang masih melakukan ritual yang dilakukan setiap tahunnya diawal tahun tepatnya di bulan januari, ritual tersebut disebut "Massorong" atau semacam sedekah laut yang dilakukan. Kegiatan Massorong dilakukan di laut, biasanya ritual tersebut dilakukan sehari saja. Tradisi</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>Massorong adalah proses menghanyutkan makanan yang dialirkan ke laut selain itu tradisi Massorong dipercayai masyarakat akan mendatangkan berkah dan tolak bala serta sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas rahmat yang diperoleh.</p> <p>Sebelum melakukan ritual Massorong terlebih dahulu dilakukan acara berdoa dan makan bersama di rumah pemangku adat, makanan yang di sajikan biasanya adalah hasil tangkap dari para nelayan seperti ikan bawis yang di sajikan kepada para masyarakat setempat. Kegiatan acara Massorong biasanya dilakukan dengan di iringi tarian dan musik khas dari suku Pattae, namun kegiatan tarian dan music tersebut tidak lagi dilakukan. Ritual Massorong adalah kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat suku Pattae dikarenakan kegiatan tersebut adalah bentuk rasa syukur atas penghasilan dari laut.</p> <p>Proses ritual Massorong ini dilakukan dengan menyediakan media berupa makanan yang disimpan di keranjang (panca). Keranjang (panca) yang berisi makanan; buah-buahan, ketan (hitam, merah, kuning, dan putih) dimana setiap sokko atau ketan tersebut memiliki arti tersendiri seperti; ketan hitam (tanah), merah (api), kuning (angin), putih (air) serta isi panca lainnya ada telur dan ayam yang di berikan ke laut dengan cara menghayutkannya.</p> <p>Empat jenis ketan itu sendiri di anggap oleh suku Pattae adalah bentuk keseimbangan alam serta lambang kehidupan, dimana jika salah satu dari unsur</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>kehidupan yang ada di bumi ini ada yang hilang atau salah satunya ada yang lebih mendominasi maka dapat menyebabkan kekacauan pada dunia. Cara masyarakat suku Pattae hidup yaitu dengan menghargai alam dan memaknai kehidupan serta meyakini bahwasanya keseimbangan antara manusia dan alam adalah karunia dari sang pencipta yang harus terus di jaga. Ketan juga memiliki filosofi dalam sebuah masyarakat, seperti yang kita tahu ketan memiliki sifat lengket atau menyatu. Setiap kegiatan kemasyarakatan yang ada di nusantara rata-rata selalu menyajikan ketan sebagai hidangan ataupun sebagai media ritual. ketan bisa di artikan sebagai bentuk perilaku masyarakat yang selalu mencoba untuk mengikat dan menyatukan diri antar satu sama lain atau bisa disebut sebagai social glue.</p> <p>Walaupun suku Pattae adalah suku yang berbeda dengan suku Bugis, namun dalam kegiatan Massorong ini mampu menyatukan semua masyarakat yang ada di Kelurahan Berbas Pantai tanpa memandang ras, suku agama dan strata social. Semua lapisan masyarakat turut bergabung bersuka cita dan memeriahkan kegiatan tersebut sembari mengucapkan syukur kepada tuhan yang maha kuasa karna telah diberi rezeki yang melimpah serta dijauhkan dari bala atau musibah ketika pergi melaut.</p>		
	<p>c. Identifikasi kinerja / keaktifan lembaga/organisasi sosial dan ekonomi: jenis organisasi petani/nelayan, koperasi/BUMDES</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>Lembaga kemasyarakatan yang ada di daerah Kelurahan berbas pantai ialah Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LKK), Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Terkait informasi keaktifan lembaga kemasyarakatan, beberapa tahun yang lalu lembaga kemasyarakatan yang berada di Berbas Pantai mengalami ketidak aktifan karena masalah covid-19. Pada tahun ini yang sudah mulai aktif kembali yaitu lembaga kemasyarakatan PKK, Karang Taruna dan RT. LKK belum ada informasi lebih lanjut terkait kapan akan diaktifkan kembali, sedangkan untuk POKDARWIS sudah ada rencana akan diaktifkan kembali pada tahun ini. Organisasi yang berkaitan dengan nelayan ataupun dengan petani penulis tidak menemukannya di daerah Kelurahan Berbas Pantai, tetapi untuk permasalahan terkait masalah nelayan disini ada sebuah RT yang menaungi hal tersebut. RT 16 yang diketuai oleh Pak Soni merupakan seorang ahli pada permasalahan nelayan ataupun dalam perkapalan dan juga penangkapan ikan di laut lepas. Koperasi desa pernah ada, tetapi belum ada informasi lebih lanjut terkait koperasi desa yang ada disini.</p>		
	<p>d. Aturan lokal tentang pelestarian sumber daya --- masih jalan? Bila tidak mengapa?</p> <p>Tidak semua daerah masyarakat Berbas Pantai yang melakukan pelestarian sumber daya menggunakan</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>aturan lokal. Tetapi untuk suku Pattae akan melakukan pelestarian sumber daya dengan menggunakan aturan lokal dari suku Pattae yaitu dengan melakukan ritual Massorong atau semacam sedekah laut dengan cara menghanyutkan makanan ke laut. Beberapa daerah yang tidak melakukan pelestarian sumber daya dikarenakan mereka tidak ada atau aturan lokal yang mereka punya untuk melakukan pelestarian sumber daya, sehingga masyarakat hanya melakukan pelestarian sumber daya dengan cara melestarikan, menjaga dan tidak merusak alam.</p>		
	<p>e. Sistem pelapisan sosial/ekonomi</p> <p>Kehidupan bermasyarakat Berbas Pantai tidak memiliki sebuah sistem pelapisan sosial/ekonomi yang nantinya akan membeda-bedakan tingkat sosial masyarakat. Tetapi di dalam sebuah struktur kelembagaan ataupun di sebuah Kelurahan memiliki sebuah sistem pelapisan seperti adanya ketua Lurah, Sekretaris Lurah, dan jabatan jabatan lainnya. Sedangkan untuk struktur di sebuah kelembagaan ada Ketua, Sekretaris, Bendahara dan lainnya.</p>		
	<p>f. Inisiatif lokal/ swadaya untuk pemberdayaan masyarakat</p> <p>Berbas Pantai memiliki sebuah sekolah pelatihan yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sehingga inisiatif masyarakat setempat dapat dikatakan cukup</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	untuk dapat mengembangkan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.		
7.	Proses-proses sosial:	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi
	<p>a. Jejaring sosial yang melembaga</p> <p>Masyarakat Berbas Pantai memiliki sebuah jejaring sosial yang membentuk beberapa kelembagaan masyarakat untuk mencapai sebuah visi dan misi yang sama untuk membangun kawasan Berbas pantai menjadi lebih baik lagi. Kelembagaan masyarakat yang memiliki satu visi dan misi yang sama seperti Karang Taruna, PKK, RT dan POKDARWIS. Sebuah jejaring sosial yang masih aktif hanya Karang Taruna dan PKK.</p> <p>b. Identifikasi bentuk-bentuk kerjasama sosial (cooperation)</p> <p>Masyarakat berbas pantai beberapa kali mendapatkan sebuah kerja sama dengan PT Badak LNG dalam meningkatkan kualitas masyarakat Berbas pantai. Kerja sama yang dijalin meliputi pengembangan Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Pariwisata. Berbas Pantai merupakan menjadi sebuah kawasan yang di bina oleh perusahaan Badak LNG.</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>c. Identifikasi bentuk/macam konflik, potensi konflik: apa sebab, cara penyelesaian/solusi</p> <p>Kelurahan Berbas Pantai memiliki sebuah daerah zona merah atau sebuah zona lokalisasi, dengan adanya daerah seperti ini memiliki sebuah potensi konflik yang nantinya bisa menjadi sebuah hal yang besar pada suatu saat nanti. Permasalahan yang dapat timbul akibat daerah lokalisasi ialah Pemakaian Miras, Narkoba, Prostitusi dan Perjudian. Pada daerah lokalisasi untuk penyelesaiannya ialah dengan cara membiarkan tempat lokalisasi itu ada tetapi dengan sebuah syarat adan aturan yang berlaku. Aturan dan syarat yang dibuat harus lah memberikan sebuah penyelesaian yang sangat efektif agar sebuah permasalahan yang nantinya terjadi di daerah lokalisasi tidak menjadi sebuah permasalahan yang sangat besar. Apabila sebuah daerah lokalisasi dipaksa untuk ditutup maka itu akan menjadi sebuah potensi masalah besar.</p> <p>d.Kriminalitas/gangguan keamanan</p> <p>Selain daerah lokalisasi yang menjadi sumber potensi masalah, Kelurahan Berbas Pantai tidak memiliki sebuah konflik SARA, Perkelahian, Pencurian, Penjarahan, Penyerobotan tanah, Penipuan, Penggelapan, Pembunuhan, Penculikan dan Kejahatan seksual.</p>		
8.	Budaya dan perubahan-perubahannya:	Data primer	Wawancara informan,

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
		<p>dan data sekunder</p>	<p>FGD, observasi</p>
	<p>a. Inovasi teknologi dan perubahannya</p> <p>Sebuah perkembangan inovasi teknologi terjadi pada seorang nelayan dimana sekarang seorang nelayan menangkap ikan dengan menggunakan teknologi penangkapan ikan dengan kapal dan alat alat yang sudah lumayan canggih. Selain itu pedagang jamu memiliki sebuah perubahan sekarang pedagang jamu mengolah pembuatan jamu menggunakan sebuah penggilingan jamu dan tidak lagi menggunakan alu atau sebuah mortar untuk penumbuk bahan baku jamu sebelum menjadi jamu.</p> <p>b. Ethos kerja (sikap bekerja keras, jujur, mandiri, kreatif)</p> <p>Etos kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas kehidupan, sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya. Seseorang yang memiliki etos kerja tinggi dan positif akan terus berusaha untuk memperbaiki dirinya, sehingga nilai pekerjaannya bukan hanya bersifat produktif materialistik tapi juga melibatkan kepuasan spiritualitas dan emosional. Sebaliknya seseorang yang memiliki etos kerja rendah dan negatif tidak akan berusaha untuk memperbaiki dirinya, sehingga nilai pekerjaannya tidak bersifat</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>produktif materialistik dan tidak mempunyai kepuasan spiritualitas dan emosional.</p> <p>Gaya hidup dan etos kerja masyarakat kelurahan Berbas Pantai yang ada di Bontang Selatan, Kota Bontang. Mengenai etos kerja dan gaya hidup masyarakat yang ada di kelurahan Berbas Pantai. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan ke semua RT yang ada di kelurahan Berbas Pantai dapat di simpulkan bahwa masyarakat yang ada sangat beragam etos kerjanya namun dengan demikian masyarakat kelurahan Berbas Pantai lumayan beretos kerja yang tinggi dapat di lihat ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai pegawai swasta dan juga berdagang seperti tokoh-tokoh baju, barang elektronik, bangunan dan makanan. dimana setiap harinya tokoh-tokoh tersebut buka dan beroperasi. Gaya hidup masyarakat Berbas Pantai cenderung lebih sederhana dilihat dari cara berpakaian yang tidak menggunakan perhiasan yang berlebihan. Namun etos kerja di daerah pesisir pantai lebih rendah dikarenakan beberapa penduduk lebih memilih bekerja untuk kebutuhan dasar. Pekerjaan yang paling dominan di daerah pesisir adalah nelayan, dimana jam kerjanya tidak menentu. Terkadang bekerja dan terkadang tidak, tergantung pasang surut air laut dan juga cuaca.</p>		
	<p>c. Sistem religi/ keagamaan</p> <p>Mayoritas masyarakat Kelurahan Berbas Pantai menganut agama Islam sehingga banyak kegiatan islami seperti Sholat 5 waktu dimasjid, memperingati hari besar</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>islam, kegiatan pengajian dan lainnya. Sedangkan agama lainnya tidak terlalu kelihatan untuk kegiatan keagamaannya hal ini dikarenakan penganut agama lainnya seperti Hindu, Kristen, Katolik, Buddha sangat sedikit.</p>		
	<p>d. Persepsi tentang sumber daya alam</p> <p>Sebagian masyarakat Berbas Pantai menganggap bahwa laut begitu penting, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat menjadikan laut sebagai tempat mata pencaharian mereka sehingga mereka sangat bergantung terhadap laut. Selain laut daerah Berbas Pantai memiliki kawasan Hutan Mangrove. Mangrove disini merupakan tempat wisata yang ada di Berbas Pantai. Masyarakat Berbas Pantai menjaga dan merawat hutan mangrove agar tetap lestari.</p>		
	<p>e. Kesiapan masyarakat menerima hal baru dari luar desa</p> <p>Seluruh masyarakat menerima sesuatu yang baru atau modernisasi dengan baik, tetapi tidak semua hal yang baru diterima baik terkadang ada sesuatu hal yang tidak dapat diterima atau hal tersebut memerlukan sebuah waktu agar bisa diterima oleh masyarakat setempat. Karna sesuatu yang belum pernah dilihat atau didengar oleh masyarakat terkadang akan membuat masyarakat kaget karna sesuatu yang tidak biasa.</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
9.	Intervensi Pembangunan:	Data primer	Wawancara informan, observasi
<p>a. Identifikasi intervensi yang pernah masuk desa: proyek, program, regulasi</p> <p>Pada beberapa tahun lalu Berbas Pantai memiliki sebuah proyek Bank Sampah, tetapi dikarenakan dengan adanya Bank Sampah membuat tempat pengelolaan Bank Sampah tersebut menjadi kumuh dan malah menjadi sebuah tempat yang kotor apabila dilihat. Hal inilah yang membuat Bank Sampah ditutup. Selain itu, sebelumnya ada yang namanya pengawas pengelolaan sampah sehingga apabila ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan akan ditegur dan diberi peringatan. Kedua program itu sekarang telah mati dan belum ada informasi lebih lanjut terkait kapan kedua program itu dihidupkan kembali. Dengan adanya dua program itu memiliki dampak yang sangat positif bagi Kelurahan Berbas Pantai.</p>			
<p>b. Pelatihan yang pernah diperoleh</p> <p>Masyarakat Berbas Pantai pernah mendapatkan beberapa kali bentuk pelatihan seperti pelatihan pembuatan manik manik dengan gaya pembuatan dayak. Pelatihan ini diperuntukan bagi pengusaha umkm terutama kerajinan tangan sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka ataupun membuka sebuah usaha kerajinan tangan dengan</p>			

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>pembuatan manik manik. Selain itu masyarakat mendapatkan sebuah sosialisasi terikait 3 PANG (Pembentukan Pencegahan Penanganan Perempuan anak yang mengalami Trauma Tindak Kekerasan).</p>		
	<p>c. Kredit/bantuan keuangan (kapan, dari dan untuk siapa, berhasil/gagal, apa sebab)</p> <p>Pemerintah memberikan sebuah bantuan dengan memberikan alat transportasi sepeda bagi pedagang-pedagang jamu keliling Berbas Pantai. Hal ini dilakukan karena banyaknya pedagang jamu yang sudah berusia lanjut sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk berdagang dengan menggendong jamunya sambil berkeliling. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak semuanya berhasil digunakan dengan baik oleh pedagang jamu. Ada pedagang jamu yang hingga sekarang masih berdagang menggunakan sepeda dari bantuan pemerintah. Tetapi ada pedagang jamu yang tidak menggunakan lagi bantuan sepeda tersebut, dikarenakan pedagang jamu tersebut mengalami kendala dalam memutar modal mereka sehingga mereka menyerah dalam berdagang lagi.</p>		
	<p>d. Ketersediaan masyarakat untuk bekerja sama dengan orang "luar"</p> <p>Seluruh masyarakat Kelurahan Berbas Pantai sangat amat terbuka akan adanya kerja sama dengan orang luar. Mereka akan menerima baik apabila adanya suatu bentuk kerja sama yang dapat memajukan mereka</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>menjadi lebih baik untuk kedepannya. Beberapa perusahaan swasta sudah bekerja sama dengan Kelurahan Berbas Pantai, perusahaan tersebut seperti PUPUK KALTIM dan BADAQ LNG. Selain kesediaan masyarakat untuk menjalin kerja sama, masyarakat terkadang mendapatkan kegiatan-kegiatan sosialisai untuk yang berguna untuk memajukan kehidupan masyarakat Berbas Pantai.</p>		
10.	Komunikasi Pembangunan:	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi
	<p>a. <i>Opinion leader</i>, tokoh masyarakat, sumber-sumber yang dipercaya (mampu mendorong perubahan)</p> <p>Dikelurahan Berbas Pantai, Tokoh Masyarakat masih dinilai mampu mendorong suatu perubahan yang ada disekitar masyarakat sehingga suara atau perannya masih sangat diperhitungkan atau dibutuhkan. Untuk kelurahan Berbas Pantai, H. Burhan adalah salah satu Tokoh masyarakat yang berpengaruh. Salah satu contohnya pada saat pembentukan Struktur kepengurusan Organisasi PATBM / 3 PANG LAUT (Penanganan Perempuan Dan Anak Yang Mengalami Trauma Kekerasan) dikelurahan Berbas Pantai, Bapak H. Burhan diminta secara langsung berperan aktif dalam kepengurusan oleh Bapak Supriadi (Lurah Kel. Berbas</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>Pantai) dan ketua-ketua RT untuk membina dan mengawasi organisasi tersebut. Bapak H. Burhan juga secara tidak langsung dinilai dapat memberikan pengaruh atau arahan kepada Masyarakat Umum untuk berperan aktif dalam kegiatan PATBM / 3 PANG LAUT.</p>		
	<p>b. Saluran komunikasi yang dominan (<i>downward</i>) dan <i>upward comm</i>)</p> <p>Secara umum, saluran komunikasi yang terjalin oleh Pemerintah (Kelurahan Berbas Pantai) dan Masyarakat umum sesuai dengan dasar-dasar prinsip Komunikasi Pemerintah, yaitu Keterbukaan pemerintah kel. Berbas Pantai kepada Publik (Masyarakat Umum). Pemerintahan kel. Berbas Pantai menjamin akses masyarakat umum kepada informasi dan Komitmen pemerintah kel. Berbas Pantai untuk komunikasi dan penginformasian. Hal ini di laksanakan dengan adanya pembuatan Grup Whatsapp yang beranggotakan Pemerintah kel. Berbas Pantai dan perwakilan ketua-ketua RT yang ada di kel. Berbas Pantai. Pembuatan grup ini merupakan salah satu bukti bahwa pemerintah kel. Berbas Pantai berusaha untuk memberikan informasi dan berusaha untuk berkomunikasi secara intens kepada masyarakat umum. Jaminan kejelasan, ketepatan, kecepatan dan objektivitas informasi yang dilakukan pemerintah kel. Berbas Pantai melalui Official Instagram Kel. Berbas Pantai yaitu @kel.berbaspantai. Dan yang terakhir prinsip Partisipasi. Hubungan komunikasi yang terjalin antara pemerintah kel. Berbas Pantai dan Masyarakatnya sangat partisipatif. Pemerintah aktif</p>		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	<p>dalam memberi informasi dan Masyarakat aktif untuk merespon informasi yang diberikan sehingga komunikasi yang terjalin dinilai sukses atau berhasil karena informasi yang diberikan tersampaikan dan mendapat respon yang baik.</p>		
	<p>c. Terpaan media dan pola penggunaannya</p> <p>Dalam penggunaan Media Sosial, Pemerintah dan masyarakat umum dinilai kurang aktif dalam memanfaatkan dan menggunakan <i>platform</i> tertentu dengan maksimal. Misalnya dalam penggunaan Instagram, Pemerintah kel. Berbas Pantai tidak aktif dalam memberikan informasi melalui Instagram tersebut. Informasi yang diberikan juga kurang lengkap dan kurang menarik sehingga masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti Instagram tersebut. Dalam penggunaan Facebook, masyarakat umum belum memaksimalkan penggunaannya. Misalnya dalam hal untuk mempromosikan suatu produk hasil buatan mereka, masyarakat tidak mengerti cara mengambil foto yang menarik, membuat <i>caption</i> yang menarik dan membuat editing yang menarik dimata masyarakat. Penggunaan Whatsapp merupakan satu-satunya jejaring komunikasi yang secara maksimal digunakan pemerintah dan masyarakat dalam berkomunikasi.</p>		

b. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan
Pemeringkatan sebagai Instrumen Perencanaan
Desa Secara Partisipatif

a) Persepsi Orang Lokal terhadap Orang dan
Sumber Daya Lokal

Tabel 13 Persepsi Orang Lokal Terhadap Orang Lokal

Karakter / Fasilitas Pendukung	Karakter / Fasilitas Penghambat
Fasilitas pendukung berbas pantai berupa bak sampah dan bank sampah yang sudah di sediakan oleh kelurahan Berbas Pantai.	Hal yang menjadi hambatan adalah keterlambatannya pengangkut sampah mengambil yang ada di depan rumah warga dan Bank sampah yang ada di kelurahan Berbas Pantai, menyebabkan sampah tertumpuk empat sampah warga. Di sisi lain Bank sampah yang menumpuk semakin lama mulia mengeluarkan bau yang tak sedap membuat masyarakat mulai malas untuk mengantar sampahnya ke Bak sampah, sampai akhirnya ada beberapa masyarakat pesisir yang kembali membuang sampah di dalam laut.

b) Penelusuran Sejarah Desa

Tabel 14 Penelusuran Sejarah Kelurahan Berbas Pantai

Waktu	Peristiwa	Pengaruh/Dampak
Tahun 1989	Terbentuknya Desa Berbas pantai bermula dari terpecahnya desa induk Tanjung Laut menjadi dua bagian yaitu desa Tanjung Laut dan Desa Berbas Pantai	Menjadi satu wilayah sendiri yaitu Berbas Pantai
Tahun 1990	Desa Berbas Pantai menjadi desa definitif	Terjadinya sebuah pemilihan Kepala Desa Berbas Pantai
Tahun 2001	Perubahan Desa Berbas Pantai menjadi sebuah Kelurahan Berbas Pantai karena terjadinya pengalihan	Efisiensi waktu dalam mendapatkan pelayanan dari pemerintah yang berkaitan dengan kebutuhannya dan jarak tempuh ke pusat pelayanan pemerintah menjadi lebih mudah.

c. Metode Pemeringkatan Untuk Penentuan Prioritas Pembangunan Desa

Tabel 15 Analisis Pemeringkatan Prioritas Program Pembangunan Kelurahan Berbas Pantai

Potensi	Masalah	Alternatif Solusi
Meningkatnya lingkungan yang bersih	Masih banyaknya daerah yang memiliki masalah kebersihan lingkungan.	Menghidupkan kembali Bank Sampah dan Pengawas Sampah serta mengadakan kegiatan gotong royong secara rutin di setiap RT di Berbas Pantai.
Meningkatkan sebuah kondisi yang nyaman bagi masyarakat dan membuat lingkungan bersih & sehat	Beberapa tempat masih memerlukan sebuah septitank laut atau septitank umum seperti di daerah daerah pesisir.	Diberikan sebuah bantuan dalam pembuatan septitank laut
Dapat meningkatkan kuantitas pengunjung ke tempat wisata apabila memiliki lingkungan wisata yang bersih.	Terdapat banyak sampah berserakan di dalam kawasan wisata yaitu Taman Mangrove Berbas pantai. Sampah banyak ditemukan di area tumbuh pohon mangrove.	Mengadakan sebuah kegiatan gotong royong secara rutin dalam membersihkan sampah di mangrove.
Membuat kawasan yang nyaman bagi	Kurangnya sebuah WC umum di kawasan Taman	Membersihkan WC umum yang sekarang telah

Potensi	Masalah	Alternatif Solusi
pengunjung yang berada di Taman Mangrove Berbas Pantai.	Mangrove Berbas Pantai. Hal ini terjadi karena WC di kawasan tersebut menjadi sebuah gudang dan tempat yang tidak digunakan lagi sehingga WC tersebut menjadi tidak berfungsi.	menjadi gudang dan difungsikan kembali WC tersebut

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Wilayah Kelurahan Berbas Pantai merupakan wilayah yang penuh potensi atas pariwisata, ekonomi kreatif, dan kearifan lokalnya. Namun, potensi tersebut juga dibarengi oleh masalah yang timbul dari perilaku masyarakat itu sendiri. Contohnya seperti penumpukan sampah di daerah pesisir, lokalisasi, dsb. Lalu, bantuan dari pemerintah dianggap kurang karena dari sekian sponsor yang membantu kebanyakan dari perusahaan swasta seperti PT Pupuk Kaltim dan PT Badak LNG. Oleh karena itu, dengan mengadakan penyuluhan dan sosialisasi (contohnya penyuluhan sampah plastik, pengenalan manfaat hutan bakau, strategi pengenalan wisata lewat medsos, dsb) kepada masyarakat Berbas Pantai terutama di daerah pesisir untuk kedepannya diharapkan bisa membantu meningkatkan kesadaran masyarakat atas lingkungan sekitar mereka dan potensi sumber daya alam yang dimiliki

dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kesejahteraan masyarakat Berbas Pantai sendiri.

Referensi

- Anggraini M, Purnamasari E, Darmansyah O. 2016. Kajian Pola Asuh Anak Pada Isteri Nelayan Di Kelurahan Berbas Pantai Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang. *Jurnal JPPA*. 3(2): 23-33.
- Disdukcapil Kota Bontang. 2022. Dkb Semester I Tahun 2022 Telah Dirilis Kementerian Dalam Negeri - Republik Indonesia. [Http://Disdukcapil.Bontangkota.Go.Id/](http://Disdukcapil.Bontangkota.Go.Id/) [5 Agustus 2022].
- Ahmar, Nurlinda, Muhani M. 2012. Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*. 2(1): 113-121.
- Oktawati N O Dan Ardiamsyah. 2018. Analisis Ekonomi Obyek Wisata Ekosistem Mangrove Di Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang. *Jurnal Harpodon Borneo*. 11(1); 39-45.
- Aminuddin, Jafar U, Supardin. 2018. Hibah Sebagai Alternatif Pembagian Harta Pada Masyarakat Pattae (Telaah Atas Hukum Islam). *Jurnal Diskursus Islam*. 6(2): 224-242.
- Indriyatni L. 2013. Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil. *Jurnal Stie Semarang*. 5(1): 54-70.
- Syahputra A, Putra H R. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatankuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm). *Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. 11(1): 1-

Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pariwisata, Kearifan Lokal Dan Ekonomi Kreatif di Kampung Malahing

Erwiantono^{1*}, Upriani², Fachrul Rasyid², Ramadhani²,
Regina Viranti Sirah³, Putri Komalasari³, Marisda³,
Rosmiah Jamaliah³, Jessica Ester Naibaho⁴, Geby Ferari Ali
Saputri⁵, Jamaludin⁵, John Wesley. G⁵

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

⁵Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: erwiantono@fpik.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Kampung Malahing merupakan daerah permukiman di atas laut tergabung dengan kelurahan Tanjung Laut Indah, tepatnya RT 30 satu-satunya RT yang letaknya paling jauh dari RT lainnya. Kampung dengan populasi masyarakatnya rata-rata sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut, serta produksi berbagai jenis usaha dan ikan keramba. Kampung Malahing merupakan binaan dari PT Pupuk Kaltim dari tahun 2015-2022. Hingga saat ini masih diberlakukannya bantuan hingga masyarakat mampu berdaya sebagai masyarakat kampung wisata. Untuk pemukiman di Kampung Malahing masih terdiri dari

rumah kayu yang terhubung dengan jembatan kayu sebagai akses utama penghubung jalan.



Gambar 11 Gerbang Pelabuhan Kampung Malahing

Fasilitas umum di Kampung Malahing sudah banyak mendapat bantuan dari pihak PT Pupuk Kaltim sebagai kampung wisata yang sudah cukup lengkap infrastrukturnya, namun masih butuh bantuan untuk membenahi beberapa *spot* dan *point* untuk menjadikan Kampung Malahing sebagai kampung wisata nasional.

1. Demografi dan jumlah penduduk miskin

- a) Jumlah Penduduk : 168 Orang
- b) Jumlah Kepala Keluarga : 55 KK
- c) Jumlah Warga Miskin : 27 KK

Mata pencaharian masyarakat dijelaskan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 16 Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Malahing

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/Pekebun	18
2	TNI/POLRI	-
3	Karyawan Swasta	
4	Wiraswasta	-
5	Tukang Kayu/Batu	-
6	Bidan	-
7	Guru	1
8	PNS	-
9	Nelayan	42
10	DII	-

2. Demografi

- a) Wilayah Kampung Malahing terletak di antara pulau Koko atau Tempurung, pulau Kendindingan, pulau Koetan, pulau Tanjung Sangkubur, dan pulau Agar-agar.
- b) Luas wilayah Kampung Malahing Sekitar 4-5 Hektar yang dijadikan Pemukiman.
- c) Topografi Kampung Pulau Malahing termasuk perkampungan diatas air laut yang terletak di Kelurahan Tanjung Laut Indah. Kampung Malahing mempunyai iklim tropis (dua musim) yaitu hujan dan panas.

d) Lain-lain ditinjau dari orbitasi Kampung Pulau Malahing:

- 1) Jarak ke Kelurahan 4-6 Km, waktu tempuh 20-25 Menit.
- 2) Lama tempuh ke ibu kota 4 jam.
- 3) Kendaraan umum ke ibu kota Kelurahan menggunakan kendaraan 1,5 jam.
- 4) Jarak ke Kecamatan 40 Menit.
- 5) Lama tempuh ke Kecamatan 25 menit menggunakan transportasi air, 10 menit dilanjut menggunakan transportasi darat.
- 6) Kondisi Akses Menuju ke Pulau Malahing (Jadwal Pasang Surut)
 - i. Pagi dari jam 6-10 pagi, dan sore dari jam 4-jam 8malam.
 - ii. Ada situasi airconda per minggu 3 hari.

B. Metode

Kampung Malahing terletak di Kelurahan Tanjung Laut Indah, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang. Wilayah ini merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Bontang melalui Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata. Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Malahing berupaya untuk

menyajikan data pemetaan sosial untuk mengenalkan kondisi dan keadaan di Kampung Malahing, Kota Bontang.

Upaya tersebut dilaksanakan berdasarkan aspek RRA maka tim program pemberdayaan masyarakat di Kampung Malahing dengan cakupan sebagai berikut:

1. Aspek Eksploratif

Dengan berbagai usaha penelitian baik observasi, wawancara dan pendekatan interpersonal terhadap masyarakat Malahing, team program pemberdayaan masyarakat Kampung Malahing menemukan berbagai point mengenai keunikan dan perubahan di Malahing, dan mendapatkan berbagai peluang baru setelah proses penelitian dari wawancara dan observasi secara mendalam.

2. Aspek Kecepatan

Untuk *timeline* kegiatan keseluruhan program utama diberkalakan dan penelitian dari tanggal 28 Juni - 3 Juli 2022, dan akurat karna berdasarkan sumber-sumber dari struktur management RT.30 Malahing.

3. Aspek Penggunaan anggota tim Lintas bidang (*Interdisciplinary team*)

Kerjasama tim program pemberdayaan masyarakat yang melakukan observasi mendalam dari berbagai jurusan dan fakultas sehingga menambah kayanya pertanyaan dan informasi yang didapat karna seluruh aspek secara luas turut memperkaya

informasi program pemberdayaan masyarakat di Kampung Malahing.

4. Aspek Intensif dan berulang

Mengenai keadaan perdesaan dan point lainnya diharuskan interaksi secara mendalam dan intensif demi memperoleh berbagai informasi sehingga dilakukannya pendekatan interpersonal terhadap para masyarakat Kampung Malahing.

Selanjutnya, tim juga melaksanakan riset aksi partisipatif (*Participatory Action Research/*PAR) adalah cara penguatan rakyat melalui penyadaran diri untuk melakukan tindakan yang efektif menuju perbaikan kondisi kehidupan mereka. PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif masyarakat dan semua pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam mengkaji kebutuhan pembangunan. Dengan keaktifan distribusi masyarakat yang diberdayakan diharapkan menjadi dampak positif jangka panjang, dibekali dengan berbagai pelatihan yang menyesuaikan dengan kebutuhan program pemberdayaan masyarakat setelah dilakukan berbagai analisis lanjutan.

Tabel 17 Sumber Data dan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kampung Malahing

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
1.	Kependudukan: jumlah penduduk menurut a. Usia b. Jenis kelamin c. Jenis pekerjaan	Data sekunder	Observasi, Wawancara informan
2.	Kondisi sarana dan prasarana (dan pemanfaatannya): a. <ul style="list-style-type: none"> Ekonomi dan Perdagangan 	Data primer dan data sekunder	Observasi, Wawancara informan
	b. Perhubungan (aksesibilitas, jalan, pelabuhan dll) c. Pendidikan d. Kesehatan e. Peribadatan f. Pemukiman g. Aira bersih		

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	h. Higiene dan sanitasi h. Komunikasi		
3.	Kegiatan ekonomi: a. Kegiatan ekonomi yang dominan b. Pemilikan alat produksi c. Perkembangan produksi (tren/ pertumbuhan) d. Kalender kegiatan ekonomi (siklus panen/ pace klik, <i>suply/demand</i>) e. Pola bagi hasil f. Kegiatan ekonomi yang pernah direncanakan, tetapi gagal dilaksanakan (apa sebab, kapan)	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	g. Pola nafkah ganda dan relasi gender h. Peluang usaha dan kerja yang mungkin dikembangkan (<i>alternative livelihoods</i>)		
	i. Peluang pasar bagi ragam komoditas j. Ketersediaan sarana/prasarana produksi di tingkat lokal (suku cadang, benih, bahan baku)		
4.	Pranata sosial/kelembagaan (bentuk dan aktivitasnya): a. Kelembagaan adat lokal yang masih eksis b. Kesenian lokal yang masih eksis c. Identifikasi	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	kinerja / keaktifan lembaga/organisasi sosial dan ekonomi: jenis organisasi petani/nelayan, koperasi/BUMDES d. Aturan lokal tentang pelestarian sumber daya e. Sistem pelapisan sosial/ekonomi f. Inisiatif lokal/swadaya untuk pemberdayaan masyarakat		
5.	Proses-proses sosial: a. Jejaring sosial yang melembaga b. Identifikasi bentuk-bentuk kerjasama sosial (<i>cooperation</i>) c. Identifikasi	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	bentuk/macam konflik, potensi konflik: apa sebab, cara penyelesaian/so lusi d. Kriminalitas/gangguan Keamanan		
6.	Budaya dan perubahan-perubahannya: a. Inovasi teknologi dan perubahannya. b. Ethos kerja (sikap bekerja keras, jujur, mandiri, kreatif). c. Sistem religi/keagamaan. d. Persepsi tentang sumber daya alam. e. Ketersediaan masyarakat menerima hal baru dari luar	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan,FG D, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	desa.		
7.	Intervensi Pembangunan: a. Identifikasi intervensi yang pernah masuk desa: proyek, program, regulasi. b. Pelatihan yang pernah diperoleh. c. Kredit/bantuan keuangan (kapan, dari dan untuk siapa, berhasil/gagal, apa sebab). d. Kesiediaan masyarakat untuk bekerja sama dengan orang "luar".	Data primer	Wawancara informan, observasi
8.	Komunikasi Pembangunan: a. <i>Opinion leader</i> , tokoh masyarakat, sumber- sumber	Data primer dan data sekunder	Wawancara informan, observasi

No.	Jenis Data	Jenis Data	Metode
	yang dipercaya (mampu mendorong perubahan). b. Saluran komunikasi yang dominan (<i>downward</i>) dan <i>upward comm</i>). c. Terpaan media dan pola penggunaannya.		
9	Indikator Kepariwisatahan: a. Aksesibilitas b. Amenitas c. Atraksi Objek Daya Tarik Wisata (DTW)	Data primer dan data sekunder	Wawancara dan Informasi

C. Hasil dan Diskusi

1. Kependudukan Dan Jumlah Penduduk

Data kependudukan yang Kampung Malahing dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 18 Data Kependudukan Kampung Malahing

No.	Nama Lengkap	Tempat, tanggal lahir	Usia	JK (P/L)	Pekerjaan
1.	Nasir Lakada	Mamuju, 31 Desember 1972	50 Tahun	L	Nelayan
2	Marlidyia	Rante Tallang, 22 Maret 1982	40 Tahun	P	IRT
3	Arib Wijaya	Bontang, 20 November 2003	19 Tahun	L	Mahasiswa
4	Muhammad Nasar	Bontang, 13 April 2010	12 Tahun	L	Pelajar
5	Muhammad Satria Murfi	Bontang, 29 Januari 2014	8 Tahun	L	Pelajar
6	Herman	Mamuju, 04 Mei 1973	49 Tahun	L	Nelayan
7	Liasa	Mamuju, 06 Juli 1981	41 Tahun	P	IRT
8	Saria	Selimbo, 12 Juni 1999	23 Tahun	P	-
9	Sarifuddin	Bontang, 29 Mei 2004	18 Tahun	L	-
10	Sardi	Bontang, 01 Agustus 2005	17 Tahun	L	-
11	Wardi	Bontang, 04 Oktober 2011	11 Tahun	L	Pelajar
12	Harmin	Mamuju, 20 Desember 1981	41 Tahun	L	Nelayan
13	Nurlia	Mamuju, 20 November 1974	48 Tahun	P	IRT
14	Deliarifky	Mamuju, 03 April 2005	17 Tahun	L	-
15	Derli	Bontang, 13 Desember 2011	11 Tahun	L	Pelajar
16	Lapping	Mamuju, 04 Agustus 1960	62 Tahun	L	Nelayan
17	Jumri	Bontang, 01 Januari 2006	16 Tahun	L	-
18	Hudia	Mamuju, 04 Juli 1970	52 Tahun	P	IRT

No.	Nama Lengkap	Tempat, tanggal lahir	Usia	JK (P/L)	Pekerjaan
20	Ajo	Mamuju, 16 Februari 1981	41 Tahun	L	Nelayan
21	Sartia	Mamuju, 10 Oktober 1991	31 Tahun	P	IRT
22	Qanya Aisa Kaltia	Bontang, 01 Februari 2012	10 Tahun	P	Pelajar
23	Natasya Fauzia Kaltia	Bontang, 26 Agustus 2018	4 Tahun	P	-
24	Hasmina	Mamuju, 05 Maret 1960	62 Tahun	P	IRT
25	Rusnia	Bontang, 04 Juli 1994	28 Tahun	P	-
26	Nasrul	Bontang, 07 Januari 1996	26 Tahun	L	Nelayan
27	Jumling	Tanjung Laung, 29 Juni 1988	34 Tahun	L	Swasta
28	Inrayani	Bontang, 6 Juli 1987	35 Tahun	P	IRT
29	Dirham	Bontang, 28 Februari 1980	42 Tahun	L	Nelayan
30	Nurlela	Bontang, 30 Januari 1981	41 Tahun	P	IRT
31	Dirlam	Bontang, 1 September 2000	22 Tahun	L	-
32	Fajri	Bontang, 6 Agustus 2002	20 Tahun	L	-
33	Wahyudi	Bontang, 10 Juni 2004	18 Tahun	L	-
34	Gerhana Efendi	Bontang, 16 Juni 2011	11 Tahun	L	Pelajar
35	Pitria Ayu	Bontang, 17 Agustus 2012	10 Tahun	P	Pelajar
36	Habul	Mamuju, 23 Juli 1976	46 Tahun	L	Nelayan
37	Saliya	Mamuju, 10 Juni 1982	40 Tahun	P	IRT
38	Jumal	Mamuju, 20 Februari 1995	27 Tahun	L	Belum Kerja

No.	Nama Lengkap	Tempat, tanggal lahir	Usia	JK (P/L)	Pekerjaan
39	Yusman	Mamuju, 12 Oktober 2022	20 Tahun	L	Belum Kerja
40	Jumaldi	Bontang, 13 Desember 2010	12 Tahun	L	Belum Kerja
41	Basri	Mamuju, 10 Mei 1987	35 Tahun	L	Nelayan
42	Ati	Bontang, 30 Desember 1987	35 Tahun	P	IRT
43	Hasra	Bontang, 11 November 2005	17 Tahun	P	-
44	Safira	Bontang, 31 Oktober 2006	16 Tahun	P	-
45	Nur Sahra	Bontang, 30 September 2012	10 Tahun	P	Pelajar
46	Jainab Pona	Mamuju, 25 Juli 1982	40 Tahun	L	Nelayan
47	Risno	Tallang, 31 Desember 1995	27 Tahun	L	Nelayan
48	Karmila	28 Agustus 1996	26 Tahun	P	IRT
49	M. Lasmaninra Saputra	Bontang, 12 Januari 2015	17 Tahun	L	-
50	M. Ahnab Sayyid	Bontang, 27 Oktober 2019	4 Tahun	L	-
51	Rudiansah	Balikpapan, 25 Mei 1985	35 Tahun	L	Nelayan
52	Rasna	Enrekan, 12 September 1982	37 Tahun	P	IRT
53	Wanda Khaharifzam Putri	Bontang, 1 Januari 2007	15 Tahun	P	Pelajar
54	Andi Muhammad Faisal Anukra	Bontang, 08 Juli 2013	9 Tahun	L	Pelajar
55	Karming	Tallang, 31 Desember 1994	28 Tahun	L	Nelayan

No.	Nama Lengkap	Tempat, tanggal lahir	Usia	JK (P/L)	Pekerjaan
56	Enyeli	Karangpuang, 28 Desember 1998	24 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
57	Muhammad Abiyan Nandana	Mamuju, 30 Oktober 2016	5 Tahun	L	Pelajar
58	Aisah Nur Alifah	Mamuju, 16 September 2017	5 Tahun	P	Pelajar
59	Muhammad Billal Ar rayan	Mamuju, 09 Agustus 2021	1 Tahun	L	-
60	Donry	Mamuju, 06 Juni 1967	55 Tahun	L	Nelayan
61	Jumrati	Mamuju, 30 Oktober 1970	52 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
62	Uli	Mamuju, 20 Oktober 1994	28 Tahun	P	-
63	Sardi	Mamuju, 04 Mei 1996	26 Tahun	L	-
64	Sandy	Mamuju, 07 Agustus 2000	22 Tahun	L	-
65	Ariansah	Mamuju, 02 September 2003	19 Tahun	L	-
66	Salsabilah	Bontang, 14 Mei 2010	12 Tahun	P	-
67	Jalman	Mamuju, 10 Juli 1972	50 Tahun	L	Nelayan
68	Muhammad Saini Ashari	Mamuju, 04 Agustus 1984	38 Tahun	L	Nelayan
69	Arning	Mamuju 07 Maret 1988	34 Tahun	L	Nelayan
70	Eti	Mamuju, 07 Oktober 1989	33 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
71	Fery Pratama	Bontang, 26 April 2009	13 Tahun	P	-
72	Marwah Fikri	Bontang, 17 Februari 2012	10 Tahun	P	-
73	Nafizah Aliya	Bontang, 15 Oktober 2019	3 Tahun	P	-

No.	Nama Lengkap	Tempat, tanggal lahir	Usia	JK (P/L)	Pekerjaan
74	Samsul	Mamuju, 02 April 1970	52 Tahun	L	Nelayan
75	Dedi	-	-	L	-
76	Rendy	-	-	-	-
77	Asfari	-	-	-	-
78	Santi	-	-	-	-
79	Erwin	-	-	-	-
80	Sarah	-	-	-	-
81	Rarif	-	-	-	-
82	Sarif	-	-	-	-
83	Safitri	Bontang, 18 Januari 2018	5 Tahun	P	-
84	Hardi	Mamuju, 04 Juli 1998	24 Tahun	L	Nelayan
85	Nirma	Mamuju, 02 Januari 1999	23 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
86	Nur Asila	Bontang, 28 Agustus 2015	7 Tahun	P	-
87	Nazira Hanifa	Bontang, 20 Mei 2021	1 Tahun	P	-
88	Sarli	Tallang, 30 Okotober 1997	25 Tahun	L	Nelayan
89	Hasrida	Bontang , 20 Januari 2000	22 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
90	Risa Aprilia	Bontang, 26, Mei 2016	6 Tahun	P	-
91	Usman	Mamuju,31 Desember 1969	53 Tahun	L	Nelayan
92	Jumaki	Mamuju, 05 Mei 1992	30 Tahun	L	Nelayan
93	Dalmin	Mamuju, 05 April 1988	34 Tahun	L	Nelayan
94	Yusria	Mamuju, 20 Maret 1993	29 Tahun	P	Ibu Rumah Tannga

No.	Nama Lengkap	Tempat, tanggal lahir	Usia	JK (P/L)	Pekerjaan
95	Al Ahnad Naufa Dalmeria	Bontang, 25 Januari 2011	11 Tahun	L	-
96	Al Kandri Dalmeria	Bontang, 05 Januari 2012	10 Tahun	L	-
97	Mursidin	Mamuju, 05 Agustus 1988	34 Tahun	L	Nelayan
98	Jura	Mamuju, 07 Oktober 1987	33 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
99	Kaila Yuliana	Bontang, 30 Juli 2009	13 Tahun	P	-
100	Hijria Maulida	Bontang, 17 Januari 2013	9 Tahun	P	-
101	Darma	Mamuju, 11 Februari 1963	59 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
102	Rahmat	Sangatta, 12 Mei 2003	19 Tahun	L	-
103	Said	Tallang, 05 Agustus 1999	23 Tahun	L	Nelayan
104	Halmin	Mamuju, 01 Agustus 1989	33 Tahun	L	Nelayan
105	Erna	Mamuju, 15 Desember 1975	47 Tahun	P	Pedagang
106	Jumashi	Mamuju, 10 Agustus 1989	33 Tahun	P	-
107	Koedi Imsyah	Ujung Kulo, 06 Agustus 1998	24 Tahun	L	Nelayan
108	Rifki A	Bone, 02 September 1997	25 Tahun	L	Nelayan
109	Suprianto	Bontang, 01 Februari 1992	30 Tahun	L	Nelayan
110	Jumali	Mamuju, 05 Juni 1973	49 Tahun	L	Nelayan
111	Ruriana	Mamuju, 10 Agustus 1976	46 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
112	Nirwana	Mamuju, 20 Januari 2002	20 Tahun	P	-

No.	Nama Lengkap	Tempat, tanggal lahir	Usia	JK (P/L)	Pekerjaan
113	Niar	Mamuju, 08 Januari 2004	18 Tahun	P	-
114	Nuraini	Bontang, 11 Oktober 2007	15 Tahun	P	-
115	Pebriani	Bontang, 14 Mei 2011	11 Tahun	P	-
116	Sumarno	Mamuju, 07 Agustus 1981	41 Tahun	L	Nelayan
117	Marmiani	Bontang, 07 Maret 1982	40 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
118	Marsanda	Bontang, 12 Januari 2007	15 Tahun	P	-
119	Marcel Bintang Pratama	Bontang, 15 Mei 2012	10 Tahun	L	-
120	Marfan Bintang Pratama	Bontang, 18 Mei 2014	8 Tahun	L	-
121	Febri Mardiansyah	Bontang, 22 Maret 2018	4 Tahun	P	-
122	Ilnah	Tallang, 08 Desember 2003	19 Tahun	P	-
123	Mansyur	Mamuju, 10 Desember 1987	35 Tahun	L	Nelayan
124	Ruma	-	-	-	-
125	Intong	Mamuju, 07 Oktober 1974	48 Tahun	L	Nelayan
126	Rahmatia	Mamuju, 06 September 1976	46 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
127	Rahyudin	Mamuju, 11 Mei 1999	23 Tahun	L	-
128	Rahwani	Mamuju, 13 Januari 2002	20 Tahun	L	-
129	Rahmini	Mamuju, 19 Oktober 2003	19 Tahun	P	-
130	Rahyuni	Bontang, 15 Januari 2010	12 Tahun	P	-

No.	Nama Lengkap	Tempat, tanggal lahir	Usia	JK (P/L)	Pekerjaan
131	Rahmayani	Bontang, 07 November 2012	10 Tahun	P	-
132	Kasriadi	Bawan Lendea, 30 Januari 1981	41 Tahun	L	Petani
133	Pegi	Mamuju, 05 November 1986	36 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
134	Kastela Fitrah Ramadhani	Bontang, 22 Oktober 2005	17 Tahun	P	-
135	Al Samad Sultan	Bontang, 16 Agustus 2012	10 Tahun	L	Belum Bekerja
136	Kairullah	Bawan Lendea, 05 Desember 1987	35 Tahun	L	Nelayan
137	Rahma	Mamuju, 05 Juni 1993	29 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
138	Nurfadila	Malahing, 22 Februari 2014	8 Tahun	P	Belum Bekerja
139	Muhammad Fadil	-	-	L	Belum Bekerja
140	Harif	Mamuju, 30 Maret 1971	51 Tahun	L	Nelayan
141	Junarsi	Mamuju, 08 Maret 1973	49 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
142	Arif Sandi	Mamuju, 05 Juni 1994	28 Tahun	L	Belum Bekerja
143	Zulkufu	Mamuju, 02 November 2002	20 Tahun	L	Belum Bekerja
144	Akmal	Mamuju, 02 Februari 2005	17 Tahun	L	Belum Bekerja
145	Ayub Maulina	Bontang, 20 Desember 2012	10 Tahun	L	Belum Bekerja
146	Husaen L	Bontang, 28 Juni 1979	43 Tahun	L	Nelayan
147	Almia	Bontang, 07 Juli 1988	34 Tahun	P	IRT
148	Rama Yansyah	Bontang, 15 September 2008	14 Tahun	L	Pelajar

No.	Nama Lengkap	Tempat, tanggal lahir	Usia	JK (P/L)	Pekerjaan
149	Hendra	Mamuju, - 1992	30 Tahun	L	Nelayan
150	Yuli	Mamuju, 20 Januari 1994	28 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
151	Muhammad Raffa Aska	Bontang, 5 Agustus 2015	7 Tahun	L	Pelajar
152	Askia Maulidia	Bontang, 10 Januari 2022	7 Bulan	P	Belum Bekerja
153	Rifai A	Bonelangka, 02 September 1997	25 Tahun	L	Nelayan
154	Sariah	Bontang, 12 Juni 1999	23 Tahun	P	IRT
155	Ahmad Fatirrahman	Bontang, 10 November 2015	7 Tahun	L	Pelajar
156	Fahril Ramadhan	Bontang, 23 Mei 2019	3 Tahun	L	Belum Bekerja
157	Harman	Mamuju, -1992	30 Tahun	L	Nelayan
158	Hasruani	Mamuju, 10 Juli 1995	25 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
160	Darmansyah	Mamuju, 28 Oktober 2002	19 Tahun	L	Nelayan
161	Lisa	Tallang, 31 Desember 1985	37 Tahun	P	Ibu Rumah Tangga
162	Ilman	Tallang, 18 November 2000	21 Tahun	L	Pelajar
163	Ilwan	Tallang, 04 April 2006	16 Tahun	L	Belum Bekerja
164	Hasan	Mamuju, 01 Februari 1963	59 Tahun	L	Nelayan
165	Rabia	Mamuju, 10 Juni 1971	51 Tahun	P	IRT
166	Ansar	Mamuju, 05 April 1993	29 Tahun	L	Belum Bekerja
167	Rusli	Mamuju, 02 Maret 1996	26 Tahun	L	Belum Bekerja
168	Mexi	Mamuju, 03 April 1986	36 Tahun	L	Nelayan

2. Kondisi Sarana dan Prasarana Serta Pemanfaatannya

a. Ekonomi dan Perdagangan



Gambar 12 Kegiatan Ekonomi Warga Kampung Malahing dan Bantuan CSR Perusahaan

Ekonomi dan perdagangan di kampung Malahing didukung sarana prasarana dari dana pribadi dan juga dibantu oleh pihak Perusahaan yang membina Kampung Malahing yaitu PT Pupuk Kaltim dan pemerintahan kota Bontang, mengenai penambahan dan pembaruan sarana dan prasarana untuk membantu kegiatan ekonomi dan usaha perdagangan masyarakat Malahing. Contohnya membantu untuk *packaging* sabun rumput laut yang merupakan salah satu produk unggulan dari Kampung Malahing. Rata-rata pendapatan masyarakat Malahing sekitar 1-1,5 Juta sebulan, dan angka perdagangan sudah mulai meningkat stabil di tahun 2021 akhir hingga terus berkembang di tahun 2022, setelah sebelumnya mengalami

penurunan selama masa pandemi Covid-19.

b. Perhubungan (aksesibilitas, jalan, pelabuhan dll)

Bentuk aksesibilitas, jalan dan pelabuhan menuju Kampung Malahing masih harus dibenahi karna berdasarkan point aksesibilitas Kampung Malahing merupakan kampung yang berada di tengah laut dan merupakan tantangan sendiri bagi pendatang karna untuk menuju Kampung Malahing menggunakan kapal dan menyesuaikan dengan ketinggian air untuk dapat menyebrang dari pelabuhan hingga ke Kampung Malahing karna beberapa spot memiliki karang yang tinggi yang tidak dapat dilalui kapal ketika surut atau baling-baling kapal akan tersangkut. Serta untuk jalan di Kampung Malahing menurut Ketua RT 30, Pak Nasir, jalan di sisi kanan dibagian depan Malahing sangat perlu bantuan.



Gambar 13 Aksesibilitas Kampung Malahing

Malahing yang ditunjuk menjadi Wisata Nasional harus terus membenahi keindahan dan kerapian

demikian kenyamanan masyarakat dan pengunjung, sehingga jalan juga harus diperbaiki seperti penggantian kayu dan pemasangan paku. Pembaharuan warna dan petunjuk jalan. Selain peran masyarakat sebagai penduduk Malahing, peran pemerintah juga turut serta mempengaruhi keberlanjutan pembangunan di Kampung Malahing.

c. Pendidikan

Pendidikan untuk Kampung Malahing bagi anak-anak yang wajib menerima pendidikan sudah didukung oleh pemerintah dan perusahaan demi kemajuan perkembangan Malahing dan kini sudah menempuh Pendidikan paling tinggi hingga tingkat SMA. Dimulai dengan pendidikan di SD yang berada di Kampung Malahing sendiri dari kelas 1 hingga kelas 5 kemudian dilanjutkan dengan para siswa kelas 6 melanjutkan pendidikan SD-nya ke daratan dengan memudahkan akses ujian bagi anak-anak yang akan lulus, dan peran orangtua sangat mendukung bagi para anak-anak.



Gambar 14 Fasilitas Pendidikan di Kampung Malahing

Namun setelah SD mereka melanjutkan di tingkat SMP juga di daratan, namun menjadi tantangan karna bagi para orangtua masih kesulitan untuk mampu dari segi materi dalam mendukung pendidikan anaknya karna setidaknya harus memberikan transportasi berupa kapal bagi mereka pergi berangkat sekolah, begitu juga untuk tingkat SMA. Sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan di Kampung Malahing masih dalam tahap upaya peningkatan Pendidikan. Didukung dengan PT Pupuk Kaltim yang memberikan program bantuan CSR berupa beasiswa bagi anak yang ingin melanjutkan pendidikannya.

d. Kesehatan

Kesehatan bagi Masyarakat Malahing dibantu

dengan diadakannya kegiatan Posyandu dalam kurun waktu sebulan sekali dengan menunjukkan Fotocopy KTP dan KK bagi masyarakat yang ingin berobat, diadakan posko obat-obatan bagi masyarakat yang membutuhkan dan semua diberlakukan secara gratis bertempat di rumah Pak RT 30. Rata-rata keluhan masyarakat mengenai penyakit hipertensi, demam dan pusing, dan untuk kesehatan ibu hamil dan melahirkan sudah mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah kota bontang untuk melakukan *check up* tiap bulannya ke darat sebelum tanggal HPL melahirkan.



Gambar 15 Balai Pertemuan Umum di Kampung Malahing

Keluarga dari ibu melahirkan diarahkan untuk menetap rumah di darat agar sebelum bulan melahirkan ibu hamil mendapatkan penanganan secepatnya. Kampung Malahing pun masih mempercayai obat-obatan tradisional dan herbal

untuk menjaga kesehatan mereka.

e. Peribadatan

Mengenai Peribadatan dengan penduduk total beragama Islam, maka tempat peribadatan masjid di Kampung Malahing untuk segi tempat sudah mumpuni dalam menampung seluruh masyarakat apabila adanya hari keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri dan lainnya. Namun untuk kendala hanya di penggunaan air dan akses wudhu yang masih sedikit, dengan mengandalkan air hujan sehingga jika mengalami kemarau maka masyarakat bergotong royong dalam mengisi air dengan membeli air per/jerigen untuk keperluan beribadah. Untuk Hari Raya Idul Adha cukup kesulitan untuk membawa hewan qurban ke daerah Kampung Malahing.



Gambar 16 Masjid di Kampung Malahing

f. Pemukiman



Gambar 17 Suasana Pemukiman di Kampung Malahing

Pemukiman di Kampung Malahing mulai dibenahi ketika dibina oleh PT Pupuk Kaltim dan berdasarkan kesepakatan dari masyarakat yang akan mendirikan rumah dan Pak Nasir yang mengarahkan untuk penataan pemukiman di Kampung Malahing. Untuk pembuatan rumah paling lama prosesnya sekitar 25 hari dilakukan secara gotong royong. Perkembangan cottage untuk kampung wisata mulai 2020 diberlakukan oleh PT Pupuk Kaltim. Serta beberapa rumah diperjualbelikan kepada beberapa orang luar (bukan penduduk Malahing) sebagai bentuk investasi lokasi berlibur keluarga.

g. Air Bersih



Gambar 18 Fasilitas Air Bersih di Kampung Malahing

Air bersih merupakan prioritas utama yang dibutuhkan bagi masyarakat Kampung Malahing, kesulitan air bersih menjadi tantangan karna bentuk kebutuhan utama dalam rumah tangga, masyarakat Malahing mengandalkan air hujan untuk MCK namun masih menjadi kesulitan untuk kebutuhan memasak karna berpengaruh pada kesehatan masyarakat, membeli air juga butuh tenaga karna harus menyebrang dan pembelian air yang terbatas bagi masyarakat Malahing. Menurut warga air bersih juga mengalami kenaikan harga dari yang awalnya Rp 1000 menjadi Rp 2000 dan pengambilan air ada dua titik yaitu di Bontang Kuala dan Kelurahan Tanjung Laut indah. Untuk Air konsumsi Galon ada 4 spot penjualan air galon untuk masyarakat Malahing.

h. Higiene dan Sanitasi

Higiene dan Sanitasi mengenai masyarakat malahing, kebersihan sudah dalam tahap pengedukasian kebersihan dan pengelolaan sampah dan pengadaan tong sampah serta pengepulan untuk membuang sampah pada tempatnya dan larangan untuk membuang sampah di laut. Namun koordinasi dari pihak TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dalam membuang sampah dengan diberikannya fasilitas berupa Kapal dari PT Pupuk Kaltim hanya dilakukan sebulan sekali dan maksimal 2 bulan sekali. Sehingga cukup banyak untuk penimbunan sampah di TPA.



Gambar 19 Fasilitas Pembuangan Sampah di Kampung Malahing

i. Komunikasi

Komunikasi di Kampung Malahing terjalin cukup harmonis dengan bentuk kolaborasi *Upward-Downward communication*, mayoritas mereka menggunakan bahasa suku mamaju, merupakan

tantangan bagi para warga sebagai warga kampung wisata nasional karna merasa masih kesulitan dalam menggunakan bahasa indonesia untuk komunikasi dalam merespon para pendatang. Sehingga hanya mengandalkan para petinggi struktur RT 30 untuk menjadi perwakilan dalam menjadi jembatan penghubung komunikasi bagi masyarakat lainnya serta masyarakat rutin melaksanakan rapat dalam kurun waktu sebulan 1x untuk evaluasi perkembangan kampung kedepannya.



Gambar 20 Pertemuan Rutin Warga di Kampung Malahing

3. Kegiatan Ekonomi

a. Kegiatan Ekonomi yang dominan

Kegiatan ekonomi yang dominan di bagian produksi yaitu usaha rumput laut, Amplang, Batik Malolo, Keramba, resto apung dan pekerjaan rutin masyarakat Malahing tergabung di organisasi yaitu

Nelayan Sipatuo, serta berbagai jenis usaha produksi kerajinan dan kreativitas produk yang ditawarkan Kampung Malahing seperti kreasi kerang dan sabun olahan.

b. Pemilikan Alat Produksi

Mengenai kepemilikan alat produksi berbagai produk di Kampung Malahing masih kurang seperti peralatan dan bahan karena sulitnya akses dalam mencarinya dan harus ke darat. Seperti Batik Malolo, kendala yang dihadapi merupakan hak paten dalam mendistribusikan produk dan memperluas jaringan penjualan dari Batik Malolo, namun untuk produksi Amplang alat sudah mumpuni untuk memproduksi dalam jangka panjang hanya kesulitan mendapatkan bahan baku berupa ikan bandeng sebagai bahan utama dalam pengolahan sajian amplang. Untuk budidaya rumput laut mengenai alat dan bahan budidaya dibantu oleh binaan PT Pupuk Kaltim.

c. Perkembangan Produksi (*Trend* / Pertumbuhan)

Mengenai perkembangan produksi dan pertumbuhan tidak stabil karna kesulitan mengurus hak paten seperti Batik Malolo, dan

untuk perkembangan budidaya teripang yang gagal, karna nutrisi dan pakan yang tidak seimbang bagi teripang budidaya, dan menjadi tantangan bagi masyarakat malahing yang masih ketinggalan di bidang media sosial untuk mengikut trend dalam penjualan produk yang cukup sulit sebagai produk bahan mentah. Sebagian keramba juga tidak kelola oleh masyarakat, hanya beberapa spot tertentu keramba yang masih dikelola dengan baik.

d. Kalender Kegiatan Ekonomi (Siklus Panen/*Paceklik/Supply/Demand*)

Kalender kegiatan ekonomi produksi di Kampung Malahing tidak menentu menyesuaikan pemesanan dan menyesuaikan kondisi wisata seperti hari Libur Nasional dan Kegiatan keagamaan. Dapat dikatakan kalender kegiatan ekonomi tidak menentu karna penyesuaian dari bentuk pesanan konsumen.

e. Pola Bagi Hasil

Sistem Pola Bagi Hasil bagi Kampung Malahing bersifat pembagian berkelompok sesuai UMKM, seperti pembuatan Amplang dengan sistem bagi

gaji dan Batik dengan sistem bagi hasil dibagi dua dengan dana untuk kegiatan produksi selanjutnya. Namun, masih menjadi tantangan untuk kesolidaritasan tiap kelompok usaha karna manajemen krisis belum dapat ditanggulangi sesuai dengan kepuasan seluruh anggota kelompok yang mengakibatkan kurang eratnya rasa solidaritas sebagai anggota kelompok usaha.

- f. Kegiatan Ekonomi yang pernah Direncanakan, tetapi Gagal Dilaksanakan (apa sebab, kapan)

Kegiatan ekonomi yang direncanakan namun gagal dilakukan yaitu budidaya teripang karna faktor lokasi produksi yang tidak memadai serta bentuk pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi bagi para teripang budidaya di tahun 2018, dibantu diberdayakan oleh pihak PT Pupuk Kaltim untuk pelatihan pengelolaan usaha budidaya teripang di Yogyakarta namun karna berbagai faktor dan kondisi lingkungan upaya dalam pengembangan budidaya teripang belum dapat maksimal. Di tahun 2020 pengembangan tanaman Hidroponik

yang sempat berhasil dibudayakan gagal karna kesulitan listrik yang hanya dapat diakses selama 5 jam sedangkan dalam pengelolaan air harus terus berkelanjutan demi kelancaran oksigen tanaman, dan untuk kendala rumput laut berupa hal bibit dan tali yang kuat serta tahan lama berada di laut.

g. Pola Nafkah Ganda Dan Relasi Gender

Pola nafkah dalam mengelola ekonomi Kampung Malahing belum terealisasi sesuai standar pengelolaan keuangan tiap tahunnya, sehingga pendapatan pertahunnya belum dapat dibandingkan mengenai angka ekonomi mencapai keterangan '**Peningkatan, Stabil atau Penurunan**'. Untuk *point* relasi gender keterlibatan laki-laki dan perempuan sudah dapat dikatakan setara, walaupun beberapa bagian didominasi dengan kegiatan laki-laki namun tidak menjadi alasan bahwa perempuan juga melakukan hal yang sama hanya bedanya untuk perbandingan skala masih diberkalakan oleh para laki-laki.

h. Peluang Usaha Dan Kerja Yang Mungkin Dikembangkan (*Alternative Livelihoods*)

Peluang usaha dan kerja yang akan dikembangkan

berupa tempat pemancingan khusus di tengah laut dengan diberi akses seperti jalan, rompong, ataupun gazebo dan keramba besar khusus sekitar 4x4 meter untuk akses memancing. Selain itu, terdapat pula usaha kerajinan kerang dengan membuka pelatihan dan proses pembuatan kerajinan kerang. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi peluang usaha dan meningkatkan kreatifitas serta menarik rasa penasaran para wisatawan.

i. Peluang Pasar Bagi Ragam Komoditas

Peluang utama yang ada di Kampung Malahing salah satunya yaitu *Snorkling & Pemancingan* di keramba. Berbagai kegiatan pengelolaan produksi dan olahan produk di kampung malahing tetapi masih ada beberapa hambatan seperti minimnya fasilitas dan kemampuan masyarakat dalam mengelola setelah diberikan berbagai edukasi dan pelatihan mengenai hal yang akan dikembangkan.

j. Ketersediaan Sarana/Prasarana Produksi Di Tingkat Lokal(Suku Cadang, Benih, Bahan Baku)

Ketersediaan sarana dan prasana sendiri masih

terbilang cukup kurang karna masih banyaknya alat dan bahan yang susah di jangkau lalu juga banyak memakan biaya. Kondisi Kampung Malahing yang letaknya di tengah laut membuat masyarakat yang menetap harus berusaha lebih untuk mendapatkan barang yang selalu tersedia di darat, mereka harus menyebrang untuk mendapatkan beberapa bahan dan bagian dari sarana/ prasarana yang dibutuhkan masyarakat Kampung Malahing.

k. Perhitungan Kelayakan Bisnis Yang Ada di Kampung Malahing

1) Analisa Bisnis Usaha Rumput Laut

Seperti yang dianalisa salah satu usaha yang dijalani oleh masyarakat Kampung Malahing yaitu usaha di bidang pembudidayaan rumput laut. Dimana rumput laut merupakan salah satu komoditas yang sudah diperdagangkan secara global dan memiliki potensi yang sangat besar serta potensial untuk dikembangkan dan dapat diandalkan. Pembudidayaan rumput laut di Kampung Malahing sendiri merupakan usaha yang cukup lama digandrungi oleh masyarakat malahing sejak tahun 2018 dengan jumlah

pembudidayaan rumput laut sebanyak 18 orang yang Aktif. Adapun Analisa kelayakan ekonomi pada bidang usaha pembudidayaan rumput laut yaitu, sebagai berikut:

a) Analisa Biaya Tetap

Tabel 19 Analisa Biaya Tetap Usaha Rumput Laut Kampung Malahing

No	Alat	Biaya Penyusutan (Rp/ Musim tanam/ha)
1	Sampan	Rp 132.000
2	Tali Polietilien	Rp 34.720
3	Tali Rafia	Rp 13.939
4	Gunting	Rp 4.320
5	Pisau	Rp 7.250
6	Senter	Rp 36.750
	Jumlah	Rp 228,979

b) Analisis Biaya Variabel

Tabel 20 Analisa Biaya Variabel Usaha Rumput Laut Kampung Malahing

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Pembelian Bibit	Rp 1.500.000
2	Biaya Bahan Bakar	Rp 1.050.000
	Jumlah	Rp 2.550.000

c) Analisis Biaya Total

Tabel 21 Analisa Biaya Total Usaha Rumput Laut Kampung Malahing

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp 228,979
2	Biaya Variabel	Rp 2.550.000
	Jumlah	Rp 2.778,979

d) Analisis Penerimaan

Tabel 22 Analisa Biaya Penerimaan Usaha Rumput Laut Kampung Malahing

No	Keterangan	Hasil
1	Produksi	Rp 5.132
2	Harga per Kg (Rp)	Rp 2.700
	Jumlah	Rp 13.856,400

e) Analisis Pendapatan

Tabel 23 Analisa Biaya Pendapatan Usaha Rumput Laut Kampung Malahing

No	Keterangan	Hasil
1	Total Penerimaan	Rp 13.856,400
2	Total Biaya	Rp 2.778,979
	Jumlah	Rp 11.007,421

f) Analisis Kelayakan Usaha

Hipotesis kedua yaitu diduga usaha budidaya rumput laut ditinjau dari R/C dan BEP layak untuk diusahakan, untuk menjawab maka dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

- R/C

R/C = rata-rata total penerimaan/ rata-rata total biaya produksi

$$R/C = \underline{\text{Rp.13.856,400}}$$

$$\text{Rp 2.778,979}$$

$$= 4.98$$

Berdasarkan hasil pendekatan dapat diketahui besar biaya yaitu 4,98. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi, bahwa untuk nilai R/C lebih dari 1 maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

- BEP (*Break Even Point*)

Biaya Variabel perunit =

$$\frac{\sum \text{Biaya Variabel}}{\text{Rata-rata produksi}} = \frac{2.550.000}{5.132} = 496.88$$

Rata-rata produksi = 5.132

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{a}{p-b} \\ &= \frac{228,979}{2.700 - 496,88} = \frac{228,979}{203,12} \\ &= 1.12 \text{ kg} \end{aligned}$$

Kesimpulan:

- i. Tingkat penerimaan rata-rata petani rumput laut di kampung malahing kecamatan bontang selatan kelurahan Tanjung Laut Indah sebesar Rp. **13.856,400/** Musim tanam/ hektar dan tingkat pendapatan petani rumput laut yaitu sebesar Rp **Rp. 11.007,421/** Musim tanam/ Hektar.
- ii. Analisis kelayakan usaha budidaya rumput laut di Kampung Malahing

kecamatan bontang selatan kelurahan Tanjung Laut Indah ditinjau dari R/C yaitu sebesar 4,98, berarti usaha budidaya rumput laut tersebut layak diusahakan karena lebih besar dari angka 1. Selanjutnya BEP diperoleh hasil 1.12 Kg.

2) Analisa Bisnis Usaha Teripang Kering

Salah satu hasil laut yang mulai dilakukan oleh masyarakat malahing yaitu mengelola teripang kering. Dimana teripang adalah salah satu komoditas yang sangat di cari oleh orang-orang karena teripang ini biasanya dijadikan obat segala penyakit. Kemudian teripang ini bila di jual dalam keadaan kering maka harganya menjadi mahal. Dan pengelolaan teripang di Kampung Malahing sendiri cukup lama yaitu di tahun 2018 sama seperti rumput laut dan pengelola teripang di Kampung Malahing kurang lebih 2 orang.

Dari penjelasan di atas adapun analisa kelayakan ekonomi pada bidang usaha kelola teripang kering.

a) Analisis Biaya Tetap

Tabel 24 Analisa Biaya Tetap Usaha Teripang Kering Kampung Malahing

No	Alat	Biaya Penyusutan (Rp/ Musim tanam/ha)
1	Sampan	Rp 132.000
2	Wajan Rebusan	Rp 72.000
3	Sendok pengaduk	Rp 6.700
4	Pisau	Rp 5.500
	Jumlah	Rp 216.200

b) Analisis Biaya Variabel

Tabel 25 Analisa Biaya Variabel Usaha Teripang Kering Kampung Malahing

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Bakar	Rp 55.000
	Jumlah	Rp 55.000

c) Analisis Biaya Total

Tabel 26 Analisa Biaya Total Usaha Teripang Kering Kampung Malahing

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp 216.200
2	Biaya Variabel	Rp 55.000

	Jumlah	Rp 271.200
--	---------------	------------

d) Analisis Penerimaan

Tabel 27 Analisa Biaya Penerimaan Usaha
Teripang Kering Kampung Malahing

No	Keterangan	Hasil
1	Produksi	Rp 100.000
2	Harga per Kg	Rp 250.000
	Jumlah	Rp 350.000

e) Analisis Pendapatan

Tabel 28 Analisa Biaya Pendapatan Usaha
Teripang Kering Kampung Malahing

No	Keterangan	Hasil
1	Total Penerimaan	Rp 250.000
2	Total Biaya	Rp 271.200
	Jumlah	Rp 521.200

f) Analisis Kelayakan Usaha

Hipotesis kedua yaitu diduga usaha budidaya keramba ikan di tinjau dari R/C dan BEP layak untuk diusahakan, untuk menjawab maka dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

- R/C

R/C = rata-rata total penerimaan/ rata-rata
total biaya produksi

$$R/C = \underline{\text{Rp } 350.000}$$

$$\text{Rp } 271.200$$

$$= 1,29$$

Berdasarkan hasil pendekatan dapat diketahui besar biaya yaitu 1,29. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi, bahwa untuk nilai R/C lebih dari 1 maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

- BEP (*Break Even Point*)

Biaya Variabel perunit =

$$\underline{\Sigma \text{ Biaya Variabel}} = \underline{55.000} = 6,36$$

Rata- rata produksi 350.000

BEP *Unit*:

$$= \frac{a}{p-b}$$

$$= \frac{216.200}{250.000 - 6,36} = \frac{216.200}{249.993,6} = 1,15 \text{ kg}$$

Kesimpulan:

- i. Tingkat penerimaan rata-rata pengelola teripang kering di kampung malahing kecamatan bontang selatan kelurahan Tanjung Laut Indah sebesar Rp 350.000 dan tingkat pendapatan pengelola teripang kering yaitu sebesar Rp 521.200.
 - ii. Analisis kelayakan usaha teripang kering di Kampung Malahing kecamatan bontang selatan kelurahan Tanjung Laut Indah ditinjau dari R/C yaitu sebesar 1,29, berarti pengelola keramba ikan tersebut layak diusahakan karena lebih besar dari angka 1. Selanjutnya BEP diperoleh hasil 1,15 Kg.
- 3) Analisa Bisnis Usaha Keramba Ikan

Usaha budidaya keramba ikan di Kampung Malahing adalah usaha sampingan yang dilakukan oleh masyarakat dari pekerjaan pokok mereka yang sebagian besar sebagai Nelayan. Usaha budidaya ikan dalam sistem keramba jaring ikan di Kampung Malahing ada 5 bagian usaha budidaya milik pribadi dan ada beberapa juga yang mendapatkan

bantuan dari PT Pupuk Kaltim. Dari penjelasan di atas adapun analisa kelayakan ekonomi pada bidang usaha kelola keramba ikan.

a) Analisis Biaya Tetap

Tabel 29 Analisa Biaya Tetap Usaha Keramba Ikan Kampung Malahing

No	Alat	Biaya Penyusutan
1	Jaring	Rp 490.000
2	Tali pengikat	Rp 255.500
3	Ember	Rp 15.000
4	Keranjang	Rp 145.000
5	Tangguk	Rp 34.000
	Jumlah	Rp 939.500

b) Analisis Biaya Variabel

Tabel 30 Analisa Biaya Variabel Keramba Ikan Kampung Malahing

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya Pemeliharaan Keramba	Rp 130.000
2	Biaya Pakan	Rp 100.000
	Jumlah	Rp 230.000

c) Analisis Biaya Total

Tabel 31 Analisa Biaya Total Keramba Ikan
Kampung Malahing

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya Tetap	Rp 939.500
2	Biaya Variabel	Rp 130.000
	Jumlah	Rp 1.069.500

d) Analisis Penerimaan

Tabel 32 Analisa Penerimaan Keramba Ikan
Kampung Malahing

No	Keterangan	Biaya
1	Harga per Kg (Rp)	Rp 90.000
2	Produksi	Rp 130.000
	Jumlah	Rp 220.000

e) Analisis Pendapatan

Tabel 33 Analisa Biaya Total Keramba Ikan
Kampung Malahing

No	Keterangan	Hasil
1	Total Penerimaan	Rp 220.000
2	Total Biaya	Rp 1.069.500
	Jumlah	Rp 849.500

f) Analisis Kelayakan Usaha

Hipotesis kedua yaitu diduga usaha budidaya keramba ikan di tinjau dari R/C dan BEP layak untuk diusahakan, untuk menjawab maka dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

- R/C

R/C = rata-rata total penerimaan/
rata-rata total biaya produksi

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp } 1.069.500}{\text{Rp } 220.000} \\ &= 4,86 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pendekatan dapat diketahui besar biaya yaitu 4,86. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi, bahwa untuk nilai R/C lebih dari 1 maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

- BEP (*Break Even Point*)

$$\begin{aligned} \text{Biaya Variabel per unit} &= \\ \frac{\sum \text{Biaya Variabel}}{\text{Rata-rata produksi}} &= \frac{230.000}{130.000} = 1,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{a}{p-b} \\ &= \frac{939.500}{90.000 - 1,76 \cdot 51.136,3} = 18,8 \text{ kg} \end{aligned}$$

Kesimpulan:

- i. Tingkat penerimaan rata-rata pengelola keramba ikan di kampung malahing kecamatan bontang selatan kelurahan Tanjung Laut Indah sebesar Rp 230.000 per hari dan tingkat pendapatan pengelola keramba ikan yaitu sebesar Rp 849.500 per minggu.
- ii. Analisis kelayakan usaha pengelola keramba ikan di Kampung Malahing kecamatan bontang selatan Kelurahan Tanjung Laut Indah ditinjau dari R/C yaitu sebesar 4,86, berarti pengelola keramba ikan tersebut layak diusahakan karena lebih besar dari angka 1. Selanjutnya, BEP diperoleh hasil 18,8 Kg.

4) Analisa Bisnis Usaha Penjaringan Ikan

Seperti yang dianalisa salah satu usaha yang dijalani oleh masyarakat kampung malahing

yaitu usaha dibidang pembudidayaan Penjaringan Ikan. Dimana Penjaringan Ikan merupakan salah satu komoditas yang sudah diperdagangkan secara global dan memiliki potensi yang sangat besar serta potensial untuk dikembangkan dan dapat diandalkan. Penjaringan Ikan dikampung malahing sendiri merupakan usaha yang cukup lama digandrungi oleh masyarakat malahing sejak tahun 2000 dengan jumlah pembudidayaan Penjaringan Ikan rata-rata kepala keluarga di Malahing. Adapun Analisa kelayakan ekonomi pada bidang usaha Penjaringan Ikan yaitu:

a) Analisa Biaya Tetap

Tabel 34 Analisa Biaya Tetap Usaha Penjaringan Ikan Kampung Malahing

No	Alat	Biaya Penyusutan (Rp/ Musim tanam/ha)
1	Jaring Ikan luar	Rp 5.000.000 (jaring langsung jadi)
2	Tima	
3	Pelampung jaring	
4	Tali	
5	Jaring ikan dalam	
6	Tali	
7	Tali pelampung Jaring 1	
8	Jarung jahit jaring	
Jumlah		Rp 5.000.000

b) Analisis Biaya Variabel

Tabel 35 Analisa Biaya Variabel Usaha Penjaringan Ikan Kampung Malahing

No	Keterangan	Biaya (Rp)/seklai turun
1	Bahan Bakar Kapal 5ltr/tahun	Rp 10.560.000
2	Biaya kerusakan jaring (2 kali dalam setahun)	Rp 4.000.000
Jumlah		Rp 14.560.000

c) Analisis Biaya Total

Tabel 36 Analisa Biaya Total Usaha Penjaringan Ikan Kampung Malahing

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp 5.000.000
2	Biaya Variabel/tahun	Rp 14.560.000
Jumlah		Rp 19.560.000

d) Analisis Penerimaan

Tabel 37 Analisa Biaya Total Usaha Penjaringan Ikan Kampung Malahing

No	Keterangan	Hasil
1	Harga pendapatan/tahun (harga sekali turun 300.000 dalam	Rp 57.600.000

	4x/minggu,300,000:15kg =20.000/kg)	
Jumlah		Rp 57.600.000

e) Analisis Pendapatan

Tabel 38 Analisa Biaya Total Usaha Penjaringan Ikan Kampung Malahing

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah	Rp. 38.040.000

f) Analisis Kelayakan Usaha

Hipotesis kedua yaitu diduga usaha budidaya rumput laut ditinjau dari R/C dan BEP layak untuk diusahakan, untuk menjawab maka dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

- R/C

$$R/C = \frac{\text{rata-rata total penerimaan/}}{\text{rata-rata total biaya produksi}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp.57.600.000}}{\text{Rp 19.560.000}}$$

$$= 2,94 \%$$

Berdasarkan hasil pendekatan dapat diketahui besar biaya yaitu 2,94. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi, bahwa untuk nilai R/C lebih dari 1 maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

- BEP (*Break Even Point*)

$$\begin{aligned} \text{Biaya Variabel perunit} &= \\ \frac{\sum \text{Biaya Variabel}}{\text{Rata-rata produksi}} &= \frac{14.560.000}{2.880} = 5.055 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{a}{p-b} \\ &= \frac{5.000.000}{20.000 - 5.055} = \frac{5.000.000}{14.945} = 334.5 \text{ kg} \end{aligned}$$

Kesimpulan:

- i. Tingkat penerimaan rata-rata penjarangan ikan di kampung malahing kecamatan bontang selatan kelurahan Tanjung Laut Indah sebesar Rp 57.600.000/tahun dan tingkat pendapatan penjarangan ikan laut yaitu sebesar Rp Rp 38.040.000/ tahun
- ii. Analisis kelayakan usaha penjarangan ikan di Kampung Malahing kecamatan bontang selatan kelurahan Tanjung Laut Indah ditinjau dari R/C yaitu sebesar 2,94%, berarti usaha penjarangan ikan tersebut layak diusahakan karena lebih besar dari

angka 1. Selanjutnya BEP diperoleh hasil 334,5 kg agar bisa mengembalikan modal setiap tahunnya.

4. Pranata Sosial/Kelembagaan (Bentuk dan Aktivitasnya)

a. Kelembagaan Adat Lokal Yang Masih Eksis

Belum ada kelembagaan adat di Kampung Malahing yang menaungi mengenai kebudayaan di Malahing, dan bagi warga Malahing tidak adanya pembentukan lembaga khusus bagi penggiat kebudayaan Malahing hanya terus melestarikan budaya secara lisan dari suku mamuju.

b. Kesenian Lokal Yang Masih Eksis

Kesenian lokal dari Kampung Malahing yang masih eksis sampai sekarang yaitu Pencak Silat Bunga, Tarian Karampung dan Tarian Manakarra serta alat musik tradisi sebagai pengiring tarian. Sebagai masyarakat yang merantau dari Pulau Sulawesi, budaya mamuju harus mereka lestarikan agar dapat diketahui anak-anak penerus malahing selanjutnya. Pelestarian kebudayaan ini juga bagian dari daya tarik bagi wisata malahing dan bentuk penghormatan kepada para tamu yang datang dan berdasarkan ajaran nenek moyang Mamuju. Makna tarian

Karampuang merupakan bentuk lambaian tangan bagi mereka masyarakat perantauan dan mengingatkan tentang Kampung kelahiran, sedangkan lagu tari Karampuang sendiri menceritakan sebuah Kampung yang ada di Pulau mamuju tepatnya di Sulawesi Barat. Pulau ini terletak di depan Kota Mamuju yang merupakan tempat wisata. Silat Bunga sendiri merupakan tarian khas tradisi Kampung Wisata Malahing berbentuk seni bela diri yang mementingkan unsur keindahan, sesuai dengan nama tarian silatnya yaitu “Bunga” yang berarti disini melambangkan keindahan dan juga gerakan bela dirinya yang pelan sehingga indah untuk dipertunjukkan. Tarian Manakarra sendiri berarti tarian pusaka yang sakti atau suatu petunjuk, hal ini menunjukkan Kabupaten Mamuju yang menjadi bagian dari salah satu kerajaan persekutuan Mandar. Tidak hanya tarian Silat Bunga, Karampuang dan Manakarra, di Malahing juga terdapat seni kriya dari kerang dan manik - manik yang memiliki nilai jual tinggi karena hasilnya yang bagus dan menarik. Kemudian Batik Malolo yang termasuk dalam seni karya dua dimensi khas Kampung Wisata Malahing.

- c. Identifikasi Kinerja / Keaktifan Lembaga / Organisasi Sosial Dan Ekonomi: Jenis Organisasi Petani/Nelayan, Koperasi/ BUMDES

Masyarakat Kampung Malahing memiliki beberapa lembaga yang menaungi masyarakat di bidang ekonomi dan sosial yaitu Pokdarwis atau kelompok sadar wisata yang turut mengembangkan potensi Malahing sebagai Kampung Wisata Nasional dan diketuai oleh Muhammad Syaiful, kemudian Kelurahan yang bekerja sama dalam pengelolaan data dan arsip Masyarakat Kampung Malahing sebagai RT yang tergabung di kelurahan Tanjung Laut Indah dengan posisi yang berada ditengah laut dan memiliki jarak paling jauh dari RT lainnya. Kampung Wisata Malahing juga memiliki organisasi kelompok nelayan yaitu Sipatuo yang bekerja sama dalam pengelolaan hasil laut para nelayan di Malahing serta kerja sama dengan pihak investor luar untuk meningkatkan pengembangan usaha anggota dalam hal penangkapan ikan dan budidaya keramba jaring tancap. Kemudian Lembaga Aruna Hub yang menanam saham untuk menarik anggota masyarakat Malahing sebagai bagian produksi Aruna Hub.

Untuk Bumkel dengan arahan Dinas Pemuda, Olahraga dan Kepariwisata serta kerja sama dengan Perusahaan PKT dan Kelurahan Tanjung Laut Indah sehingga Unit Usaha sudah dibentuk untuk di Malahing Unit Kepariwisata disebut Unit Usaha Sikatutui, dengan filosofi bahasa

mamuju yang artinya saling menjaga. Dengan struktur yang sudah terbentuk unit usaha dari Bumkel Kelurahan Tanjung Laut Indah resmi terbentuk dan akan berproses kedepannya.

d. Aturan Lokal Tentang Pelestarian Sumber Daya

Adapun aturan pelestarian terhadap sumber daya yang masih berjalan yaitu:

- 1) Adanya aturan di beberapa titik tempat mengenai larangan memancing.
- 2) Dilarang membuang sampah dilaut.
- 3) Membuang air panas secara langsung dikarenakan dapat merusak karang atau tumbuhan yang ada disekitar area malahing dan dipercaya akan menimbulkan badai.
- 4) Tidak menggunakan Bom ikan karena dapat merusak ekosistem di laut.
- 5) Dalam menunjukan kebudayaan tetap menggunakan ritual perizinan sebelum menunjukan keunikan budaya mamuju, di pegang oleh budayawan mamaju yang menetap di Malahing.
- 6) Masih kentalnya kegiatan sesajen laut dan tolak bala.

e. Sistem Pelapisan Sosial/Ekonomi

Adapun sistem pelapisan didesa Malahing secara sosial adalah aparat/petinggi

dimasyarakatnya itu sendiri khususnya seperti Ketua RT dan pengurus POKDARWIS mereka sendiri sebagai perwakilan dari warga Malahing, serta SDM yang memiliki tugas untuk saling membantu menangani satu sama lain sesuai dengan aturan dan prosedur yang disepakati bersama. Struktur pelapisan sosial masyarakat di Kampung Malahing yaitu Ketua RT yang dibackup oleh Kelurahan. Kampung Wisata Malahing tergabung dalam Kelurahan Tanjung Laut Indah dan memiliki satu RT yaitu RT.30. Struktur ekonomi Masyarakat Kampung Wisata Malahing diawali dengan PT. Pupuk Kaltim sebagai bentuk CSR perusahaan yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk memberdayakan Masyarakat Kampung Malahing sebagai subjek pengelolaan Kampung Wisata Nasional.

f. Inisiatif Lokal / Swadaya Untuk Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa rangkaian kegiatan lokal yang menginisiatif masyarakat sekitar yaitu edukasi mengenai pembuangan sampah, edukasi mengenai pembudidayaan rumput laut serta keragaman dan kreasi kerang laut, edukasi mengenai pendidikan dini bagi anak-anak, edukasi pengelolaan produksi pangan, edukasi media sosial, edukasi tata boga, edukasi

pengelolaan budidaya teripang, edukasi penggunaan air bersih dan pengelolaan filterisasi air hujan, edukasi mesin ketinting, edukasi public speaking, edukasi membatik dan edukasi hidroponik serta edukasi kesehatan terhadap masyarakat disekitar Kampung Malahing.

5. Proses-Proses Sosial Sumber Daya

a. Jejaring Sosial yang Melembaga

Ada beberapa media yang digunakan oleh Kampung Malahing untuk memperkenalkan Keberagamannya, seperti Whatsapp dan Instagram. Untuk menciptakan informasi yang meluas dan dapat diterima oleh seluruh warga malahing mereka membentuk WhatsApp grup untuk pengkoordinasian malahing secara cepat dan tidak dibatasi jarak dan waktu. Selain itu juga mereka memiliki instagram dan YouTube yang berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung Malahing seperti even dan kegiatan usaha.

b. Identifikasi Bentuk-Bentuk Kerjasama Sosial (*Cooperation*)

Kerjasama sosial di Kampung Malahing masih memiliki kekurangan dalam hal komunikasi dan kesadaran dari setiap masyarakat, seperti kegiatan kerja bakti yang

tidak dilaksanakan lagi dikarenakan tidak adanya penggerak atau pemberi arahan kepada masyarakat Kampung Malahing untuk mengadakan kerja bakti. Keluhan bagi struktur Kampung Malahing selalu mengenai SDM yang masih sulit untuk di arahkan, kesulitan untuk memprioritaskan tujuan kelompok daripada tujuan individu sehingga dapat dikatakan mereka akan menyesuaikan kesolidaritasan apabila bentuk tujuan menguntungkan seluruh pihak tanpa terkecuali.

c. Identifikasi Bentuk/Macam Konflik, Potensi Konflik

Konflik ringan cukup mengeluarkan usaha penyelesaian bagi para struktur management di kampung malahing serta perusahaan kerja sama, contoh konflik yang hingga saat ini terjadi mengenai Sampah dan aksesnya yang dianggap tidak sesuai harapan dan kebijakan yang diberlakukan. Mengenai sampah diberikannya fasilitas berupa kapal penyalur untuk pembuangan ke darat, juga dibuatkan lokasi berupa TPA (Tempat pembuangan akhir) namun menjadi pemicu konflik ketika Kapal juga dialihfungsikan sebagai Taksi Online, kapal yang diberikan tanggung jawab penuh pada salah satu warga dengan harapan dapat menjaga kebersihan dan kualitas kapal dalam jangka lama dianggap

menjadi boomerang bagi seluruh warga malahing, beberapa masyarakat tidak setuju dengan adanya taksi online dan tidak ingin melakukan iuran, iuran direncanakan sebagai bentuk bayar jasa masyarakat terhadap pengepul sampah dan pembelian bensin mesin kapal sebesar Rp 2000 - Rp 5000, namun masyarakat menolak karna kapal tersebut sudah dipergunakan untuk keuntungan pribadi dan sebagainya, di tampik dengan tim pengelola sampah bahwa memang benar kapal dialih fungsikan namun untuk keperluan bensin mesin kapal dan warga masih tidak menerima karna menganggap bensin kapal lebih banyak dihabiskan untuk dipergunakan pribadi sebagai taksi *online*. Ketua RT telah mengadakan mediasi masyarakat bersama PKT untuk menengahkan masyarakat tetapi tidak berhasil. Hal ini dikarenakan adanya *miss communication* antara masyarakat Malahing dengan pengelola taksi online. Penolakan dari warga dan pengelola sampah masih menjadi masalah alot bagi Kampung Malahing.

d. Kriminalitas/Gangguan Keamanan

Hampir tidak adanya tindakan kriminalitas di Kampung Malahing. Namun untuk keresahan warga seperti kehilangan barang berupa uang maupun barang belum dapat

ditangani keamanan secara keseluruhan, karna beberapa pihak yang dituding merupakan pihak yang cukup mendominasi di kampung Malahing, sehingga sejauh ini belum diberikan tindakan apapun demi keamanan seluruh warga dari tindakan dominasi pihak tertentu.

6. Budaya dan Perubahan-Perubahannya

a. Inovasi Teknologi dan Perubahannya

Masih terdapat beberapa kekurangan dari segi teknologi seperti alat musik kontemporer di mana masih menggunakan alat musik tradisional seperti gong dan gendang, dan tidak ada pembaharuan bagi alat musik sebagai pengiring. Namun, Kampung Wisata Malahing sudah menggunakan musik kontemporer dalam tarian Karampuang, sehingga tarian Karampuang dapat menjadi tari kreasi dengan tidak meninggalkan tarian aslinya. Kebudayaan yang ada di Malahing beberapa sudah ada yang di artikelkan seperti Tarian Karampuang, Manakarra, Batik Malolo, Kerajinan Kerang dan lain - lain, sebagai bentuk perkembangan teknologi, namun masih ada beberapa kebudayaan yang belum masuk artikel atau internet.

b. Ethos Kerja (Sikap Bekerja Keras, Jujur, Mandiri, Kreatif)

Ada 7 acuan dalam kampung malahing sebelum melakukan aktivitas yaitu: AMAN, TERTIB, BERSIH, SEJUK, INDAH, RAMAH, dan KENANGAN. Hal ini merupakan pedoman yang masyarakat malahing pegang untuk menjadi pribadi yang baik luhur dan masih menjadi prinsip warga Malahing hingga saat ini.

c. Sistem Religi / Keagamaan

Semua penduduk di Kampung Malahing yaitu beragama Islam sehingga sistem religi dan keagamaan menyesuaikan dengan kegiatan agama islam. Mengenai acara kegiatan umat muslim pun juga diselenggarakan disini, dan jadwal setiap Minggunya diadakan Pengajian bagi para ibu-ibu Kampung Malahing sebagai bentuk doa bersama meminta berkah dan kelancaran dalam mencari nafkah, keamanan, kenyamanan dan ketentraman hidup.

d. Persepsi Tentang Sumber Daya Alam

Masyarakat Kampung Malahing masih memiliki ketergantungan oleh hasil dari ikan, rumput laut, dan kerang laut, sumber daya alam yang sangat diandalkan demi kelancaran perekonomian mereka adalah laut, laut merupakan poros utama demi mendapatkan berbagai nafkah untuk kehidupan mereka. Sehingga mereka warga malahing memiliki prinsip untuk menjaga laut sebagai lokasi

penting yang dijaga untuk keberlanjutan efektivitas laut bagi anak cucu mereka nanti, prinsip untuk tidak merusak alam seperti menggunakan jala atau pancing untuk menangkap ikan dan melarang keras menggunakan bom ikan yang dapat mengganggu laut yang tentunya masih digunakan nantinya oleh generasi selanjutnya.

e. Kesiapan Masyarakat Menerima Hal Baru Dari Luar Desa

Masyarakat Kampung Malahing masih bisa menerima hal - hal yang bersifat baru seperti internet dan sebagainya. Namun berusaha tidak melunturkan tradisional dan modern secara bersamaan. Masyarakat Kampung Malahing terbuka mengenai hal baru agar tidak mengalami ketertinggalan walaupun tinggal di tengah laut dan tetap mengetahui perkembangan globalisasi sebagai masyarakat Kampung Wisata Malahing.

7. Intervensi Pembangunan

a. Identifikasi Intervensi yang Pernah Masuk Desa

Tabel 39 Intervensi Pembangunan Kampung Malahing

No	Program PT Pupuk Kaltim dan Pemerintah Bontang dan kolaborasi dengan PLN dll	
	Bentuk Kegiatan dan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	Tahun penyelenggaraan
1	Renovasi gedung dan sarana prasarana SD YPPI Malahing	2005-2018
2	Bantuan Perlengkapan Sekolah	2007
3	Penjemuran Rumput laut	2006/2014/2015
4	Bibit Rumput laut	2015
5	Tanaman Hijau	2016
6	Penampungan Minyak Jelantah	2016
7	Gapura	2016
8	Tong Sampah	2016
9	Balai Pertemuan Umum	2016-2021
10	Dermaga Terapung	2016
11	Toilet Umum	2018
12	Toko Malahing	2018
13	Cottage	2021
14	Masjid	2002-2021
15	Rumah Produksi	2017-2021
16	Dapur dan Resto Apung	2020
17	Keramba Tancap	2017-2018 Total 6 titik keramba
18	TPA	2017
19	Kapal Sekolah dan Kapal Pariwisata	2020
20	Kapal sampah	2020
21	Pelatihan Menjahit	2012
22	Pelatihan Mesin Diesel	2013

No	Program PT Pupuk Kaltim dan Pemerintah Bontang dan kolaborasi dengan PLN dll	
	Bentuk Kegiatan dan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	Tahun penyelenggaraan
	Dong Feng	
23	Pelatihan Tata Boga	2014/2015
24	Pelatihan Budidaya Rumput Laut	2015/2016
25	Pameran Skala Lokal dan Nasional	2015/2016
26	Pelatihan Kerajinan Daur Ulang Sampah	2016
27	Pelatihan Kewirausahaan	2016
28	Pelatihan Olahan Rumput Laut dan Pengemasan	2016
29	Perluasan Pemasaran Produk Olahan Rumput Laut	2016
30	Pelatihan Pemasaran Berbasis Online	2016
31	Pelatihan Pangan Industri Rumah Tangga	2016
32	Pelatihan Public Speaking	2020
33	Pelatihan Hidroponik	2017
33	Pelatihan Pengelolaan Sampah	2018

b. Kredit/Bantuan Keuangan

Untuk bantuan Modal usaha terdapat dua jenis, yaitu Peminjaman modal untuk masyarakat dengan ketentuan hasil pendapatan merupakan angsuran

bayarana dari modal yang dipinjamkan, dan jenis kedua pemberian modal dengan aturan usaha dan kemampuan pengelolaan Marketing dapat ditangani dan usaha terus berkembang, sebagai contoh Modal usaha budidaya rumput laut diberikan secara gratis, sekitar 5 juta (Bibit, Tali, dll) dalam jangka 2 tahun dengan aturan bentuk usaha terus dikembangkan. Serta untuk Bantuan lainnya berupa beasiswa SD sekitar Rp 400.000/Semester. Dari 29 anak sebagian sudah mendapatkan bantuan beasiswa, dan jenjang sekolah lainnya juga mendapatkan bantuan secara bertahap menyesuaikan kondisi penerima beasiswa.

8. Komunikasi Pembangunan

- a. *Opinion Leader*, Tokoh Masyarakat, Sumber- Sumber Yang Dipercaya (Mampu Mendorong Perubahan)

Opinion Leader di Kampung Malahing tentunya Ketua RT 30, Nasir Lakada. Beliau merupakan petinggi yang menjadi pertimbangan paling penting mengenai perubahan dan perkembangan menyesuaikan kesepakatan tim struktur RT 30 Malahing. Beliau berperan sebagai penghubung komunikasi eksternal dan internal dan juga beliau memiliki peran sebagai mediasi apabila terjadi berbagai konflik dan problem yang terjadi di Kampung Malahing. Hingga saat ini tidak ada perubahan mengenai kepengurusan struktur RT 30

karna masyarakat masih sangat percaya dengan kepengurusan struktur RT 30 dari dulu hingga saat ini. Kepengurusan dan Struktur di RT 30 yaitu:

1. Ketua RT : Nasir Lakada
2. Sekretaris : Dalmin
3. Bendahara : Yatno
4. Ketua Budaya : Dhirham
5. Ketua Pengelola sampah : Yusria
6. Pemandu Wisata : Intung
7. Wakil Pokdarwis : Jumal
8. Sekretaris Pokdarwis : Adib
9. Bendahara Pokdarwis : Nirwana

b. Saluran Komunikasi Yang Dominan (*Downward* dan *Upward Communication*)

Saluran komunikasi yang dominan di Kampung Malahing yaitu komunikasi kolaborasi, berbagai upaya komunikasi dilakukan demi mencapai kesepakatan dan kepentingan bersama, pola komunikasi dari Struktur Kepengurusan RT paling tinggi hingga ke warga kampung dan sebaliknya, masukan dan saran dari warga yang dikelola dan dipertimbangkan oleh para petinggi RT 30. Sejauh ini pola komunikasi kolaborasi yang diterapkan masih cukup efektif bagi kelancaran informasi dan komunikasi di Kampung Malahing tepatnya di

RT.30, walaupun Kampung Malahing sendiri merupakan RT yang paling terpencil dari Kelurahan Tanjung Laut Indah.

c. Terpaan Media Dan Pola Penggunaannya

Mengenai Media, Kampung Malahing menggunakan beberapa media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp untuk pengelolaan media informasi eksternal dan internal. Mengenai pola penggunaannya sendiri warga Malahing sudah beberapa kali diberikan pelatihan dan pengedukasian mengenai tata cara penggunaan media sosial secara tepat. Namun karena keterbatasan pemahaman warga dalam mengelola media sosial membuat mereka memerlukan pelatihan lebih lanjut agar tetap bisa memberikan informasi terbaru mengenai Kampung Malahing yang mana akan memberikan efek positif bagi Kampung Malahing sendiri.

9. Indikator Kepariwisataan

a. Aksesibilitas

Akses menuju Kampung Malahing hanya bisa di tempuh dengan jalur laut. Dengan menggunakan taksi laut Online atau kapal yang telah tersedia hanya memerlukan waktu kurang lebih 15 - 20 menit dengan pilihan dua jalur yang berbeda yaitu

Pelabuhan Bontang Kuala dan Pelabuhan Tanjung Laut Indah. Untuk pola penggunaan lahan dan posisi perizinan rumah di Malahing menggunakan sistem lahan yang diatur dan disetujui oleh Nasir sebagai ketua RT 30. serta mengenai faktor keamanan dan kenyamanan sudah disesuaikan dengan standar yang berlaku bagi kampung wisata.

b. Amenitas

Mengenai amenitas kepariwisataan terbagi dalam dua jenis yaitu:

- 1) Mengenai akomodasi wisata disediakannya berupa kapal wisata, *Homestay* dan *Cottage*, untuk kuliner adanya Resto Apung yang menyediakan berbagai pilihan kuliner laut, serta Toko Malahing sebagai wadah pembelian oleh-oleh dan cinderamata khas Malahing. Untuk segi hiburan, Kampung Malahing memfasilitasi berbagai spot wisata seperti kegiatan snorkling, pemancingan, *Birds watching* dan pertunjukan lumba-lumba dari habitatnya langsung setiap setahun sekali pada bulan tertentu.
- 2) Fasilitas khusus berupa *full of view* laut sebagai bentuk ciri khas Kampung wisata Malahing yang tepat berada ditengah laut, dengan keindahan laut dan kejernihan air dan berbagai karang laut dan ikan hias di alam bebas, menjadi fasilitas yang khas bagi Kampung Malahing, dan

Ekowisata teripang dan rumput laut. Kampung Malahing juga menyediakan ekowisata teripang bagi pengunjungnya yang tertarik akan hal tersebut, serta ekowisata keramba tancap yang dibudidaya oleh masyarakat Kampung Malahing bagi pengunjung yang tertarik memilih langsung ikan yang akan dikonsumsi dengan kondisi *fresh*.

c. Atraksi

a) Beberapa *natural attraction*/daya tarik alam yang ada di Kampung Wisata juga bisa menikmati pemandangan *sunset* dan *sunrise* setiap harinya, melihat beragam fauna laut, dan jika beruntung wisatawan dapat melihat lumba - lumba melintas di perairan Malahing dalam jangka waktu tertentu setiap tahunnya. Selain itu daya tarik yang ada di Malahing adalah wisatawan bisa menikmati pemandangan burung-burung yang terbang setiap sore (*birds watching*) melalui setiap sudut di Kampung dan terdapat Pulau Burung di belakang Kampung Malahing yang banyak dihinggapi oleh Burung Laut Putih. Wisatawan juga akan dimanjakan oleh pemandangan bintang saat malam.

b) *Cultural attraction*/daya tarik budaya yang ada di Kampung Malahing yaitu kegiatan membatik (batik malolo) yang merupakan ciri khas dari Mamuju.

- c) *Special types of attraction*/atraksi buatan yang ada di Kampung Malahing yaitu tarian pencak silat bunga yang beda dari pencak silat pada umumnya karena pencak silat ini mengutamakan keindahan pada setiap gerakannya bukan sebagai atraksi adu ketangkasan. Lalu juga ada kesenian Tarian Pulau Karampuang dan Manakarra yang merupakan atraksi buatan yang ada di Kampung Malahing, dimana tarian ini ditujukan untuk menyambut wisatawan yang datang ke Kampung Malahing. Tarian Pulau Karampuang sendiri memiliki makna yaitu agar warga kampung tetap mengingat tanah kelahiran mereka, gerakan lambaian tangan mengingatkan tentang kehangatan dari Kampung, sedangkan tarian Manakarra sendiri berarti pusaka yang sakti atau suatu petunjuk.

Pemberdayaan Masyarakat Klaster Pariwisata, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif

Singgih Daru Kuncara

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

Korespondensi: singgih.daru.kuncara@fib.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Desa sebagai sebuah wilayah administratif negara dipandang terbelakang jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Untuk itu perlu adanya usaha lebih di desa sebagai upaya mengejar ketertinggalan tersebut. Urgensi ini memberikan peluang bagi desa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi desa yang bisa jadi perhatian adalah daya tarik desa sebagai tempat wisata dan kearifan lokal yang ada di desa yang diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi bagi warga desa.

Seperti halnya pariwisata di tempat lain, potensi wisata di desa tetap perlu mempertimbangkan setidaknya tiga hal, yaitu daya tarik, akses ke lokasi, dan ketersediaan sarana desa yang memadai untuk wisatawan yang datang. Khususnya daya tarik desa, tiga hal yang bisa dikembangkan adalah keadaan alam desa tersebut, kegiatan atau perayaan yang diselenggarakan warga desa,

dan kegiatan kebudayaan yang ada di desa tersebut. Kegiatan kebudayaan di desa inilah yang berkaitan dengan kearifan lokal. Lebih lanjut, kegiatan kebudayaan ini tentu selaras dengan Undang Undang Pemajuan Kebudayaan yaitu setidaknya ada sepuluh objek pemajuan kebudayaan meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, permainan rakyat, olahraga tradisional, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, dan ritus. Selanjutnya objek pemajuan kebudayaan ini akan dilihat potensinya untuk menjadi atraksi budaya terhadap wisata di desa.

Potensi selanjutnya yang mungkin digerakkan di desa adalah ekonomi kreatif, khususnya yang berkaitan dengan wisata dan kearifan lokal. Sesuai Peraturan Presiden RI, ekonomi kreatif adalah “perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan kekayaan intelektual yang mengandung keorisinilan, lahir dari kreativitas intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta warisan budaya.” Bentuk-bentuk ekonomi kreatif yang berpeluang sebagai bentuk daya tarik budaya di desa adalah desain produk, kriya, fashion, kuliner, seni rupa, dan seni pertunjukan. Jadi, potensi kearifan lokal yang ada di desa diharapkan bisa menjadi daya tarik wisata yang mampu memberikan dampak ekonomi bagi warga desa setempat.

Kegiatan Program pemberdayaan masyarakat tematik ini diinisiasi oleh Universitas Mulawarman melalui kerjasama dengan pemerintah daerah baik provinsi, daerah, sampai ke desa. Secara teknis kegiatan ini

diselenggarakan dengan menyebar mahasiswa Unmul disertai dosen pembimbing lapangan ke desa-desa yang ada di wilayah Kaltim, sesuai kebutuhan dan potensi yang ada, khususnya desa yang memiliki potensi wisata, budaya dan ekonomi kreatif.

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat kluster desa wisata, kearifan lokal, dan ekonomi kreatif adalah

1. mengembangkan potensi desa khususnya dalam hal wisata, kearifan lokal, dan ekonomi kreatif;
2. menjadi sarana penerapan keilmuan mahasiswa dan dosen Unmul terhadap kebutuhan masyarakat desa;
3. menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

C. Sasaran

Sasaran pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tematik kluster desa wisata, kearifan lokal, dan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa
 - a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi potensi wisata yang memiliki

nilai ekonomi melalui kearifan lokal yang ada di desa.

- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal identifikasi permasalahan serta penyelesaian solusi yang ada di wilayah pedesaan.
 - c. Memberikan kemampuan soft skill mahasiswa seperti kerja sama dalam tim, adaptasi sosial, membangun jejaring, dll.
 - d. Menjadi bagian dari penyelesaian studi sarjana.
2. Pemerintah dan Masyarakat Desa
- a. Menggali potensi desa dalam hal wisata, kearifan lokal, dan ekonomi kreatif.
 - b. Mendapatkan nilai tambah pada kearifan lokal yang berpotensi wisata.
3. Dosen
- a. Menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - b. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan ke permasalahan yang ada di desa.
 - c. Memberikan kontribusi keilmuan ke masyarakat pedesaan.

D. Ruang Lingkup

Desa wisata, kearifan lokal, dan ekonomi kreatif dapat diwujudkan melalui beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Pemetaan potensi sumber daya (*capital*) desa untuk mengembangkan Desa Pariwisata.
2. Pendampingan dan perencanaan pariwisata desa berbasis budaya (kearifan lokal).
3. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi desa yang mendukung pengembangan desa wisata.

Pengembangan kapasitas masyarakat desa dalam perencanaan, pengelolaan dan pengembangan pariwisata lokal secara berkelanjutan.

Pemetaan Sosial Kelurahan Bontang Kuala

Singgih Daru Kuncara^{1*}, Chintia Ratnasari Rustam¹, Faris Amru Maruly¹, Dio Chandra Prabowo¹, Hidayatul Muhtaddin², Hanna Pratiwi², Muhammad Anandha Nur Fadhilah², Feby Apriliani², Erna Pitri Kurniasari³, Ida Ayu Made Pratyhari³, Kartika Pradini³, Always Happy Valentine⁴, Angela Christina Nababan⁵, Sonia Togatorop⁶

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

⁶Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: singgih.daru.kuncara@fib.unmul.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan menuliskan keadaan sosial Kelurahan Bontang Kuala serta sebagai rujukan yang terpercaya tentang Kelurahan Bontang Kuala. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara informan, yang sesuai kriteria dan sudah diseleksi karena memiliki informasi tentang kondisi wilayah geografis tertentu. Wawancara ini bersifat semi terstruktur. Selain itu, observasi dan studi dokumentasi juga dilakukan untuk pengambilan data. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pemetaan instrumen Kelurahan Bontang Kuala yang lebih teratur serta landasan rencana program pengembangan warga yang berkelanjutan. Walaupun berhubungan kuat terhadap sektor bahari, kegiatan ekonomi masyarakatnya hanya sebatas produksi dan UMKM namun dari keseluruhan kondisi sarana dan prasarana dinilai cukup memadai sehingga dapat dikategorikan sebagai daerah sudah berkembang dan memadai sebagai desa wisata.

Kata Kunci: *desa wisata, pemberdayaan, social mapping*

A. Pendahuluan

Dewasa ini, Pemerintah Daerah (Pemda) diberikan wewenang tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola masalah, mulai proses formulasi, penerapan dan evaluasi kebijakan, dan pelaksanaan program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar daerah yang dipimpin. Hal ini disebut desentralisasi. Seperti daerah Bontang Kuala memiliki pemerintah daerah yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, di buatlah pemetaan sosial untuk memudahkan pemerintah daerah dalam mengelola penataan wilayah.

Sebelum melaksanakan tahapan formulasi dan penerapan, selain itu juga penilaian kebijakan maupun program pembangunannya, lebih dulu harus dilaksanakan pemetaan sosial (*social mapping*). Handoyo & Sudrajat (2016) mengungkapkan pemetaan sosial berarti aktivitas yang begitu penting dilakukan agar paham akan keadaan sosial warga lokal, dikarenakan setiap warga mempunyai keadaan sosialnya tidak sama dan bisa menyebabkan warga memiliki permasalahan serta keperluan yang tidak sama juga.

Di samping potensi yang begitu besar pastinya membutuhkan upaya mengelola dan menangani secara khusus agar potensinya itu bisa memberi dampak baik kepada warga Kelurahan Bontang Kuala tersebut. Maka dari itu, keseluruhan potensi yang tersedia, baik potensi

kebudayaan, alam, maupun SDM, hingga spiritual bisa dilakukan pengelolaan melalui sistem pengelolaan lokal dan pastinya memberi manfaat positif dari segi general kepada Kelurahan Bontang Kuala tersebut mencakup upaya mengembangkan desa wisata berbasis masyarakat dan berkesinambungan.

Kelurahan Bontang Kuala merupakan desa unik yang terbagi menjadi dua kawasan yaitu desa yang berada di darat dan desa yang berada diatas laut merupakan desa tertua di Bontang yang sekaligus berhasil masuk ke dalam tiga ratus besar desa wisata Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2022. Keanekaragaman potensi wisata yang ada di Bontang Kuala merupakan salah satu modal utama dalam pengembangan Desa Bontang Kuala sebagai destinasi wisata karena keanekaragaman tersebut merupakan aset dan peluang bagi pengembangan desa Bontang Kuala seperti Anjungan, Karang Segajah, Pondok Badak-Badak, Sungai Belanda dan masih banyak lagi. Tanpa perencanaan dan pengelolaan yang tepat, manfaat dan peluang ini dapat berubah menjadi kerugian dan tantangan. Potensi wisata yang belum banyak diketahui dan belum dimanfaatkan perlu digali dan diinventarisasi guna dikelola dan dibentuk sebagai daya tarik wisata yang menarik wisatawan ke Kota Bontang utamanya Desa Bontang Kuala.

Ketercapaian berbagai tujuan efisien dan efektif bisa dilaksanakan dengan dan diawali melalui rencana positif yaitu identifikasi sebagai bagi kinerja untuk masa depan dan menentukan tugas serta pemakaian sumber daya yang

dibutuhkan guna mencapainya, hal tersebut seringkali dikatakan sebagai cetak biru dalam meraih tujuan dan menetapkan pengalokasian *resources*, waktu, serta peranan lainnya yang dibutuhkan (Sukaris, 2019). Perencanaan seperti itu bisa mencakup pembuatan misi dan visi, menentukan sasaran, tujuan strategi, penyelenggara, struktur, menyusun program, pemetaan area, mempersiapkan *resources*, distribusi pendanaan, dan metode penerapan serta rencana aktivitas penilaian.

Pemetaan ini diharapkan bisa dipahami potensi sosial dan perekonomian yang berada pada Kelurahan Bontang Kuala sehingga penerapannya lebih efisien serta efektif dan tujuan akhirnya diperlukan guna memberdayakan warga tersebut. Berbagai objek yang dipetakan pada aktivitas pemetaan sosial diantaranya yakni posisi geografis area sasaran, sarana dan prasarana, kependudukan, pranata sosial/kelembagaan, kegiatan kelompok masyarakat, intervensi pembangunan, relasi sosial hubungan antar kelompok, profesi dan pekerjaan mata pencaharian, keterlibatan sosial dalam program dan penyelesaian persoalan dan pengambilan keputusan sosial, kegiatan ekonomi, maupun budaya disertai perubahan-perubahannya (Sukaris, 2019).

Pemetaan sosial selain bisa memahami keperluan dasar warganya maupun potensi sumber daya warga, pun dilaksanakan supaya memahami *stakeholder* terkait relasinya terhadap keberadaan maupun kegiatan pelaku di programnya, melakukan identifikasi masalah yang dialami

komunitas guna memberi peningkatan kemakmuran kehidupan dan melaksanakan analisis potensi konflik yang berada dalam masyarakatnya. Bahruddin et., al. (2013) mengungkapkan pemetaan sosial bisa memberi ilustrasi dengan keseluruhan atas lokasi yang dipetakannya, mencakup aktor yang mempunyai peranan pada proses hubungan sosial, jaringan sosial, kekuatan, serta kepentingan setiap aktor di hidup bermasyarakat khususnya guna meningkatkan keadaan hidup masyarakatnya, permasalahan sosial yang tersedia mencakup keberadaan kelompok rentan, dan potensinya yang ada, baik finansial, alam, manusia, serta sosial dan juga infrastruktur. Berangkat dari tujuan penulisan tersebut, hasil dari pemetaan sosial ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas, serta landasan rencana program pengembangan warga yang berkelanjutan.

B. Metode

Waktu pelaksanaan pemetaan sosial dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai bulan Agustus 2022 dengan dilakukan survei terlebih dahulu. Pelaksanaan kegiatan pemetaan sosial dilaksanakan di Kelurahan Bontang Kuala, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan pemetaan sosial ini menggunakan data yang dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung. Target dalam pemetaan sosial ini adalah masyarakat umum, penggunaan

sosial mapping menjadi data yang sering dijadikan informasi untuk kepentingan tertentu. Tujuan pembuatan social mapping adalah untuk menuliskan keadaan sosial Bontang Kuala, serta menjadi sumber informasi yang bisa dipercaya dari kelurahan Bontang Kuala. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan studi dokumen mengenai kondisi geografis, sosial dan ekonomi.

Setelah mendapatkan informasi umum mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, peneliti melanjutkan dengan pengambilan data secara kualitatif yaitu dengan wawancara informan kunci, wawancara semi terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengumpulkan data *social mapping*. Peneliti telah menentukan sejumlah daftar informasi apa saja yang ingin didapat dari setiap informan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Selain menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, teknik *snowball sampling* juga diterapkan yaitu sebuah teknik yang memiliki mekanisme seperti bola salju yaitu dari satu informan akan merekomendasikan informan lain jika diperlukan hingga sesuai target informasi yang ingin dicapai.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan dengan kegiatan mencari data dengan menggunakan panca indera seperti melihat, mendengar secara langsung. Observasi dilakukan peneliti dengan berinteraksi secara langsung dengan pemangku kepentingan di kelurahan Bontang Kuala dan masyarakat. Hal ini sangat membantu peneliti dalam melakukan observasi sehingga mendapat informasi yang objektif.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi untuk pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis dokumen resmi baik dokumen eksternal maupun internal yang sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti memanfaatkan sumber-sumber pustaka berupa buku teks, jurnal, hasil penelitian terdahulu dan dokumen negara baik secara tertulis maupun sumber teks dari internet.

Setelah data terkumpul, data dianalisis agar mendapatkan informasi valid dari proses pengumpulan data (wawancara, observasi, dan studi dokumen). Data yang terkumpul kemudian diolah yang sebelumnya masih berupa data mentah kemudian diproses agar tidak menimbulkan informasi yang multitafsir. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sintesis data berupa

pemilahan informasi yang dianggap perlu dan yang tidak perlu. Hasil dari analisis data ini dijadikan bahan untuk menarik kesimpulan.

C. Hasil Dan Diskusi

1. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana meliputi banyak hal dimulai dari ekonomi, perdagangan, perhubungan, Pendidikan, Kesehatan, Peribadatan, Pemukiman, air bersih, *hygiene* sanitasi, dan komunikasi, hal-hal ini dapat mejadi pondasi awal bagi suatu daerah untuk dapat berkembang menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Dari ketersediaan keseluruhan sarana dan prasarana ini juga dapat mempengaruhi banyak hal mulai dari kemajuan yang dapat terjadi daerah tersebut. Kesenjangan sosial yang terjadi di daerah itu hingga perkembangan dari suatu wilayah tertentu, khususnya disini untuk wilayah dari Kelurahan Bontang Kuala itu sendiri yaitu daerah ini sedang berada pada masa transisi. Dari yang pada mulanya merupakan desa nelayan menjadi desa wisata, untuk dapat menyukseskan hal ini sehingga dapat terjadi maka peran dari berbagai jenis sarana dan prasarana dari wilayah ini harus dapat terpenuhi.

Dari data yang diperoleh dari kantor kelurahan serta hasil pengamatan di lapangan, telah tersedia

segala jenis sarana dan prasarana yang sekiranya dapat mempengaruhi perkembangan yang terjadi di wilayah ini. Akses wilayah Kelurahan Bontang Kuala dapat dilakukan dengan cukup mudah dan dari keseluruhan kondisi sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Bontang Kuala dirasa sudah cukup memadai, sehingga penulis beranggapan bahwasannya Kelurahan Bontang Kuala sudah dapat dikategorikan sebagai daerah yang dapat berkembang menjadi desa wisata.

2. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah segala sesuatu jenis kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, kegiatan ekonomi sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu wilayah. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya kegiatan ekonomi maka kondisi di wilayah tersebut diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam membangun kemandirian wilayah tersebut dalam hal ini ialah dikelurahan Bontang Kuala.

Dalam melakukan kegiatan ekonomi tentu ada banyak macam hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Di Kelurahan Bontang Kuala terdapat berbagai macam ragam jenis kegiatan ekonomi. Kondisi geografis wilayah ini yang berada tepat di pesisir menyebabkan jenis kegiatan

ekonomi yang dominan ialah pengolahan hasil laut oleh masyarakat yang ada disini. Selain itu, karena berbagai macam jenis kendala yang ada di tempat ini maka pemerintah belum dapat menyediakan sarana atau prasarana untuk mengelola hasil laut ini. Masyarakat yang mengolah hasil laut ini hanya sebatas produksi rumahan saja atau dalam bentuk UMKM. Akan tetapi karena melihat potensi yang terdapat di Bontang Kuala pemerintah sering melakukan kegiatan pelatihan terkait cara mengelola hasil laut ini. Dengan demikian, diharapkan membuat masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi ini mampu menciptakan sesuatu yang inovatif dan terbarukan. Dari data yang penulis telah peroleh diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekonomi yang terdapat di Bontang Kuala dapat dikategorikan baik dan aktif namun hal ini masih dapat ditingkatkan lagi ke depannya.

3. Pranata Sosial/Kelembagaan

Pranata sosial adalah sistem tata nilai yang mengatur masyarakat sosial. Hal tersebut bertujuan agar kebutuhan hidup masyarakat dapat terpenuhi secara memadai, agar kehidupan sosial masyarakat dapat berjalan dengan tertib di Bontang Kuala sendiri. Terdapat banyak aturan yang berlaku. Salah satunya aturan lokal tentang pelestarian sumber daya yang mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan oleh dinas terkait.

Selain ketentuan yang dikeluarkan oleh dinas terkait, ada juga aturan lokal tentang pelestarian sumber daya terhadap komunitas, kelompok masyarakat, ataupun individu yang akan melakukan pelestarian sumber daya di Bontang Kuala yang perlu surat perizinan. Sebagai salah satu tempat destinasi wisata yang ada di Kota Bontang, Bontang Kuala juga terkenal karena adat istiadatnya yang masih kental. Dengan demikian sangat diperlukan suatu Lembaga yang dapat menjaga kelestarian tersebut.

Penulis menemukan beberapa jenis-jenis pranata sosial atau kelembagaan yang ada di Bontang Kuala salah satunya ialah, Adat Bebalai Bontang Kuala. Lembaga ini sering kali mengadakan kegiatan seperti, Musyawarah adat, Upacara adat perkawinan, Upacara adat kematian, Upacara adat kelahiran, Upacara adat dalam bidang Perikanan, dan Upacara adat dalam pembangunan. Salah satu contoh upacara yang ada di Bontang Kuala adalah Acara Pesta Laut, acara ini biasanya menampilkan berbagai macam pertunjukan kesenian seperti tarian adat, Tingkilan, Tari pedalaman, dan Lomba panjat pinang diatas air. Selain menampilkan pertunjukan penampilan kesenian, Pesta Laut juga menawarkan berbagai macam jenis kuliner khas Bontang Kuala.

4. Proses-Proses Sosial

Proses sosial merujuk pada bentuk-bentuk interaksi sosial yang sering terjadi. Proses sosial

adalah cara, di mana suatu individu atau kelompok berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Proses sosial memiliki beberapa bentuk. Seperti, kerjasama, konflik, kompetisi, dan akomodasi. Berbicara tentang proses sosial. Pada artikel ini, peneliti mengidentifikasi dan menemukan data-data tentang proses-proses sosial di Bontang Kuala, yang didapatkan dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan SDM yang ada di Kelurahan Bontang Kuala.

Proses-proses tersebut diantaranya berupa, Kerjasama, baik dalam bidang sosial, politik dan kebudayaan. Jejaring Sosial yang Melembaga, yang awal mulanya hanya berisikan beberapa individu dan kemudian membentuk suatu organisasi yang diakui kelebagaannya. Konflik, dimana jika suatu individu atau kelompok berselisih pemahaman dan kemudian menimbulkan konflik, yang cara penyelesaiannya harus dengan melakukan musyawarah.

5. Budaya dan Perubahannya

Budaya merupakan identitas dari suatu kawasan atau wilayah tertentu yang dimana hal ini berkembang dari suatu komunitas yang ada dan hal ini juga sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan setiap individu yang memegang erat budaya tersebut. Dikarenakan budaya itu sendiri bersifat tentatif maka seiring dengan berkembangnya zaman kebudayaan yang ada disuatu wilayah pun

ikut menyesuaikan dengan situasi dan keadaan yang terjadi. Perubahan terhadap suatu budaya cepat atau lambat pasti akan terjadi begitu pula dengan kebudayaan yang terdapat di kelurahan Bontang Kuala, karena kelurahan Bontang Kuala merupakan salah satu daerah tertua yang ada di Kota Bontang. Tak heran jika ragam budaya yang tumbuh dan berkembang disini meliputi hampir banyak hal mulai dari aspek kehidupan, sistem pemerintahan, dan juga dalam aspek keagamaan.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dan hasil observasi yang telah penulis lakukan Bontang Kuala dapat dikategorikan sebagai wilayah yang mau menerima suatu perubahan atau inovasi. Hal tersebut terjadi selama perubahan tersebut dirasa mampu untuk membuat Bontang Kuala menjadi daerah yang berkembang kearah yang lebih baik lagi kedepannya. Hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang terdapat di Bontang Kuala yang dimana penulis rasa memiliki sifat keingintahuan yang tinggi dan mau menerima suatu perubahan yang terjadi selama perubahan tersebut dirasa perlu untuk dilakukan.

6. Intervensi Pembangunan

Intervensi pembangunan adalah suatu langkah atau upaya yang biasanya diambil oleh pemerintah terhadap suatu Kawasan wilayah tertentu, hal ini dilakukan biasanya bukan tanpa sebab melainkan hal ini dilakukan agar daerah tersebut dapat bergerak

kearah yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang, intervensi pembangunan juga terdiri dari berbagai macam jenis mulai dari intervensi yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota, hingga pemerintah wilayah setempat seperti kelurahan/desa, dan wilayah bontang kuala termasuk kedalam salah satu wilayah yang mendapatkan intervensi pembangunan, hal ini dapat terjadi karena potensi yang dimiliki oleh tempat ini sangatlah besar sehingga pemerintah merasa bahwa intervensi pembangunan perlu untuk dilakukan di daerah ini, dan juga karena melihat kesediaan masyarakat yang mau bekerja sama terhadap program-program yang dilakukan oleh pemerintah maka tak heran jika jenis-jenis intervensi yang masuk dan dilakukan oleh pemerintah terhadap daerah ini pun berbeda-beda mulai dari memberikan beragam jenis pelatihan, bentuk bantuan, hingga pelayanan sosial.

7. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai kegiatan bertukar pesan atau informasi, diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, antara pemerintah dengan masyarakat. Bukan hanya dalam proses pembangunan, tetapi juga dalam proses perencanaan, dan pelaksanaan. Keberhasilan pembangunan berawal dari adanya komunikasi. Tidak hanya antara

pemerintah dan masyarakat, pihak yang terkait juga bisa dilakukan oleh orang yang berpengaruh dalam suatu wilayah tertentu. Di Bontang Kuala khususnya, banyak sekali tetua yang dulunya berpengaruh besar dalam hal-hal pembangunan. Namun sekarang, dikarenakan faktor usia, para tetua tidak lagi ikut serta dalam mengambil keputusan untuk kegiatan atau hal-hal lain di Bontang Kuala. Hal baiknya, permasalahan tersebut tidak menghentikan pembangunan yang ada di Bontang Kuala, karena orang yang berpengaruh pastinya selalu ada di setiap generasi.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pemetaan sosial kelurahan Bontang Kuala yaitu:

1. Kondisi sarana dan prasarana yang berada di Bontang Kuala cukup memadai dan dapat mudah diakses sehingga kelurahan Bontang Kuala termasuk daerah berkembang dan memadai menjadi desa wisata.
2. Kegiatan Ekonomi yang berada di Bontang Kuala banyak berputar dari hasil laut dikarenakan geografis wilayah yang berada di pesisir laut namun masyarakat hanya mampu mengelola sebatas produksi rumahan atau UMKM.

3. Pranata Sosial/kelembagaan yang berada di Bontang Kuala mempunyai aturan yang berlaku baik yang dikeluarkan oleh dinas, kelompok masyarakat, atau individual tentang pelestarian sumber daya terhadap komunitas. Salah satu pranata sosial atau kelembagaan yang berada di Bontang Kuala yaitu Adat Bebalai dan salah satu acara khas Bontang Kuala yaitu acara pesta laut yang berisikan agenda pertunjukan kesenian dan menampilkan jenis kuliner khas Bontang Kuala
4. Proses-proses sosial yang berada di Bontang Kuala, kehidupan sosial masyarakat Bontang Kuala terbilang Baik dikarenakan masyarakat Bontang Kuala dapat diajak kerjasama dalam bidang sosial, politik, dan kebudayaan jejaring sosial lembaga/organisasi. Kemudian dalam hal konflik bila tidak dapat diselesaikan secara individu dapat dilakukan dengan musyawarah.
5. Budaya dan perubahan-perubahan yang terjadi di Bontang Kuala yaitu, Bontang Kuala merupakan daerah tertua yang berada di Bontang, bontang kuala juga termasuk wilayah yang mau menerima suatu perubahan dan inovasi selama dirasa mampu untuk mengikuti perubahan tersebut. Dimana hal tersebut didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki sifat ingin tahu.
6. Intervensi Pembangunan yang terjadi di Bontang Kuala, masyarakat sangat mendukung

pembangunan terhadap wilayahnya. Dan ini terlihat dari semangatnya warga Bontang Kuala dalam menerima program dari pemerintah berupa beragam jenis bantuan hingga pelayanan sosial.

7. Komunikasi Pembangunan yang terjadi di Bontang Kuala, keberhasilan dalam pembangunan tidak hanya antar pemerintahan tapi dengan masyarakat dilibatkan dan para tetua dahulu yang sering berpengaruh dalam pembangunan Bontang Kuala. Tetapi saat ini tidak hanya orang tua melainkan setiap generasi terdapat orang yang berpengaruh bagi perkembangan Bontang Kuala.

Letak geografis Bontang Kuala yang berada di pesisir laut menjadikan Bontang Kuala kaya akan potensi sumber daya alam. Kekayaan alam yang dimiliki Bontang Kuala menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan agar dapat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi Bontang Kuala. Masyarakat Bontang Kuala terbilang cukup baik dalam memanfaatkan kekayaan alam yang ada, dengan melakukan berbagai kegiatan industri yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Bontang Kuala. Kegiatan industri ini dimulai dari pengolahan hasil laut menjadi oleh-oleh khas Bontang Kuala. Potensi ini harus terus didukung oleh masyarakat maupun pemerintah Bontang Kuala untuk terus membimbing pelaku usaha di Bontang Kuala agar dapat memperkenalkan produk-produk khas Bontang Kuala ke seluruh Indonesia bahkan internasional. Selain itu, dalam mendukung kegiatan

ekonomi di Bontang Kuala, diperlukan adanya inovasi terbaru yang dapat membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Inovasi tersebut dapat dimulai dengan mulai masuk dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada.

Bontang Kuala merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup terkenal di Kota Bontang, tetapi para wisatawan terkadang kesulitan untuk mencari informasi mengenai jasa transportasi untuk mengakses tempat-tempat wisata yang berada di Bontang Kuala. Informasi-informasi mengenai jasa transportasi ini masih kurang diperkenalkan. Promosi jasa transportasi ini masih hanya dilakukan menggunakan saran-saran atau kenalan warga sekitar dari mulut ke mulut. Oleh karena itu, Bontang Kuala harus dilengkapi dengan fasilitas informasi yang mencakup seluruh informasi mengenai wisata Bontang Kuala mulai dari akses, jasa transportasi hingga rute wisata yang akan dijalankan oleh para wisatawan sehingga mereka dapat terarah jika melakukan kunjungan ke Bontang Kuala.

Referensi

Bahrudin, Krisdyatmiko, Danang Arif Darmawan, dan Soetomo. 2013. Indikator proper Hijau Aspek Pengembangan Masyarakat (Community Development). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Proper. Deputi Pengendalian dan Pencemaran

Kementerian Lingkungan Hidup RI. Jurusan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.

Pambudi Handoyo dan Arief Sudrajat. 2016. PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEMANTREN, LAMONGAN. *Conference paper*. Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals), Surabaya.

Jejaring Desa Wisata. 2022. 300 Besar Desa Wisata. *youtube*. <https://www.youtube.com/watch?v=AtrKmxkr5mM> (diakses pada 4 Agustus 2022).

Sukaris. 2019. Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Article*. https://www.researchgate.net/publication/340896148_Social-Mapping_Sebagai_Landasan_Perencanaan_Pemberdayaan_Masyarakat_Berkelanjutan (diakses pada 4 Agustus 2022).

Pemberdayaan Masyarakat Klaster Tertib Birokrasi

Jumansyah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Korespondensi: jumansyah@fisip.umnul.ac.id

a. Pendahuluan

Transformasi paradigma *Government* menuju *Good Governance* di level Desa merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan Desa *Smart*. Desa *smart* tidak hanya mengandalkan kepiawaian pemerintah desa dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi, namun hal utama yang paling fundamental adalah kehadiran birokrasi desa yang tertif dalam menyelenggarakan pemerintahan desa sebagaimana hakikat kehadiran birokrasi pemerintah desa. Tugas utama yang diemban adalah untuk melayani kepentingan masyarakat dengan karakteristik layanan yang berkualitas, efektif dan efisien.

Urgensi membangun zona tertib birokrasi pemerintahan desa di Provinsi Kalimantan Timur. Berangkat dari hasil amatan secara akademis yang menemukan bahwa masih terdapat desa-desa yang memiliki keterbatasan *resource* dalam mewujudkan zona tertib birokrasi pemerintahan desa. Sehingga dibutuhkan

suatu konsep *pentahelix*, dimana diantaranya keterlibatan Universitas Mulwarman sebagai bentuk tanggung jawab tridarma perguruan tinggi melalui program-program pemberdayaan masyarakat Tematik yang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata sesuai dengan prioritas kebutuhan Pemerintah Desa di Provinsi Kalimantan Timur.

b. Tujuan

Pembangunan desa dengan pendekatan birokrasi merupakan salah satu pendekatan utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang inklusif. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan pelaksanaan Program pemberdayaan masyarakat Tematik Universitas Mulwarman adalah

1. mendorong kualitas layanan pemerintahan desa dengan meningkatkan kualitas sumber daya birokrasi desa dengan prinsip akuntabel, kapabel, adaptif, inovatif, responsif dan sederhana;
2. menjadi sarana aktualisasi keilmuan mahasiswa yang diperoleh kepada pemerintahan desa melalui sosialisasi, edukasi dan partisipasi nyata mahasiswa melalui Program pemberdayaan masyarakat Tematik;
3. mewujudkan Program pemberdayaan masyarakat Tematik Universitas Mulwarman sebagai alternatif strategis pelaksanaan Tri Dharma

Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan kepada masyarakat.

c. Sasaran

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tematik diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Mahasiswa
 - a. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami persoalan birokrasi pemerintahan desa.
 - b. Kemampuan mengidentifikasi dan memperdalam pemahaman terkait kebijakan birokrasi pemerintahan desa secara langsung.
 - c. Membangun kemampuan sosial skill dalam mengembangkan jaringan kerja sama.
 - d. Kemampuan untuk menginisiasi dalam menyikapi persoalan birokrasi pemerintahan desa.
 - e. Meningkatkan kemampuan kerja sama tim dengan interdisipliner keilmuan yang berbeda beda.
2. Pemerintah dan Masyarakat Desa
 - a. Meningkatkan kualitas birokrasi desa.
 - b. Terwujudnya layanan pemerintahan desa yang partisipatif.

- c. Terbentuknya alternatif tindakan pemerintahan desa dalam mewujudkan desa tertib birokrasi.
3. Perguruan tinggi
 - a. Merespon dinamika pemerintahan desa.
 - b. Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah daerah maupun pemerintah desa.
 - c. Menjadi sarana alternatif dalam meningkatkan kontribusi kepada masyarakat.

d. Kompetensi

1. Mahasiswa mampu untuk mengidentifikasi dan memahami persoalan Birokrasi pemerintahan desa.
2. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan memperdalam pemahaman terkait kebijakan birokrasi pemerintahan desa secara langsung.
3. Mahasiswa mempunyai kemampuan *Social Skill* dalam mengembangkan jaringan kerja sama.
4. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menginisiasi dalam menyikapi persoalan birokrasi pemerintahan desa.
5. Mahasiswa mampu membangun kerja sama tim dengan interdisipliner keilmuan yang berbeda-beda.

e. Ruang Lingkup

Desa Zona Tertib Birokrasi dapat diwujudkan melalui beberapa langkah strategis:

- a. Peningkatkan pemahaman birokrasi desa atas kebijakan reformasi birokrasi.
- b. Menumbuhkan sikap loyalitas birokrasi desa melalui pemahaman regulasi penyelenggaraan pemerintahan desa.
- c. Pengembangan pelayanan desa yang partisipatif.
- d. Mewujudkan desa tertib administrasi melalui pengembangan teknologi dan informasi.
- e. Penguatan struktur dan fungsi birokrasi desa.
- f. Peningkatan standar layanan pemerintahan desa.
- g. Peningkatan kualitas birokrasi dalam pengelolaan keuangan desa.
- h. Penguatan struktur dan fungsi birokrasi.
- i. Peningkatan sosial skill birokrasi desa.
- j. Peningkatan kapasitas birokrasi dalam menetapkan rencana pembangunan desa.

Program pemberdayaan masyarakat Tematik Universitas Mulawarman diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka percepatan pembangunan desa *smart* dan *sustainable*.

Digitalisasi Database Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kutai Kartanegara

Jumansyah^{1*}, Dimas Bayu Prayogi¹, Ibnu Aditya Wahidin¹,
Luthfi Arya Wahyudi¹, Firman Maulana², Fonsa Oktania
Setiawan², Hermawan Gymnastiar², Sri Haerianti³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: jumansyah@fisip.umnul.ac.id

ABSTRAK: Pengarsipan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan pada setiap instansi, tidak terkecuali pada instansi-instansi desa. Namun, ada beberapa desa yang belum mampu untuk melaksanakan pengarsipan yang efektif dan efisien. Di Desa Loa Kulu Kota memiliki beberapa faktor seperti minimnya pengetahuan mengenai pengarsipan. Lalu, penulis juga membuat agar pengarsipan ini agar tetap terjaga sehingga penulis membuat pengarsipan ini menjadi digital. Metode penelitian yang penulis lakukan adalah dengan sosialisasi, sehingga penulis bisa melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang penulis lakukan adalah 1) Membuat aplikasi untuk pengarsipan data desa. 2) Menginput beberapa data RT yang dimiliki oleh kantor desa. 3) Melakukan sosialisasi launching aplikasi database desa, serta membimbing para RT dan perangkat desa cara penggunaannya.

Kata Kunci: *aplikasi, desa, digital, pengarsipan, sosialisasi*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ditambah dinamika masyarakat berakibat pada peningkatan kebutuhan informasi yang tepat dan akurat. Tidak dapat dihindari lagi bahwa penggunaan aplikasi berbasis digital hampir sudah menyebar ke segala bidang, salah satunya bidang pemerintahan desa demi menunjang dan mempermudah pekerjaan. Dengan adanya internet banyak pemerintah desa yang telah memiliki situs web yang digunakan sebagai identitas desa tersebut agar dapat dilihat oleh masyarakat luar. Sayangnya, situs web desa umumnya hanya terbatas sebagai company profile padahal situs web ini dapat digunakan sebagai wadah untuk berbagai penunjang kegiatan pelayanan desa. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan aplikasi berbasis situs web yang sesuai dengan permasalahan internal desa.

Desa Loa Kulu Kota terdiri dari 23 RT dan 5 Dusun dengan jumlah penduduk mencapai 7.650 jiwa. Dalam pelayanan sehari-hari pemerintahan Desa Loa Kulu Kota memang sudah menggunakan sistem komputasi, namun dalam pengarsipannya masih menggunakan sistem manual dengan menyimpan fotokopi KK masing-masing warga oleh ketua RT-nya. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar, ditambah data tersebut hanya dipegang oleh ketua RT mengakibatkan pencarian data tidak efisien dan data rentan hilang akibat berbagai hal, seperti terbakar, terendam, dimakan rayap, dll.

Dikarenakan pemekaran yang terjadi di Desa Loa Kulu Kota, banyaknya problematika yang terjadi dalam mengatur pengarsipan. Pengarsipan ini juga dibutuhkan untuk data-data warga dan nantinya juga data untuk pemilihan umum di desa. Kemudian pengarsipan juga sangat dibutuhkan jika ada perpindahan penduduk dan sensus kepadatan penduduk. Mulai dari pengarsipan sampai dengan surat masuk dan surat keluar perlu ditata dengan baik agar tertata rapi di dalam arsip desa, juga untuk membantu mengefisiensi waktu.

B. Metode

Kata “metode” adalah teknik yang dipakai saat melaksanakan penelitian. Contohnya seperti wawancara, observasi, dan survey. Pelaksanaan Program pemberdayaan masyarakat penulis berada di Desa Loa Kulu Kota, Kecamatan Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang berlangsung pada tanggal 28 Juni 2022 - 16 Agustus 2022. Tim pemberdayaan masyarakat melakukan wawancara dengan Kepala Desa Loa Kulu Kota, dengan itu penulis mendapat masalah yang sesuai dengan tema Program pemberdayaan masyarakat penulis yaitu Tertib Birokrasi. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat aplikasi dan melakukan sosialisasi kepada para perangkat desa.

C. Hasil dan Diskusi

Desa Loa Kulu Kota terdiri dari 23 RT dan 5 Dusun dengan jumlah penduduk mencapai 7.650 jiwa. Sehingga dengan banyaknya penduduk Desa Loa Kulu Kota dibutuhkan pengarsipan data yang dapat mencakup keseluruhan pengarsipan data dengan efisien. Untuk membantu para perangkat desa dalam memahami cara penggunaan aplikasi yang penulis buat, penulis mengadakan sosialisasi. Dikarenakan para perangkat desa rata-rata sudah berumur seperti RT 14 dan RT 21 dan juga ada beberapa RT-RT yang kurangnya akan pengetahuan tentang teknologi. Tetapi ada beberapa RT yang mampu dengan cepat memahami isi dari aplikasi penulis seperti RT 09 dan RT 05.



Gambar 21 Sosialisasi bersama perangkat desa

Hasil dari kelompok tertib birokrasi 01 adalah membuat program kerja unggulan yang dapat membantu keefisienan penginputan data warga yang berupa sebuah web berbasis aplikasi yang dapat di akses oleh para penggunanya yang dimana adalah Staff Kades, dan para RT se-Desa Loa Kulu Kota. Aplikasi ini penulis ciptakan dengan tujuan menata arsip pemerintah desa yang awalnya masih menggunakan metode konvensional dengan resiko yang sangat besar seperti apabila terjadi musibah yang tidak diinginkan (terbakar, habis dimakan umur, banjir, hilang dll). Dengan adanya aplikasi ini diharapkan pemerintahan desa dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini. Hasil dari program kerja penulis ini penulis harap dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi Desa Loa Kulu Kota dan penulis juga berharap dapat berkontribusi untuk kemajuan Desa Loa Kulu Kota.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari hasil pengarsipan yang penulis lakukan selama ini di Desa Loa Kulu Kota menghasilkan keefektifan dan efisiensi yang maksimal. Juga, pengarsipan yang dilakukan secara digital lebih memudahkan perangkat desa untuk mengakses dan menyimpan data-data dalam meminimalisir kehilangan data. Penulis berharap pada kegiatan Program pemberdayaan masyarakat selanjutnya, para peserta Program pemberdayaan masyarakat memiliki sifat visioner yang dapat memajukan dan membantu

melanjutkan perkembangan desa. Serta, dapat mengembangkan aplikasi database desa yang telah penulis ciptakan.

Referensi

- Hidayatulloh, S., & Mulyadi, C. (2015). Sistem pelayanan administrasi kependudukan desa candigatak berbasis web. *Jurnal Ilmiah IT CIDA*, 1(1).
- Khaerunnisa, N., & Nofiyati, N. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Web Studi Kasus Desa Sidakangen Purbalingga. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 1(1), 25-33.
- Madang, M. M. (2019). Membangun E-Government Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Desa Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika (J-Tifa)*, 2(2), 18-23. <https://doi.org/10.52046/j-tifa.v2i2.484>
- Masykur, F., & Atmaja, I. M. P. (2015). Sistem Administrasi Pengelolaan Arsip Surat Masuk Dan Surat Keluar Berbasis Web. *Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS)*, 4(3).
- Noviyanto, F., Setiadi, T., & Wahyuningsih, I. (2014). Implementasi Sikades (Sistem Informasi Kependudukan Desa) Untuk Kemudahan Layanan Administrasi Desa Berbasis Web Mobile. *Jurnal Informatika*, 8(1), 858-869.

- Pinem, D. B., Dwi, B., & Krisnanik, E. (2018). *UPNVJ*. Retrieved from IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN KEARSIPAN DESAIN APLIKASI E-DOCUMENT DATA BASED PADA KANTOR KELURAHAN PABUARAN MEKAR, CIBINONG BOGOR JAWA BARAT: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/5>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Pengembangan *Smart Village* Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Loh Sumber

Jumansyah^{1*}, Muhammad Fadli Akbar¹, Afdhal Ihsan¹, Raiswin Apriandy¹, Jihan Nada Camila¹, Subhan Ridhoni¹, Ngajow Gilbert Farrel¹, Adinda Retno Utami¹, Indah Mayangsari¹, Rayhan Ferry Pratama², Agung Eko Laksono²

¹Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: jumansyah@fisip.umnul.ac.id

ABSTRAK: Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud *knowledge* demokrasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang konsep pengembangan *smart village*. Sementara itu kawasan pedesaan memiliki pendekatan yang berbeda bahkan sangat sulit untuk dapat dijadikan daerah yang *smart*. Dengan mewujudkan dan mengembangkan konsep *smart village* maka dapat mewujudkan seluruh dimensi *smart*, baik itu *smart governance*, *smart living*, *smart people*, *smart environment*, *smart economy*, dan lainnya. Untuk membantu mewujudkan implementasi *smart village* tersebut, pemberdayaan dilakukan dengan kegiatan *workshop* terkait pelayanan berbasis digital, sosialisasi pengarsipan dengan tujuan tertib administrasi, pendataan demografi desa, sosialisasi psikoedukasi, pendidikan demokrasi ke sekolah menengah pertama, pendidikan tertib membayar pajak, pembuatan *website* desa, dan penyuluhan tentang petani milenial dengan tujuan sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia dalam mewujudkan desa agrowisata.

Kata Kunci: *desa loh sumbe, pemberdayaan, smart village*

A. Pendahuluan

Desa Loh Sumber merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini terletak dengan jarak tempuh 700 meter ke kecamatan dan 1 km ke Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Tenggarong. Desa Loh Sumber mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yang terdiri dari 2 dusun dan 9 RT. Pendidikan masyarakat Desa Loh Sumber mayoritas hanya berpendidikan tamat SD/Sederajat, dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 40 Data Demografi Desa Loh Sumber Kabupaten Kutai Kartanegara

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 4-6 tahun yang belum masuk TK	46 orang	54 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Playgroup	34 orang	42 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernahsekolah	2 orang	5 orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	321 orang	324 orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	32 orang	48 orang
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	73 orang	82 orang
7.	Tamat SD/ Sederajat	435 orang	433 orang
8.	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat	124 orang	85 orang

	SLTP		
9.	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	134 orang	58 orang
10.	Tamat SMP/ Sederajat	200 orang	210 orang
11.	Tamat SMA/ Sederajat	290 orang	145 orang
12.	Tamat D-1/ Sederajat	9 orang	6 orang
13.	Tamat D-2/ Sederajat	5 orang	8 orang
14.	Tamat D-3/ Sederajat	19 orang	29 orang
15.	Tamat S-1/ Sederajat	92 orang	81 orang
16.	Tamat S-2/ Sederajat	8 orang	5 orang
17.	Tamat S-3/ Sederajat	3 orang	3 orang
	Jumlah Total Penduduk	1.827 orang	1.618 orang

Keterbatasan pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat merupakan suatu masalah yang cukup rumit dalam proses pembangunan. Masyarakat di lapisan bawah semakin jauh dari pusat pelayanan pendidikan, sulit meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga memperburuk struktur pertumbuhan negara berkembang (Agustinova, 2015). Padahal sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat potensial sekali dalam mengembangkan industri kecil, menengah bahkan industri besar. Hal ini, sesuai dengan amanah di dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian di mana pasal 14 menyebutkan peran pemerintah pusat atau pemerintah daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah negara

Kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri (Kemenperin, 2014).

Setelah menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat melalui konsep menumbuhkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya memahami potensi desa dan kemajuan teknologi, tentu dalam membangun desa cerdas diperlukan panduan bagi pemerintah dalam mengimplementasikannya baik terkait dengan aspek teknologi maupun non teknologi. Beberapa hal yang perlu dipelajari terkait dengan membangun desa cerdas adalah kemampuan untuk dapat melakukan diagnosis permasalahan desa secara komprehensif dan merumuskan solusi secara multisektoral, wawasan pengetahuan seputar desa cerdas, pemahaman pengertian komponen dan model desa cerdas, pemahaman proses perencanaan desa dan metode pengukuran kesiapan dan kematangan, pemahaman tentang teknologi digital yang diperlukan, serta transformasi menjudesacerdas.

Dalam hal ini belajar dari *best practises* desa-desa yang telah berhasil dalam mengimplementasikan *smart village* sangat disarankan. Namun demikian dalam menerapkannya, masing-masing di wilayah pedesaan perlu melihat pada karakteristik, permasalahan, dan kemampuan masing-masing desa khususnya Desa Loh Sumber.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri

Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata. Program pemberdayaan masyarakat merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. Program pemberdayaan masyarakat adalah salah bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan panduan kepada masyarakat dan pemerintah Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu tentang bagaimana mengembangkan serta mengimplementasikan *smart village* dalam sektor teknologi maupun non teknologi.

B. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini terdiri atas kegiatan pelatihan, penyuluhan, pendataan demografi, pendampingan pendidikan, dan pembuatan *website*. Mitra dari kegiatan ini adalah warga

Desa desa Loh Sumber yang terdiri dari staff pemerintah desa, kelompok tani, anggota BUMDES, pihak sekolah menengah pertama, dan tokoh masyarakat desa.

Kegiatan pelatihan mengarah kepada pelatihan layanan digital dengan menggunakan media Linktree ini berawal dari permasalahan dimana pelayanan di desa yang masih tidak efektif dan efisien. Dengan program layanan digital ini hadir untuk mengatasi masalah tersebut dan mendorong masyarakat agar mengikuti perkembangan teknologi. Program ini juga diikuti dengan pengembangan *website* desa untuk Desa Loh Sumber. Kemudian terdapat program penyuluhan inventarisasi arsip untuk kantor desa. Ini juga berangkat dari permasalahan tata kelola administrasi di desa yang kurang baik.

Metode selanjutnya yaitu pendataan demografi desa yang bertujuan untuk meng*update* data base desa yang ada sepereti jumlah penduduk, pendidikan masyarakat, dan lain lain. Dari pendataan demografi ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Loh Sumber.

Pendampingan pendidikan diarahkan kepada tiga sektor yaitu pendampingan kepada anggota BUMDES, pendampingan kepada penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan ke tingkat sekolah menengah pertama. Pendampingan kepada anggota BUMDES untuk mengatasi masalah nanajemen produksi serta pemasaran beras yang bermasalah dan menurun sejak pandemi Covid-19. Pendampingan terhadap anggota PKK

ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah arsip keluarga dan kesehatan mental anak-anak di bawah usia 6 tahun. Masalah kesehatan mental tersebut ialah *speech delay* atau terlambat bicara dan sikap agresivitas pada anak yang disebabkan oleh tidak adanya pembatasan *screen time* serta pendampingan pendidikan juga mengarah ke sektor sekolah menengah pertama negeri yang bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya mengimplementasikan budaya demokrasi dan tertib membayar pajak.

Kemudian terdapat metode penyuluhan yang mengarah ke sektor pertanian dengan TSO kelompok tani serta masyarakat desa. Penyuluhan yang dilakukan mengangkat tema “Mengembangkan potensi petani milenial untuk mewujudkan desa agrowisata”. Dalam penyuluhan ini berawal dari masalah potensi petani desa yang kurang memahami teknologi pertanian yang baru dan cenderung masih menggunakan alat-alat lama serta sebagian besar pemuda yang ada di desa sudah tidak menekuni bidang pertanian. Fenomena ini sangat disayangkan karena salah satu sumber potensi Desa Loh Sumber adalah potensi pertaniannya dan juga mewujudkan desa agrowisata merupakan salah satu program unggulan desa. Metode pelaksanaan Program pemberdayaan masyarakat ini secara garis besar dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 41 Identifikasi Masalah dan Solusi

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Pelayanan yang kurang efektif dan Efesien dan minimnya pengetahuan terhadap teknologi.	Pelatihan implementasi pelayanan desa berbasis digital dan pengembangan web desa.
2.	Tata kelola administrasi yang kurang baik	Penyuluhan Inventarisasi arsip
3.	Data desa yang kurang lengkap dan tidak update	Pendataan demografi desa
4.	Masalah manajemen produksi dan pemasaran beras pada BUMDES	Pendampingan pendidikan terkait manajemen produksi dan pemasaran
5.	Masalah kesehatan pada anak dibawah umur 6 tahun	Pendampingan pendidikan terhadap PKK terkait Speech delay dan sifat agresivitas pada anak
6.	Masalah penyusunan arsip berkas pada keluarga	Pendampingan pendidikan terhadap PKK terkait pentingnya penyusunan arsip keluarga
7.	Kurangnya pengajaran terkait demokrasi dan tertib membayar pajak	Pendampingan pendidikan terkait mengimplementasikan

		budaya demokrasi dan tertib membayar pajak.
8.	Petani yang tidak memahami teknologi pertanian terkini dan potensi pemuda desa yang tidak mengarah kepada pertanian	Penyuluhan terkait pengembangan potensi petani milenial untuk mewujudkan desa agrowisata

C. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan permasalahan yang ada pada pemerintah dan masyarakat Desa Loh Sumber maka dilakukan solusi yang dibuat berdasarkan agenda berikut:

1. Pelatihan Pelayanan Desa Berbasis Digital

Pelayanan kepada masyarakat di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu masih cenderung menggunakan konsep yang lama dimana masyarakat desa harus pergi ke kantor desa untuk mengurus berbagai macam urusan pelayanan, seperti pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, Akta Kematian, dan lain-lain. Walaupun ada pelayanan secara *online* akan tetapi mekanisme pelayanan tersebut kurang efektif dan efisien, maka dari itu program kerja pelayanan digital melalui media *Linktree* bisa menjadi solusi untuk pelayanan yang lebih efektif dan efisien yang menjadi program kerja Muhammad Fadli Akbar, salah satu Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat

Tematik Tertib Birokrasi 02. Media *Linktree* sangat mudah dipahami sehingga memungkinkan tidak menimbulkan kebingungan untuk masyarakat desa yang ingin mengurus berbagai macam layanan desa.

Metode pelaksanaan untuk program ini yaitu pelatihan ke perangkat desa, pembuatan sistem, dan sosialisasi ke masyarakat untuk sistem layanan *Linktree*. Tujuan dari program kerja yang diusulkan ini ialah agar desa ikut berkembang dalam mengembangkan teknologi dari segala sektor termasuk salah satunya yaitu *E- Government* untuk mewujudkan *good governance*. Sistem yang digunakan juga cukup sederhana yang dimana ini untuk memudahkan masyarakat desa dalam mengakses layanan yang tadi.

Pada implementasinya kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal hari Penuliss 07 Juli 2022 di Balai Pertemuan desa dan dihadiri oleh seluruh aparatur pemerintahan desa. Pelatihan ini disampaikan secara langsung oleh penanggung jawab porgram kerja. Respon aparatur pemerintah desa sangat baik dan atusias terkhusus dalam memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan. Kekurangan dari pelatihan ini adalah kurangnya kapasitas aparatur dalam mempraktekan pelatihan yang ada, sehingga perlu pelatihan ini dilakukan

secara bertahap dan dilakukan monitoring selama 7 hari setelah pelatihan dilaksanakan.



Gambar 22 Pelatihan Layanan Desa Berbasis Digital

2. Sosialisasi Inventarisasi Arsip

Sosialisasi Inventarisasi Arsip di Kantor Desa Loh Sumber, Kec. Loa Kulu bertujuan agar pemerintah terkhusus di Kantor Desa Loh Sumber dapat menyelenggarakan sistem tata kelola arsip yang baik. Kegiatan telah selesai dilaksanakan pada hari Penuliss tanggal 07 Juli 2022. Lokasi kegiatan di Balai Pertemuan Umum Desa Loh Sumber dan Perangkat desa yang hadir berjumlah 20 orang. Presentator oleh Muhammad Afdhal Ihsan, salah satu Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat tematik Tertib Birokrasi 02.

Berdasarkan observasi dilakukan pada Bagian Tata Usaha Kantor Desa Loh Sumber dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya tidak didukung oleh sarana dan prasarana penyimpanan arsip yang lengkap. Sebagai langkah awal untuk mendukung kelancaran tugas dan fungsi pada tata kelola arsip di Kantor Desa Loh Sumber, maka diadakan sosialisasi terkait inventarisasi arsip yang di dalamnya tersaji berbagai materi seputar kearsipan, sarana dan prasarana penyimpanan arsip, dan pentingnya arsip bagi penyelenggaraan pemerintahan. Kepala Desa Loh Sumber sebagai pimpinan organisasi menyambut baik sosialisasi ini dan segera merealisasikan tata kelola arsip yang baik sesuai dengan materi yang disajikan.

3. Pendataan Demografi Desa

Program kerja ini bertujuan agar menghasilkan laporan data kependudukan Desa Loh Sumber yang tepat, akurat, dan terbarukan guna membantu dan mempermudah masyarakat termasuk perangkat Desa Loh Sumber untuk menyalurkan program bantuan dari pemerintah di kemudian hari agar bantuan tersebut tepat sasaran. Kegiatan ini merupakan program kerja dari Subhan Ridhoni, salah satu Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Tematik Tertib Birokrasi 02 yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.00 WITA di Kantor

Desa bersama dengan perangkat desa dan staff-staff desa di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu dan juga dengan berkoordinasi dengan kasi pemerintahan dan Rukun Tetangga yang ada.

Pelayanan Kantor Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu ini mempunyai sistem informasi masih dalam bentuk manual dan data kependudukan belum terlalu diketahui oleh masyarakat Desa Loh sumber tersebut sehingga mengalami keterlambatan dalam proses penambahan, perubahan maupun penghapusan data serta pendataan-pendataan penduduk lainnya. Maka dari itu dibutuhkan suatu data statistik serta artikel ilmiah atau jurnal agar memudahkan masyarakat untuk mengetahui dan memahami data kependudukan yang ada di Desa Loh Sumber. Dengan adanya pendataan SDGS di setiap rukun tetangga itu pula membantu mahasiswa terkait dalam pembuatan program pendataan demografi menjadi lebih akurat.

4. Pendataan Kelompok Tani

Tujuan program ini ialah untuk membuat struktur dari kelompok tani lebih relevan dan juga untuk mensosialisasikan BUMDES kepada kelompok tani untuk meningkatkan kualitas BUMDES. Program ini merupakan program kerja Raiswin Apriandy, salah satu Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Tematik Tertib

Birokrasi 02 dan telah dilaksanakan tanpa kendala, lokasi kegiatan di tempat sekretariat GAPOKTAN, pelang kesekretariatan telah diberikan kepada ketua GAPOKTAN, pendataan terhadap kelompok tani telah selesai, program telah dilaksanakan sesuai jadwal.

Desa Loh Sumber memiliki beberapa kesekretariatan kelompok tani yang belum terdaftar oleh sebab itu saya mendata kesekretariatan kelompok tani tersebut untuk dijadikan program kerja individu saya. Saya melakukan pendataan kesekretariatan kelompok tani ini bekerjasama dengan ketua gabungan kelompok tani GAPOKTAN dan proses pendataan telah selesai.



Gambar 23 Pendataan Kelompok Tani Desa Loh Sumber

5. Psikoedukasi Pembatasan *Screentime* untuk Mencegah *Speechdelay* pada Anak di Desa Loh Sumber

Tujuan dari adanya program psikoedukasi ini yaitu supaya orangtua khususnya ibu dapat mengetahui pembatasan *screentime* untuk mencegah munculnya perilaku *speech delay* pada anak serta memberikan psikoedukasi mengenai pentingnya pembatasan *screentime* pada anak di Desa Loh Sumber untuk meminimalisir munculnya *speechdelay* pada anak yang disebabkan oleh layar elektronik seperti *gadget*, tv, tablet, atau laptop.

Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 pada pukul 09.00 sampai 11.30 yang bertempat di Balai Pertemuan Umum (BPU) Kantor Desa Loh Sumber oleh Adinda Retno Utami, Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Tematik Tertib Birokrasi 02. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang terdiri dari ibu-ibu posyandu dan juga staff kantor Desa Loh Sumber. Adapun materi terkait telah disampaikan oleh ahli di bidangnya melalui *zoom meeting* yaitu Zunea Farizka Azyza Harro Uasni, S.Psi yang merupakan alumni Mahasiswi Psikologi Universitas Mulawarman dan saat ini menempuh

pendidikan Magister Profesi Bidang Psikologi Klinis di Universitas Islam Indonesia.

Pada hasil Uji Normalitas, hasil skor *pre-test* dan *post test* tidak normal sehingga data kembali diuji menggunakan Uji Wilcoxon yang menghasilkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.008 di mana hasil tersebut kurang dari batas kritis penelitian 0.05 dan keputusan hipotesis adalah H1 diterima atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pre-test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta psikodukasi memiliki pemahaman yang berbeda sesaat sebelum dan sesudah diberi psikodukasi mengenai pembatasan *screentime* untuk mencegah perilaku agresivitas pada anak di Desa Loh Sumber.



Gambar 24 Proses Pelaksanaan Psikodukasi di Desa Loh Sumber

6. Psikoedukasi Pembatasan *Screentime* untuk Mencegah *Speechdelay* dan Perilaku Agresivitas pada Anak di Desa Loh Sumber

Tujuan dari adanya program psikoedukasi ini yaitu supaya orangtua khususnya ibu dapat mengetahui pembatasan *screentime* untuk mencegah munculnya perilaku agresivitas pada anak di Desa Loh Sumber kecamatan Loa Kulu. Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 pada pukul 11.30 sampai 12.30 yang bertempat di Balai Pertemuan Umum (BPU) Kantor Desa Loh Sumber oleh Indah Mayangsari, Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Tematik Tertib Birokrasi 02. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang yang terdiri dari ibu-ibu posyandu dan juga staff kantor Desa Loh Sumber. Materi terkait pada program ini telah disampaikan oleh ahli di bidangnya melalui *zoom meeting* yaitu Zunea Farizka Azyza Harro Uasni, S.Psi yang merupakan alumni Mahasiswi Psikologi Universitas Mulawarman dan saat ini sedang menempuh pendidikan Magister Profesi Bidang Psikologi Klinis di Universitas Islam Indonesia.

Pada hasil Uji Normalitas, hasil skor pretest dan posttest tidak normal sehingga data kembali diuji menggunakan Uji Wilcoxon yang

menghasilkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.011 di mana hasil tersebut kurang dari batas kritis penelitian 0.05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa peserta psikoedukasi memiliki pemahaman yang berbeda sesaat sebelum dan sesudah diberi psikoedukasi mengenai pembatasan *screentime* untuk mencegah perilaku agresivitas pada anak di Desa Loh Sumber.

7. Sosialisasi Disiplin Arsip Keluarga

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program kerja ini adalah agar masyarakat Desa Loh Sumber paham mengenai pentingnya arsip keluarga dan bagaimana cara mengelola arsip yang benar dan tertib dalam rangka mewujudkan tertib administrasi. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 pada pukul 10.00 sampai 11.30 yang bertempat di Balai Pertemuan Umum (BPU) Kantor Desa Loh Sumber oleh Jihan Nada Camilia, Mahasiswa program pemberdayaan masyarakat Tematik Tertib Birokrasi 02. Peserta yang hadir sebanyak 17 orang terdiri dari ibu-ibu PKK dan juga staff kantor Desa Loh Sumber. Adapun materi terkait yang telah disampaikan yaitu tentang Disiplin Arsip Keluarga.

Melalui Sosialisasi Disiplin Arsip Keluarga ini diharapkan dapat terwujud kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat arsip keluarga, masyarakat dapat memiliki pengetahuan lebih mengenai arsip keluarga, dan juga masyarakat dapat menyimpan dan mengelola arsip secara tepat sehingga permasalahan-permasalahan mengenai arsip tidak muncul kembali, serta dapat memberikan edukasi kepada anggota keluarga lainnya mengenai pengelolaan arsip keluarga yang tertib agar dapat terwujud masyarakat yang tertib administrasi.

8. *Training* Manajemen Produksi dan Pemasaran

Tujuan dari program kerja yang diusulkan ini ialah agar BUMDES berkembang dari segi manajemen dan pemasaran, meraka bisa menjadi lebih efektif dari sebelumnya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2022 pada pukul 09.39 sampai 11.30 yang bertempat di BUMDES Desa Loh Sumber oleh Muhammad Rayhan Ferry Pratama, Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Tematik Tertib Birokrasi 02. Peserta yang hadir sebanyak 17 orang terdiri dari Perangkat BUMDES Desa Loh Sumber. Adapun materi terkait telah disampaikan tentang *Training* Manajemen produksi dan pemasaran.

Banyak yang belum paham akan pentingnya manajemen dan pemasaran, mereka seakan belum sadar manajemen itu penting bagi kehidupan dan juga pemasaran bagi produk mereka, sehingga dilakukan training ini dan pembagian buku ini membuat mereka sadar akan penting pemasaran dan manajemen produksi akan pertanian dan kehidupan.



Gambar 25 Proses Pelaksanaan *Training* Manajemen Produksi dan Pemasaran di Desa Loh Sumber

9. Sosialisasi Pelajar Aktif Berdemokrasi

Penyuluhan untuk mengedukasi pelajar tingkat SMP mengenai apa itu demokrasi dan bagaimana mereka dapat terlibat langsung dalam proses demokrasi di lingkungan mereka. Kegiatan sosialisasi pelajar aktif berdemokrasi telah

dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 berlokasi di SMP Negeri 1 Loa Kulu yaitu di Kelas 8C oleh Ngajow Gilbert Farrel, Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Tematik Tertib Birokrasi. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 siswa. Pelaksanaan sosialisasi dibagi menjadi beberapa sesi. Sesi pertama dimulai dengan penyampaian materi tentang pemahaman demokrasi dan nilai-nilai demokrasi, juga bagaimana implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ke-2 diisi dengan diskusi tanya jawab dan games interaktif. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini turut berpartisipasi aktif dalam setiap sesinya.

Pemahaman tentang apa itu demokrasi penting diberikan sejak dini, namun berdasarkan kondisi di lapangan sebelum sosialisasi dilaksanakan, siswa- siswi yang hadir dalam kegiatan ini masih belum memahami/asing dengan istilah demokrasi. Mengacu pada tujuan kegiatan sosialisasi ini yaitu untuk memberikan pemahaman tentang demokrasi, nilai-nilai demokrasi, dan implementasi nilai demokrasi dapat dikatakan pelaksanaan kegiatan ini setidaknya dapat menjawab kebutuhan tersebut dan memberikan manfaat dalam menstimulus wawasan dan keaktifan siswa berdemokrasi.



Gambar 26 Proses Pelaksanaan Sosialisasi Pelajar Aktif Berdemokrasi di Desa Loh Sumber

10. *Tax Class*

Tujuan dari program kerja ini adalah memberikan penahaman tentang pentingnya pajak untuk pembangunan negara khususnya desa kepada pelajar. Tax Class telah terlaksana pada hari rabu, 27 Juli 2022 oleh Muhammad Agung Eko Laksono, Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Tematik Tertib Birokrasi 02. Bertempat di SMP Negeri 1 Loa Kulu dengan durasi pemaparan materi selama 30 menit dan sesi tanya jawab selama 15 menit. Dihadiri sebanyak 30 siswa kelas 9, yang memiliki respon aktif pada saat pemaparan materi serta tanya jawab berlangsung.

Kesimpulannya adalah pemahaman tentang pentingnya pajak untuk pembangunan negara khususnya desa sangat penting, dikarenakan sekitar 80% APBN berasal dari pajak yang pungut negara. Banyaknya fasilitas dan pengadaan yang dibiayai seperti kursi, meja, komputer, hingga bangunan sekolah berasal dari APBN. Oleh sebab itu pelajar wajib mengetahui dan paham akan betapa pentingnya pajak, agar kelak mereka menjadi wajib pajak yang taat membayar pajak.



Gambar 27 Proses Pelaksanaan Sosialisasi *Tax Class* di Desa Loh Sumber

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Terdapat pembatasan terkait dengan aspek penerapan teknologi dan informasi pada *smart village*. Aspek *smart* dapat berorientasi lebih kepada peningkatan kapasitas

perangkat desa dan masyarakat dalam hal kemandirian pengelolaan desa dan inovasi kegiatan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Namun demikian penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) juga perlu untuk diupayakan dalam pengembangan *smart village*. Rekomendasi selanjutnya adalah mengarah kepada pengembangan konsep yang lebih matang untuk menuju kepada penyiapan desa menjadi *smart village*. Penyiapan desa menjadi *smart village* perlu dilandasi pula dengan pedoman dan panduan untuk memudahkan dalam pelaksanaan.

Referensi

- Ardiwijaya, R. P., & Kuntoro, I. A. (2013). Penerapan differential reinforcement of alternative behavior dan antecedents control untuk menurunkan screen-time pada anak dengan language disorder. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*,3 (1), 57-64.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Telekomunikasi Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kunhhirt, M., & Klein, M. (2020). Parental Education, Television Exposure, and Children's Early Cognitive, Language and Behavioral Development.
- Moon, J. H., Cho, S. Y., Lim, S. M., Roh, J. H., Koh, M. S., Kim, Y. J., & Nam, E. (2019). Smart Device Usage in

Early Childhood is Differentially Associated with Fine Motor and Language Development.

Nadhirah, Y. F. (2017). Perilaku agresi pada anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 141-154.

<http://103.20.188.221/index.php/assibyan/article/view/1345/1066>

Neophytou, E., Manwell, L. A., & Elkelboom, R. (2019). Effects of excessive screen time on neurodevelopment, learning, memory, mental health, and neurogeneration: a scoping review. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 19(3), 724-744. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00182-2>

Priyoambodo & Suminar. (2021). Hubungan screen time dan perkembangan bahasa anak usia dini: A literature review: *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2 (5). Diakses dari <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.229>

Zahrani, & Ambarini, T. K. (2019). Pelatihan kontrol diri untuk menurunkan perilaku agresif siswa. *Analitika : Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 104-113. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2798>

Pemberdayaan Masyarakat Klaster Lingkungan dan Energi

Haris Retno

Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

Korespondensi: harisretno@fh.unmul.ac.id

A. Energi, Lingkungan dan Perubahan Iklim

Energi bagi manusia menjadi kebutuhan dasar penunjang kehidupan selain kebutuhan pangan, papan, sandang dan air. Bahkan dengan dalih pemenuhan energi harus memicu berbagai konflik ditingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. Kebutuhan energi dalam kehidupan modern semakin menguat dengan ketergantungan manusia pada teknologi, baik transportasi, maupun komunikasi (jaringan internet). Energi berdasarkan pasal 1 (1) Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 Tentang Energi, merupakan kemampuan untuk melakukan kerja yang dapat berupa panas, cahaya, mekanika, kimia dan elektromagnetika.

Pemanfaatan energi panas matahari, angin, dan air merupakan awal pemanfaatan energi, dalam perkembangannya sumber energi yang digunakan semakin beragam, minyak bumi, panas bumi, batubara dll. Sumber

energi¹ adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi baik langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi.

Kebutuhan energi dalam aktivitas manusia Sebagian besar dipenuhi dengan energi yang bersumber pada bahan bakar fosil yaitu minyak bumi, gas alam dan batubara. Energi fosil merupakan sumber energi yang tak terbarukan (*non-renewable energy*). Cadangan energi fosil Indonesia terus menurun seiring dengan ekstraksi dalam skala besar dan terus menerus. Para ahli memperkirakan cadangan minyak bumi Indonesia hanya akan bertahan 10-15 tahun kedepan. Sehingga menjadi kebutuhan untuk dikembangkan saat ini energi yang dapat diperbarui (*renewable energy*) yaitu panas matahari, angin, tenaga gelombang, bio diesel dari minyak nabati dan biomassa dengan pengembangan mikroalga.

Target pemenuhan kebutuhan energi dan ekonomi pertumbuhan berbasis ekstraksi sumber energi fosil menempatkan persoalan ikutan baik social ekonomi, dan budaya, serta kerusakan lingkungan dan penyumbang emisi perubahan iklim.

¹ Pasal 1(2) UU 30 tahun 2007 Tentang Energi

B. Permasalahan bidang Energi, Lingkungan dan Perubahan Iklim di Kalimantan Timur

Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki sumber energi fosil dan non fosil yang beragam. Pertambangan minyak dan gas alam telah dieksploitasi besar-besaran sejak masa Orde Baru. Batubara sebagai sumber energi dikeruk tidak hanya untuk melayani kebutuhan nasional, namun justru lebih digunakan melayani kebutuhan pasar dunia. Permasalahan energi meliputi tahap pra produksi, produksi, pengangkutan, penggunaan.

Pada tahap pra produksi khususnya aspek kebijakan negara, yang masih menjadikan energi fosil sebagai tumpuan utama ketersediaan energi. Selain itu energi alternatif yang dikembangkan lebih berorientasi pengembangan industri palm oil (minyak sawit) yang dalam produksinya membutuhkan ketersediaan lahan skala luas. Energi fosil maupun energi biodiesel berbahan baku sawit, memunculkan masalah kebutuhan lahan yang luas, dimana energi fosil tersimpan, dan lahan pengembangan sawit yang luas. Kebutuhan lahan ini dapat memicu konflik dan sengketa di masyarakat.

C. Tujuan

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat pada klaster ini antara lain:

1. Menyelenggarakan identifikasi dan pemetaan persoalan energi dan lingkungan di masyarakat.
2. Menyusun dan mengembangkan program tentang energi dan lingkungan di masyarakat.
3. Menyebarluaskan pengetahuan terkait energi dan lingkungan di masyarakat.
4. Mendorong pengembangan inovasi bidang energi dan lingkungan di masyarakat.

D. Output Program

Adapun *output* pemberdayaan masyarakat pada kluster ini antara lain:

1. Adanya identifikasi dan pemetaan persoalan energi dan lingkungan di masyarakat.
2. Adanya program tentang energi dan lingkungan di masyarakat.
3. Adanya penyebarluasan pengetahuan terkait energi dan lingkungan di masyarakat.
4. Adanya pengembangan inovasi bidang energi dan lingkungan di masyarakat.

E. Bentuk Program

Adapun bentuk program pemberdayaan masyarakat pada Kluster ini antara lain:

1. Identifikasi dan pemetaan persoalan energi, lingkungan dan Perubahan Iklim di masyarakat.
2. Pendidikan dan pelatihan terkait energi, lingkungan dan Perubahan Iklim di masyarakat.
3. Penyebarluasan pengetahuan terkait energi, lingkungan dan Perubahan Iklim di masyarakat.
4. Pengembangan inovasi bidang energi, lingkungan dan Perubahan Iklim di masyarakat.

F. Nilai Tambah Program Pemberdayaan Masyarakat Tematik

Mahasiswa peserta Program pemberdayaan masyarakat Tematik akan mendapatkan keuntungan:

1. Pengalaman Pendampingan masyarakat;
2. Pengalaman *networking* dengan pemerintah daerah, pemerintah desa dan instansi terkait;
3. Pengalaman melakukan analisis sosial/pemetaan sosial di masyarakat;
4. Pendampingan publikasi pada jurnal ilmiah;
5. Sertifikat Program pemberdayaan masyarakat Tematik.

Mewujudkan *Green City* Melalui Pemaluan *Green Zone* di Kawasan Ibu Kota Negara Nusantara

Uni W. Sagena¹, Friska Anatasya¹, Ocxynuel Panjaitan¹,
Sarrah Nur Azizsyah¹, Viona SalsaBylla¹, Zenobia
Zalfanda Helza²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

A. Pendahuluan

Di hampir seluruh kawasan di dunia, kota hijau atau yang lebih dikenal dengan sebutan *green cities* telah menjadi model pengembangan perkotaan yang baru yang telah banyak diaplikasikan di seluruh dunia, baik di benua Asia, Amerika, Australia, Eropa maupun Afrika. Fenomena yang sama juga dialami oleh Indonesia. Maka perlu diperhatikan bahwa dampak perubahan iklim di Indonesia bukan hanya dihadapi melalui bidang kehutanan atau pengembangan lahan gambut, tetapi sekarang juga melalui pengembangan kawasan seperti identitas perkotaan, dengan konsep Kota Hijau (*Green City*) (Nugroho & Syaodih, 2010). Pertumbuhan dan pembangunan kota yang sangat cepat sudah terjadi di negara-negara berkembang, salah satunya di Indonesia (Desdyanza, 2014). Ini merupakan tantangan baru dan

terbesar yang sedang dihadapi Indonesia, terlebih karena lebih dari 52% penduduk nasional mendiami kawasan perkotaan. Indonesia saat ini fokus pada penanganan daerah perkotaan yang sangat rentan mengalami dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, penyelenggaraan penataan ruang yang terintegrasi menjadi unsur penting dalam mewujudkan ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan) (Nugroho & Syaodih, 2010).

Berdasarkan kajian ini, konsep *Forest City* yang sesuai dengan kondisi calon wilayah IKN adalah kota hutan yang didominasi oleh bentang lanskap berstruktur hutan atau RTH yang memiliki fungsi jasa ekosistem seperti hutan dan dengan pendekatan lanskap yang terintegrasi untuk menciptakan kehidupan yang berdampingan dengan alam. Konsep *Forest City* tersebut dijabarkan menjadi enam prinsip yaitu: 1) konservasi sumber daya alam dan habitat satwa; 2) terkoneksi dengan alam; 3) pembangunan rendah karbon; 4) sumber daya air yang memadai; 5) pembangunan terkendali (*Anti-Sprawl Development*); 6) partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Forest City*. Setiap prinsip tersebut dijabarkan kembali berdasarkan kriteria dan indikator untuk memastikan setiap prinsip dapat terpenuhi di dalam perencanaan pembangunan IKN.

Melalui kajian tersebut pertumbuhan dan perkembangan kota kini juga telah coba diterapkan di kawasan cikal bakal Ibu Kota Negara (IKN) kawasan ring satu yakni Kelurahan Pemaluan. Kelurahan Pemaluan merupakan salah satu kelurahan terluas di Penajam Paser

Utara. Dengan luas yang dimiliki oleh Kelurahan Pemaluan sebesar 2.349.28 Ha. Dalam data jumlah penduduknya, Kelurahan Pemaluan memiliki sebanyak 1.701 (914 Jiwa Laki-Laki), (787 Jiwa Perempuan). Dengan mayoritas masyarakat mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Kelurahan Pemaluan sebagai kawasan ring satu tentunya menjadi kota tujuan bagi warga agar dapat meningkatkan perekonomian dapat dilihat dari penduduk yang bermukim di Kelurahan Pemaluan yang tergolong tipe multi etnik atau multi kultur dengan beragam suku bangsa yang menetap di dalamnya, di antaranya yang signifikan jumlahnya adalah Paser, Bugis, Mandar, Buton, Jawa, dan Dayak. Hal tersebut dapat menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan khususnya di wilayah Kelurahan Pemaluan.

Melihat kenyataan di lapangan, meskipun berdekatan dengan lokasi titik nol IKN, namun masih sulit ditemukan atau bahkan nyaris tidak ada ketersediaan ruang terbuka hijau, sementara kualitas udara yang cukup buruk dengan polusi debu di sekitar poros jalan di Pemaluan sudah begitu mengkhawatirkan, padahal kelurahan Pemaluan memiliki banyak lahan yang berpotensi sebagai ruang terbuka hijau. Seperti yang telah dipahami bahwa Kelurahan Pemaluan memiliki banyak potensi dalam menyongsong kota hijau dan kota berkelanjutan di IKN, terkhususnya lahan yang dapat dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau, dibutuhkan adanya penanganan berdasarkan teori *Asian Green City Index* dan Program Pengembangan Kota Hijau yang sedari awal menjadi konsep pembangunan Ibu Kota

Negara (IKN) dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada serta sejalan dengan konsep terkait pembangunan IKN maka dari itu ruang terbuka hijau sangatlah diperlukan di Pemaluan, mengingat percepatan pembangunan di kawasan Pemaluan yang tidak dapat dihindari dalam waktu dekat. Menciptakan ruang terbuka hijau dengan sebutan Pemaluan *Green Zone* menjadi salah satu langkah menyongsong kota hijau dan kota berkelanjutan di IKN.

Adapun wilayah yang menjadi sasaran penciptaan ruang terbuka hijau ini ialah Lapangan Voli yang berada di kelurahan Pemaluan memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) yang berfungsi sebagai aspek ekologis dan estetika. Namun kondisi yang ada saat ini menunjukkan keadaan lapangan dalam keadaan tidak terawat, tidak terpelihara, dan belum didesain dengan baik. Sedangkan pada setiap kesempatan kegiatan lomba voli ataupun pagelaran dalam merayakan hari kemerdekaan, lokasi taman di wilayah kecamatan Sepaku menjadi *focal interest* (pusat perhatian) dan lokus penilaian. Dengan memaksimalkan lahan di kawasan Lapangan Voli dengan membentuk Pemaluan *Green Zone* diharapkan dapat menjadi penyediaan taman lingkungan utama di Pemaluan yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan khususnya di Pemaluan sebagai kawasan Ibu Kota Negara (IKN) yang baru.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Pemaluan, kecamatan Sepaku. Pemilihan Kelurahan Pemaluan karena merupakan salah satu kawasan yang akan dijadikannya Ibu Kota Nusantara (IKN), dan juga salah satu kawasan yang pada saat ini melaksanakan kebijakan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kawasan Kelurahan Pemaluan maka diperlukannya pembinaan dan pendampingan terhadap siswa/masyarakat setempat. Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan untuk menangani beberapa masalah prioritas yang dapat dilakukan dengan tahapan diantaranya (Bogman & Taylor, 2005:3).

Dalam pelaksanaannya, program ini berjalan melalui 2 tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan program, diskusi langsung dilakukan antara rekan-rekan kelompok Program pemberdayaan masyarakat dengan pihak Kelurahan beserta masyarakat setempat. Dalam tahap pelaksanaan program, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang lingkungan hidup dan *Green Zone*. Yang diikuti oleh siswa, serta warga yang berada di sekitar Kelurahan Pemaluan. Metode demonstrasi, digunakan untuk memperagakan kegiatan yang ada dalam program Pemaluan *Green Zone*. Dalam metode ini targetnya adalah seluruh warga sekitar Kelurahan Pemaluan, di kawasan Lapangan Voli Kelurahan

Pemaluan. Sementara pada metode praktik dan eksplorasi, warga sekitar diminta untuk ikut praktik menanam tanaman di kawasan lapangan Voli kelurahan Pemaluan, serta membenahi lingkungan sekitar. Dengan dilaksanakannya metode yang akan dilakukan dapat dikuasai sehingga mudah dipahami dan memudahkan dalam penarikan hasil dan kesimpulan.

C. Hasil dan Diskusi

Dalam mewujudkan perpindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang menyusun *Green City* perlu diiringi dengan kebutuhan ruang terbuka hijau. Pengembangan Ruang Terbuka Hijau menjadi salah satu harapan di kawasan perkotaan untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang terjadi di kawasan cikal bakal pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) khususnya di Kelurahan Pemaluan sebagai kawasan *Ring 1* IKN.

Pada kenyataannya, di Kelurahan Pemaluan kawasan hijau sangat minim sekali, sementara kualitas udara yang tersedia tidak dalam kondisi yang baik. Aktivitas-aktivitas seperti penanaman pohon kelapa sawit membuattanaman-tanaman yang ramah untuk lingkungan sulit mendapatkan porsinya sendiri. Untuk itu, urgensi dalam menciptakan kawasan hijau yang sejalan dengan pembangunan IKN *Forestry City* dan *Green City*, menjadi pendorong utama dalam menciptakan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Kelurahan Pemaluan. Kelompok Program pemberdayaan

masyarakat Tematik Lingkungan & Energi menghadirkan program kerja Pemaluan *Green Zone*.

Pemaluan *Green Zone* merupakan program kerja kelompok Lingkungan dan Energi 3. Program ini merupakan perwujudan dari Tujuan Pembangunan Global target 11.7 tentang menyediakan akses universal terhadap ruang-ruang publik yang aman, inklusif, dan mudah diakses, dan hijau, terutama bagi perempuan dan anak, manula dan orang dengan disabilitas (SDGs UN) dan komponen *Green City* dengan tujuan untuk menciptakan ruang terbuka hijau yang bertempat di lapangan voli Pemaluan sebagai salah satu area yang tersedia.

Salah satu kegiatan yang penulis laksanakan guna menyempurnakan penciptaan ruang terbuka hijau ini ialah Penanaman 15 bibit pohon liat (Tabel 1.) Penanaman 15 bibit pohon di Lapangan Voli Kelurahan Pemaluan ini merupakan hasil keinginan ekologis kelompok penulis rangka mendukung perintah Presiden Indonesia yakni Jokowi yang mengatakan bahwa pembangunan IKN harus diawali dengan melakukan Rehabilitasi Lahan, hal ini kemudian dapat direalisasikan dalam kegiatan ini yang diikuti oleh hampir seluruh elemen masyarakat di Kelurahan Pemaluan dari yang muda hingga dewasa, walaupun terhitung dalam skala yang lebih kecil kegiatan ini memberikan hasil yang mencolok dari hadirnya 15 tanaman-tanaman yang tersebar di seluruh kawasan Lapangan Voli. Sehingga penanaman pohon ini telah berhasil membantu meningkatkan kesadaran sejak dini

terhadap anak-anak terkait lingkungan dan energi. Tanggung jawab pemeliharaan dari tanaman ini merupakan tanggung jawab penuh bersama antara kelompok program pemberdayaan masyarakat tematik Lingkungan dan Energi 03 Universitas Mulawarman dengan segala pihak pendukung dalam kegiatan ini.

Tabel 42 Ketersediaan Pohon di Area *Green Zone* di Indonesia

No.	Jenis	Jumlah
1	Damar (<i>Genus Agathis</i>)	5 Bibit
2	Sengon (<i>Albizia Chinensis</i>)	5 Bibit
3	Nyawai (<i>Vicus Variagata Blume</i>)	5 Bibit

Sumber: Olahan data penulis (2022)

Selain pelaksanaan kegiatan penanaman pohon, ada serangkaian kegiatan lain guna mendukung terciptanya Pemaluan *Green Zone* salah satunya dengan bergotong royong membersihkan halaman lapangan voli dengan mengumpulkan sampah, membersihkan halaman sekitar, dengan adanya kegiatan ini membawa hasil kepada perubahan perilaku kesadaran masyarakat khususnya untuk selalu menjaga kebersihan terutama sampah dengan kegiatan seperti memasang spanduk himbauan membuang sampah pada tempatnya serta menyediakan tong sampah di kawasan lapangan voli dan sekitar PGZ, dengan adanya PGZ ini menyadarkan masyarakat

pentingnya menjaga dan membuang sampah pada tempatnya, karena sebelum adanya perwujudan PGZ ini penampakan jumlah sampah di area lapangan voli cukup banyak.

Setelah memberikan pemahaman kepada masyarakat Pemaluan diharapkan dapat merubah perilaku terkait buang sampah sembarangan menjadi lebih dapat menjaga lingkungan sekitar agar tetap terlihat bersih, indah dan asri. Aktivitas masyarakat Kelurahan Pemaluan setelah kehadiran Pemaluan *Green Zone* mulai terlihat perubahan dengan dibuktikan dari jumlah sampah intensitasnya menurun dibandingkan sebelum adanya kegiatan program kerja ini berjalan dan setelah program ini selesai.



Tabel 43 Penampakan secara langsung keadaan sampah di area sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) program

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Membantu pembangunan kawasan Ibukota Nusantara yang mengusung konsep *forest city* adalah tujuan utama dari program Pemaluan *Green Zone*. Melalui

konsep *Forest City* yang direncanakan pada calon wilayah IKN merupakan kota hutan yang didominasi oleh bentang lanskap berstruktur hutan atau RTH yang memiliki fungsi jasa ekosistem seperti hutan dan dengan pendekatan lanskap yang terintegrasi untuk menciptakan kehidupan yang berdampingan dengan alam. Dengan terbentuknya Pemaluan *Green Zone* diharapkan dapat mendorong terbentuknya ruang terbuka hijau yang akan memberikan banyak manfaat melalui kehidupan ekologis yang terjaga bagi masyarakat Pemaluan Ring 1 IKN dengan adanya kehadiran Pemaluan *Green Zone*.

Dalam pengembangan Pemaluan *Green Zone* dimasa yang akan datang masih tetap diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terkait pembangunan ruang terbuka hijau ini dikarenakan Pemaluan *Green Zone* merupakan langkah awal yang masih membutuhkan waktu untuk terus berkembang, diharapkan kehadiran Pemaluan *Green Zone* dapat meningkatkan Kesadaran masyarakat Pemaluan dalam menjaga kondisi dan estetika lingkungan, seperti kesadaran akan merawat kawasan Pemaluan *Green Zone* yang menjadi icon Kelurahan Pemaluan.

Referensi

- Arianti, I. (2013). Ruang Terbuka Hijau.
Dewi, M.R., Syafitri, D.E., & Dewanti, A.N. (2020). Analisis Kesiapan Masyarakat Kecamatan Sepaku dan

- Samboja Terhadap Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 16(4), 300-311.
- Fitri, A., Invanni, I., & Arfan, A. (2020). Tingkat Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau. *LaGeografia*, 18(2), 90-98.
- Hairunnisa, H., & Syaka, W. A. (2022). Analisis Komunikasi Politik Dalam Percepatan Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) Menuju Kota Berkelanjutan. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 4(1), 1-15.
- Indriyanto. 2008. Pengantar Budidaya Hutan. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Marie, Louise Larsson. (2019). Legal Definitions of the Environment and of Environmental Damage. Stockholm Institute for Scandianvian Law.
- Mutaqin, D.H., Muslim, M.H., & Rahayu, N.H. (2021). Analisis Konsep *Forest City* dalam Rencana Pembangunan Ibu Kota Negara. *Bappenas Working Papers*, 4(1), 14-29.
- Pattiwael, M. 2018. Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community (J- DEPACE)*. Volume 1 Nomor 1 Desember 2018 Halaman 42-54
- Rahmy, W. A., Faisal, B., & Soeriaatmadja, A. R. (2012). Kebutuhan ruang terbuka hijau kota pada kawasan padat, studi kasus di wilayah Tegallega, Bandung. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 1(1), 27-38.

- Rosadi, S. (2019). Pemindahan Ibu Kota Bisa Mengancam Target Penurunan Emisi Karbon Kaltim. Tersedia di: <https://m.merdeka.com/peristiwa/pemindahan-ibu-kota-bisa-mengancam-target-penurunan-emisi-karbon-kaltim.html>. Diakses pada 20 agustus 2022.
- Robert Falkner. (2013). *The Handbook of Global Climate and Environment Policy*. A John Wiley & Sons, Ltd., Publication
- Tinambunan, R. S. (2006). Analisis kebutuhan ruang terbuka hijau di Kota Pekanbaru.

Kesiapan Masyarakat Kelurahan Sepaku dalam Menghadapi Dampak Pengembangan IKN dalam Sektor Ekonomi

Awang Harsa Kridalaksana¹, Sulthon Mutaqin Rahmatullah^{1*}, Rusdin Nur Wahab¹, Reisyah Amalia Nur Fitriani², Ady Wardana², Rifdah Rosyadah², Nadiya Rizky Apriyani², Putri Naufha Soraya², Nadia Khalisa², Fernanda Arvandy Shadin³, Attaya Mahdiya Hanin³, Lela Vitaloka³, Wira Chandra Ramadhan⁴

¹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

⁵Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: sulthonrahmatullah@gmail.com

ABSTRAK: Kesiapan masyarakat IKN dalam menghadapi perkembangan daerahnya perlu ditingkatkan. Agar masyarakat wilayah IKN mampu bersaing, perlu diadakan kegiatan pelatihan kompetensi bidang kerja. Sehingga masyarakat Sepaku tidak hanya menjadi penonton dari perkembangan wilayahnya, namun mampu menjadi penggerak dan aktor perkembangan wilayah IKN. Untuk mencapai hal tersebut, Badan Otorita IKN selaku pemerintah daerah khusus Ibu Kota Nusantara menggandeng Universitas Mulawarman dalam penelusuran kebutuhan dan ketertarikan masyarakat serta antusiasme masyarakat terkait pelatihan kompetensi bidang kerja. Kemudian data hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk pengambilan keputusan terkait pelatihan apa yang perlu diadakan sesuai dengan keinginan dari masyarakat setempat.

Kata Kunci: ekonomi, IKN, kesiapan kerja

A. Pendahuluan

Semenjak ditetapkannya wilayah Kecamatan Sepaku sebagai Ibu Kota Nusantara (IKN) oleh Presiden Joko Widodo, pemerintah Republik Indonesia gencar melakukan program pembangunan di wilayah Kecamatan Sepaku. Pembangunan yang dilakukan tidak hanya infrastruktur saja seperti jalan raya, bendungan, ataupun semacamnya. Namun, pemerintah juga melakukan pembangunan sosial ekonomi dengan meningkatkan keahlian masyarakat Sepaku dalam suatu bidang kerja melalui pelatihan-pelatihan kerja.

Pemindahan IKN ini memiliki dampak ekonomi yang berpotensi meningkatkan PDB bersamaan peningkatan inflasi yang terkendali (Silalahi, 2019). Hal ini dilakukan sebab berdasarkan kajian pemerintah melalui Bappenas pemindahan ibu kota akan memberikan dampak positif untuk perekonomian nasional, yaitu diprediksi meningkatnya PDB sebesar 0,1 %. Selain itu, Bappenas menyatakan bahwa kenaikan PDB ini dapat terjadi jika memaksimalkan pemanfaatan sumber daya potensial seperti pembukaan lahan untuk keperluan infrastruktur produktif dan pembukaan lapangan kerja untuk SDM terampil yang belum termanfaatkan (Bappenas, 2019).

Dapat dilihat bahwa pemindahan ibu kota negara bukan sekedar memindahkan pusat Pemerintahan saja. Perpindahan ibu kota negara juga merupakan upaya dalam pemerataan ekonomi wilayah Indonesia, sehingga tidak hanya berfokus pada pulau Jawa namun pembangunan

harus dilaksanakan di luar pulau Jawa terutama wilayah timur. Potensi sumber daya alam yang ada di seluruh wilayah NKRI harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu proses pemulihan ekonomi melalui ketersediaan lapangan kerja (Pribadi & Utomo, 2021).

Langkah sungguh-sungguh pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sekitar IKN semakin terlihat dengan dilaksanakannya berbagai pelatihan kerja di wilayah Kecamatan Sepaku melalui kegiatan Pelatihan Berbasis Kompetensi melalui Kementerian Ketenagakerjaan. Pelatihan kerja yang ditawarkan pun beragam, mulai dari pelatihan pengecatan, pelatihan pembuatan roti dan kue, pelatihan hidroponik hingga pelatihan penjahitan pakaian wanita dewasa, sablon, serta membatik. Tidak hanya itu, pelatihan operator excavator, dan operator dump truck pun ditawarkan kepada warga di sekitar IKN (Purnama, 2022).

Namun meski pendaftar kegiatan pelatihan dari angkatan pertama dan kedua bertambah, hal ini belum mencukupi kebutuhan tenaga kerja dan belum memastikan masyarakat sekitar IKN mampu untuk bersaing dalam perkembangan ekonomi di daerahnya sendiri. Semakin hari persaingan memperoleh pekerjaan semakin ketat, hal ini disebabkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan jumlah pencari kerja yang ada. Dengan hadirnya Ibu Kota Nusantara, dan memungkinkan terbukanya lowongan pekerjaan di wilayah IKN, tidak

menutup kemungkinan masyarakat dari luar IKN juga turut mencari pekerjaan di wilayah IKN. Selain itu, dengan hadirnya IKN akan mendorong investasi infrastruktur Ibu Kota Negara dan akan menciptakan aktivitas ekonomi di Kalimantan dan sekitarnya, serta mampu meningkatkan kesempatan kerja di Kalimantan meningkat sebesar 10,5% (Utami, 2022). Maka orang-orang yang memiliki kesiapan kerjalah yang berpeluang besar untuk memenangkan perebutan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Berdasarkan observasi dan bincang-bincang dengan masyarakat sekitar, tidak sedikit masyarakat yang kurang tertarik dengan pelatihan yang telah ditawarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Hal ini menjadi permasalahan serius, sebab jika tidak memiliki kemampuan khusus maka akan mempersulit masyarakat bertahan dan berdaya di daerahnya sendiri pada beberapa tahun kedepan. Seperti yang terjadi kini, berdasarkan data tenaga kerja yang dimanfaatkan pada proyek perpindahan IKN 56% adalah pekerja dari pulau Jawa. Pekerja dari pulau Kalimantan hanya menyumbang sekitar 8% (Hasibuan & Aisa, 2020).

Kesiapan kerja sendiri tidak hanya terbatas pada keahlian *hard skill* saja. Individu yang memiliki kesiapan dalam bekerja adalah individu yang mampu memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya sesuai dengan jabatannya, memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan pengetahuan terkait. Kemudian mampu berperan sebagai tenaga yang kompeten

dengan memiliki perspektif positif, dan motivasi terhadap aturan di lingkungan kerja, sehingga mampu bereaksi positif dan menerima resiko serta mengatasinya dengan baik (Muspawi & Lestari, 2020). Oleh karena itu, sangat perlu adanya pelatihan kompetensi bidang kerja yang terarah untuk meningkatkan kualitas masyarakat Sepaku dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi di wilayah IKN kedepannya.

Penelitian pada tahun 2020 memaparkan bahwa masyarakat Kecamatan Sepaku memiliki kesiapan yang rendah sebab keterbatasan informasi dan masyarakat tidak tahu upaya untuk mempersiapkan diri terhadap kehadiran IKN di wilayahnya (Dewi dkk., 2020). Namun penelitian ini sudah tidak relevan, dengan berkembangnya masyarakat di Kecamatan Sepaku dan semakin seriusnya pemerintah dalam menjalankan megaproyek ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai kesiapan masyarakat terlebih dari potensi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dan peluang-peluang usaha yang akan hadir di wilayah IKN. Pendekatan awal yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial dan ekonominya. Hal ini dilakukan oleh Badan Otorita IKN yang merupakan pemerintah daerah khusus Ibu Kota Nusantara melalui survei kepada warga di wilayah sekitar IKN dengan menggandeng Universitas Mulawarman dalam kegiatan surveinya (Humas Unmul, 2022).

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat pada usia produktif di sembilan Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Sepaku, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara. Hal ini dilakukan karena masyarakat pada usia produktif diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan dan menekuni bidang kompetensi yang diinginkan. Sehingga dapat bersiap untuk bersaing untuk memanfaatkan peluang usaha maupun lapangan pekerjaan di wilayah IKN di masa mendatang.

B. Metode

Program kerja ini disusun berdasarkan arahan dari program pemberdayaan masyarakat Universitas Mulawarman pada pembekalan mahasiswa yang ditempatkan di Kecamatan Sepaku. Dalam proses persiapan pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa diberikan arahan mengenai kuesioner survei dan data yang diperlukan serta tujuan dari kegiatan survei ini. Penyampaian kebutuhan data survei dan pengarahan kegiatan survei dilakukan kepada seluruh mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat yang ditempatkan di Kecamatan Sepaku.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan mahasiswa program pemberdayaan masyarakat di lapangan melalui beberapa tahapan. Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat melakukan observasi lingkungan terlebih dahulu guna mengetahui kondisi lingkungan dan situasi di masyarakat. Selain itu, data kependudukan perlu diperoleh dari

kelurahan setempat, guna estimasi jumlah responden yang diperlukan. Setelah itu, dilakukan penyampaian pokok program kerja kepada pihak kelurahan guna memperoleh izin dan mempermudah penyebaran informasi kegiatan kepada masyarakat. Tidak hanya kepada pihak kelurahan, sosialisasi kegiatan survei juga dilakukan dengan menghampiri langsung rumah ketua-ketua RT. Setelah memperoleh izin dari pihak-pihak terkait, kegiatan survei mulai dilakukan. Pengumpulan data survei dilakukan melalui wawancara pintu ke pintu kepada masyarakat di Kelurahan Sepaku. Melalui wawancara diharapkan dapat menggali informasi secara lengkap dan memahami kepentingan masyarakat secara tepat sasaran (Romlah, 2021).

C. Hasil dan Diskusi

Pengumpulan data dilakukan dan didapati 211 data responden berdasarkan proses wawancara pintu ke pintu. Dari data tersebut ditemukan bahwa jenjang pendidikan terbanyak responden adalah hanya lulusan sekolah dasar dengan jumlah 65 responden. Sedangkan yang terhenti pendidikannya hingga sekolah lanjut tingkat pertama ada 55 responden, dan 56 responden mampu bersekolah hingga sekolah lanjut tingkat atas. Sedikit dari responden yang mampu mengenyam pendidikan lanjut ke tingkat perkuliahan. Terdapat 13 responden yang mampu mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan. Sedangkan sisa responden yaitu 21 responden, tidak

mampu untuk bersekolah ataupun menamatkan pendidikannya di tingkat sekolah dasar. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak begitu banyak masyarakat yang mampu menyelesaikan pendidikan formalnya.

Berkembangnya jaman mendorong masyarakat untuk memiliki kompetensi kerja khusus. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal seperti pelatihan kerja. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, cukup banyak responden yang mengharapkan dilaksanakannya berbagai pelatihan bidang kerja. Meskipun tidak sedikit pula masyarakat yang tidak memiliki jawaban untuk pertanyaan tersebut, dan memilih untuk tetap menekuni bidang kerja yang sedang dijalankan.

Tabel 44 Data Survei Harapan Pelatihan Bidang Kerja di Kelurahan Sepaku

No.	Harapan Pengadaan Pelatihan Bidang Kerja	Jumlah Responden
1	Pelatihan Hidroponik	7
2	Pelatihan TIK	6
3	Pelatihan Tata Boga	30
4	Pelatihan Bengkel	7
5	Pelatihan Mekanik Alat Berat	9
6	Pelatihan Menjahit	4
7	Pelatihan Merajut	2
8	Pelatihan Kewirausahaan dan Keuangan	13
9	Pelatihan Pertanian	3
10	Pelatihan UMKM	20

No.	Harapan Pengadaan Pelatihan Bidang Kerja	Jumlah Responden
11	Pelatihan Pengelasan	1
12	Pelatihan Budidaya Perikanan	2
13	Pelatihan Driver	4
14	Pelatihan Operator Alat Berat	4
15	Pelatihan Tukang Bangunan	12
16	Pelatihan Instalasi Listrik	2
17	Pelatihan Instalasi Air	2
18	Pelatihan Cleaning Service	1
19	Pelatihan Bela Negara	1
20	Pelatihan Alat Berat untuk Difabel	1
21	Pelatihan Sablon	1
22	Pelatihan Laundry	3
23	Pelatihan Meubel	1
24	Tidak ada jawaban	75
Jumlah		211

Sumber: Olahan penulis (2022)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa sekitar 35,54% masyarakat Kelurahan Sepaku tidak memiliki jawaban terkait harapan untuk pelatihan kompetensi yang mereka butuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum menyadari pentingnya memiliki kompetensi di satu bidang yang dapat memberikan dampak positif untuk perekonomiannya dan memberikan

kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha ataupun lapangan pekerjaan yang tersedia di wilayah IKN kedepannya. Sedangkan 64.46% lainnya sudah memiliki ketertarikan dan antusiasme untuk meningkatkan kualitas diri sehingga mampu bersaing dan siap menghadapi perkembangan Kelurahan Sepaku sebagai Ibu Kota Nusantara.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan survei dapat dilakukan cukup baik, sebab sebagian masyarakat terbuka untuk diwawancarai. Berdasarkan survei yang dilakukan, meskipun pendidikan formal masyarakat Kelurahan Sepaku tidak terlalu tinggi namun masyarakat cukup antusias untuk mengembangkan dirinya guna bersaing untuk memanfaatkan peluang usaha ataupun lapangan kerja yang akan hadir di wilayah IKN. Namun, masih perlu adanya penyuluhan ataupun sosialisasi guna meningkatkan antusiasme masyarakat dan menyadarkan masyarakat pentingnya untuk meningkatkan kompetensi dalam suatu bidang kerja. Sehingga masyarakat wilayah IKN tidak hanya menjadi penonton atau bahkan tersingkirkan kedepannya. Selain itu, harapannya hasil pendataan yang dilakukan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengadakan kegiatan pelatihan bidang kerja. Sehingga harapan masyarakat dapat direalisasikan dan meningkatkan kesiapan masyarakat Kelurahan Sepaku sebagai warga IKN.

Referensi

- Bappenas, "Dampak Ekonomi dan Skema Pembiayaan Pemindahan Ibu Kota Negara", Paparan dalam Dialog Nasional II: Menuju Ibu Kota Masa Depan: Smart, Green, and Beautiful, 26 Juni 2019.
- Dewi, Maulida Rachmalia, Elin Diyah Syafitri, dan Ajeng Nugrahaning Dewanti. 2020. "ANALISIS KESIAPAN MASYARAKAT KECAMATAN SEPAKU DAN SAMBOJA TERHADAP RENCANA PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA INDONESIA." 16(4):14.
- Hasibuan, Reni Ria Armayani, dan Siti Aisa. 2020. "DAMPAK DAN RESIKO PERPINDAHAN IBU KOTA TERHADAP EKONOMI DI INDONESIA." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5(1):183. doi: 10.30829/ajei.v5i1.7947.
- Humas Unmul. 2022. "Wakil Kepala Otorita IKN Resmi Melepas Mahasiswa PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Angkatan 48." Diambil 15 Agustus 2022 (<https://unmul.ac.id/post/wakil-kepala-otorita-ikn-resmi-melepas-mahasiswa-program-pemberdayaan-masyarakat-angkatan-48-1655543164.html>).
- Iqbal Dwi Purnama. 2022. "Kemnaker Beri Pelatihan Berbasis Kompetensi Warga Sekitar IKN Nusantara." *SINDOnews.com*. Diambil 15 Agustus 2022 (<https://ekbis.sindonews.com/read/846695/34/kemnaker-beri-pelatihan-berbasis-kompetensi-warga-sekitar-ikn-nusantara-1659622080>).
- Muspawi, Mohamad, dan Ayu Lestari. 2020. "MEMBANGUN KESIAPAN KERJA CALON

TENAGA KERJA." *Jurnal Literasiologi* 4(1). doi:
10.47783/literasiologi.v4i1.138.

Pribadi, Deny Slamet, dan Setiyo Utomo. 2021. "Dampak Perpindahan Ibu Kota Negara terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Perspektif Persaingan Usaha." *Jurnal Persaingan Usaha* 2:27-42. doi:
10.55869/kppu.v2i.28.

Romlah, Siti. 2021. "PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)." 13.

Silalahi, Sahat Aditua Fandhitya. 2019. "DAMPAK EKONOMI DAN RISIKO PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA." 6.

Sinar Utami, Ave Airiza Gunanto. 2022. "Dampak Pemindahan IKN, Kemenperin: Kesempatan Kerja Meningkat 10,5 Persen." *kumparan*. Diambil 18 Agustus 2022
(<https://kumparan.com/kumparanbisnis/dampak-pemindahan-ikn-kemenperin-kesempatan-kerja-meningkat-10-5-persen>)

Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bumi Harapan Penajam Paser Utara

Nur Rohmah^{1*}, Bayu Tri Pamungkas², Annisa Salsabela², Febriani², Darma Pawwang², Dinda Auliani Putri², Mutia Adawiah², Qonitha Aqila Shofi², Hanisa Halimatus Sa'diah Savitri², Lailatun Nuroniyah³, Muhammad Reza Pratama⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: nurrohmah@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK: Program pemberdayaan masyarakat Tematik Kesehatan dan Pangan berada di Desa Bumi Harpan, Kec. Sepaku, Kab. PPU. Semua Klaster pada program pemberdayaan masyarakat tematik diwajibkan untuk dapat membuat profil desa sebagai program kerja utama. Pendataan desa menjadi salah satu tugas utama saat program pemberdayaan masyarakat berlangsung, terutama untuk kebutuhan profil desa. Dengan melalui pendekatan analisis dan observasi lapangan, Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder, setelah didapatkannya data permasalahan dilakukan analisis prioritas masalah. Setelah ditentukan prioritas masalah (Stunting) maka dilanjutkan dengan target solusi, pelaksanaan program kerja (Profil Desa dan Dapur Sehat). Pelaksanaan Proker Dapur Sehat ini dijalankan secara terus menerus dan berkelanjutan salah satu yang telah terlaksana berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dengan harapan bisa menambah gizi untuk para anak yang terkena stunting. Berdasarkan dari Proker itu juga kita belajar betapa pentingnya pemberian gizi yang baik untuk balita usia pertumbuhan agar tumbuh kembang si anak dapat berjalan secara baik dan optimal.

Kata Kunci: *Dapur Sehat, Stunting, Kesehatan, Desa Bumi Harapan*

A. Pendahuluan

Desa Bumi Harapan adalah desa yang terletak di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Terdapat 689 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebesar 2196 jiwa. Pada desa ini mata pencaharian mayoritas adalah sebagai petani, akan tetapi tidak hanya itu masih banyak lagi ragam mata pencaharian masyarakat, antara lain pegawai swasta, pedagang, pertukangan, dan lain sebagainya.

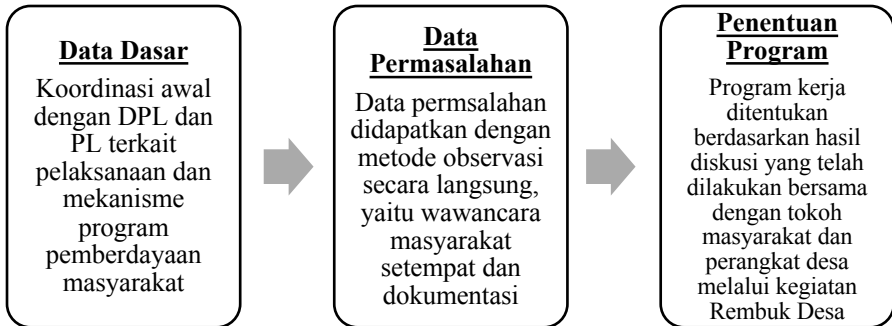
Secara umum, kondisi sebuah desa dapat digambarkan melalui kegiatan pemberdayaan atau pendekatan pembangunan yang menekankan adanya keterlibatan secara langsung di dalamnya, yang mana gambaran ini nantinya akan dapat menjadi acuan dalam prioritas pembangunan suatu desa tersebut. Gambaran ini dapat dibentuk menjadi sebuah profil yang mana di dalamnya akan memuat secara menyeluruh mengenai karakter Desa seperti data dasar keluarga, data sosial ekonomi, kesehatan, keamanan, dan sebagainya (Departemen Dalam Negeri, 2009).

Salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Bumi Harapan adalah adanya kasus *stunting* yang mana dari total keseluruhan jumlah balita yang ada di desa bumi harapan yaitu 196 jiwa, terdapat 17 jiwa anak yang dinyatakan *stunting*, yang artinya 8,673% balita teridentifikasi *stunting*. Dengan berbagai penyebab, kasus *stunting* pada balita juga dapat dilakukan pemulihan, salah satunya dengan cara

pemberian makanan tambahan (PMT). Selama ini, di desa bumi harapan, membagikan PMT berupa makanan mentah. Oleh karena itu, program kerja dapur sehat dilaksanakan. Program kerja dapur sehat adalah program kerja kelompok Program pemberdayaan masyarakat kesehatan dan pangan 01 yang bekerja sama dengan pemerintah desa bumi harapan sebagai perhatian kepada kasus *stunting*. Program kerja ini merupakan edukasi mengenai pangan sehat yang dimulai untuk ibu hamil, bayi, dan anak yang teridentifikasi *stunting*.

B. Metode

Berikut merupakan bagan mengenai pendekatan penyelesaian masalah di Desa Bumi Harapan:



Gambar 28 Bagan Pendekatan Penyelesaian Masalah

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder, setelah didatakannya data permasalahan dilakukan analisis prioritas masalah. Setelah ditentukan prioritas masalah, maka dilanjutkan dengan target solusi,

pelaksanaan program kerja, dan evaluasi. Adapun 2 hal yang menjadi solusi yang ditawarkan oleh kelompok program pemberdayaan masyarakat tematik 48 Kesehatan dan Pangan 01 di Desa Bumi Harapan adalah:

1. Pembuatan Profil Desa (Video dan *social mapping*)

Video profil desa merupakan media yang tepat untuk melaksanakan *branding* desa. Bentuk video profil desa lebih dipilih untuk mengoptimalkan potensi dan *branding* desa karena format ini yang paling mudah dicerna oleh masyarakat luas (Meiji, dkk., 2021). Hal yang dipersiapkan dalam pembuatan profil Desa Bumi Harapan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan konsep video
- b. Membuat skrip video
- c. Pengambilan video
- d. *Editing*
- e. *Finishing*

Social mapping atau pemetaan sosial merupakan salah satu proses dalam menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat yang dilakukan secara sistematis. Pembuatan pemetaan sosial ini akan sangat penting dilakukan karena nantinya akan memahami kondisi sosial masyarakat suatu daerah (Pambudi Handoyo dan Arief Sudrajat, 2016). Data pemetaan sosial yang telah didapatkan

dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif atau menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

2. Dapur Sehat

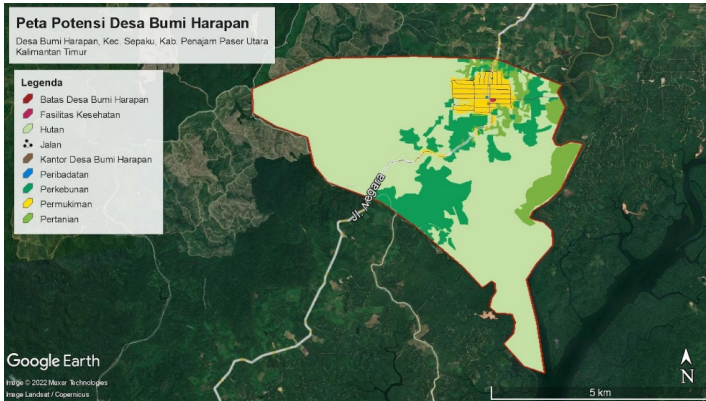
Dapur sehat merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko *stunting* (catin, bumil, busui, baduta/balita *stunting* terutama dari keluarga kurang mampu), melalui pemanfaatan sumber daya lokal (termasuk bahan pangan lokal) yang dapat dipadukan dengan sumber daya/kontribusi dari mitra lainnya yang ada di Desa Bumi Harapan. Dalam pelaksanaan Program kerja dapur sehat terdiri dari dua macam kegiatan yaitu:

- a. Pembuatan buku pedoman teknis pelaksanaan dapur sehat
- b. Pembagian langsung menu makanan gizi seimbang kepada anak yang mengalami *stunting* di desa Bumi Harapan sebagai pengenalan awal pelaksanaan pembagian makanan nantinya yang akan dilanjutkan oleh pihak desa atau pihak yang ditugaskan.

C. Hasil dan Diskusi

1. Profil Desa

a. Deskripsi Umum Desa



Gambar 29 Peta Potensi Desa Bumi Harapan

Desa Bumi Harapan adalah sebuah Desa yang Berada pada Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini memiliki luas total sebesar 25.000 Ha yang terdiri dari kawasan budidaya kehutanan dengan luas 23.500 Ha dan kawasan budidaya non kehutanan 1.500 Ha yang mana untuk kawasan ini terdiri dari wilayah pemukiman, pemerintah, pertanian, dan lain sebagainya. Wilayah Bagian Timur desa Bumi Harapan berbatasan dengan sungai sepaku, bagian barat dengan Kabupaten Kutai Barat, bagian utara dengan Desa Bukit Raya dan bagian Selatan dengan Kelurahan Pemaluan.

Secara administratif, Desa Bumi Harapan terbagi menjadi dua dusun yaitu dusun Sumber Dadi dan Dusun Tegal Sari dengan masing-masing dusun membawahi 5 Rukun Tetangga (RT).

b. Statistik Kependudukan

Statistik kependudukan dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk berdasarkan usia, dan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan umum. Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 45 Jumlah Penduduk Desa Bumi Harapan berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	1.126
2	Laki-Laki	1.070
Jumlah		2.196

Sumber: Pemerintah Desa Bumi Harapan (2022)

Tabel 46 Jumlah Penduduk Desa Bumi Harapan berdasarkan Jumlah Kepala keluarga

Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
689	1.126	1.070	2.196

Sumber: Pemerintah Desa Bumi Harapan (2022)

Tabel 47 Jumlah Penduduk Desa Bumi Harapan berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	0-5	97	99	196
2.	6-11	135	112	247
3.	12-17	143	91	234
4.	18-23	100	94	194
5.	24-29	137	104	241
6.	30-35	93	95	188
7.	36-41	154	123	277
8.	42-47	102	86	188
9.	48-53	68	59	127
10.	54-59	58	70	128
11.	60-65	61	41	102
12.	66-71	36	20	56
13.	72-77	5	8	13
14.	78-83	1	3	4
15.	84-89	1	0	1
JUMLAH				2.196

Sumber: Pemerintah Desa Bumi Harapan (2022)

Tabel 48 Jumlah Penduduk Desa Bumi Harapan berdasarkan Tingkat Pendidikan Umum

No.	Lulusan Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Tidak Sekolah	215	177	392
2.	TK	26	26	52
3.	Sekolah Dasar	549	544	1.093
4.	SMP/SLTP	124	112	236
5.	SMA/SLTA	206	176	382
6.	D-1	1	1	2
7.	D-2	0	0	0

No.	Lulusan Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
8.	D-3	2	3	5
9.	S-1	20	14	34
10.	S-2	0	0	0
11.	S-3	0	0	0
JUMLAH				2.196

Sumber: Pemerintah Desa Bumi Harapan (2022)

c. Pendidikan

Desa Bumi Harapan saat ini memiliki tiga sarana pendidikan yaitu TK Mitra Pradana, SD Negeri 020 Sepaku, dan SMP Negeri 27 Penajam Paser Utara. Sarana pendidikan dengan jarak terdekat dari Kantor Desa Bumi Harapan adalah SDN 020 Sepaku yaitu sekitar 150 m, untuk TK Mitra Pradana sekitar 220 m dan SMPN 27 PPU sekitar 700 m dari kantor Desa Bumi Harapan. Fasilitas yang ada di lingkungan sekolah khususnya untuk TK Mitra Pradana dan SD Negeri 020 Sepaku terbilang telah cukup baik, namun untuk fasilitas di SMP 27 PPU masih kurang baik karena masih dalam tahap pembangunan. Dari segi tenaga pendidik, pada TK Mitra Pradana dan di SMPN 27 PPU saat ini masih berstatus kekurangan sehingga para guru kesulitan dalam membagi waktu mengajar di setiap kelasnya. Untuk sarana pendidikan SMA atau sederajat terdekat dari Desa Bumi Harapan adalah SMKN 01 Penajam Paser

Utara yang berjarak sekitar 3,8 km. Umumnya sarana pendidikan di Desa Bumi Harapan masih kurang peminat karena fasilitas yang kurang memadai, oleh karena itu beberapa orang tua lebih memilih sekolah yang lumayan jauh namun fasilitas memadai.

d. Kesehatan dan Pangan

Sarana kesehatan di Desa Bumi Harapan terdiri dari Polindes (Pondok Bersalin Desa), Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Puskesmas Pembantu (Pusat Kesehatan Masyarakat). Sarana kesehatan di Desa Bumi Harapan tergolong tidak aktif, hal ini karena minimnya fasilitas yang ada sehingga masyarakat lebih memilih memeriksa kesehatan di tempat lain seperti Puskesmas Sepaku, ataupun Rumah Sakit terdekat. Namun untuk Posyandu yang ada tergolong aktif, Desa Bumi Harapan memiliki dua posyandu yaitu Posyandu Akasia yang terletak di wilayah dusun Tegalsari dan Posyandu Semanggi yang terletak di wilayah dusun Sumber Dadi. Kegiatan rutin posyandu dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan yaitu pada tanggal 2 dan tanggal 10. Peserta posyandu adalah anak berusia 0 bulan s/d 5 tahun (balita), jika rutin ke posyandu hingga usia 5 tahun maka akan diberi bingkisan (kado) sebagai kenang-kenangan dari pihak Kader Posyandu. Saat posyandu dilakukan

pengukuran tinggi badan anak, penimbangan berat badan dan juga pemberian vitamin kepada anak.

Untuk sarana air yang digunakan sehari-sehari seperti untuk mandi, memasak, dan lain sebagainya, masyarakat Desa Bumi Harapan mayoritas mendapatkan air yang berasal dari sumur galian disetiap rumahnya, Kondisi air yang didapatkan bergantung pada cuaca setiap harinya, apabila terjadi hujan maka air yang didapatkan akan bercampur dengan air tanah sehingga berwarna coklat.

Akses pangan khususnya sayuran di Desa Bumi Harapan tergolong cukup baik. Sebagian besar masyarakat menanam sayuran di pekarangan rumah untuk dikonsumsi sendiri sehingga akses mendapatkan sayuran tergolong mudah. Selain menanam sendiri adapula lahan dasawisma di setiap RT yang menanam berbagai macam sayuran, nantinya sayuran tersebut akan di bagikan ke anggota dasawisma dan juga dijual ke masyarakat sekitar. Namun untuk akses pangan hewani seperti daging-dagingan dan telur sedikit sulit karena keterbatasan pasar. Di Desa Bumi Harapan belum ada pasar yang beroperasi setiap hari sehingga untuk mendapatkan lauk pauk harus ke pasar di desa lain atau menyimpan persediaan lauk pauk untuk konsumsi beberapa hari kedepan. Begitupun

untuk buah-buahan masih tergolong sulit untuk mendapatkannya.

e. Perhubungan

Saat ini akses transportasi yang tersedia untuk memasuki desa Bumi Harapan adalah melalui jalur darat dengan jarak perjalanan 65 km atau dalam waktu 1 jam 40 menit. Untuk kondisi jalan sendiri, secara keseluruhan jalan di desa Bumi Harapan saat ini memiliki kondisi yang cukup baik terkhusus untuk jalan utama desa yang menghubungkan dengan Desa lainnya atau jalan menuju ibu kota pemerintahan Kabupaten, namun untuk kondisi jalan antar RT atau jalan di dalam Desa sendiri memiliki yang kondisi kurang baik karena masih adanya beberapa jalan yang bebatuan.

f. Perekonomian

Tabel 49 Mata Pencaharian Penduduk

No.	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	10-14 Tahun	0	0	0
2.	15-19 Tahun	59	56	115
3.	20-26 Tahun	101	80	181
4.	27-40 Tahun	215	190	405
5.	41-56 Tahun	212	131	343
6.	>57 Tahun	164	128	292
JUMLAH				1336

Sumber: Pemerintah Desa Bumi Harapan (2022)

Dari segi mata pencaharian, masyarakat desa bumi harapan mayoritas bekerja sebagai petani dengan komoditas padi sawah, hal ini dapat terlihat dari luasnya sawah yang mengelilingi pemukiman masyarakat setempat. Petani pada desa Bumi Harapan tergabung dalam kelompok-kelompok tani yang berada pada setiap RT-nya, kelompok tani tersebut kerap mendapatkan bantuan seperti misalnya bantuan bibit, pupuk dan beberapa hal penunjang lainnya.

Prasarana perekonomian pada desa bumi harapan salah satunya adalah terdapat fasilitas lahan pasar seluas 2.400 m² yang dapat digunakan oleh masyarakat yang ingin berdagang, namun pasar ini hanya dapat digunakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari minggu sore hingga ke malam. Untuk prasarana perekonomian lain yang tersedia adalah prasarana yang berdiri dan dibangun oleh pribadi seperti misalnya warung-warung kelontong, depot air, warung makan, dan beberapa prasarana lainnya.

g. Prioritas Pembangunan

Tabel 50 Prioritas Pembangunan

No.	Permasalahan	Alternatif Solusi
1.	Kurangnya ketersediaan posyandu sehingga pada setiap posyandu terdapat lebih dari 80 balita	Pembangunan posyandu baru dan adanya renovasi terhadap

No.	Permasalahan	Alternatif Solusi
		posyandu yang ada
2.	Ketersediaan pasar, karena pasar tempat masyarakat untuk berjualan hanya tersedia satu minggu sekali	Pembangunan Pasar desa
3.	Kurang layaknya tempat pembuangan sampah di desa bumi harapan	Perbaiki tempat pembuangan sampah yang lebih layak (diperbesar)
4.	Tingginya harga pupuk pertanian menurut masyarakat	Adanya pembuatan pupuk organik sehingga dapat mengurangi biaya kebutuhan untuk pupuk
5.	Lahan sawah yang tersedia bergantung pada ketersediaan air hujan	Pembangunan irigasi sawah

Sumber: Data Diolah (2022)

2. Dapur Sehat

Dapur sehat merupakan salah satu program kerja yang dibentuk sebagai upaya untuk menurunkan angka *stunting* di desa Bumi Harapan. Pemerintahan Desa Bumi Harapan secara rutin akan membagikan PMT atau pemberian makanan tambahan namun masih berupa bahan mentah seperti misalnya protein nabati (tahu dan tempe), minyak

goreng, susu formula, dan beberapa makanan lainnya, dengan adanya program kerja dapur sehat diharapkan dapat menggantikan PMT menjadi makanan jadi dengan menu-menu yang memiliki gizi seimbang sebagai upaya pemenuhan gizi anak yang telah terindikasi *stunting*.

Program kerja dapur sehat yang dilakukan terdiri dari dua macam kegiatan, yaitu pembuatan buku pedoman teknis pelaksanaan dapur sehat dan pembagian langsung menu makanan gizi seimbang kepada 17 anak *stunting* di desa Bumi Harapan sebagai pengenalan awal pelaksanaan pembagian makanan nantinya yang akan dilanjutkan oleh pihak desa atau pihak yang ditugaskan.

a. Pedoman Teknis Kegiatan Dapur Sehat Desa Bumi Harapan

Pedoman teknis kegiatan yang diolah adalah berupa buku yang memuat arahan-arahan dalam pelaksanaan kegiatan dapur sehat yang akan dilaksanakan oleh Desa Bumi Harapan. Tujuan pembuatan pedoman teknis ini adalah sebagai acuan atau pedoman bagi pihak-pihak terkait yaitu perangkat desa, KPM, dan kader posyandu yang mana nantinya akan bertanggung jawab untuk pelaksanaan dapur sehat tersebut dalam hal meningkatkan upaya penurunan *stunting*, sebagai acuan atau pedoman mengenai pengelolaan desa sehat yang akan dijalankan, sebagai acuan bagi

pihak yang terkait dalam hal memfasilitasi kegiatan dapur sehat, sebagai acuan pihak pengelola dalam memberikan informasi-informasi seputar *stunting* kepada masyarakat.

Pada bagian isi dari pedoman teknis ini memuat definisi dapur sehat, fungsi dapur sehat, pihak-pihak yang nantinya akan terkait beserta tanggung jawab pihak tersebut, jenis-jenis kegiatan dan jadwal kegiatan. Hal utama dalam pedoman teknis kegiatan ini adalah penjelasan mengenai jenis-jenis kegiatan yang dilakukan di dalamnya, yaitu berupa pembuatan dan pembagian makanan berisi rekomendasi menu-menu yang dapat dipilih untuk diolah dan dibagikan, memonitoring kondisi dari anak-anak yang terindikasi *stunting* yaitu tinggi badan dan berat badan, memberikan informasi kesehatan terutama hal-hal yang terkait dengan menu-menu makanan bergizi seimbang baik untuk anak, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pedoman teknis kegiatan dapur sehat secara resmi diserahkan ke pihak Desa Bumi Harapan dalam bentuk buku tercetak.



Gambar 30 Penyerahan Pedoman Teknis Kegiatan Dapur Sehat Desa Bumi Harapan

b. Pemberian Makanan Tambahan

Pemberian makanan terdiri dari kegiatan pengolahan makanan dengan gizi seimbang dan pembagian makanan kepada 17 anak yang telah terindikasi *stunting*. Menu yang diolah untuk pemberian makanan adalah Sop ayam yang berisi buncis, wortel, kentang, kol, dan daun bawang sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat, ayam pada sop dan telur rebus sebagai sumber protein hewani, tempe goreng sebagai sumber protein nabati, nasi sebagai sumber karbohidrat, dan jeruk sebagai sumber vitamin.



Gambar 31 Pemberian Makanan Tambahan Kegiatan Dapur Sehat Desa Bumi Harapan

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan kegiatan Program pemberdayaan masyarakat di Desa Bumi Harapan, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, tanggal 28 Juni 2022 - 16 Agustus 2022 melalui pendekatan analisis dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Mahasiswa mampu dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi dunia sosial dan mengabdikan kepada masyarakat secara nyata, sehingga kedepannya mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan segala ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Mahasiswa juga mampu memberikan sumbangan berupa pikiran, pembaharuan, dan mentransfer ilmu yang diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat Desa Bumi Harapan guna peningkatan kualitas hidup dan kemajuan masyarakat.

Sebaiknya Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dalam waktu yang lebih lama, karena waktu yang diberikan dirasa terlalu singkat sehingga kegiatan yang dilaksanakan dan program kerja yang direncanakan dengan baik kurang efektif. Kepada Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat sendiri, sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan untuk tepat waktu, mandiri dan tanggung jawab yang tinggi dalam hidup ditengah-tengah masyarakat yang dituju.

Referensi

- Erwiantono, Saleha, Q., & Susilo., H. 2022. *Panduan Riset Aksi Partisipatif (Participatory Action Research / Par)*. Universitas Mulawarman. Samarinda
- Meiji, N. H. P., Fahmi, R. T., Purwasih, J. H.. G., & Widiyanto, A. A. 2021. Pengembangan Aspek Pariwisata Sumberejo Melalui Pembuatan Dan Pelatihan Video Profil. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(1): 30.
- Menteri dalam Negeri. 2009. *Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa Dan Kelurahan*. Departemen dalam Negeri. Jakarta
- Pambudi, H., & Arief, S. 2016. Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan dalam *Prosiding Seminar Nasional Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*. UNESA University Press. Surabaya

PP-PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. 2022.

Roadmap Dan Pedoman Pelaksanaan Program pemberdayaan masyarakat (PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT) Tematik Universitas Mulawarman. Samarinda.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Desa Telemow

Nur Rohmah^{1*}, Antonius Febrian I², Panji Prasetyo², Muhammad Naufal I², Alfi Nur A², Sariatun², Nadya Agil², Lela Agustin², Nurul Wakia², Monica Hanny R.Z², Nor Inayah², Nur Fitriyani³

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: nurrohmah@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK: Dalam upaya pencegahan *stunting* diperlukan diversifikasi pangan sehingga menambah dan melengkapi kebutuhan gizi remaja, ibu hamil dan anak melalui cipta Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur yang ada di Desa Telemow. Tujuan dilakukannya yaitu untuk membantu pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri guna mewujudkan ketahanan pangan yang dapat dilakukan melalui budidaya tanaman ditingkat rumah tangga. P2L merupakan intervensi mahasiswa setelah mengetahui cukup banyak kejadian stunting di Desa Telemow sebagai langkah preventif agar kejadian stunting dapat diturunkan. Hasil dari P2L diseleraskan secara berlanjut untuk membuat makanan tambahan bagi balita serta ibu hamil ataupun ibu menyusui melalui program edukasi tentang pentingnya upaya pencegahan stunting sejak remaja kemudian mengandung hingga anak berusia 2 tahun. Kegiatan tersebut meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA).

Kata Kunci: *desa telemow, pekarangan pangan lestari, PMT, stunting*

A. Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam beberapa rumah tangga perlu menyisihkan pendapatannya bagi pemenuhan pangan (Faqih, 2015). Pemenuhan pangan bagi rumah tangga serta masyarakat dilihat dari kondisi terpenuhinya pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak serta aman bagi kesehatan. Pemenuhan pangan tak hanya menjadi upaya sekelompok masyarakat seperti petani, tetapi dalam beberapa kondisi perlu adanya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Hal ini didasari atas kondisi lokasi seperti sulitnya akses transportasi, kondisi sosial seperti pendapatan masyarakat yang rendah, kondisi kesehatan dimana perlunya pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang. Guna mewujudkan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui budidaya tanaman dengan memanfaatkan pekarangan ditingkat rumah tangga dan secara kolektif berkesinambungan antar warga mewujudkan kawasan yang lebih luas mandiri pangan (Saptana dkk., 2013).

Kondisi-kondisi masyarakat terkhusus di Desa Telemow, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur adalah kejadian *stunting* yang perlu upaya pencegahan agar kasusnya tidak mengalami peningkatan. Dalam upaya pencegahan *stunting* diperlukan diversifikasi pangan sehingga menambah dan melengkapi kebutuhan gizi remaja, ibu hamil dan anak melalui cipta Pekarangan Pangan Lestari

(P2L) dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur yang ada di Desa Telemow.

Pemanfaatan pekarangan dapat dikembangkan berfungsi sebagai sumber pangan, plasmanutfah dan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, gerakan kolektif pemenuhan pangan melalui P2L dapat mewujudkan diversifikasi pangan, serta konservasi tanaman berbasis sumber daya lokal yang perlu diaktualisasikan menjadi sebuah budaya, berupa suatu kawasan percontohan budidaya tanaman dengan prinsip ramah lingkungan agar berkelanjutan serta menselaraskan hasil kawasan tersebut sehingga dapat dikelola untuk mendukung pemberian makanan tambahan bagi balita, dan melaksanakan edukasi kepada remaja pra-nikah, ibu hamil dan menyusui guna meningkatkan pengetahuan penanggulangan gizi kurang melalui Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Pemberian edukasi berupa pendampingan pemberian MP-ASI menunjukkan adanya pengaruh tindakan ibu terhadap peningkatan berat badan balita akibat konseling gizi (Nugraha dkk., 2017). Dalam rangka penguatan P2L dan pencegahan *stunting*, mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Universitas Mulawarman melakukan program pemberdayaan masyarakat dengan menginisiasi kerjasama kepada Pemerintah Desa, PKK, Kader Posyandu dan seluruh Dasawisma yang di proyeksikan menjadi promotor masyarakat setelah kegiatan selesai.

B. Metode

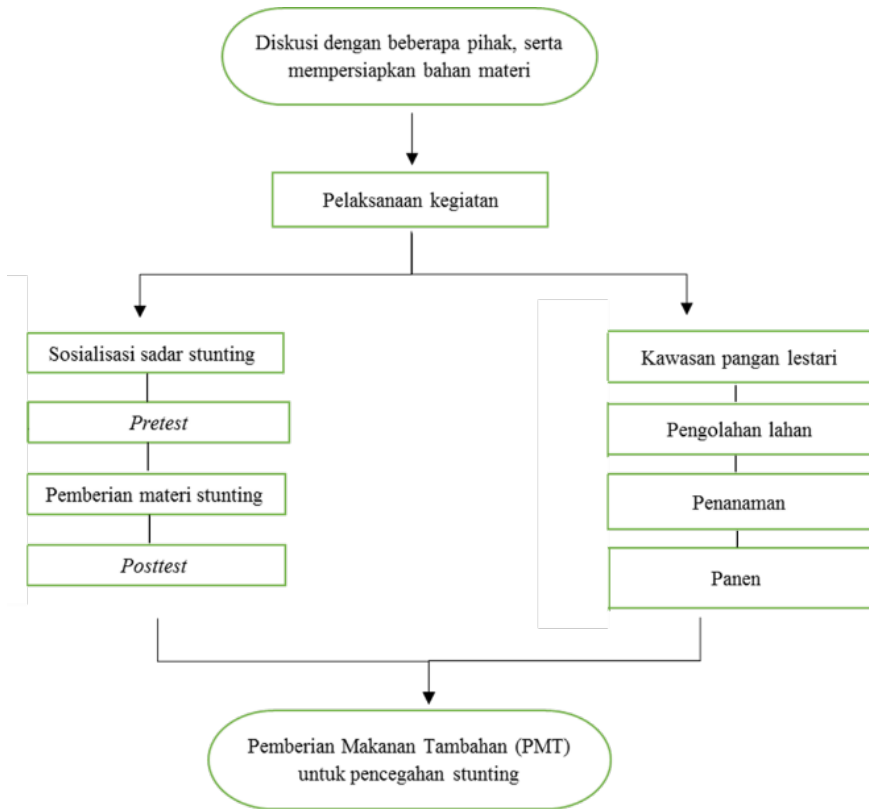
Upaya pencegahan *stunting* dengan program Kawasan Pangan Lestari dilaksanakan di Desa Telemow, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara dengan beberapa program yang secara terpisah dan bertahap dilaksanakan yaitu antara lain program sosialisasi Gerakan sadar *stunting*, cipta kawasan pangan lestari, dan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita. Waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada 26 Juni 2022 sampai dengan 13 Agustus 2022.

Program sosialisasi gerakan sadar *stunting* pada tahap persiapan dilakukannya diskusi bersama ketua PKK, Kader Posyandu, serta pihak UPT. Puskesmas Maridan mengenai permasalahan kasus dan data *stunting* yang terdapat di Desa Telemow. Tahap pelaksanaan sosialisai gerakan sadar *stunting* ini dilaksanakan pada Penuliss, 28 Juli 2022 di Gedung Serbaguna Desa Telemow. Sasaran dari program sosialisasi Gerakan sadar *stunting* ini adalah ibu hamil, ibu yang mempunyai balita, dan remaja pra-nikah. Tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk *pretest* dan *post-test* yang dijadikan indikator keberhasilan dari program sosialisai *Gerakan Sadar Stunting* karena dapat mengetahui peserta yang pemahamannya meningkat mengenai *stunting*.

Kawasan pangan lestari adalah bentuk intervensi dari pencegahan dan penurunan kasus *stunting*. Keberhasilan dari program Kawasan pangan lestari adalah kebutuhan pangan dan gizi keluarga terpenuhi dengan tersedianya

aneka sayuran dan buah. Persiapan program Kawasan pangan lestari dimulai dengan berdiskusi bersama Kepala Desa, Ketua PKK, Sekretaris Desa, dan kelompok Dasawisma. Waktu pelaksanaan Program ini dilaksanakan pada Sabtu, 18 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022, lokasi pelaksanaan kegiatan ini di lahan kosong milik kantor desa. Sasaran dalam program ini adalah kelompok Dasawisma dengan jumlah 13 kelompok yang ikut berpartisipasi dalam program ini. Program Kawasan pangan lestari melakukan evaluasi dengan dilakukannya penilaian setiap harinya selama kegiatan tersebut berjalan, dan keberhasilan program ini dilihat dari hasil tanaman yang subur, sehat dan cepat tumbuh.

Hasil panen dari program Kawasan pangan lestari dapat dijadikan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk pencegahan stunting seperti nugget bayam, dan pudding labu kuning. Program PMT ini dilaksanakan pada Penuliss, pada 28 Juli 2022 bersamaan dengan program sosialisasi Gerakan sadar stunting dengan sasaran ibu yang mempunyai balita.



Gambar 32 Bagan Alir Metode

C. Hasil dan Diskusi

Hasil dan pembahasan program pemberdayaan masyarakat di Desa Telemow, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, disajikan sebagai berikut:

1. Profil Desa Telemow

Desa Telemow merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Telemow

merupakan pemekaran dari Kelurahan Maridan. Desa ini awalnya diberi nama Maridan 1. kemudian diubah menjadi Desa Telemow atas dasar kesepakatan bersama dari semua pihak yang terkait. Desa Telemow memiliki wilayah sekitar 481,6 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3.907 jiwa. Fasilitas dan sarana pendukung yang terdapat di Desa Telemow terbilang cukup memenuhi kebutuhan masyarakat, baik itu fasilitas umum, kesehatan, pendidikan, tempat beribadah, pasar, air bersih, serta tempat pembuangan sampah. Di Desa Telemow juga memiliki beberapa lembaga yang berperan dalam pembangunan Desa seperti kelompok majelis taklim, Dasawisma, Karang Taruna, kelompok tani perkebunan, perikanan, serta kelompok Tani Embun Mekar. Desa Telemow memiliki potensi pada subsektor kerajinan dan industri pangan yang dapat dikembangkan lagi untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas.

2. Kejadian Stunting di Desa Telemow

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 menyebutkan bahwa Kabupaten Penajam Paser Utara salah satunya di Kelurahan Maridan yang terdapat 4 desa yaitu Maridan, Pemaluan, Telemow, dan Binuang memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi dimana pada Desa Maridan memiliki persentase stunting 18,5%

dari 48 balita yang ditimbang, Desa Pemaluan memiliki persentase stunting 17,1% dari 12 balita yang ditimbang, Desa Telemow memiliki persentase 20,5% dari 38 balita yang ditimbang, dan Desa Binuang memiliki persentase 20,6% dari 28 balita yang ditimbang. Stunting merupakan kondisi gagalnya pertumbuhan yang diakibatkan akumulasi dari kekurangan gizi mulai dari hamil hingga 24 bulan setelah kelahiran yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (Mustika & Syamsul, 2018). Dari 4 desa tersebut Desa Telemow menjadi salah satu lokasi Program pemberdayaan masyarakat Tematik Mahasiswa Universitas Mulawarman dalam upaya penanganan pencegahan stunting.

3. Sosialisasi Gerakan Sadar Stunting

Penyebab terjadinya stunting antara lain adanya gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balita, kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya asupan makanan yang bergizi pada masa kehamilan serta setelah melahirkan, terbatasnya layanan Kesehatan, dan kurangnya akses air bersih (Sandjojo, 2017). Upaya yang dapat mengatasi permasalahan stunting yaitu menerapkan kemandirian pangan dengan tujuan mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kearifan local agar terciptanya hidup yang sehat dan perbaikan gizi yang dapat

terpenuhi. Salah satunya dengan menerapkan Kawasan Pangan Lestari, yaitu pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga.

Hal utama yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah melakukan sosialisasi dengan koordinasi oleh mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat bersama perangkat desa untuk menyampaikan materi mengenai apa itu stunting, bagaimana cara mencegah dan menanggulangi permasalahan stunting yang disampaikan oleh penyuluh KB dan ahli gizi puskesmas Desa Telemow terhadap remaja pranikah, ibu hamil, ibu yang memiliki balita serta kader posyandu. Persoalan Stunting bukan hanya karena permasalahan kebersihan, tetapi juga ketahanan pangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang mengalami kerawanan pangan lebih cenderung memiliki balita dengan keadaan *stunting* (Safitri & Nindya, 2017). Oleh karena itu pentingnya produksi pertanian local yang beragam untuk penguatan ketahanan pangan agar keseimbangan nutrisi serta gizi dapat tercapai.

Pemateri menyampaikan bahwa kasus stunting tidak bisa dianggap remeh, karena stunting tidak hanya soal kekurangan gizi kronis tetapi juga berdampak pada tingkat kecerdasan anak. Tingkat

kecerdasan anak Indonesia berada di urutan 64 terendah dari 65 negara di dunia (Hewi & Shaleh, 2020). Jika masalah ini terus dibiarkan maka akan menjadi beban sekaligus ancaman yang serius bagi masa depan bangsa. Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti inisiasi menyusui dini, berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi, pemberian ASI eksklusif, serta pernikahan dini (Windasari dkk., 2020). Peran remaja merupakan hal yang terpenting dalam mencegah stunting, dikarenakan para remaja merupakan generasi untuk masa depan terutama remaja putri merupakan calon ibu yang dimana ibu mempunyai peran penting dalam mengatur dan mengendalikan arus makanan dalam keluarga, dan yang kita ketahui bahwa remaja saat ini sulit untuk merencanakan pola hidup sehat dengan makanan yang bergizi dan menyebabkan timbulnya masalah Kesehatan terkait gizi pada remaja (Herbold, 2013). Oleh karena itu pentingnya memperhatikan asupan Gizi yang optimal dimulai dari kombinasi makanan sehari-hari yang terdiri dari kandungan sumber zat besi, protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral yang berasal dari pangan lokal yang mudah diperoleh sebagai upaya penanganan dan pencegahan stunting di Desa Telemow.

Masalah kesehatan pada anak yang tersering adalah masalah gizi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut Supariasa

(2017), faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah gizi kurang antara lain adalah konsumsi makanan. Kader posyandu merupakan perwakilan kader yang berpotensi untuk menyebarkan inovasi dan pengetahuan kepada masyarakat terutama remaja pranikah, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita. Pemberdayaan para kader posyandu dilakukan dalam upaya penanganan kasus stunting yang ada di Desa Telemow dengan cara memberikan pelatihan dalam memanfaatkan pangan lokal contohnya seperti bayam dan labu untuk di olah menjadi produk pangan pencegah Stunting yang dimana labu di olah menjadi pudding dan bayam di olah menjadi nugget. Kedua produk dijadikan sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di posyandu Desa Telemow dengan tujuan memberikan contoh makanan yang sehat serta mudah diolah dengan harapan dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi balita terkhusus bagi anak-anak yang mengalami masalah stunting agar tumbuh dengan baik sesuai dengan tahap pertumbuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamula (2020) bahwa konsumsi produk pangan yang bergizi dapat memenuhi kebutuhan dan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak.



Gambar 33 Sosialisasi Stunting di Desa Telemow

4. Cipta Pekarangan Pangan Lestari

Setelah dilaksanakannya sosialisasi, dilakukan praktek secara langsung berupa menanam tanaman lokal seperti tanaman sayuran, tanaman toga dan lainnya dengan sistem Kawasan Pangan Lestari yang terletak di lahan kantor Desa Telemow. Kawasan Pangan Lestari merupakan pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga secara diversifikasi yang berbasis sumber daya lokal, ramah lingkungan, dan berkelanjutan guna mewujudkan kemandirian pangan serta peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Faqih, 2020). Kegiatan sosialisasi Kawasan Pangan Lestari (KPL) di Desa Telemow, Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser utara ini dihadiri oleh Perangkat Desa, kelompok PKK

dan Dasawisma. Menurut Ashari dkk., (2012) perencanaan yang matang dan dukungan lintas sektoral dalam pemanfaatan pekarangan mampu lebih optimal dalam mendukung ketahanan pangan, oleh karena itu kegiatan ini diawali dengan diskusi bersama Aparatur Desa yang dilaksanakan di Kantor Desa Telemow, dengan kesepakatan bahwa Desa Telemow siap mengimplementasikan Kawasan Pangan Lestari dimana pihak Desa menyiapkan 1 titik lokasi percontohan di lahan depan Kantor Desa. Kegiatan Kawasan Pangan Lestari (KPL) menggunakan konsep pemberdayaan kelompok Dasawisma yang akan menjadi tokoh penggerak masyarakat di Desa Telemow. Dasawisma dibentuk dalam kelompok yang merupakan kelompok ibu-ibu dari 10 KK (kartu keluarga) yang bertetangga dalam satu RT. Oleh sebab itu, paradigma implementasinya diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga di lapangan perlu dilakukan sosialisasi secara persuasif.

Praktek pada kegiatan kawasan pangan lestari yang diberikan oleh mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat berupa teknik pengolahan lahan, penataan, penyemaian, penanaman, perawatan, pemupukan serta pengendalian hama pada tanaman. Praktek kawasan pangan lestari didasarkan pada sistem budidaya berbasis organik. Budidaya secara Organik adalah sistem budidaya yang menghindari

atau sangat membatasi penggunaan pupuk kimia (pabrik), pestisida, herbisida, zat pengatur tumbuh dan aditif pakan. Penanaman pada program Kawasan Pangan Lestari mengandalkan bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Sayuran dan buah organik memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibanding sayuran non-organik (Sriwahyuni & Iskandar, 2021). Penerapan sistem ini akan menghindari penurunan kandungan gizi pada tanaman dan aman untuk dikonsumsi masyarakat, terlebih lagi untuk pencegahan kasus stunting. Hasil penanaman Pekarangan Pangan Lestari diharapkan dapat menjadi solusi untuk mencegah atau menanggulangnya permasalahan stunting, contohnya saja hasil pemanenan sayur-sayuran seperti sayur bayam yang dapat dikelola menjadi produk PMT pada anak balita yang dapat diolah menjadi nugget bayam serta hasil produk pangan lokal lainnya dengan tujuan agar anak tetap mendapatkan makanan yang bergizi dan menjadi alternatif bagi anak-anak yang tidak menyukai makanan sayuran secara langsung.



Gambar 34 Kegiatan Pengolahan Lahan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Telemow

5. Capaian

Dari hasil pelaksanaan sosialisasi dan praktek tersebut didapatkan beberapa poin penting, dimana warga Desa Telemow menyadari begitu pentingnya asupan bergizi bagi keluarga dengan menyediakan asupan pangan yang mencukupi baik dari segi kuantitas maupun kualitas gizi makanan. Selain itu pihak desa dan masyarakat bersedia dan sepakat untuk mengimplementasikan P2L dengan memberikan lahan Kantor Desa Telemow sebagai lahan percontohan untuk dijadikan acuan bagi ibu-ibu atau rumah tangga lainnya yang selanjutnya di waktu mendatang akan diterapkan di setiap rumah yang ada di Desa Telemow.

Pelaksanaan Pembuatan P2L di Desa Telemow Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser

Utara ini sudah sesuai dengan tujuan program P2L, yaitu: 1) memberdayakan rumah tangga dan masyarakat dalam penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal; dan 2) meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA).

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Sosialisasi Gerakan Sadar Stunting merupakan upaya peningkatan pemahaman masyarakat sehingga menekan prevalensi kejadian stunting, beberapa intervensi yang dapat dilakukan berupa diversifikasi sumber gizi melalui optimalisasi lahan dengan cipta pekarangan pangan lestari serta pemberian makanan tambahan.

Maka dari itu dengan menjalin kerja sama dengan Pemerintah Desa Bersama-sama untuk membuat komitmen mengupayakan memperluas implementasi P2L yang telah telah dilaksanakan di lingkungan kantor desa sebagai percontohan.

Referensi

- Ashari, Saptana, Tri, B. P. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30(1): 13-30.
- Faqih, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan dan Penataan Pekarangan. *Abdimas Galuh*. 2(1): 1-11
- Faqih, A. 2015. Persepsi Anggota Kelompok Tani terhadap Peranan Kelompok Tani; *Logika: Jurnal Ilmiah LEMLIT Unswagati Cirebon*. Vol 15 (3). 72-89 pp.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*. 4(01), 30-41.
- Herbold, N.H., dan Edelstein, S., 2013. *Nutrisi*. Jakarta: EGC
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*. 1(3), 127.
- Nugraha, D., Salam, A., & Laraeni, Y. (2017). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Tindakan Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Dan Berat Badan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Gizi Prima*, 2(2), 137-147.

- Pamula, M.Y. 2020. Peran Pangan Fungsional Untuk Meningkatkan Sistem Imun Menghadapi Pandemi Covid19.
- Saptana, Sunarsih, S., Friyatno. (2013). Prospek Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) dan Replikasi Pengembangan KRPL. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 31 (1). 67-87 pp
- Safitri CA, Nindya TS. 2017. Hubungan ketahanan pangan dan penyakit diare dengan stunting pada balita 13-48 bulan di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya. *J Amerta Nutr*. 1(2):52- 61
- Sandjojo, E. putro. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Sriwahyuni, S., & Iskandar, A. (2021). *Implementasi Pembuatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Gampong Suak Pandan Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tingginya kemiskinan dan merupakan tantangan dalam pembangunan , miskin umumnya lemah dari kemampuan berusaha oleh masyarakat Kemiskinan ditand*. 3(1), 1-11.
- Supariasa, dkk. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Windasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. 2020. Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar (Factors related to the incidence of stunting at the Tamalate health center in Makassar city). *Aceh Nutrition Jurnal*. 5(1): 27-34.

***Update* Profil Desa dan Si Penting (Sosialisasi Pencegahan Dan Penanganan Stunting) di Desa Bukit Raya Sepaku**

Nur Rohmah^{1*}, Karlos Stenly², Tiara Choirunisa², Windri Nov' Riani², Nurangriani², Hairul Anwar², Yuni Erniwati Kusuma Dewi², Windy Maharno Putri², Naima Yusuf², Ria Rahmawati², Wahyu Warjaya³, Putti Hatti Insanni⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

*Korespondensi: nurrohmah@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK: Desa Bukit Raya merupakan salah satu desa di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN). Salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Bukit Raya adalah *stunting*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak masyarakat khususnya di Desa Bukit Raya mengenai *stunting*, jumlah *stunting*, dan informasi lainnya dengan pelaksanaan proker SI PENTING (Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan *Stunting*). Metode yang dilakukan pada proker *Update Profile Desa* ada dua: 1) persiapan, melakukan pengambilan data, mengolahnya, dan melakukan pengambilan video dan suara. 2) akhir, pengeditan dan pengunggahan video serta pembuatan buku *Social Mapping*. Dengan terbentuknya *profile* desa harapannya dapat memberikan informasi dan memperkenalkan keanekaragaman Desa Bukit Raya kepada masyarakat luas. Pada proker SI PENTING, metode yang dilakukan; 1) Persiapan, yaitu konsultasi dan pengambilan data 2) Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan sosialisasi dan pembagian bibit kelor 3) Akhir, yaitu pembuatan buku saku.

Kata Kunci: *bukit raya, pemberdayaan masyarakat, stunting, update profil desa*

A. Pendahuluan

Desa Bukit Raya merupakan salah satu desa di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang terletak dikecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Dulu Desa Bukit Raya dikenal dengan nama “Sepaku 1” namun berdasarkan peraturan pemerintah dan surat keputusan gubernur kini Sepaku 1 merubah nama menjadi Desa Bukit Raya yang merupakan desa transmigrasi Jawa pertama pada tahun 1975 di bawah kepemimpinan Bapak Soeharto. Desa Bukit Raya memiliki total luas wilayah sekitar 3700 Ha, dengan luas permukiman 2700 Ha dan 1000 Ha merupakan hutan produksi. Desa Bukit Raya memiliki 13 RT dan 3 Dusun yang terdiri dari 3.029 jiwa penduduk. Mayoritas penduduk di Desa Bukit Raya berprofesi sebagai petani dan pekebun, ada juga yang berprofesi sebagai karyawan swasta, wiraswasta, PNS, dan lain-lain. Secara administratif wilayah Desa Bukit Raya berbatasan dengan: sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sepaku, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bumi Harapan, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukaraja, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Bukit Raya adalah stunting. Stunting bisa diakibatkan oleh kurangnya air bersih, sanitasi yang kurang, tidak adanya pemberian ASI eksklusif, kurangnya kesadaran orang tua untuk memberikan anak imunisasi. Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan yang

350

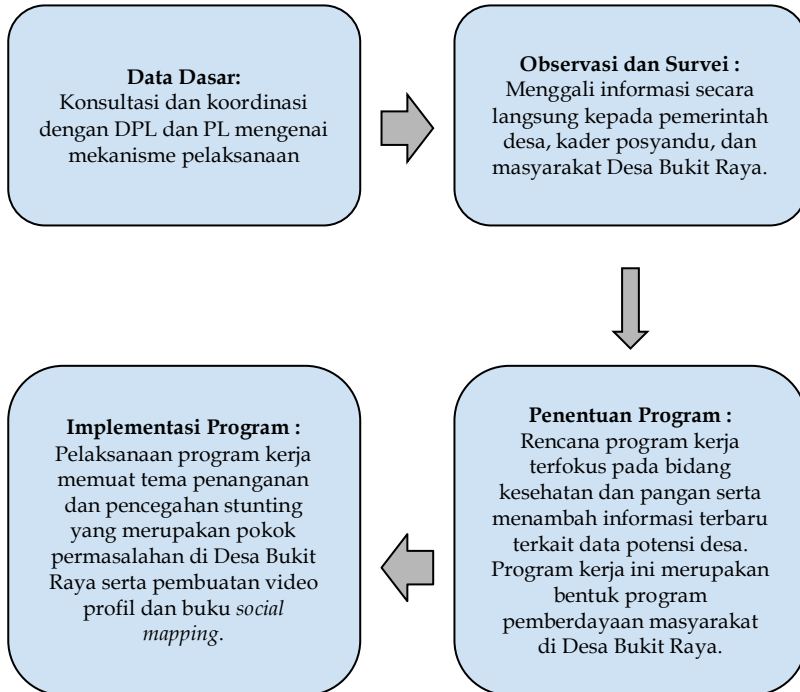
terjadi pada balita akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, umumnya hal ini karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Dampak yang bisa terjadi akibat stunting adalah perkembangan otak yang terganggu, pertumbuhan fisik yang terganggu, munculnya berbagai macam penyakit seperti diabetes, obesitas, kanker, dan stroke.

Stunting merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di sebagian besar negara berkembang. Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun. Masalah gizi ini terjadi pada masa balita sehingga bisa berdampak buruk untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang. Di Indonesia pada tahun 2022 presentase anak stunting terhitung 24,4% dari 23 juta jumlah keseluruhan balita. Untuk di Kalimantan Timur khususnya di kabupaten Penajam Paser Utara, Desa Bukit Raya kasus stunting pada tahun 2022 terhitung 22% dari 193 keseluruhan jumlah balita. Tujuan dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat ini untuk memberikan informasi kepada khalayak masyarakat khususnya di Desa Bukit Raya tentang jumlah stunting dan beberapa informasi lainnya.

A. Metode

Pelaksanaan Program pemberdayaan masyarakat tematik Universitas Mulawarman Kesehatan dan Pangan 03 bekerjasama langsung dengan Desa Bukit Raya memuat

1 program kerja utama dan 2 program kerja unggulan. Program kerja utama yaitu mengupdate profil desa dengan pembuatan video profil Desa Bukit Raya. Sedangkan program kerja unggulan yaitu peningkatan edukasi terhadap masyarakat mengenai penanganan dan pencegahan stunting melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta penerapan 100 rumah kelor sebagai bentuk praktik pencegahan dan penanganan adanya kasus stunting di Desa Bukit Raya. Berikut ini adalah bagan atau skema mengenai pendekatan penyelesaian masalah:



Gambar 35 Bagan pendekatan penyelesaian masalah

1. Metode

a. *Update* Profil Desa

Tahapan persiapan dalam upaya pembuatan profil desa adalah dengan melakukan observasi wilayah melalui wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh data terbaru yang dibutuhkan dalam pembuatan video profil dan buku *Social Mapping*. Kemudian dilakukan penentuan konsep dan penulisan naskah video profil. Tahap Pelaksanaan dilaksanakan sebagai berikut:

1) Video Profil

Setelah menentukan konsep dan membuat naskah, tahap selanjutnya adalah pengambilan video. Pengambilan video dilakukan berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi dengan menggunakan perangkat berupa handphone dan 1 unit *drone*. Tahap selanjutnya adalah pengambilan suara atau *voice over* untuk menarasikan naskah.

2) *Social Mapping*

Pada tahap pelaksanaan dilakukan analisis dan olah data yang telah diperoleh. Kemudian data yang telah diolah disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel, maupun diagram.

Sementara itu, pada tahap akhir dilaksanakan sebagai berikut:

1) Video Profil

Tahap terakhir dalam program kerja update profil desa ini adalah proses *editing*. Proses *editing* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *CapCut*. Proses editing dilaksanakan selama 4 hari. Setelah melalui proses *editing*, Video profil desa Bukit Raya Sepaku *diupload* melalui kanal YouTube.

2) *Social Mapping*

Tahap akhir dalam pembuatan buku *Social Mapping* adalah pembuatan dan penyusunan data potensi sosial, ekonomi, dan budaya Desa Bukit Raya menjadi sebuah bentuk buku.

b. SI PENTING (Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan Stunting)

Tahap persiapan program kerja SI PENTING yaitu melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing lapangan mengenai rencana program kerja. Selanjutnya dilakukan survei secara langsung kepada pemerintah desa, kader posyandu, dan masyarakat Desa Bukit Raya yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sebagai bentuk berjalannya

program kerja. Data yang diperoleh diantaranya jumlah kasus stunting, daftar nama ibu hamil, balita, dan anak-anak yang terdaftar di posyandu, serta persentase pemahaman masyarakat Desa Bukit Raya tentang stunting.

Pada tahap pelaksanaan program kerja yaitu berupa kegiatan sosialisasi dengan penyampaian materi oleh ahli gizi puskesmas Desa Bukit Raya mengenai apa itu stunting, bagaimana cara penanganan dan pencegahan stunting serta manfaat daun kelor dalam upaya mencegah stunting. Kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kapasitas pengetahuan peserta sebelum disampaikan materi. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *post test* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan setelah materi disampaikan. Selain itu, dilanjutkan dengan pembagian bibit kelor kepada semua peserta sebagai bentuk contoh pangan dalam upaya penanganan dan pencegahan stunting.

Pada tahap akhir dari program kerja SI PENTING adalah pembuatan produk luaran berupa buku saku yang berjudul “Perangi Stunting. Tujuan dari buku yang dibuat yaitu sebagai wadah pengetahuan bagi pembaca

mengenai apa itu stunting dan bagaimana cara menanganinya serta mencegahnya.

2. Indikator Keberhasilan

a. Update Profil Desa

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program kerja ini adalah adanya informasi data terbaru terkait potensi desa bukit raya yang dapat diakses dengan mudah oleh khalayak umum.

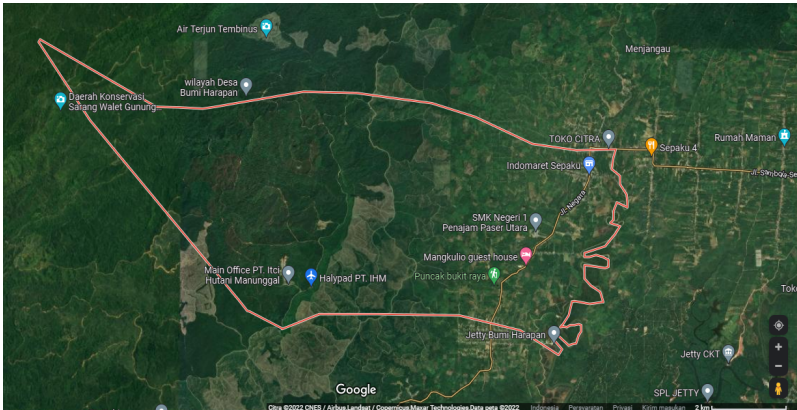
b. SI PENTING (Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan Stunting)

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program kerja Si Penting adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan secara luas kepada ibu kader posyandu, dasawisma, dan ibu-ibu yang memiliki balita mengenai apa itu stunting, cara penanganan serta pencegahannya. Selain itu, memberikan kesadaran diri secara penuh bagi masyarakat Desa Bukit Raya bahwa kasus stunting tidak dapat dianggap sepele dan bersama-sama membantu mengurangi meningkatnya kasus stunting yang ada di Desa Bukit Raya.

3. Lokasi dan Waktu

Program pemberdayaan masyarakat Tematik 48 Universitas Mulawarman Kesehatan dan Pangan 03 dilaksanakan di Desa Bukit Raya Kecamatan

Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Desa Bukit Raya memiliki luas lahan sekitar 3700 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 3029 jiwa. Waktu pelaksanaan Kegiatan Program pemberdayaan masyarakat Tematik 48 Universitas Mulawarman Kesehatan dan Pangan 03 dimulai dari tanggal 28 Juni hingga 16 Agustus 2022. Berikut ini adalah peta wilayah Desa Bukit Raya Sepaku.



Gambar 36 Peta wilayah Desa Bukit Raya Sepaku

4. Subjek/Sasaran

a. Update Profil Desa

Program kerja Update profil desa dilaksanakan untuk memperbaharui informasi terkait data potensi desa Bukit Raya, untuk kemudian disajikan dalam bentuk video profil dan buku *Social Mapping*. Hasil video profil diunggah

melalui kanal YouTube sedangkan buku *Social Mapping* akan dicetak lalu diserahkan kepada pihak desa dan Universitas Mulawarman. Video profil dan buku *Social Mapping* ini dapat menjadi sarana penambah informasi terkait desa Bukit Raya kepada masyarakat luas.

b. SI PENTING (Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan Stunting)

Sasaran program kerja kelompok Program pemberdayaan masyarakat Tematik 48 Universitas Mulawarman Kesehatan dan Pangan 03 SI PENTING merupakan kelompok inovator desa Bukit Raya yang terdiri dari kader Posyandu dan kelompok Dasawisma.

5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait pencegahan dan penanganan stunting dalam bentuk pre-test dan *post-test* kepada peserta kegiatan. Hasil yang diperoleh dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan program kerja.

B. Hasil dan Diskusi

Mengingat keanekaragaman masyarakat Indonesia, pola keilmuan di Indonesia harus mencari jalan atau karakternya sendiri. Membangun tradisi keilmuan yang setia pada kenyataan hidup masyarakat Indonesia perlu

ditekankan. Oleh karenanya, perguruan tinggi selain memberikan fungsi pendidikan bagi mahasiswanya juga harus membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat demi peradaban mereka yang lebih baik.

Program pemberdayaan masyarakat bagi mahasiswa pertama-tama bukan hanya pada program kerja yang dilakukan, namun juga terbentuknya pengalaman dan ikatan batin mahasiswa pada masyarakat. Sangat berbahaya jika mahasiswa yang merupakan calon pemimpin masa depan malah tidak mengenal rakyatnya. Oleh karena itu, pentingnya orientasi pedesaan yang diketahui bahwa 80% wilayah Indonesia merupakan wilayah perdesaan. Bagi mahasiswa, Program pemberdayaan masyarakat menjadi suatu aktivitas belajar yang dilakukan lintas keilmuan dalam menggali, menghayati, dan mencari solusi permasalahan pembangunan masyarakat di pedesaan. Bagi masyarakat desa, Program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan semangat baru untuk menggerakkan pembangunan desa.

Desa Bukit Raya merupakan desa yang cukup luas, dimana terdapat sarana dan prasarana yang tentunya menjadikan Desa Bukit Raya mempunyai aset dalam pembangunan yang sudah didirikan. Berdasarkan informasi yang didapat, desa Bukit Raya merupakan salah satu desa yang rata-rata penduduknya adalah transmigrasi. Hingga sekarang desa Bukit Raya lumayan dikenal karena merupakan salah satu desa yang terdapat di kawasan ibu

kota nusantara (IKN), dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai desa bukit raya. Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Tematik 48 Universitas Mulawarman Kesehatan dan Pangan 03 mengusulkan program kerja yaitu melakukan update video profil desa yang sebelumnya sudah ada untuk memperbarui informasi terkait data potensi desa Bukit Raya, dan terkait permasalahan yang berada di desa bukit raya mengenai kasus Stunting Mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat juga mengusulkan program kerja yaitu Si Penting “Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting” demi mengurangi terjadinya kasus stunting di Desa Bukit Raya Sepaku.

1. Update Profil Desa Bukit Raya

Saat ini, pemerintah pusat telah menerapkan kebijakan terkait otonomi daerah yang berimbang juga pada otonomi di daerah pedesaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan otorisasi penuh kepada pemangku kebijakan di daerah untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri yang nantinya dapat sesuai dengan keperluan masyarakat dan masuk dalam kategori sarasanya. Sehingga sebelum menentukan arah perencanaan maupun pengembangan, perlunya pemahaman terkait daerah yang akan direncanakan, salah satunya dengan memahami kondisi fisik dan karakteristik penggunaan lahannya. Hal ini berlaku juga dalam lingkup desa yang dapat diketahui

bahwa desa merupakan keterpaduan masyarakat yang secara hukum mempunyai batasan wilayah yang mengatur masyarakatnya sendiri, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang sudah diakui dan dihormati pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, perlu adanya penyajian data profil desa yang bertujuan sebagai basis data dan sumber informasi guna pemenuhan kebutuhan pembangunan (Harjanti, 2020).

Pemanfaatan informasi profil desa (*uses*) oleh pengguna informasi untuk berbagai kebutuhan (*gratification*) sejalan dengan teori *Uses and Gratification* yang diperkenalkan oleh (Achsin, 2015), yang mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media, dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi.

Profil suatu desa merupakan gambaran menyeluruh mengenai karakter desa yang meliputi data dasar kependudukan, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana. Profil desa sangat penting karena memberi gambaran menyeluruh tentang karakter desa tersebut. Selain menjadi dasar menetapkan sasaran program pembangunan desa, profil desa bisa digunakan menjadi dasar

melakukan penilaian evaluasi perkembangan desa. Diantaranya penilaian Indeks Desa Membangun (IDM) yang dilakukan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk menilai status desa.

Oleh karena itu Kelompok Program pemberdayaan masyarakat Kesehatan dan Pangan 03 Universitas Mulawarman melakukan program kerja berupa update profil desa bukit raya berupa video profil desa dan buku pemetaan wilayah. Adapun tujuan dari pembuatan update profil desa tersebut adalah agar dapat memberikan informasi lebih kepada masyarakat luas sekaligus memperkenalkan desa Bukit Raya. Profil desa berupa video ini mencakup informasi berupa jumlah penduduk, karakteristik wilayah, potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, prasarana dan sarana. Dengan terbentuknya profil desa berupa video dan buku pemetaan wilayah ini harapannya dapat memberikan informasi dan memperkenalkan keanekaragaman desa bukit Raya kepada masyarakat luas.

2. SI PENTING (Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan Stunting)

Stunting merupakan masalah serius yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Pada tahun 2022 persentase kasus stunting di Indonesia mencapai angka 24,4% dari 23 juta keseluruhan

jumlah balita. Di Kalimantan Timur khususnya Desa Bukit Raya pada tahun 2022 kasus stunting mencapai angka 22% dari 193 keseluruhan jumlah balita. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan program yang dapat menekan prevalensi stunting di Indonesia terkhusus Desa Bukit Raya.

Stunting pada Balita mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Hoffman dkk, 2000; Bloem dkk, 2013).

Salah satu program yang dapat menjadi langkah awal dalam menurunkan angka stunting adalah pemberian informasi dan pengetahuan mengenai stunting. Mengenai hal tersebut kelompok Program pemberdayaan masyarakat melakukan sosialisasi mengenai stunting. Pada sosialisasi tersebut telah dilakukan pemaparan materi oleh ahli gizi mengenai pengertian dari Stunting, tahapan dalam memberi ASI, manfaat dari daun kelor dalam upaya mencegah stunting, peran dari ibu-ibu dasawisma, PKK, kader posyandu, dan masyarakat desa Bukit Raya dalam mencegah stunting, serta faktor-faktor yang

menjadi pemicu Stunting yang perlu diperhatikan seperti sanitasi dan air bersih. Sosialisasi penanganan dan pencegahan stunting ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah Stunting pada anak balita di Desa Bukit Raya serta manfaat dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah stunting.

Selanjutnya, setelah melakukan sosialisasi mengenai stunting informasi tersebut dikemas dalam bentuk buku. Fungsi media dalam dunia pendidikan kesehatan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan terkait kesehatan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi pemberian buku dapat meningkatkan pola pikir dan pengetahuan ibu mengenai gizi, terutama terkait masalah gizi pada balita (Azadirachta dan Sumarmi, 2017). Buku yang penulis buat ini berjudul Penting (Perangi Stunting), buku ini berisi informasi mengenai stunting, faktor penyebab dan pencegahan stunting.



Gambar 37 Tampilan Beberapa Halaman Buku Penting (Perangi Stunting)

Dengan tersusunnya buku ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai stunting kepada pembaca sekaligus menjadi langkah pertama dalam menurunkan angka stunting di Indonesia, khususnya desa Bukit Raya, Sepaku.

C. Kesimpulan dan Rekomendasi

Desa Bukit Raya merupakan salah satu desa di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang terletak di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Dulu Desa Bukit Raya dikenal dengan nama “Sepaku 1” namun berdasarkan peraturan pemerintah dan surat keputusan gubernur kini Sepaku 1 merubah nama menjadi Desa Bukit Raya yang merupakan desa transmigrasi Jawa pertama pada tahun 1975 di bawah kepemimpinan Bapak Soeharto. Desa Bukit Raya memiliki total luas wilayah sekitar 3700 Ha, dengan luas permukiman 2700 Ha dan 1000 Ha merupakan hutan produksi. Desa Bukit Raya memiliki 13 RT dan 3 Dusun yang terdiri dari 3.029 jiwa penduduk. Dari banyaknya penduduk yang ada di Desa Bukit Raya, tentu saja terdapat banyak permasalahan-permasalahan yang ada di Desa salah satunya adalah Kasus Stunting.

Stunting adalah kasus gagal tumbuh pada anak, stunting terjadi akibat kekurangan gizi dan kurangnya pola asuh yang baik pada anak. Stunting menyebabkan tinggi dan berat badan anak tidak sesuai dengan pertumbuhan anak seusianya. Maka dari itu, Universitas Mulawarman mengadakan program kerja unggulan yaitu Si Penting (Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan Stunting). Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada ibu-ibu kader posyandu, ibu-ibu yang mempunyai balita, ibu hamil dan ibu menyusui. Dengan adanya program kerja unggulan ini, penulis berharap dapat membantu dalam proses penanganan dan pencegahan kasus stunting yang ada di

Desa Bukit Raya, sehingga kedepannya Desa Bukit Raya dapat menjadi Desa yang terbebas dari kasus stunting.

Dengan adanya kasus stunting yang terdapat di Desa Bukit Raya, penulis berharap ibu-ibu terutama yang mempunyai balita, ibu hamil, dan ibu menyusui lebih memperhatikan lagi gizi dari makanan-makanan yang dikonsumsi setiap hari, apakah sudah memenuhi kebutuhan gizi balita, ibu hamil dan menyusui atau masih kurang memenuhi. Dan harus lebih extra lagi dalam mengasuh anak, karena kesalahan dalam pola asuh anak pun dapat menyebabkan dan mengakibatkan terjadinya kasus stunting.

Referensi

- Achsin, S.N., Cangara, H., dan Unde, A.A. 2015. Profil Desa dan Kelurahan Sebagai Sumber Informasi: Studi Evaluasi Tentang Penyediaan Informasi Potensi Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 4(4): 449-467.
- Azadirachta, F.L., dan Sumarmi, S. 2017. Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Sayur dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*. 12(2): 107-115.

Harjanti, I.M. 2020. Penyusunan Profil Desa Sebagai Upaya Pembaharuan Data di Desa Pengkol, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. *Jurnal Pengabdian Vokasi*. 1(3): 211-214.

Pemetaan Sosial dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Desa Bukit Raya Sepaku

Nur Rohmah^{1*}, Karlos Stenly², Tiara Choirunisa², Windri
Nov' Riani², Nurangriani², Hairul Anwar², Yuni Erniwati
Kusuma Dewi², Windy Maharno Putri², Naima Yusuf², Ria
Rahmawati², Wahyu Warjaya³,
Putti Hatti Insanni⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman,
Samarinda

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman,
Samarinda

*Korespondensi: nurrohmah@fkm.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Dalam rangka pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) di Kawasan Kalimantan Timur, maka diperlukan data masyarakat setempat baik dari segi sosial, ekonomi, kelembagaan, maupun budaya. Mengetahui kondisi sosial, ekonomi, kelembagaan, dan budaya merupakan suatu pengetahuan penting dalam merumuskan kebijakan-kebijakan ataupun program yang dilakukan desa maupun pihak lain yang dirasa memiliki kepentingan di dalamnya dalam turut membangun IKN. Data-data tersebut dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan serta rancangan pembangunan IKN.

Desa Bukit Raya merupakan salah satu desa yang terletak di Kawasan pembangunan IKN Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Pemetaan Sosial (*Mapping Social*) Desa merupakan suatu upaya mengidentifikasi dan memahami struktur sosial (sistem kelembagaan dan individu) tata hubungan antar lembaga dan individu pada lingkungan sosial tertentu. Pemetaan sosial juga dapat diartikan sebagai *social profiling* atau pembuatan profil suatu masyarakat. Identifikasi kelembagaan dan individu ini dilakukan secara akademik melalui suatu penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data secara langsung, menginterpretasikan dan menetapkan tata hubungan antara satu dengan yang lain satuan sosial dalam kawasan komunitas yang diteliti. Adapun tujuan utama dalam pembuatan pemetaan sosial adalah diperolehnya program prioritas dan alokasi sumber dalam penguatan kelompok sosial masyarakat dari pengaruh budaya-budaya luar secara efisien, efektif dan berkelanjutan.

Adapun tujuan penelitian pemetaan sosial ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta sumber daya yang ada di Desa Bukit Raya. Fokus dan tujuan pemetaan sosial dalam pemahaman masyarakat dan masalah sosial adalah:

1. Untuk pembentukan profil desa.
2. Untuk mendeskripsikan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, kondisi infrastruktur dan pendidikan.

3. Untuk memetakan tingkat ekonomi, kesehatan, dan lingkungan.

Informasi penting seperti apa yang ada di dalam *Social Baseline Study* atau *Social Mapping* sehingga mampu merumuskan pendekatan pembangunan masyarakat. Terdapat beberapa pendekatan pembangunan masyarakat yang sejalan dengan fenomena dan situasi kondisi saat ini yaitu: penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*), tata pemerintahan yang baik (*good governance*), desentralisasi, kritik partisipasi (*critique participation*), penghapusan kemiskinan (*poverty reduction*) pendekatan berbasis hak (*right based approach*) dan lain sebagainya.

Pendekatan penghidupan berkelanjutan (*Sustainable Livelihood Approach*) adalah cara untuk meningkatkan pemahaman tentang mata pencaharian masyarakat miskin. Menggambarkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi mata pencaharian masyarakat miskin dan tipikal hubungan antara faktor-faktor tersebut. Pendekatan penghidupan berkelanjutan ini dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan baru dan mengkaji kontribusi kegiatan yang ada dan telah dibuat untuk mempertahankan mata pencaharian berkelanjutan. Kerangka kerja pendekatan penghidupan berkelanjutan menempatkan penduduk merupakan hal yang menjadi perhatian utama. Daripada sumber daya atau pemerintahan.

Pendekatan penghidupan berkelanjutan digunakan untuk mengidentifikasi kendala utama dan peluang yang dihadapi oleh orang-orang miskin. Ini menjadi dasar

definisi yang kemudian mendukung penduduk miskin dengan menunjukkan kendala atau pemanfaatan peluang. Kerangka kerja bukanlah model yang bertujuan untuk menggabungkan semua elemen kunci dari mata pencaharian masyarakat, maupun solusi universal. Sebaliknya, merupakan cara untuk merangsang pemikiran dan analisis yang disesuaikan dan dimurnikan tergantung pada situasi. Pendekatan penghidupan berkelanjutan tidak memberikan resep solusi atau menentukan metode. Sebaliknya, fleksibel beradaptasi dengan berbagai kondisi setempat. Pendekatan penghidupan berkelanjutan dimulai dengan menganalisis mata pencaharian penduduk dan bagaimana mereka berubah dari waktu ke waktu.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Riset Aksi Partisipatif/*Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan dan perencanaan antara hasil survei kebutuhan masyarakat dengan kebutuhan pembangunan terkait pengelolaan sumber daya dan potensi dalam proses pembangunan desa.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei lapangan melalui penyusunan kuesioner, melakukan wawancara langsung pada masyarakat dan perangkat desa, serta melakukan observasi

wilayah. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

2. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan untuk mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami dengan lebih spesifik. Analisis data dilakukan dengan mengolah data menggunakan aplikasi microsoft excel dan disajikan dalam bentuk deskriptif, peta, tabel dan diagram.

C. Hasil dan Diskusi

1. Deskripsi Wilayah

Desa bukit raya merupakan desa yang berada di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur, salah satu Desa yang berada di kawasan calon Ibukota Negara (IKN). Desa Bukit Raya merupakan desa pertama yang ditempati oleh transmigran dari Pulau Jawa di bawah kepemimpinan bapak Soeharto pada tahun 1975 yang kala itu dikenal dengan Sepaku 1. Dalam perkembangannya, Sepaku 1 berubah menjadi desa definitif berdasarkan peraturan pemerintah dan surat keputusan Gubernur hingga kini Sepaku 1 dikenal dengan Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.

Desa Bukit Raya merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah warga dalam program Transmigrasi (trans umum). Mayoritas penduduk Desa Bukit Raya berasal dari Jawa dengan persentase mencapai 90%. Sedangkan 10% penduduknya adalah campuran Bugis, Banjar, Paser, Sunda, dan Kutai. Akses jalan menuju Desa Bukit Raya sangat baik dilalui. Di sepanjang jalan terdapat beberapa lampu penerangan. Jarak tempuh dari kota Samarinda sekitar 119 km dengan waktu tempuh menggunakan sepeda motor adalah 2 jam 27 menit, sedangkan waktu tempuh dengan menggunakan mobil adalah 2 jam 7 menit. Untuk jarak tempuh dari desa ke Ibukota kabupaten sekitar 68 km dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 38 menit. Untuk jarak tempuh dari Ibukota kecamatan ke desa sekitar 12 km dengan waktu tempuh menggunakan sepeda motor sekitar 26 menit.

2. Kondisi Fisik Wilayah

a. Topografi

Wilayah Desa Bukit Raya berupa bentangan wilayah yang terdiri dari dataran tinggi, dataran rendah, dan berbukit-bukit serta merupakan desa yang rawan banjir. Selain itu, Desa Bukit Raya terletak di tepi atau sekitar hutan. Fungsi kawasan hutan adalah sebagai produksi. Terdapat 2 sungai yang melintasi Desa Bukit Raya yaitu Sungai

Sepaku dan Mangkulio. Kondisi jalan darat antar desa berupa aspal atau beton.

b. Kondisi Geologi dan Tanah

Jenis dan kesuburan tanah yang terdapat di Desa Bukit Raya memiliki tekstur tanah berupa tanah podsolik dan sebagian besar berwarna merah sampai kuning.

c. Klimatologi

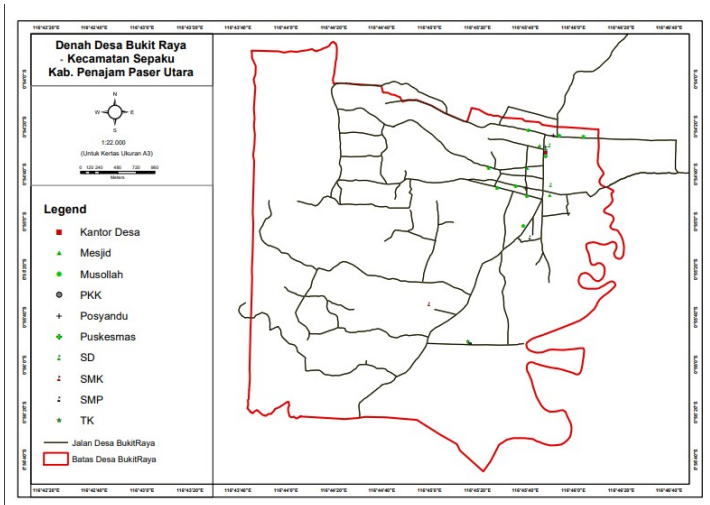
Iklm di Desa Bukit Raya dapat dikatakan cukup panas dengan suhu rata-rata harian yaitu sekitar 31°C. Di Desa Bukit Raya terdapat dua musim dan terjadi perubahan iklim setiap tahunnya yaitu musim kemarau di bulan Desember-Juli dan musim penghujan di bulan Agustus-November.

3. Peta Desa Bukit Raya

Kecamatan Sepaku memiliki beberapa Desa yang bernaung di dalamnya, salah satunya adalah Desa Bukit Raya. Luas wilayah Desa Bukit Raya adalah 3.700 Ha. Luas pemukiman kurang lebih 2.700 Ha, belum termasuk hutan dan beberapa lahan konservasi perusahaan yang masih berada di dalam wilayah Desa Bukit Raya. Adapun batas wilayah Desa Bukit Raya sendiri adalah sebagai berikut:

- Batas bagian Utara : Kelurahan Sepaku
- Batas bagian Selatan : Desa Bumi Harapan

- Batas bagian Timur : Desa Sukaraja
- Batas bagian Barat : Kabupaten Kutai Kartanegara



Gambar 38 Peta Batas Desa Bukit Raya

Kecamatan Sepaku merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Kecamatan Sepaku memiliki 11 Desa dan 4 Kelurahan dengan luas wilayah 1172,36 km². Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sepaku sebagai berikut:

Bagian Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara

Bagian Selatan : Kecamatan Penajam

Bagian Timur : Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara

Bagian Barat : Kecamatan Penajam

4. Pertanian

a. Lahan dan komoditas Tanaman Pangan

Komoditas tanaman pangan yang ada di Desa Bukit Raya adalah tanaman padi. Luas keseluruhan lahan sawah yang potensial di Desa Bukit Raya terdiri dari lahan bantuan pemerintah maupun non bantuan pemerintah atau bersifat milik pribadi. Berikut tabel luas lahan sawah di Desa Bukit Raya.

Tabel 51 Lahan Sawah Desa Bukit Raya Sepaku

NO	Desa	Uraian	LAHAN SAWAH				
			Tanaman Akhir Bulan Lalu (ha)	Panen (ha)	Tanam (ha)	Pu so (ha)	Tanaman Akhir Bulan Laporan (ha)
							{{(4 - 5) + (6 -7)}
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bukit Raya	JUMLAH PADI (1a+1b)	112	0	0	0	112
		Jenis Padi					
		a. Hibrida	0	0	0	0	0
		1) Bantuan Pemerintah					0
		2) Non Bantuan Pemerintah					0

		b. Inbrida	0	0	0	0	0
		1) Bantuan Pemerintah	50	50	0		0
		2) Non Bantuan Pemerintah	40	40	0	0	0
		Jenis Pengairan					
		a. Sawah Irigasi					0
		b. Sawah Tadah Hujan	112	90	0	0	22
		c. Sawah Rawa Pasang Surut					0
		d. Sawah Rawa Lebak					0

b. Lahan dan komoditas Tanaman Perkebunan

Komoditas tanaman perkebunan di Desa Bukit Raya didominasi oleh tanaman sawit, karet, dan lada.

5. Peternakan

Peternakan di desa Bukit Raya di dominasi oleh peternakan sapi rakyat/skala kecil ayam buras, kambing, ayam ras, dan itik. Mayoritas masyarakat di desa Bukit Raya memelihara ternak di pekarangan rumah. Berikut adalah tabel populasi ternak di desa Bukit Raya per bulan Juni 2022.

Tabel 52 Komoditas Peternakan di Desa Bukit
 Raya Sepaku

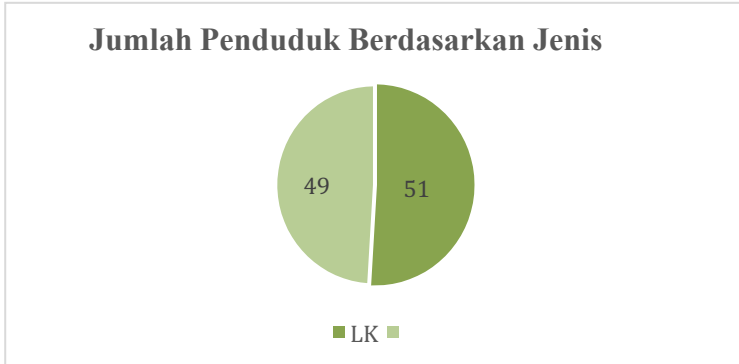
No	Komoditas	Populasi Akhir BulanLalu (ekor)	Panen (ekor)	Rusak/ Mati	Populasi Baru/ Tambah Populasi (ekor)	Populasi Akhir BulanLaporan (ekor) {(3-4-5+6)}
1	2	3	4	5	6	7
1	Ternak Besar					
	a. Sapi	390	23	0	6	373
	b. Kerbau	0	0	0	0	0
	JUMLAH	390	23	0	6	373
2	Ternak Kecil					
	a. Kambing	44	6	0	4	42
	b. Domba	-	-	-	-	-
	JUMLAH	44	6	0	4	42
3	Unggas					
	a. Ayam Ras	14,000	14,000	-	14,000	14,000
	b. Ayam Buras	1001	150	0	200	1051
	c. Itik	214	15	0	41	240
	JUMLAH	15215	14165	0	14241	15291

6. Potensi Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk di desa Bukit Raya sebanyak 3.029 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 957 Kepala Keluarga. Penduduk yang

berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.543 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.486 jiwa.



Gambar 39 Diagram Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Data usia masyarakat Desa Bukit Raya memperlihatkan bahwa usia produktif kerja yaitu usia 15-64 tahun tergolong banyak, yaitu 2.266 jiwa dari total keseluruhan jumlah penduduk desa Bukit Raya, dan terdapat 763 jiwa yang termasuk kedalam usia non produktif (usia 15 Tahun kebawah).

Tabel 53 Demografi Masyarakat di Desa Bukit Raya Sepaku

No	Menurut Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	0-3 Tahun	57	43	100
2	4-6 Tahun	67	87	154

No	Menurut Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
3	7-12 Tahun	191	149	340
4	13-15 Tahun	78	91	169
5	16-18 Tahun	80	94	174
6	19 Tahun ke atas	1070	1022	2092
	Jumlah	1543	1486	3029

c. Tingkat pendidikan

Pendidikan menjadi aspek penting dalam pembangunan desa. Tingkat pendidikan masyarakat di desa Bukit Raya masih terbilang rendah. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan masyarakat desa Bukit Raya.

Tabel 54 Pendidikan Masyarakat di Desa Bukit Raya Sepaku

No	Lulusan Pendidikan Umum	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Taman Kanak-kanak	11	15	26
2	Sekolah Dasar	303	281	584
3	SMP/SLTP	192	214	406
4	SMA/SLTA	259	205	464
5	D1/D2	8	8	16
6	D3	19	25	44
7	S1	38	30	68
8	S2	3	0	3

No	Lulusan Pendidikan Umum	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
9	S3	0	0	0
	Jumlah	833	778	

d. Mata Pencapaian / Profesi Penduduk

Mata pencapaian dapat diartikan sebagai segala aktivitas manusia yang memberdayakan sumber daya alam atau dapat juga diartikan sebagai pekerjaan yang menjadi pokok atau sumber penghidupan. Sebagai sebuah aktivitas yang menghasilkan sesuatu untuk penghidupan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan melibatkan sumber daya manusia, mata pencapaian pokok berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masyarakat dan sumber daya yang tersedia. Berikut adalah mata pencapaian/profesi pokok masyarakat desa Bukit Raya.

Tabel 55 Pekerjaan Masyarakat di Desa Bukit Raya Sepaku

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Karyawan Swasta	116	20	136
2	Pegawai Negeri Sipil	23	15	38
3	TNI	0	0	0
4	POLRI	1	0	1
5	Petani/Pekeb	250	22	272

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
	un			
6	Pertukangan	37	0	37
7	Buruh Tani/Buruh harian lepas	149	8	157
8	Pensiunan	0	1	1
9	Wiraswasta/Pedagang	178	31	209
10	Pemulung	0	0	0
11	Sopir	28	0	28
12	Tukang Ojek	0	0	0
13	Pembantu Rumah Tangga	0	5	5
	Jumlah	782	102	884

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk desa bukit raya bermata pencaharian atau berprofesi sebagai petani/pekebun sebanyak 272 orang, kemudian wiraswasta/pedagang sebanyak 209 orang, buruh tani/buruh harian lepas sebanyak 157 orang, karyawan swasta sebanyak 136, dan masih banyak lagi mata pencaharian atau profesi lainnya seperti, supir, usaha mebel, pertukangan, PNS, dsb.

e. Agama/Aliran Kepercayaan

Agama adalah sebuah sistem yang menjadi dasar keimanan atau kepercayaan dan peribadatan terhadap Tuhan serta kaidah yang berkaitan dengan lingkungan dan pergaulan manusia. Berikut ini adalah data Agama/aliran kepercayaan penduduk desa bukit raya.

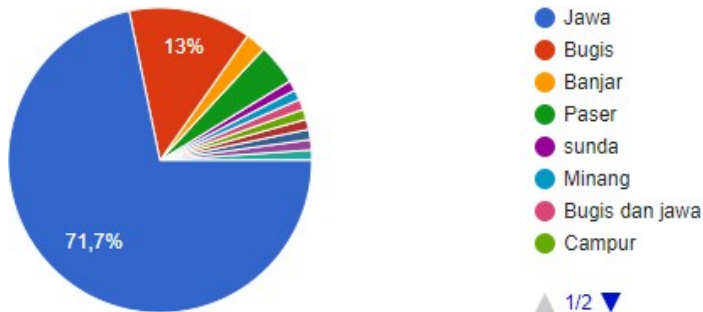
Tabel 56 Agama/Kepercayaan Masyarakat di Desa Bukit Raya Sepaku

No	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Islam	1528	1475	3003
2	Kristen	9	7	16
3	Katholik	6	4	10
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Kepercayaan lain	0	0	0
	Jumlah	1543	1486	3029

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk desa bukit rayaberagama islam dengan jumlah 3.003 jiwa, beragama kristen sebanyak 16 jiwa dan agama katolik sebanyak 10 jiwa.

f. Suku/Etnis

Mayoritas suku/etnis penduduk desa bukit raya adalah suku Jawa, hal ini disebabkan karena terjadinya transmigrasi pada tahun 1975. Dapat kita lihat dari data dibawah ini 71,7% penduduk berasal dari suku Jawa, sedangkan 28,3% adalah campuran dari Suku Bugis, Kutai, Paser.



Gambar 40 Diagram suku bangsa masyarakat Desa Bukit Raya

7. Prasarana

Lembaga pemerintahan di desa Bukit Raya terdiri dari Pemerintah desa, BPD, LPD, PKK, Dasawisma, RT, Karang Taruna, dan Kelompok Tani. berikut adalah tabel prasarana pemerintah desa Bukit Raya

Tabel 57 Prasarana Pemerintah di Desa Bukit Raya Sepaku

No.	Prasarana	Jumlah Unit
1.	Kantor Desa	1 Unit
2.	Ruang Pertemuan	1 Unit

3.	BUMDES	1 Unit
4.	Kantor PKK	1 Unit
5.	LPD	1 unit

Prasarana ekonomi dan perdagangan merupakan salah satu upaya pengembangan usahamasyarakat untuk meningkatkan taraf hidup, kesehatan masyarakat, serta membantu proses kemandirian masyarakat untuk membangun desa. Di Desa Bukit Raya lahan perkebunan menjadi penunjang ekonomi yang paling banyak ditemui, masyarakat Desa Bukit Raya mayoritas berprofesi sebagai petani sawit dan karet, disusul dengan pedagang kelontong serta warung makan, di Desa Bukit Raya banyak ditemui toko kelontong dan warung makan. Selainitu di Desa Bukit Raya juga terdapat Home Industri seperti pembuatan Tahu, pembuatan bakpiadan pembuatan Jahe Instan.

Fasilitas pendidikan yang ada di desa Bukit Raya terbilang cukup lengkap. Hal ini dapat dilihat dari adanya sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya TK/Paud, SD, SMP, SMA/SMK. Desa Bukit Raya memiliki 1 Paud yaitu Paud Baiturrahman dan 1 TK yaitu TK Dewantara. Selain itu, terdapat 2 Sekolah Dasar di desa Bukit Raya yaitu SDN 004 dan SDN 017 Sepaku. Sedangkan untuk sekolah menengah pertama hanya ada 1 yakni SMP Muhammadiyah 1 PPU. Dan untuk Sekolah

Menengah Atas hanya terdapat 1 SMK yaitu SMK Negeri 1 PPU yang memiliki berbagai bidang ilmu kejuruan yaitu Agribisnis Ternak Ruminansia, Teknik Alat Berat, Asisten Keperawatan, Teknik Kendaraan Ringan, Akuntansi, dan Teknik Komputer Jaringan.

Tabel 58 Prasarana Pemerintah di Desa Bukit Raya Sepaku

No.	Prasarana	Jumlah Unit
1.	PAUD	1 Unit
2.	TK	1 Unit
3.	SD	2 Unit
4.	SMP	1 Unit
5.	SMK	1 Unit

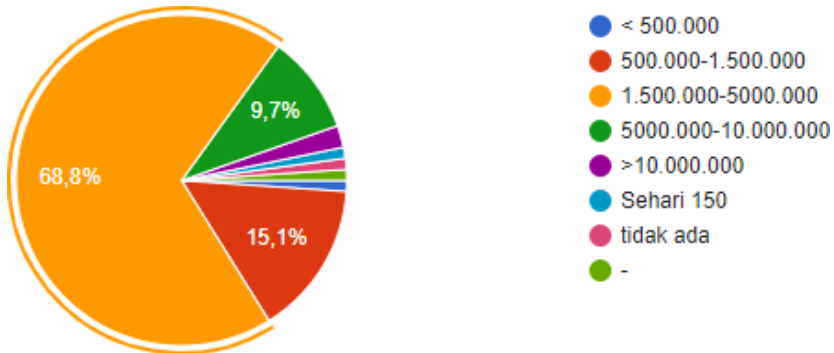
Sarana dan prasarana peribadatan di desa Bukit Raya masih belum lengkap karena belum terdapat fasilitas ibadah untuk masyarakat yang beragama non muslim. Namun fasilitas ibadah untuk masyarakat muslim terbilang sangat lengkap. Berikut sarana prasarana peribadatan yang terdapat di desa Bukit Raya.

Olahraga menjadi suatu hal yang penting bagi kesehatan masyarakat di desa Bukit Raya. Oleh karena itu, di desa Bukit Raya tersedia beberapa prasarana penunjang olahraga bagi masyarakat di desa Bukit Raya. Prasarana olahraga di desa Bukit Raya terdiri dari dua lapangan besar yaitu lapangan

taruna dan lapangan mangga dua. Selain sebagai prasarana olahraga, kedua lapangan tersebut menjadi tempat pelaksanaan berbagai event masyarakat desa. Berikut adalah tabel prasarana olahraga di desa Bukit Raya.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. itulah alasan mengapa kesehatan sangat penting dan perlu dilakukannya pemeliharaan kesehatan. fasilitas kesehatan yang ada di Desa Bukit Raya terbilang cukup. Hal ini dapat dilihat dari adanya prasarana kesehatan yang ada di Desa Bukit Raya, yang meliputi : 1 Unit Puskesmas Pembantu yaitu, Puskesmas Bukit Raya dan 6 Unit Pos Pelayanan Terpadu yaitu, Posyandu Teratai, Posyandu Dahlia Indah, Posyandu Nirwana, Posyandu Beringin 1, Posyandu Beringin 2, Posyandu Sederhana.

Dari hasil survei yang telah penulis lakukan, 68,8% dari total responden memiliki skala pendapatan Rp. 1.500.000 – 5.000.000. Hal ini menandakan bahwa masyarakat desa Bukit Raya tergolong dalam keluarga sejahtera.



Gambar 41 Diagram Skala Pendapatan Masyarakat Desa Bukit Raya

8. Sumber Air Bersih

Air bersih menjadi aspek penting dalam kehidupan dan kesehatan masyarakat desa Bukit Raya. Penyediaan air bersih di Desa Bukit Raya sudah terbilang baik dan merata karena semua warga telah menggunakan air PDAM.

9. Gizi Masyarakat

Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kecukupan gizi masyarakat di Desa Bukit Raya terbilang baik karena mudah didapatkannya bahan pangan. Berikut diagram hasil persentase dari hasil kuisioner mengenai kemudahan masyarakat di Desa Bukit Raya dalam mendapatkan bahan pokok.

Permasalahan yang ada di desa Bukit Raya berada pada banyaknya penduduk usia produktif

namun memiliki tingkat pendidikan rendah dan kurang memiliki keterampilan bersertifikasi. Akibatnya masyarakat kesulitan dalam persaingan di dunia kerja. Terlebih desa Bukit Raya termasuk dalam kawasan pembangunan IKN. Selain itu pada bidang peternakan, peternak hanya menjadikan ternak sebagai pendapatan sampingan dan pemberian pakan yang belum maksimal. Pada bidang pertanian, masyarakat desa Bukit Raya masih terkendala dalam hal pemasaran hasil pertanian.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Dengan tersusunnya data pemetaan potensi desa, diharapkan masyarakat dapat mengetahui kondisi riil potensi yang dimiliki Desa Bukit Raya. Kondisi riil ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pemerintah dalam bertindak dan mencari solusi permasalahan yang ada di Desa Bukit Raya.

Data pemetaan potensi desa sendiri memuat segala potensi desa dan masyarakat yang informasinya bersumber dari masyarakat dan kondisi desa. Menunjukkan pula tingkat pembangunan desa secara berjenjang yang akan menunjukkan perkembangan daerah dan nasional. Harapannya masyarakat dapat semakin berinisiatif dan berkreasi dalam menyusun perencanaan program-program yang sesuai tipologi dan masalah desa guna membangun dan mengembangkan masyarakat dan potensi desa untuk mewujudkan desa yang sejahtera mandiri.

Referensi

- Hardi, Esti Handayani, 2016. *Social Mapping Report Desa Sejahtera Mandiri di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016*, Samarinda: Penerbit Universitas Mulawarman
- Humaedi, S., Wibowo, B., & Raharjo, S. T. (2020). KELOMPOK RENTAN DAN KEBUTUHANNYA (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia PowerUPJP Kamojang). *Share: Social Work Journal*, 10(1), 61-72.
- Maarif, M. (2019). *Pendampingan Anggota Posyandu Desa Pringapus untuk Mengurangi Risiko Kekurangan gizi pada Balita di Desa Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Pemerintah Desa Bukit Raya, 2021. *Profil Desa Bukit Raya*.
Desa Bukit Raya
- Yuliana, S. S. (2019). *Analisis Perkembangan Kawasan Agropolitan Dalam Sustainable Livelihood Framework Pada Kasus Pemberdayaan Petani Di Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Konvergensi Gerakan Masyarakat Sadar Stunting di Desa Telemow Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara

Nur Rohmah^{1*}, Monica Hanny Rudynia Zahara², Nadya Agil², Nor Inayah², Antonius Febrian Indracaya², Alfi Nur Anisa², Lela Agustin², Muhammad Naufal Indra², Nurul Wakia², Panji Prasetyo², Sariatun², Nur Fitriyani³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: nurrohmah@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK: Stunting menjadi salah satu masalah yang menjadi prioritas dan menjadi perhatian khusus di Desa Telemow. Pada tahun 2022 tercatat ada 24 kasus stunting yang terdata. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait ancaman stunting yang mempengaruhi masa depan anak. Program dilaksanakan di Desa Telemow pada 28 Juli 2022 dengan metode melakukan sosialisasi secara langsung terhadap remaja pranikah, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita mengenai apa itu stunting, bagaimana cara mencegah dan menanggulangnya permasalahan stunting. Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan sosialisasi mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap remaja pranikah, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Kegiatan Program pemberdayaan masyarakat Tematik Angkatan 48 di Desa Telemow terlaksana sesuai dengan yang diharapkan berkat kerjasama mahasiswa, masyarakat dan puskesmas Desa Telemow.

Kata Kunci : gizi, PMT, stunting

A. Pendahuluan

Stunting ialah suatu permasalahan gizi yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam rentang waktu yang lama karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan (Junaidiet dkk., 2020). Stunting bisa juga yang di artikan kerdil ini merupakan gagal pertumbuhan pada anak usia di bawah 5 tahun yang diakibatkan kekurangan gizi sehingga membuat anak menjadi pendek untuk usiannya. Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti inisiasi menyusui dini, berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi, pemberian ASI eksklusif, serta pernikahan dini (Windasari dkk., 2020).

Stunting ini telah menjadi masalah kesehatan yang serius serta telah terjadi di berbagai belahan dunia. Dengan adanya hal ini dapat dicegah dengan memberikan makanan gizi seimbang di kehidupan selanjutnya yaitu masa kanak-kanak. Pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengatur serta membangun makanan, dan memberikan nutrisi yang baik pada anak. Banyak faktor yang mengakibatkan stunting pada anak. Penyebab langsungnya adalah karena kurangnya asupan gizi pada makanan. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu mengenai pola asuh yang buruk, sanitasi dan pelayanan kesehatan yang buruk. Dengan adanya stunting menjadi perhatian kita semua khususnya ibu yang memiliki balita, karena hal tersebut menyerang anak.

Kesadaran masyarakat mengenai stunting merupakan hal yang penting dalam menanggulangi pencegahan

stunting. Kurangnya pemahaman tentang stunting merupakan faktor yang memicu kesadaran masyarakat akan bahaya stunting pada anak usia dini. Peran masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya stunting pada anak. Berdasarkan survei kasus stunting di Desa Telemow sebanyak 24 orang. Hal tersebut menjadi masalah yang harus di perhatikan di Desa Telemow.

Program pemberdayaan masyarakat tematik Kesehatan dan Pangan 02 yang dilaksanakan di Desa Telemow, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur yang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di laksanakan oleh mahasiswa Universitas Mulawarman. Salah satu program kerja yang akan dilaksanakan yaitu dengan tema: "Konvergensi Gerakan Masyarakat Sadar Stunting".

Program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk melaksanakan penyuluhan pencegahan stunting. Serta melakukan intervensi gizi spesifik untuk mencegah stunting dilakukan dengan melalui pemanfaatan sumber bahan pangan lokal yang mudah ditemui. Sumber bahan pangan lokal yang digunakan adalah labu kuning dan bayam. Produk yang di olah menjadi makanan tambahan yaitu, labu kuning yang diolah menjadi pudding labu, serta bayam yang diolah menjadi nugget bayam. Produk tersebut di distribusikan di posyandu Desa Telemow yang dibagikan kepada balita.

Program pemberdayaan masyarakat tematik Kesehatan dan Pangan 02 bertujuan menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya asupan gizi di 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Melalui kegiatan ini diharapkan tumbuhnya kesadaran masyarakat terkait ancaman stunting yang mempengaruhi masa depan anak. Serta dengan adanya program ini meningkatkan kreativitas masyarakat melalui pengolahan bahan pangan bergizi berbasis sumber daya pangan lokal.

B. Metode

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Konsultasi bersama Dosen Pembimbing mengenai program kerja kelompok yang akan dibuat.
2. Diskusi bersama Kader Posyandu mengenai data stunting di Desa Telemow. Data tersebut berupa daftar nama-nama ibu hamil, balita dan anak-anak yang terdaftar diposyandu.
3. Menyusun program kerja untuk mengatasi permasalahan terkait masalah stunting yang dihadapi masyarakat di Desa Telemow, seperti mempersiapkan materi, waktu dan tempat pelaksanaan program kerja. Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang jadwal kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan.

4. Mencari tahu mengenai pemahaman masyarakat Desa Telemow khususnya remaja pranikah, ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita sebelum dilakukannya sosialisasi tentang stunting dan sejauh mana masyarakat mengetahui cara pencegahan stunting.
5. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai tentang apa yang disebut dengan stunting, bagaimana cara pencegahan stunting, bagaimana cara penanggulangan stunting, hal apa yang harus dilakukan agar anak yang lahir tidak mengalami stunting, dan lain sebagainya terhadap kader posyandu, remaja pranikah, ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Kegiatan diawali dengan sambutan dari panitia kegiatan, sambutan dari Kepala Desa dan sambutan dari Kepala UPT Puskesmas, kemudian kegiatan dilanjutkan pada acara inti yaitu pemaparan materi tentang penyebab serta upaya pencegahan dan penanggulangan Stunting yang disampaikan oleh penyuluh KB dan ahli gizi puskesmas Desa Telemow.
6. Mengetahui pemahaman masyarakat setelah diadakannya sosialisasi mengenai *stunting* serta upaya pencegahan dan penanggulangannya.
7. Memberikan makanan tambahan berupa pudding labu serta nugget bayam kepada kader posyandu,

remaja pranikah, ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita dengan tujuan memberikan contoh makanan yang sehat serta mudah diolah dengan harapan dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi balita terkhusus bagi anak-anak yang mengalami masalah stunting agar tumbuh dengan baik sesuai dengan tahap pertumbuhannya.

C. Hasil dan Diskusi

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 menyebutkan bahwa Kabupaten Penajam Paser Utara salah satunya di kelurahan maridan yang terdapat 4 desa yaitu Maridan, Pemaluan, Telemow, dan binuang memiliki prevalensi Stunting yang cukup tinggi dimana pada Desa Maridan memiliki persentase stunting 18,5% dari 48 balita yang ditimbang, Desa Pemaluan memiliki persentase stunting 17,1% dari 12 balita yang ditimbang, Desa Telemow memiliki persentase 20,5% dari 38 balita yang ditimbang, dan Desa Binuang memiliki persentase 20,6% dari 28 balita yang ditimbang. Dari 4 desa tersebut Desa Telemow menjadi salah satu lokasi Program pemberdayaan masyarakat Tematik Mahasiswa Universitas Mulawarman dalam upaya penanganan pencegahan Stunting.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan koordinasi oleh mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat Bersama perangkat desa yang membantu menyediakan

Gedung serbaguna sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Adapaun kegiatan ini melibatkan para kader posyandu, ibu-ibu rumah tangga yang memiliki bayi dan balita, serta remaja-remaja pranikah. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan 2 topik materi yang berbeda yaitu topik pertama tentang Stunting dan Faktor Penyebabnya yang disampaikan oleh Penyuluh KB Desa Telemow kemudian topik kedua tentang Peran remaja Cegah Stunting Melalui Gizi Optimal yang disampaikan oleh ahli gizi dari puskesmas dimana sebelum penyampaian materi dilakukan pretest dengan tujuan untuk melihat kapasitas pengetahuan sebelum diberikannya materi dan dilakukan postest dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan setelah materi disampaikan. Berdasarkan dari jawaban pretest terdapat 30 dari 35 peserta yang mengetahui mengenai stunting dan penyebabnya. Kemudian dari jawaban postest terdapat 35 peserta yang mengetahui Stunting dan penyebabnya serta upaya pencegahannya. Dari hasil pretest dan postest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu dan peserta lainnya terkait Stunting setelah dilaksanakannya kegiatan ini.

1. Sosialisasi Sesi pertama dengan materi Stunting dan Faktor Penyebabnya

Kegiatan ini dilakukan di Gedung serbaguna Desa telemow dengan penyampaian materi menggunakan alat bantu infocus proyektor, layar, dan pengeras suara. Materi yang disampaikan

berisi informasi mengenai Stunting dan penyebabnya secara umum seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini. Stunting merupakan kondisi gagalnya pertumbuhan yang diakibatkan akumulasi dari kekurangan gizi mulai dari hamil hingga 24 bulan setelah kelahiran yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (mitra, 2015). Pemateri menyampaikan bahwa kasus stunting tidak bisa dianggap remeh, karena stunting tidak hanya soal kekurangan gizi kronis tetapi juga berdampak pada tingkat kecerdasan anak. Tingkat kecerdasan anak Indonesia berada di urutan 64 terendah dari 65 negara didunia. Jika masalah ini terus di biarkan maka akan menjadi beban sekaligus ancaman yang serius bagi masa depan bangsa.



Gambar 42 Sosialisasi Stunting di Desa Telemow

Penyebab terjadinya stunting antara lain adanya gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balita,

kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya asupan makanan yang bergizi pada masa kehamilan serta setelah melahirkan, terbatasnya layanan Kesehatan, dan kurangnya akses air bersih (Sandjojo, 2017). Kegiatan sosialisasi ini penting dilakukan untuk pencegahan stunting dan memberikan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada ibu-ibu untuk selalu memperhatikan asupan makanan bergizi kepada anak.

2. Sosialisasi Sesi kedua dengan materi Peran Remaja Cegah Stunting Melalui Gizi Optimal

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan sebelumnya, tema materi yang disampaikan merupakan hasil dari diskusi antara mahasiswa Program pemberdayaan masyarakat dengan Ahli Gizi Puskesmas. Desa Telemow merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pangan lokal yang cukup tinggi, tetapi banyak masyarakat khususnya peserta yang hadir tidak mengetahui komposisi gizi dan manfaat dari pangan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. Saat kegiatan berlangsung pemateri memberikan pertanyaan mengenai informasi gizi dan manfaat dalam salah satu pangan, akan tetapi hanya sedikit dari peserta yang menjawab pertanyaan pemateri.

Pemateri menyampaikan bahwa Peran remaja dalam mencegah stunting diperlukan untuk

memulai perbaikan gizi pada dirinya dan teman sebayanya. di era modern seperti sekarang banyak remaja dengan kebiasaan hidup yang tidak baik seperti waktu tidur yang tidak berkualitas, lebih banyak bermain gadget, banyak mengkonsumsi makanan siap saji yang tinggi gula, garam, dan lemak yang menyebabkan terjadinya masalah gizi pada remaja seperti Anemia Gizi besi yang disebabkan rendahnya asupan zat besi, kurangnya Energi Kronis yang beresiko melahirkan bayi dengan berat badan yang rendah dan prematur, kemudian adanya gizi berlebih (*overweight*) yang beresiko melahirkan bayi besar dan gangguan metabolik.

Selama masa remaja, pertumbuhan cepat dan aktivitas tinggi dapat mempengaruhi kebutuhan gizi. Perkembangan fisik dan psikososial juga dapat mempengaruhi pilihan makanan. Remaja saat ini mengalami peningkatan kemandirian dan teman sebaya yang mempengaruhi, sehingga menyebabkan remaja sulit untuk merencanakan pola hidup sehat dengan makanan yang bergizi. Ini menjadi salah satu factor penyebab timbulnya masalah Kesehatan terkait gizi pada remaja (Herbold, 2013). Karena para remaja merupakan generasi untuk masa depan terutama remaja putri merupakan calon ibu yang dimana ibu mempunyai peran penting dalam mengatur dan mengendalikan arus makanan dalam keluarga, sehingga

pengetahuan ibu tentang gizi sangat menentukan pola konsumsi, makanan. Oleh karena itu, pentingnya memperhatikan asupan Gizi yang optimal dimulai dari kombinasi makanan sehari-hari yang terdiri dari kandungan sumber zat besi, protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral yang berasal dari pangan lokal yang mudah diperoleh sebagai upaya penanganan dan pencegahan stunting di Desa Telemow.

3. Pemberian Produk Pencegah Stunting Sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Desa Telemow

Persoalan stunting bukan hanya karena permasalahan kebersihan, tetapi juga ketahanan pangan dan perbaikan gizi (Sutarto dkk., 2018). Pangan dan gizi merupakan unsur yang penting dalam peningkatan produktivitas nasional dan perbaikan kualitas hidup manusia (Dewan Ketahanan Pangan, 2015). Desa telemow memiliki potensi pangan yang cukup baik dan beragam pangan lokal yang memiliki kandungan seperti zat besi, protein, karbohidrat, vitamin dan mineral yang baik bagi tubuh. Dengan hasil pertanian yang cukup melimpah ternyata masyarakat Desa Telemow masih banyak yang belum mengetahui inovasi teknologi pengolahan dan pemanfaatan pangan lokal sebagai produk olahan pangan (LIPI,2019). Konsumsi produk pangan yang bergizi

dapat memenuhi kebutuhan dan dapat meningkatkan system kekebalan tubuh anak (Pamula, 2020).

Kader posyandu merupakan perwakilan kader yang berpotensi untuk menyebarkan inovasi dan pengetahuan kepada masyarakat terutama remaja pranikah, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita. Oleh karena itu dilakukan pemberdayaan para kader posyandu dalam upaya penanganan kasus stunting yang ada di Desa Telemow dengan cara memberikan pelatihan dalam memanfaatkan pangan local contohnya seperti bayam dan labu untuk di olah menjadi produk pangan pencegah Stunting yang dimana labu di olah menjadi pudding dan bayam di olah menjadi nugget bisa dilihat pada Gambar 3. Kedua produk tersebut dijadikan sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di posyandu Desa Telemow dengan tujuan memberikan contoh makanan yang sehat serta mudah diolah dengan harapan dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi balita terkhusus bagi anak-anak yang mengalami masalah stunting agar tumbuh dengan baik sesuai dengan tahap pertumbuhannya.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan kegiatan Program pemberdayaan masyarakat 48 Kesehatan dan Pangan 02 di Desa Telemow mengenai “Konvergensi Gerakan Masyarakat Sadar Stunting” terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Program kerja yang telah disusun untuk penanggulangan stunting melalui sosialisasi dan pemberian PMT berjalan sesuai rencana. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari tingkat pemahaman masyarakat tentang stunting pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, dimana pemahaman masyarakat tentang stunting setelah pelaksanaan sosialisasi semakin bertambah. Diharapkan angka stunting di Desa Telemow dapat menurun dari waktu ke waktu, serta terwujudnya kemandirian masyarakat dalam menangani stunting, sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan meskipun Program pemberdayaan masyarakat telah berakhir.

Referensi

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI. 2016. Pengawasan Klaim dalam Label dan Iklan Pangan Olahan. Nomor 13 Tahun 2016. Jakarta: BPOM RI.
- Dewan Ketahanan Pangan. 2015. Kebijakan Strategis Pangan Dan Gizi Tahun 2015-2019. diakses pada [https://bkp.pertanian.go.id>Pedoman>KSPG_2015-2019\(2\)](https://bkp.pertanian.go.id>Pedoman>KSPG_2015-2019(2).). Jakarta.
- Herbold, N.H., dan Edelstein, S., 2013. Nutrisi. (translation). Jakarta: EGC

- Husain. RI., Umar. MK & Lamatenggo.N. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Pengentasan Kasus Stunting di Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Laporan Pengabdian KKN Tematik. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.
- Junaidi, J., Hakim, L., & Elmas, M. S. H. 2020. Penerapan Teknologi Hidroponik Tanaman Sawi Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*. 1(1): 1-5. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.633>
- LIPI. 2019. Potensi Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting dan Diabetes. diakses pada <http://lipi.go.id/berita/single/Potensi-Pangan-Lokal-untukPencegahan-Stunting-danDiabetes/21548>
- Mitra. 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2(6): 254-261.
- Nugroho. RA., Rahmadi. A., Ulum. IJ., Islamiati., Mustari. A., Salim. ME., Framita. E., Hidayat. P & Ismawati. BM. 2021. Edukasi Pencegahan Stunting melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2): 100-106.
- Nurhayati., Asmawati., Ihromi. S., Marianah & Saputrayadi. A. 2020. Penyuluhan Gizi dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting Di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 4(5): 806-817.

- Pamula, M.Y. 2020. Peran Pangan Fungsional Untuk Meningkatkan Sistem Imun Menghadapi Pandemi Covid-19.
- Sandjojo, E. putro. 2017. Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine*. 5(1): 540-545.
- Syamsia. S., Idhan. AB., Ibrahim. J., Ali. MY., Rakhim. A & Hasanuddin. 2021. Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Pola Hidup Sehat di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(3): 377-383.
- Usman. EM., Wirdah. FE., Salsabila. S., Zam Zam. R & Rafsanjani. 2021. Strategi Penanggulangan Stunting pada Balita dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi di Desa Kertaharja. 1:7. 132-143. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*.
- Wicaksono. DA & Atmaja. AT. 2020. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Program pemberdayaan masyarakat*.1(2): 35-38.
- Windasari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. 2020. Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar (Factors related to the incidence of stunting at the Tamalate health center in Makassar city). *Aceh Nutrition Jurnal*. 5: 27-34.
<http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i1.193>

Gerakan 100 Rumah Kelor sebagai Upaya Pencegahan Stunting dan Kemandirian Pangan di Desa Bukit Raya

Nur Rohmah^{1*}, Karlos Stenly², Nurangriani², Windri Nov¹ Riani², Naima Yusuf², Ria Rahmawati², Windy Maharno Putri², Yuni Erniwati Kusuma Dewi², Tiara Choirunisa², Hairul Anwar², Putti Hatti Insanni³, Wahyu Warjaya⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: nurrohmah@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK: Kasus stunting di Desa Bukit Raya pada tahun 2021 ada sekitar 28 kasus dengan persentase 17% karena balita yang di ukur hanya sedikit atau belum 100% balita diukur yaitu sekitar 151 balita. Namun di tahun 2022, mengalami kenaikan sekitar 38 kasus stunting dengan balita yang banyak diukur sekitar 208 balita. Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pembagian 100 bibit kelor ke masyarakat. Pembagian bibit kelor merupakan sebuah upaya peningkatan kewaspadaan terhadap stunting dan juga sebagai bentuk program kemandirian pangan. Daun kelor dapat dimanfaatkan untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita karena kandungannya cukup tinggi berupa protein, vitamin A, kalsium, zinc, zat besi, dan karbohidrat. Melalui pembagian tersebut diharapkan tujuan utama dari program ini yaitu masyarakat sadar dan berdaya dalam penanganan stunting dan ketahanan pangan. Kegiatan yang akan dilaksanakan mencakup pembagian 100 bibit kelor kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan ibu yang mempunyai balita yang ada di Desa Bukit Raya sebagai bentuk kemandirian pangan.

Kata Kunci: *Stunting, Pemberdayaan, Kelor, Pembagian*

A. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan dilaksanakan agar dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan pola hidup sehat bagi setiap orang agar tercapai tingkatan kesehatan masyarakat semaksimalnya. Pembangunan keluarga diterapkan dalam upaya untuk menciptakan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan sehat. Keluarga bertindak mengoptimalkan pertumbuhan, perkembangan, produktivitas seluruh anggota keluarganya dengan melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menanggung kesehatan anggota keluarga. Didalam keluarga, ibu dan anak merupakan komponen yang termasuk kelompok rentan. Hal ini berhubungan dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas, dan fase tumbuh dan perkembangan anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Simbolon, 2021).

Stunting yaitu suatu kondisi tubuh yang pendek dan tidak sesuai dengan umurnya karena disebabkan oleh kekurangan gizi dan penyakit berkali-kali dalam jangka waktu yang lama dari masa janin hingga berumur 2 tahun pertama kehidupan anak. Orang tua menganggap bahwa isu stunting adalah sebagai suatu hal yang biasa dan tidak menjadi suatu permasalahan berat. Orang tua beranggapan bahwa anak mereka akan tumbuh dan berkembang seperti anak-anak seusianya dan sesuai umurnya karena umurnya masih balita. Namun, padakenyataannya bila anak terbukti mengalami stunting minimal sebelum berusia 2 tahun dan

tidak terdeteksi secara dini, maka akan mengalami keterlambatan untuk perbaikan gizi tahun berikutnya (Imelda, 2018). Stunting disebabkan karena kurangnya gizi atau kronis yang telah mengalami dalam 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Para peneliti mengungkapkan bahwa penetrasi pada 1000 HPK akan menerjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak sampai berumur 2 tahun secara lancar. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada kurun waktu 1000 HPK dapat menyebabkan penyakit atau gangguan kesehatan. Kualitas manusia ditentukan sejak janin sehingga ibu hamil harus menjaga asupan gizi agar pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan janin optimal (Trisnawati dkk., 2016).

Stunting merupakan isu kesehatan nasional yang memerlukan penanganan khusus, khususnya pada bidang kesehatan dan pangan. Pada tahun 2022, Desa Bukit Raya merupakan salah satu wilayah pembangunan Ibu Kota Negara yang memiliki data pengidap stunting dengan jumlah 38 balita. Kekurangan gizi kronis atau stunting dapat dialami oleh bayi sejak sebelum kelahiran yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang pada masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan disertai dengan infeksi yang berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil survei data di lapangan, masih banyak masyarakat yang kurang paham terhadap bahayanya stunting pada anak. Kurangnya pemahaman masyarakat menyebabkan tingkat kewaspadaan masyarakat sekitar Desa Bukit Raya terhadap isu stunting lebih rendah.

Daun kelor (*Moringa Oleifera*) adalah jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan periode yang singkat, berumur panjang, berbunga sepanjang tahun, dan dapat tahan pada keadaan yang panas ekstrim. Tanaman ini cocok tumbuh didaerah tropis dan subtropis di Asia Selatan. Tanaman ini pada dasarnya sering dimanfaatkan untuk menjadi pangan dan obat-obatan di Indonesia. Biji kelor juga bisa dimanfaatkan sebagai penjernih air rasio kecil. Oleh karena itu, tanaman kelor masih menyimpan segudang manfaat khususnya dalam pemenuhan gizi manusia (Gunawan, 2019).

Tanaman kelor telah dimanfaatkan selama ratusan tahun lamanya di Asia dan Afrika. Sudah banyak yang menyebutkan bahwa tanaman kelor menjadi "Dinamit Gizi" karena memiliki kandungan dan jumlah nutrisi penting yang lebih banyak seperti zat besi, kalsium, dan vitamin A. Dalam ilmu pengetahuan juga mengakui bahwa tanaman kelor sebagai tanaman yang paling kaya akan nutrisi yang ditemukan saat ini karena berlimpahnya kandungan dan lebih padat vitamin, mineral, antioksidan, dan asam amino yang komplit (Krisnadi, 2015). Tanaman kelor diketahui diseluruh dunia sebagai tanaman bergizi dan World Health Organization (WHO) sudah memperkenalkan tanaman kelor menjadi salah satu bahan ketahanan pangan alternatif untuk mengatasi masalah gizi (malnutrisi). Di benua Afrika dan Asia, daun kelor dianjurkan sebagai makanan tambahan yang kaya akan nutrisi bagi ibu menyusui dan anak yang masih dalam masa pertumbuhan (Tahir, 2016).

Daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai alternatif protein dan kalsium untuk mencukupi kebutuhan gizi ibu hamil karena terdapat kandungan protein 3 kali lipat lebih tinggi dari susu bubuk fullcream atau 9 kali lipat protein yogurt dan kalsium 17 kali lipat lebih tinggi jika dibandingkan kalsium pada susu. Selain itu, daun kelor berkhasiat untuk memperlancar ASI ibu hamil dan menyusui. Jika ASI lancar dan gizi tercukupi, maka juga semakin baik proses pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kurang sadarnya masyarakat akan stunting di alami pula oleh masyarakat Desa Bukit Raya. Masyarakat mengharapkan dukungan penambahan pengetahuan dan kesadaran diri guna menghadapi masalah stunting (Husain, 2020). Melalui Program pemberdayaan masyarakat Tematik Universitas Mulawarman Klaster Kesehatan dan Pangan diharapkan adanya ketangguhan masyarakat sehingga secara mandiri dan sadar mampu mengatasi stunting juga kemandirian pangan. Untuk mencapai itu dibutuhkan kegiatan yaitu pembagian 100 bibit kelor kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan ibu yang mempunyai balita yang ada di Desa Bukit Raya sebagai bentuk upaya pencegahan stunting dan kemandirian pangan. Melalui pembagian tersebut diharapkan tujuan utama dari program ini yaitu masyarakat sadar dan berdaya dalam penanganan stunting dan ketahanan pangan. Selain itu, dapat mengedukasi masyarakat, menerapkan kegiatan kemandirian pangan, serta meningkatkan kewaspadaan

masyarakat terhadap isu stunting yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan.

B. Metode

Program kerja pada kegiatan Program pemberdayaan masyarakat Tematik ini dilaksanakan dalam bentuk pembagian 100 bibit kelor kepada masyarakat. Pembagian tersebut dilakukan setelah melaksanakan program kerja unggulan lain yaitu Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting pada hari Penuliss, 11 Agustus 2022 pukul 12.00 WITA. Pembagian bibit kelor tersebut dibagikan kepada ibu kader posyandu dan ibu yang memiliki balita. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembagian 100 bibit kelor adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri dari masyarakat Desa Bukit Raya terutama terhadap ibu balita dalam penanganan stunting serta menerapkan system kegiatan kemandirian pangan.

C. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu balita yang ada di Desa Bukit Raya sebagian besar masih kurang, ibu balita banyak yang belum mengetahui tentang kelor dalam mencegah masalah gizi atau stunting yaitu sekitar 6 dari 13 responden atau 40%, namun sebagian besar ibu balita sudah mengetahui pengertian Stunting yaitu sekitar 11 dari 13 responden atau 85%. Sebagian besar ibu balita memiliki sikap yang positif

yaitu sekitar 10 dari 13 responden atau 80%. Ketersediaan kelor dilingkungan sekitar rumah dinilai masih kurang banyak yaitu sekitar 3 dari 13 responden atau 20%.

Tabel 59 Hasil Pengisian Pre-Test Tentang Tanaman Kelor dalam Mencegah Masalah Gizi atau Stunting

Pertanyaan	N	Persentase (%)
Apakah anda mengetahui pengertian Stunting?	11	85%
Apakah anda mengetahui bahwa kondisi Stunting dapat dilihat dari 1000 hari pertama kehidupan?	11	85%
Apakah anda sudah mengetahui bahwa daunkelor memiliki khasiat mengurangi resiko terkena Stunting?	6	40%
Apakah anda memiliki tanaman kelor yang di tanam di halaman rumah?	3	20%

Pengetahuan adalah hasil dari indera manusia atau hasil tahun tiap orang terhadap subjek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain-lain). Pengetahuan mengenai kesehatan merupakan cakupan dari apa yang diketahui oleh seseorang tentang prosedur menjaga kesehatan. Dari hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang tanaman kelor dalam mencegah masalah gizi atau stunting berada pada kategori pengetahuan yang minim yaitu 40%.

Pengetahuan ibu adalah suatu faktor yang penting dalam pemberian makanan yang bergizi pada bayi atau balita karena pengetahuan yang baik, ibu tahu makanan yang harus mengandung nilai gizi yang perlu pada bayi atau balita. Minimnya pengetahuan tentang makanan yang bergizi untuk bayi atau balita akan mengakibatkan masalah gangguan nutrisi pada bayi atau balita. Makanan yang dikonsumsi oleh bayi atau balita akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga para ibu perlu memiliki pengetahuan yang baik dan cukup untuk mengenal makanan yang bergizi yang perlu diberikan kepada bayi atau balita. Tanaman kelor mempunyai nilai kandungan gizi yang sangat tinggi. Ibu dengan pengetahuan yang baik dapat menggunakan tanaman kelor menjadi bahan makanan yang bermacam-macam untuk diolah serta dikonsumsi oleh bayi atau balitanya.

Rahmawati (2016) mengatakan bahwa sekarang banyak negara-negara tropis yang menggunakan tanaman kelor dalam mencegah masalah gizi buruk pada anak dan ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2016) menunjukkan bahwa daun kelor dapat mengatasi masalah gizi buruk diberbagai Negara dengan cara menambahkan kedalam makanan sehari-hari. Hasil analisis yang dilakukan oleh (Olsa, 2017) menunjukkan bahwa peran orang tua khususnya ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi pada anak dikarenakan anak memerlukan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan yang sangat cepat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan seimbang dan memanfaatkan tanaman kelor sebagai menu serta bahan makanan balita dalam memenuhi kebutuhan gizi dan mencegah masalah stunting atau masalah gizi lainnya yang dapat mengganggu pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak balita.

Menurut (Utami, 2013), manfaat dari daun kelor antara lain sebagai anti peradangan, hepatitis, memperlancar buang air kecil, dan anti alergi. Selain itu, daun kelor banyak digunakan dan dipercaya sebagai obat infeksi, antibakteri, infeksi saluran urin, luka eksternal, anti-hipersensitif, antianemik, diabetes, colitis, diare, disentri, dan rematik (Nugraha, 2013). Berdasarkan uji fitokimia yang dilakukan oleh (Putra dkk., 2016), daun kelor memiliki kandungan senyawa kimia seperti alkaloid,

flavonoid, fenolat, triterpenoid atau steroid, dan tanin yang berfungsi sebagai obat kanker dan antibakteri. Penggunaan daun kelor sering diformulasikan dalam sediaan farmasi. Daun kelor umumnya *tripinnate*, memiliki panjang hingga 45 cm, tangkai berbentuk bulat panjang, tangkai daun memiliki bulu-bulu halus. Sifat daun umumnya tipis dan lunak. Umumnya daun muda mempunyai tekstur daun yang halus dan lemah, sedangkan untuk daun yang tuanya mempunyai tekstur yang agak kaku (Aminah dkk., 2015).

Ketersediaan pangan yang terpenuhi juga dapat memenuhi kebutuhan energi seseorang yang diperoleh dari pangan yang mengandung karbohidrat, protein, dan lemak. Apabila ketersediaan pangan tidak tercukupi akan berdampak terhadap status gizi seseorang. Begitu pula dengan ketersediaan kelor, bila dilingkungan sekitar tempat tinggal memiliki tanaman kelor dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan yang dapat diolah dalam berbagai jenis makanan untuk dikonsumsi oleh anak balita dalam meningkatkan gizi anak balita serta mencegah stunting. Dari hasil pre-test menunjukkan bahwa ketersediaan kelor sebagian besar berada pada kategori Tidak, artinya bahwa sebagian besar kelor belum tersedia dilingkungan sekitar rumah dan belum dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh ibu balita dalam mencegah stunting yaitu sebesar 20%.

Faktor penyebab stunting memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketersediaan pangan keluarga adalah salahsatu

indikator untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak balita. Pemenuhan keperluan gizi tidak memerlukan biaya yang cukup banyak jika ibu mengetahui manfaat dan kandungan gizi yang terdapat pada tanaman kelor sehingga dapat digunakan sebagai bahan makanan yang diberikan kepada balita. Tanaman kelor mengandung semua zat gizi penting seperti protein, vitamin A (β -karoten), zat besi, asam amino dan masih banyak zat gizi lainnya yang diperlukan oleh anak balita khususnya saat masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pada umur di bawah 5 tahun. Ketersediaan tanaman kelor dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang sangat berdampak pada asupan makanan dan pola konsumsi, yang diatur dengan bahan utama kelor menjadi bermacam-macam jenis makanan untuk dikonsumsi oleh anak balita.

Menurut (Afiati dkk., 2017), sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat diwujudkan sehingga dapat mengalami perilaku yang dikehendaki. Hal ini berarti bahwa adanya pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap baik akan tercermin perilaku yang baik tentang makanan yang baik dan bergizi serta dengan menggunakan tanaman kelor sebagai bahan makanan yang harus dikonsumsi oleh balita agar dapat mencegah masalah gizi atau stunting. Sikap bukan hanya diperhatikan tetapi diuraikan terlebih dahulu melalui perilaku yang tertutup yang bukan merupakan reaksi terbuka atau perilaku yang terbuka. Sikap adalah

ketersediaan untuk bertingkah, bukan merupakan pelaksanaan atau perbuatan.

Penanaman tanaman kelor sementara ini terutama sebagai tanaman pagar pemanfaatan buah dan batang tanaman kelor di Indonesia (dan juga di beberapa daerah) belum optimal. Agar dapat memanfaatkan tanaman kelor untuk sumber pangan dan obat, serta alternatif bahan bakar minyak, maka mengenal tanaman ini lebih dekat dan sekaligus mempersiapkan teknologi budidayanya perlu di perhatikan. Sebagai awal kegiatan budidaya tanaman kelor tentunya penyediaan benih atau bibit perlu diperhatikan agar hasil budidaya dilahan memberikan hasil produksi yang bagus. Hal yang harus diperhatikan dalam pembibitan adalah menyediakan bahan tanaman (bibit) yang bermutu berkualitas dengan biaya yang terjangkau, sehingga dapat mendukung program penanaman yang baik di lahan. Kegiatan pembibitan juga akan memperhatikan kualitas, kuantitas, waktu, dan volume kegiatan pada langkah kegiatan penanaman dan pasca penanaman di lahan (Santoso dkk., 2020). Pada program kerja pembagian 100 bibit kelor, sebagian besar ibu balita bersikap positif dan sangat mendukung dengan adanya program kerja ini. Setelah ibu-ibu balita mengetahui manfaat kelor dalam mencegah masalah gizi pada balita atau stunting, para ibu balita menjadi sadar bahwa pencegahan stunting pada balita sangat penting untuk diterapkan dan juga menjadi sebuah sumber ketahanan pangan rumah tangga dengan memanfaatkan tanaman kelor. Ketersediaan tanaman kelor tidak sulit

karena tanaman kelor sendiri dapat berkembang dengan sangat baik pada daerah yang memiliki ketinggian antara 300 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Dikarenakan mempunyai segudang manfaat dan tanaman ini tidak terlalu sulit untuk dibudidayakan, pohon kelor banyak dibudidayakan secara independen dengan cara stek. Tanaman kelor sangat baik untuk dikonsumsi oleh ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita (Krisnadi, 2015). Hampir semua bagian kelor bisa digunakan sebagai sumber pangan. Pemanfaatan tanaman kelor berarti kemampuan dalam memanfaatkan tanaman kelor dengan benar dan tepat secara alami dalam berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan program kerja pembagian 100 bibit kelor ini, sebagian besar ibu balita sangat mendukung dengan adanya program kerja ini. Melalui pembagian 100 bibit kelor ini, kesadaran akan manfaat dari tanaman kelor sebagai upaya pencegahan stunting pada balita jadi lebih meningkat dan juga dapat mengetahui bahwa tanaman kelor juga bisa menjadi sumber alternatif ketahanan pangan keluarga.

Program kerja gerakan 100 rumah kelor ini adalah perlu adanya penerus dari Program pemberdayaan masyarakat Tematik selanjutnya yang akan mengembangkan program kerja ini dengan mengedukasi dan mengajak atau membuat sebuah pergerakan bagi

masyarakat Desa Bukit Raya untuk menanam tanaman kelor di masing-masing pekarangan rumah sebagai bentuk upaya mencegah Stunting dan sumber ketahanan pangan.

Referensi

- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., dan Diana, S. 2017. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2(1): 56-62.
- Aminah, S., T. Ramdhan, dan M. Yanis. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oliefera*). *Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*. 2(3): 115-117.
- Gunawan, A.R., Atikah, S., Kartika, S., Sari, W., dan Sholihah, E. 2019. *Mencegah Stunting Dengan Daun Kelor di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*. Press Universitas Mataram. Mataram.
- Husain, R.I., Umar, M.K., dan Lamatenggo, N. 2020. *Laporan Pengabdian KKN Tematik: Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengentasan Kasus Stunting di Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Imelda, Fitri. 2018. *Nifas Kontrasepsi Terkini dan Keluarga Berencana*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Krisnadi, A.D. 2015. *Kelor Super Nutrisi*. Pusat Informasi dan Pengembangan Tanaman Kelor Indonesia. Blora.
- Nugraha, Aditya. 2013. Bioaktivitas Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera*) terhadap *Eschericia coli* penyebab

- Kolibasilosis pada Babi. *Thesis*. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Udayana. Denpasar.
- Olsa, Edwin. 2017. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. Jurnal FK UNAND. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang.
- Putra, I.W.D.P., Dharmayudha, A.A.G.O., dan Sudimartini, L.M. 2016. Identifikasi Senyawa Kimia Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) di Bali. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*. 5(5): 464-473.
- Rahmawati, S. Putri. 2016. *Daya Terima dan Zat Gizi Permen Jeli Dengan Penambahan Bubuk Daun Kelor (Moringa Oleifera)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Santoso, B.B., Soemeinaboedhy, I.N., dan Jayaputra. 2020. Teknik Pembibitan Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) dalam Rangka Penyediaan Sumber Pangan Sehat Berkelanjutan di Desa Gumantar Lombok Utara. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*. 1(1): 58-66.
- Simbolon, Meteria. 2021. Analisis Pemanfaatan Kelor oleh Ibu Balita dalam Mencegah Stunting di Desa Banfanu Wilayah Kerja Puskesmas Noemuti Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 1(2): 77-89.
- Tahir, Masdiana. 2016. *Analisis Kadar Vitamin C dalam Daun Kelor*. Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Percetakan Gaya Baru. Jakarta.
- Trisnawati, Y., Purwanti, S., dan Retnowati, M. 2016. Studi Deskriptif Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan*. 8(2): 175-182.

Utami, P. 2013. *The Miracle of Herbs*. PT. Agro Media
Pustaka. Jakarta.

Sosialisasi dan Pengawasan Kader Posyandu Dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Bumi Harapan

Nur Rohmah^{1*}, Bayu Tri Pamungkas², Annisa Salsabela²,
Febriani², Darma Pawwang², Dinda Auliani Putri², Mutia
Adawiah², Qonitha Aqila Shofi², Hanisa Halimatus Sa'diah
Savitri², Lailatun Nuroniyyah³, Muhammad Reza Pratama⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: nurrohmah@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK: *Stunting* juga menjadi isu yang memiliki urgensi tinggi untuk dituntaskan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. *Edukasi Stunting* dapat membantu masyarakat dan perangkat desa dalam mengetahui dan mencegah terjadinya *stunting* pada anak. *Edukasi Stunting* diawali dengan pengumpulan data dengan mengambil data sesuai hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dengan Wawancara Bidan desa, kader KPM, dan kader posyandu. Untuk menunjang kegiatan juga penulis lakukan Sosialisasi/ Penyuluhan, dan Pengawasan Kader Posyandu. Perlu diketahui Berdasarkan hasil penilaian status gizi (e-PPGBM) Puskesmas Sepaku 1, prevalensi *stunting* tahun 2021 di Bumi Harapan berada pada angka 11,29% atau 14 orang balita, sedangkan pada tahun 2022 berada pada angka 11,56% atau 17 orang anak balita. Artinya, kenaikan kasus *stunting* di Bumi Harapan naik sebesar 0,27%. Kesimpulannya dengan diberikannya sosialisasi tentang edukasi *stunting* membantu pengunjung posyandu memahami pengetahuan *stunting*.

Kata Kunci: *asi, gizi, desa bumi harapan, stunting*

A. Pendahuluan

Stunting menjadi isu yang memiliki urgensi tinggi untuk dituntaskan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Balita Pendek (stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Masalah *stunting* memiliki dampak yang cukup serius; antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Aryastami, 2017).

Stunting merupakan masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya pengetahuan ibu yang rendah, pola asuh orang tua yang kurang tepat, status gizi yang kurang, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan status ekonomi keluarga yang

rendah. Selain itu, status gizi ibu yang buruk pada saat kehamilan, perawakan ibu yang juga pendek, jarak kelahiran anak yang pendek, infeksi pada balita seperti diare, dan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018. Pemerintah mempunyai target untuk menurunkan prevalensi hingga 14% pada tahun 2024 yang artinya kita harus menurunkan prevalensi sebesar 10,4% dalam 2,5 tahun ke depan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Timur pada bulan february 2022, terdapat 17 kasus anak stunting di desa bumi harapan, yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Dengan kasus yang sangat sering turun dan naik disetiap data yang dirilis oleh dinas kesehatan, ada kecurigaan dari pemerintah desa akan kurang telitinya kader kesehatan khususnya kader posyandu dalam melakukan pengukuran tinggi maupun berat badan pada balita.

Tugas lainnya dari bidan desa, kader KPM, dan kader posyandu adalah untuk memberikan penyuluhan secara mandiri tentang pencegahan stunting dari dini, yang sering juga dikenal dengan 1000 hari pertama kehidupan (HPK) pada anak. 1000 HPK ini berlangsung pada awal ibu hamil sampai anak lahir dan berusia dua tahun. Faktor ini menjadi sangat penting karena harus memperhatikan

asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi angka *stunting* tersebut juga menjadi fokus perhatian seluruh pihak. Oleh karena itu, program kerja *Edukasi Stunting* yang bekerja sama dengan ahli gizi dari puskesmas sepaku dilaksanakan sebagai bentuk pengawasan dan pemberian informasi tambahan baik terhadap kader posyandu ataupun pihak-pihak yang terkait.

A. Metode

Metode pelaksanaan Program pemberdayaan masyarakat tematik kelompok Bumi Harapan menangkat tema *Edukasi Stunting*. Dalam edukasi *stunting* digunakan dua metode yaitu sosialisasi dan pengawasan kader posyandu. Program edukasi *stunting* merupakan hasil dari FGD dengan masyarakat saat penyampaian permasalahan, priotitas masalah di masyarakat. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Hamda, 2017). Metode dalam pelaksanaan Sosialisasi yaitu dengan mengadakan kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Bapak Sudarman, A.Md.Gz pihak Puskesmas Sepaku. Pelaksanaan Sosialisasi adalah dengan memberikan materi penyuluhan mengenai “1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Penanggulangan *Stunting* dan Konsumsi Daun Kelor untuk Produksi ASI”. Kemudian untuk metode dalam pelaksanaan Pengawasan Kader Posyandu yaitu dengan mengadakan kegiatan

monitoring kepada para Kader Posyandu pada saat melakukan pengukuran tinggi dan penimbangan berat badan balita.

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Pengawasan Kader Posyandu adalah KPM Stunting, Bidan Desa, dan Kader Posyandu dapat memahami dan memberikan penyuluhan mandiri mengenai 1000 hari pertama kehidupan untuk penanggulangan stunting, serta memahami mengenai metode yang efektif dalam melakukan pengukuran tinggi dan berat badan balita.

Lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Bumi Harapan yaitu pada hari Jum'at tanggal 05 Agustus 2022, waktu pelaksanaan yaitu 14.30 - 17.30 WITA. Sedangkan untuk kegiatan pengawasan kader posyandu dilakukan pada dua posyandu di Desa Bumi Harapan yaitu Posyandu Semanggi pada 1 Agustus 2022 dan Posyandu Akasia pada 10 Agustus 2022.

Subjek terdiri dari perangkat desa, kader dari dua posyandu (Posyandu Akasia dan Posyandu Semanggi) sebanyak 12 orang yaitu yang melakukan pengukuran balita, satu bidan desa dan satu Kader Pembangunan Manusia (KPM) yang memiliki tugas untuk mensosialisasikan kebijakan konvergensi pencegahan stunting di desa kepada masyarakat di desa, mendata sasaran rumah tangga 1.000 HPK, melaksanakan koordinasi dalam pelayanan pencegahan stunting, seperti bidan desa, ahli gizi, guru PAUD dan perangkat desa.

Metode evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman kader sebelum edukasi dan *post-test* setelah kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian target dari edukasi stunting yang dilaksanakan.

B. Hasil Dan Diskusi

1. Pengawasan Kader Posyandu

Pengawasan kader posyandu dilakukan untuk mengawasi atau memonitoring penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pada anak-anak di posyandu Desa Bumi Harapan yaitu Posyandu Akasia dan Posyandu Semanggi. Kegiatan ini bertujuan agar pada proses penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dapat dilakukan dengan tepat sehingga hasilnya lebih akurat untuk menjadi acuan penentu stunting. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengukuran tinggi badan yang perlu diperhatikan kembali di Posyandu Bumi Harapan menurut pihak Puskesmas adalah:

a. Usia anak

Usia anak perlu diperhatikan karena akan berpengaruh pada alat ukur yang nantinya akan digunakan, terdapat dua alat yang dapat digunakan pada saat pengukuran yaitu *Infant Ruler* (alat pengukur dengan posisi telentang) dan *stature meter* (alat pengukur dengan posisi berdiri). Anak

yang berusia dibawah dua tahun meski telah berdiri dapat diukur dengan *infant ruler* atau jika anak diukur menggunakan *stature mater* maka hasil pengukuran harus ditambah 0,7 cm agar dapat dikonversi menjadi panjang badan sehingga hasil akan lebih akurat. Untuk anak yang berusia di atas dua tahun harus diukur menggunakan *stature meter* atau diukur secara berdiri, namun apabila diukur dengan *infant ruler* maka hasil pengukuran harus dikurangi 0,7 cm agar dapat dikonversi menjadi tinggi badan

b. Posisi tubuh anak

Apabila anak diukur secara berdiri dengan *stature meter* maka posisi badan anak harus tegap (tidak bungkuk), kepala dalam posisi tegak dengan tatapan mata lurus ke depan dan tumit kaki dan bokong harus menyentuh permukaan dinding. Untuk anak yang diukur secara telentang menggunakan *infant ruler* maka pastikan posisi kepala anak berada pada titik 0 cm di alat ukur dan posisi lutut harus lurus agar kaki menempel pada alas dengan baik.

c. Catatan Penting

Hal yang menjadi catatan penting disetiap posyandu Bumi Harapan adalah apabila terdapat anak yang sangat sulit untuk dilakukan pengukuran maka lebih baik proses pengukuran tinggi dan berat badan ditunda hingga anak tenang,

hal ini bertujuan agar hasil lebih akurat dan tidak terjadi selisih pengukuran setiap bulannya. Akibat adanya selisih pengukuran khususnya tinggi badan maka pada kegiatan pengawasan tersebut juga dilakukan perbaikan ulang data oleh pihak Puskesmas.



Gambar 43 Pengawasan Kader Posyandu di Desa Bumi Harapan

2. Sosialisasi

a. Materi Sosialisasi

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita stunting umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal serta produktivitas rendah. Prevalensi balita stunting berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 di Indonesia yaitu sebesar 24,4%. Menurut

WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi lebih dari 20%. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia dapat dikategorikan kronis. Tingginya prevalensi stunting dalam jangka panjang akan berdampak pada kerugian ekonomi bagi Indonesia. Berdasarkan hasil nilai penilaian status gizi (e-PPGBM) Puskesmas Sepaku 1, prevalensi *stunting* tahun 2021 di Bumi Harapan berada pada angka 11,29% atau 14 orang balita, sedangkan pada tahun 2022 berada pada angka 11,56% atau 17 orang anak balita. Artinya, kenaikan kasus *stunting* di Bumi Harapan naik sebesar 0,27%.

Dua poin utama yang menjadi faktor penyebab stunting pada anak yaitu rendahnya asupan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yakni sejak dari janin hingga bayi berumur dua tahun dan buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan sehingga menghambat penyerapan zat gizi. Pencegahan stunting dapat dilakukan saat memulai 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Ada berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah stunting diantaranya melalui pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI), orang tua rutin membawa balita ke Posyandu dan memenuhi

kebutuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

ASI adalah susu yang mengandung gizi yang paling lengkap. Nutrisi di dalam ASI sangat bermanfaat untuk metabolisme sel-sel saraf, yang berguna untuk perkembangan bayi. ASI mengandung air sebanyak 88,1%, laktosa sebanyak 7% (mendukung perkembangan otak), lemak sebanyak 3,8% (sumber energi dan faktor penambah berat badan), protein sebanyak 0,9% (menambah sistem imunitas di tubuh), dan sumber mineral, vitamin, serta prebiotic sebanyak 0,2%. Diperlukan memberikan ASI eksklusif karena memiliki berbagai manfaat bagi bayi dan ibu, diantaranya mengandung zat yang diperlukan bayi secara lengkap, mengurangi resiko terkena penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan kecerdasan otak, terjalin ikatan antara ibu dan bayi, serta tidak perlu mengeluarkan biaya lebih banyak.

Untuk mencapai kesuksesan pemberian ASI, salah satu hal yang perlu diketahui adalah cara dan tahapan minum ASI yang benar oleh bayi, ada tiga cara dan tahap standar pemberian ASI, dari awal pemberian ASI hingga setelah ASI eksklusif. Kehamilan merupakan masa kritis dimana gizi ibu yang baik adalah faktor penting yang mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Pada saat

hamil, seorang ibu membutuhkan asupan energi dan gizi yang lebih banyak dibandingkan dari kebutuhan sebelum hamil. Ibu hamil bukan hanya harus memenuhi kebutuhan zat gizi untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk janin yang dikandung. Oleh karena itu, ibu hamil harus memenuhi gizi seimbang untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin.

Manfaat gizi seimbang untuk ibu hamil yaitu memenuhi kebutuhan gizi untuk ibu hamil, mencapai status gizi normal untuk ibu hamil, membentuk jaringan untuk tumbuh kembang janin, mengatasi masalah selama kehamilan, dan memperoleh energi yang cukup untuk menyusui setelah kelahiran bayi.

b. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan sosialisasi. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan berjumlah 6 soal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan stunting, adapun hasil perbandingan dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 60 Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Indikator	Pre-Test				Post-Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		J	P	J	P	J	P	J	P
1.	Definisi <i>stunting</i>	14	87,5%	2	12,5%	16	100%	0	0%
2.	Penyebab <i>stunting</i>	14	87,5%	2	12,5%	16	100%	0	0%
3.	Pencegahan <i>Stunting</i>	10	62,5%	6	37. %	16	100%	0	0%
4.	Manfaat gizi seimbang untuk ibu hamil	15	93,75%	1	6,25%	15	93,75%	1	6,25%
5.	Pentingnya asi eksklusif bagi anak	15	93,75 %	1	6,25%	16	100%	0	0%
6.	Makanan yang memperlancar ASI	10	62,5%	6	37%5%	16	100%	0	0%

Keterangan: J: Jumlah, P: Presentase

Berdasarkan tabel di atas, diketahui untuk indikator pertama dan kedua presentase peserta sosialisasi dalam mengetahui mengenai definisi *stunting* dan penyebab *stunting* mengalami kenaikan yang awalnya 87,5% menjadi 100%. Untuk indikator ketiga terjadi peningkatan secara signifikan dari 62,5 % menjadi 100%, hal serupa juga terjadi pada indikator keenam yaitu pengetahuan mengenai Makanan yang memperlancar ASI. Sedangkan untuk indikator keempat dan kelima tetap terjadi kenaikan

presentase. Secara menyeluruh artinya dengan adanya kegiatan sosialisasi mengenai stunting ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi para peserta yang telah mengikuti kegiatan sosialisai tersebut. Masih terdapat jawaban salah yaitu pada indicator 4 yaitu tentang manfaat gizi seimbang pada ibu hamil.

C. Kesimpulan dan Rekomendasi

Menurut data terakhir bulan Februari 2022, sebagian besar anak stunting berusia diantara 1-5 tahun dengan jenis kelamin lebih banyak perempuan. Terdapat hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif, pengetahuan orang tua, dan status ekonomi dengan kejadian stunting. Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pencegahan dan penanganannya stunting.

Diharapkan untuk lebih meningkatkan penyuluhan terkait penyebab dan pencegahan stunting guna peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting serta pencegahan yang terkait dengan penyakit infeksi dalam menurunkan angka morbiditas yang dapat berdampak menjadi stunting. Membina kader-kader posyandu untuk

memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai stunting, pengetahuan gizi, pola asuh ibu dan kebersihan lingkungan. Bekerjasama dengan pihak KUA dalam memberikan edukasi kepada calon orang tua mengenai pengetahuan kesehatan calon ibu dan pola asuh keluarga yang baik dalam mempersiapkan 1000 hari pertama kehidupan anak.

Referensi

- Dinkes. (2022). *Data Stunting Kecamatan Sepaku*. Kalimantan Timur
- Hamda, N. (2017). *Masyarakat dan Sosialisasi*. ITTIHAD, 12(22), 107-115.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita*. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- Rahmadhita, K. (2020). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). *Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia*. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1-9.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). *Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur*. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10.
- Kementrian Wakil Presiden. (2022). *Tahun 2022 Angka Prevalensi Stunting Harus Turun Setidaknya 3%*. *Stunting.go.id*. <https://stunting.go.id/tahun-2022-angka-prevalensi-stunting-harus-turun-setidaknya-3/> [10 Agustus 2022]

Pemberdayaan Masyarakat Klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sri Wahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Korespondensi: sri.wahyuni@feb.ac.id

A. Pendahuluan

Desa kreatif dan Sejahtera adalah salah satu upaya pemerintah bersinergi dengan lembaga akademisi dalam hal ini universitas mulawarman untuk mengembangkan usaha kreatif masyarakat desa dengan melihat potensi dan Peluang dengan tujuan meningkatkan nilai tambah dan manfaat untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat nya. Tujuan ini dimaksudkan untuk menjamin kehidupan warga desa yang produktif dan berkecukupan sehingga terwujudnya kesejahteraan.

B. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dalam Program pemberdayaan masyarakat Tematik Desa kreatif dan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sekitar.
 - b. Menerapkan IPTEKS dan kerjasama tim dan interdisipliner.
 - c. Menanamkan nilai kepribadian seperti; keuletan, etos kerja, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, dan kewirausahaan.
 - d. Menanamkan jiwa peneliti sejak dini dan mendorong *leraning community* dan *learning society*.
 - e. Kontribusi dalam pembangunan kesiapan Kalimantan Timur sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia.
 - f. Sebagai sarana langsung dan tidak langsung dalam promosi dan *branding* Universitas Mulawarman di daerah.
2. Sasaran
- a. Mahasiswa
 - 1) Memperdalam pengertian, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa tentang:
 - i. Cara berfikir dan bekerja interdisipliner dan lintas sektoral.
 - ii. Kegunaan hasil pendidikan dan penelitian bagi pembangunan pada umumnya dan pembangunan daerah

pedesaan pada khususnya.

- iii. Kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan serta keseluruhan konteks masalah pembangunan pengembangan daerah.
- 2) Mendewasakan pola pikir mahasiswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah/kasus yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah.
 - 3) Membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat.
 - 4) Memberikan ketrampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan.
 - i. Membina mahasiswa agar menjadi seorang *inovator*, *motivator*, dan *problem solver*.
 - ii. Memberikan pengalaman dan ketrampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan.

Dengan mengikuti kegiatan program pemberdayaan masyarakat, mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan

program kegiatan diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman terhadap permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya

b. Masyarakat (Mitra dan Pemerintah Daerah)

- 1) Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga untuk merencanakan serta melaksanakan pengembangan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kemampuan berfikir, bersikap, dan bertindak dalam menyelesaikan permasalahan.
- 3) Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pemberdayaan daerah.
- 4) Membentuk kader-kader pemberdayaan masyarakat

c. Universitas Mulawarman

- 1) Unmul lebih terarah dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sesuai dengan PIP hutan hujan tropis dan dengan adanya umpan balik sebagai hasil integrasi aktivitas mahasiswa dengan masyarakat.
- 2) Unmul dapat menjalin kerjasama dengan

instansi pemerintah atau lembaga lainnya dalam pengembangan IPTEKS yang dibutuhkan oleh masyarakat.

- 3) Unmul dapat mengembangkan IPTEKS yang lebih bermanfaat dalam pengelolaan dan penyelesaian berbagai masalah di masyarakat.

C. Kompetensi

Program pemberdayaan masyarakat di Unmul diselenggarakan untuk menghasilkan mahasiswa dengan kompetensi:

1. Mampu menganalisis permasalahan dan potensi di dalam masyarakat
2. Mampu merancang program pemberdayaan
3. Mampu mengelola jejaring kerjasama interdisipliner
4. Mampu melaksanakan program pemberdayaan berbasis potensi dan kearifan lokal
5. Mampu menyusun pertanggungjawaban kinerja program pemberdayaan berbasis akuntabilitas

D. Bidang Fokus

Sebuah desa dengan kategori kreatif dan sejahtera tentu harus punya indikator capaian, diantaranya:

1. Peningkatan potensi desa dengan membentuk UMKM yang berdaya saing, diantaranya dengan cara membuat identifikasi usaha yang bisa diciptakan baik dari alam pariwisata, kesenian, pertanian, perikanan, perkebunan, dan usaha kreatif.
2. Setelah memetakan dan mengidentifikasi usaha potensial, diharapkan dalam satu desa memiliki produk yang mampu berdaya saing dan menjadi produk utama yang sekiranya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Gerakan Sadar sejahtera yakni dengan tidak berharap belas kasihan orang lain, mampu meningkatkan produktifitas, mampu berdikari yakni berdiri dengan usaha sendiri, dengan cara edukasi, pelatihan dan pedampingan usaha.
4. Gerakan bersinergi dengan banyak pihak, menangkap Peluang yang ditawarkan baik dari pemerintah, Lembaga swasta maupun Lembaga masyarakat, dengan cara melakukan MOU atau surat perjanjian Kerjasama dengan Kementerian perindagkop, kementerian desa, pembangunan desa tertinggal, dan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, kementerian sosial dan juga kementerian tenaga kerja. Kerjasama dengan CSR Perusahaan setempat untuk mendukung aktivitas perekonomian masyarakat dilingkungan desa.

5. Gerakan melek teknologi, pemanfaatan digitalisasi dengan positif dan peningkatan literasi pengetahuan, dengan cara membuat kelompok-kelompok belajar, bimbingan calistung, dan pendampingan penggunaan gadget dengan produktif.
6. Memiliki pemahaman dalam membentuk Lembaga bisnis, membuat merek sampai dengan memasarkan produk.

Semua aktivitas program pemberdayaan masyarakat di Universitas Mulawarman diarahkan untuk memenuhi tujuan SDGs dalam rangka memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Pendampingan Pengembangan Konten Sosial Media Usaha Rumah Tangga Es Tebu Handil Bakti

Sri Wahyuni^{1*}, Andi Indra Kurniawan¹, Alifia Divanti Putri¹, Alisa Deliana¹, Almalia Putri¹, Andi Muhammad Adam Abdillah¹, Ando Alga Adam¹, Anna Stasya Faisal¹, Arex Rolando Gala¹, Aisyah Putri Budiman¹, Binti Jamilatus Sarofi¹, Cindy Rahayu Lestari¹, Abdurrahman Al-Ghafiqi², Annisa Patricia Wahab², Atfal Muchlis Aufian², Azahra Elza Marshandha³, Ferdi Dwi Cahyono⁴, Marcella Dwi Lestari⁵, Nessa Witias Putri Sauri⁶, Talitha Aufa Nabilah⁷

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

⁵Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

⁶Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

⁷Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: sri.wahyuni@feb.ac.id

ABSTRAK: UMKM Es Tebu menjadi sebuah UMKM yang unik karena komoditi berasal dari perkebunan tebu yang banyak di Kelurahan Handil Bakti. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pasar yang berkurang akibat aktivitas yang menurun selama pembatasan sosial, maupun kemungkinan pasar yang stagnan pasca pulih dari COVID-19. Metode penelitian yakni metode eksperimental yang bertujuan untuk melihat hubungan kausal antara variabel bebas (sosial media) dengan variabel terikat (berkembangnya potensi UMKM). Berdasarkan wawancara, UMKM Es Tebu masih minim dalam pemanfaatan media sosial sehingga perlu pengembangan agar dapat meningkatkan *brand awareness* produk, khususnya bagi pembeli potensial yakni orang-orang yang bermobilisasi di wilayah Kelurahan Handil Bakti. Kegiatan dilakukan dengan 1) Menentukan titik UMKM pada

Google Maps, 2) Input produk pada *marketplace* sosial media Facebook dan Instagram, dan 3) Pendampingan tips foto produk. Media sosial menjadi platform yang dapat memperluas pasar dengan cara-cara tersebut.

Kata Kunci: *umkm, sosial media, pasar*

A. Pendahuluan

Pada zaman ini dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih dan maju, pemilihan penggunaan pemasaran melalui media sosial menjadi pilihan utama yang dilakukan oleh pelaku usaha (Winarti, 2021). Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Ada beberapa media sosial yang sedang booming saat ini antara lain *Whatsapp, Instagram, Twitter, Line, Telegram, Facebook, Youtube*, dan lain-lain.

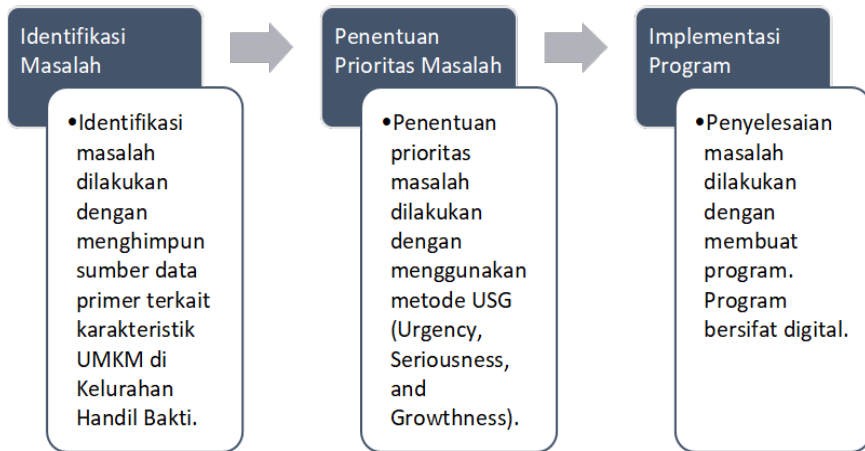
Sosial media menjadi platform yang digunakan secara masif oleh pengguna yang beragam. Akomodasi yang disediakan oleh sosial media menjadi salah satu alasan yang membuat daya tarik sosial media semakin besar. Fitur-fitur yang ada dapat menjangkau orang-orang yang menjadi target pasar (Henry, 2017). Berbagai macam fitur yang dapat difungsikan misalnya pada *Faceboook* adalah fitur komunikasi, fitur *shop*, fitur *guide*, hingga fungsi *Facebook* sebagai kanal informasi. Fitur-fitur ini turut tersedia pada sosial media lainnya (Gultom, 2018).

Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang besar terutama sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia memberikan pengaruh yang cukup besar, sehingga di masa ini dampaknya sangat dirasakan. Pandemi ini menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan yaitu konsumsi dan daya beli yang kemudian mengganggu proses produksi serta perdagangan (Mansyur, 2021). Agar tetap mampu bertahan dalam situasi sulit ini, para pelaku usaha harus melakukan berbagai inovasi usaha, salah satunya dengan melakukan penguatan saluran penjualan dan pemasaran melalui pemanfaatan media digital (Veranita dkk., 2022). Kelebihan media sosial itu sendiri adalah memiliki banyak potensi untuk kemajuan suatu usaha.

Hingga saat ini, publikasi tentang penggunaan media sosial dan manfaat penggunaan media sosial bagi UMKM di Kelurahan Handil Bakti masih minim. Mengingat pentingnya informasi tentang bagaimana penggunaan media sosial bagi UMKM dan manfaatnya, maka perlu dilakukan suatu penelitian eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intervensi dan gambaran penggunaan media sosial pada UMKM serta manfaatnya bagi perkembangan UMKM (Priambada, 2015). Dalam penelitian ini, pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian ini adalah UMKM Es Tebu yang ada di Kecamatan Palaran. Selain jenis usaha yang cukup unik, pemilihan UMKM di Kecamatan Palaran ini karena kemudahan dalam proses pengambilan datanya.

B. Metode

Kegiatan berlangsung pada tanggal 28 Juni - 5 Agustus 2022 di Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Palaran, Kalimantan Timur. Berikut ini merupakan bagan alir pelaksanaan program pemberdayaan.



Gambar 44 Bagan Pelaksanaan Program Pemberdayaan di Kelurahan Handil Bakti

C. Hasil Dan Diskusi

Handil Bakti merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Terdapat 32 RT mulai dari RT 1 hingga 32 yang terbagi dalam beberapa wilayah diantaranya handil luar, handil tengah dan handil dalam. Dalam observasi yang dilakukan, terdapat beberapa UMKM yang terdata, mulai dari UMKM yang memproduksi dibidang FnB, pertanian,

bengkel, bahan bangunan, pakaian, hingga obat dan kecantikan. Berikut ini dilampirkan data jumlah UMKM yang tersebar di Kelurahan Handil Bakti.

Tabel 61 Karakteristik UMKM Handil Bakti

No.	Jenis UMKM	Jumlah	Persentase
1.	FnB	5	31.25%
2.	Pertanian	4	25%
3.	Bengkel	1	6.25%
4.	Bahan Bangunan	2	12.5%
5.	Pakaian	2	12.5%
6.	Obat	1	6.25%
7.	Kecantikan	1	6.25%
Total		16	100%

Sumber: data diolah (2022)

Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan pada UMKM Es Tebu Bu Salamah dalam rangka membentuk pilot project pengembangan konten sosial media pada sektor UMKM *food and beverages* (FnB). Sektor ini dipilih lantaran menempati persentase terbesar (31,25%)

pada jenis UMKM di Kelurahan Handil Bakti. UMKM Es Tebu ini menjadi target dikarenakan produk UMKM diproduksi dengan komoditi yang ditanam secara langsung di Handil Bakti. Pemilik memiliki kebun tebu yang berdekatan dengan UMKM sehingga pembuatan es tebu diproduksi dengan bahan-bahan yang segar. Namun demikian, potensi UMKM Es Tebu tersebut masih dapat dikembangkan, utamanya konten sosial media yang menjadi prioritas masalah. Hal ini sesuai dengan matriks prioritas masalah berikut.

Tabel 62 Penentuan Prioritas Masalah

No	Masalah	U	S	G	Skor
1.	Pasar stagnan	5	4	5	14
2.	Minim diversifikasi produk	3	4	4	11
3.	Masa panen bahan baku lama	2	3	3	8

Keterangan:

U : *urgency*

S : *seriousness*

G : *growthness*

Skala likert 1-5

5 : sangat besar

4 : besar

3 : sedang

2 : kecil

1 : sangat kecil

Berdasarkan matriks penentuan prioritas masalah, pasar yang stagnan mendapatkan skor tertinggi diantara

seluruh masalah yang teridentifikasi yakni dengan skor 14. Hal ini selaras dengan penelitian Solihin dkk. (2021) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki modal yang terbatas dan pasar dengan persaingan yang cukup besar.

Fokus yang dituju lebih kepada permasalahan pasar karena sebuah usaha akan lebih cepat berkembang jika pasar yang dituju mendukung produk tersebut. Menurut (Chandra, 2002), strategi pemasaran merupakan rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu. Program pemasaran meliputi tindakan-tindakan pemasaran yang dapat memengaruhi permintaan terhadap produk, diantaranya dalam hal mengubah harga, memodifikasi kampanye iklan, merancang promosi khusus, menentukan pilihan saluran distribusi, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendampingan pemasaran pun dilakukan untuk menjelaskan bahwa dengan pemasaran yang benar dapat membantu bisnis dalam mencapai target usahanya (Wibowo dkk., 2015). Fokus utamanya yakni meningkatkan penjualan sendiri, termasuk melihat bagaimana kualitas suatu produk. Tidak hanya itu pemasaran yang baik juga meningkatkan *brand awareness*. Dari *brand awareness* yang meningkat, maka dapat dikonversi menjadi *leads* hingga penjualan.

Pendampingan sosial media yang dilakukan yakni dalam hal 1) Penentuan titik UMKM pada Google Maps, 2) Input produk pada *marketplace* sosial media *Facebook* dan

Instagram, dan 3) Pendampingan tips foto produk. Dengan adanya penentuan titik lokasi pada *Google Maps* diharapkan akan lebih mudah masuk kedalam kategori pencarian orang-orang saat mencari kata kunci Handil Bakti. Di sisi lain penginputan produk pada *marketplace* sosial media *Facebook* akan meningkatkan algoritma pencarian untuk produk es tebu tersebut sehingga orang-orang sedang berselancar pada platform tersebut dapat melihat.

D. Kesimpulan Dan Rekomendasi

Penggunaan media sosial pada UMKM di Kelurahan Handil Bakti belum maksimal. Hal ini pula yang terjadi pada UMKM Es Tebu sehingga berdampak pada pasar yang stagnan. Media sosial menjadi platform yang dapat memperluas pasar dengan cara: 1) Peningkatan algoritma pencarian dengan menempatkan UMKM pada *google maps*, 2) Promosi pada *marketplace* guna peningkatan *brand awareness*, terutama bagi warga sekitar Kelurahan Handil Bakti, 3) Konten promosi yang menarik. Studi lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang program pemberdayaan ini menarik untuk dibahas dalam penelitian selanjutnya.

Referensi

Ardiyanto, A. (2018). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kemas Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Skripsi. *Angewandte Chemie*

International Edition, 6(11), 951–952., 465, 106–111.

- Dimas Hendika Wibowo, Arifin, Z., & Sunarti. (2015). Strategi dan Program Pemasaran. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1), 59–66.
- Gultom, H. C. (2018). Pemanfaatan Sosial Media Instagram Sebagai Sarana Pemasaran Alternatif. *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*, 3(02), 17–31.
<http://www.journal.stie-yppi.ac.id/index.php/JAB/article/view/204/156>
- Huda, M., & Prasetyo, A. (2020). EFEKTIVITAS PROMOSI MELALUI MEDIA SOSIAL PADA UMKM DI KABUPATEN KEBUMEN. *Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 8(2).
- Mansyur, M. I. Al. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pemasaran Industri UMKM Teh Mawar di Desa Cluntang, Musuk, Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(7), 110–114.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/538/397>
- Priambada, S. (2015). Manfaat Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm). *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, November*, 2–3.
- Purwantini, A. H., & Anisa, F. (2018). Analisis Penggunaan Media Sosial Bagi UKM dan Dampaknya Terhadap Kinerja. In *Proceeding of The URECOL* (pp. 304–314).
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/75/73>
- Solihin, D., Ahyani, A., Karolina, K., Pricilla, L., & Octaviani, I. S. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Dedikasi Pkm*, 2(3), 307.

<https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726>

- Veranita, M., Almamalik, L., & Ikhsan, S. (2022). Pemanfaatan Pemasaran Melalui Media Sosial oleh UMKM Di Era Pandemi: Studi Kasus pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kabupaten Bandung. *Coopetition: Jurnal Ilmiah ...*, XIII(1), 89-96. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/590><https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/download/590/801>
- Winarti, C. (2021). Pemanfaatan Sosial Media oleh UMKM Dalam Memasarkan Produk di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bisnis Seri Ke-4*, 195-206.

Peningkatan Kapabilitas Pengelolaan UMKM Madu Kelulut Di Desa Rawa Makmur Kota Samarinda

Sri Wahyuni^{1*}, Gilang Satria Pratama¹, Irna¹, Eko Wahyudi¹, Ernawati¹, Jesiska Siahaan¹, Yulia Shofi Marwati¹, Hasdi Arlan Nafisaputra¹, Claudia Mutiara Murti¹, Dwi Novia Jum'ati¹, Erfina Yumalinda¹, Muhammad Renaldi Allindra Putra¹, Jeane Rahmawatisari², Fransisca Corry Famelia², Cahalit Pungkasane², Zharifa Aisha Puspa Susilo², Jorgie Norton Simalango², Safar Rachmat²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: sri.wahyuni@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK: UMKM dalam menjalankan usahanya tentu juga membutuhkan pengelolaan produk dan pemasaran yang baik, agar usaha tersebut dapat terus berjalan. Akan tetapi masih banyak UMKM yang masih memiliki keterbatasan kemampuan didalam mengelola produk ini. Hal ini tentu berasal karena tidak semua UMKM mampu mengelola keuangannya dengan baik. Salah satu UMKM yang belum memiliki kemampuan keuangan yang baik ialah kelompok UMKM bidang petani madu kelulut di Desa Rawa Makmur. Hal ini tentunya berimplikasi kepada kesuksesan dan keberlangsungan dari bisnis. Program pemberdayaan ini memiliki tujuan untuk memberikan peningkatan kapabilitas bagi UMKM melalui pelatihan terpadu yang mencakup segala aspek dari Madu kelulut tersebut. Materi yang diberikan didalam pelatihan ini ialah melalui peningkatan pengelolaan berkaitan dengan potensi produk dan pengelolaan pemasaran produk tersebut.

Kata kunci: *madu kelulut, pemberdayaan, sosialisasi, UMKM*

A. Pendahuluan

Madu merupakan sebuah produk makanan yang dihasilkan oleh aktifitas serangga. Madu memiliki kandungan nutrisi karbohidrat yang tinggi, akan tetapi rendah protein dan lemak. Nilai kadar gizi dari sebuah madu sangat dipengaruhi oleh berbagai kandungan di dalamnya, yaitu gula-gula sederhana seperti glukosa dan fruktosa. Madu sangat bermanfaat bagi kesehatan sebagai anti-bakteri untuk menyembuhkan radang tenggorokan. Madu memiliki rasa manis yang digemari oleh masyarakat, teksturnya kental, memiliki warna yang bervariasi mulai dari cerah kekuningan, hingga emas kegelapan. Madu dihasilkan pada sebuah wadah berupa kantung yang merupakan rumah atau tempat tinggal dari berbagai jenis tawon yang menghinggapi berbagai nektar bunga tumbuh-tumbuhan. Jenis bunga dan tanaman tempat yang menjadi lokasi tawon/lebah menghisap nektar sangat mempengaruhi rasa dan aroma dari madu yang dihasilkan. Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) Indonesia merupakan yang terbesar kedua di dunia setelah Brazil, dan Indonesia juga terkenal sebagai mega center dengan tumbuhan tropis dan biota lautnya (Yulina, 2017). Sehingga tidak mengherankan bahwa madu dapat diperoleh di banyak daerah di Indonesia.

UMKM Madu Kelulut merupakan usaha mikro yang berlokasi di Desa Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, yang menjual produk madu yang dihasilkan dari ternak lebah kelulut. Produk madu

yang dijual oleh UMKM Madu Kelulut berupa madu (*liquid*) yang berasal dari supply pencari madu di kawasan RT 41 Kelurahan Rawa Makmur. Sebagaimana informasi yang beredar luas, bahwa madu yang dihasilkan oleh lebah yang tidak memiliki sengat adalah jenis madu yang memberi manfaat luas bagi kesehatan tubuh.

Produk madu baik dalam bentuk segar maupun olahan yang dijual oleh kelompok UMKM “Madu Kelulut” telah dijual secara terbuka yang berlokasi di sekitaran daerah Rawa Makmur. Kelompok “Madu Kelulut” melakukan berbagai upaya agar tetap memasarkan produk mereka hingga pasar regional, yaitu dengan mencoba melakukan perluasan market share dengan menawarkan produk secara retail. Terkait hal tersebut, terjadi persoalan lain yaitu adanya keterbatasan biaya promosi. Faktor lain yang dirasa perlu untuk diupayakan adalah dengan memanfaatkan media online sebagai media pemasaran yang saat ini sangat banyak digunakan secara luas. Pengemasan produk Madu Kelulut juga masih dilakukan dengan sangat sederhana sehingga branding produk belum betul-betul menarik. Inilah kendala promosi, pemasaran, dan branding yang dialami oleh UMKM Madu Kelulut.

. UMKM Madu Kelulut juga masih memiliki kendala internal dalam manajemen usaha, terutama pengelolaan dan pengemasan produk. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pemilik UMKM Madu Kelulut, pengelolaan dan pengemasan produk dilakukan secara sederhana, hanya dengan menaruh madu kemasan botol dan melabel

dengan stiker kemasan. dan sebagainya.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan sebelumnya dan observasi pendahuluan dengan UMKM Madu Kelulut, maka persoalan prioritas yang dihadapi UMKM Madu Kelulut yang dapat menghambat perkembangan UMKM Madu Kelulut adalah sebagai berikut:

1. Aspek bisnis, dimana pemilik UMKM Madu Kelulut belum memahami pengelolaan usaha mikro, baik dari sisi produksi, pemasaran.
2. Aspek legalitas, dimana produk madu UMKM Madu Kelulut perlu dilengkapi dengan perizinan produk pangan yang sesuai dengan regulasi.

Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman bagi UMKM Madu Kelulut mengenai pengelolaan usaha mikro, baik dari sisi produksi, pemasaran.
2. Memberikan pemahaman bagi UMKM Madu Kelulut mengenai cara pemenuhan aspek legalitas produk UMKM Madu Kelulut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Memberikan pendampingan pengelolaan usaha mikro bagi UMKM Madu Kelulut.

B. Metode

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diikuti oleh pengelola UMKM Madu Kelulut, yang berlokasi di RT 41 Kelurahan Rawa Makmur. Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan secara *offline* (tatap muka) dengan menggunakan metode sosialisasi, diskusi, pelatihan dan pendampingan. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Secara garis besar, kegiatan ini dilaksanakan melalui tahap yang meliputi:

1. Tahap identifikasi kebutuhan dan kegiatan. Pada tahap ini proses kegiatan adalah melakukan komunikasi dengan pemilik serta manajemen Madu Kelulut. Ini dilaksanakan untuk menggali informasi awal serta informasi terkait bisnis serta kendala yang dihadapi. Pada tahap ini merupakan identifikasi dan perencanaan pendampingan. Untuk proses identifikasi dan analisis penyimpangan atau masalah dapat menggunakan pendekatan 5W1H (Ulkhay & Rasyida, 2016). Pada pendekatan tersebut dimulai dengan pertanyaan *what, when, who, where, why, how* mengenai kebutuhan dan kegiatan yang akan diambil dalam program pemberdayaan masyarakat ini. Pendekatan 5W1H dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang disebabkan oleh

human factor dalam meningkatkan kualitas kinerja usaha atau produksi (Fatma dkk., 2020). Proses ini memerlukan waktu tiga sampai lima pertemuan. Proses ini relatif panjang, karena kebutuhan data akan menentukan perencanaan dan hasil kegiatan.

2. Tahap pendampingan penguatan bisnis. Pada tahap ini mulai dilaksanakan pendampingan. Berdasarkan data yang telah diterima dari hasil observasi awal, maka analisa mulai dilaksanakan. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *existing supplier* dan produktifitas masing-masing supplier. Pada tahap ini akan dilaksanakan edukasi dan memberikan literasi bisnis yang baik untuk memastikan permasalahan dapat diatasi. Pendampingan bisnis merupakan jalan keluar yang dapat dilaksanakan untuk memberikan solusi kepada pelaku usaha UMKM skala rumah tangga dalam menghadapi tantangan dan mempertahankan kelangsungan bisnis dimasa pandemi (Ramadhan dkk., 2021). Pendampingan usaha menjadi menjadi sangat efektif, dimana pendampingan bisnis melalui kelas bisnis dapat meningkatkan kualitas akuntabilitas, sumber daya manusia jaringan usaha pelaku usaha mikro (Dianto, 2020).
3. Tahap pendampingan pelaporan keuangan. Pada tahap ini merupakan pendampingan penyusunan pelaporan keuangan. Proses ini merupakan proses

lanjutan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sederhana, mudan dimengerti dan sesuai dengan kaidah akuntansi secara umum. Memiliki laporan keuangan bukan hanya berdampak dalam pengelolaan usaha namun juga memberikan dampak lain dalam mendapatkan Keuntungan dan Kerugian (Laba-Rugi). Kepemilikan laporan keuangan akan mengurangi resiko Kerugian sehingga memudahkan pemilik usaha untuk mendapatkan keuntungan usaha.

4. Tahap evaluasi kegiatan. Proses ini merupakan proses evaluasi untuk menganalisa kembali apa saja yang menghambat pendampingan terkait proses, perencanaan, target yang ingin dicapai. Proses evaluasi sangat wajib dilaksanakan agar nantinya pendampingan berikutnya tidak terjadi hambatan, masalah atau kesalahan yang sama. Evaluasi ini menjadi sangat penting dalam proses perencanaan dan manajemen. Evaluasi dipandang sebagai identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria yang dapat dipertahankan untuk dapat menentukan objek evaluasi (kepantasan atau kelayakan) dalam kaitannya pada kriteria tertentu.

C. Hasil dan Diskusi

Hasil dari kegiatan ini dapat digambarkan berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi kebutuhan dan persiapan kegiatan Pada tahap ini telah dilakukan analisis situasi dan permasalahan mitra, sehingga diketahui bahwa permasalahan UMKM dapat diklasifikasikan atas internal dan eksternal. Untuk bersiap menghadapi kondisi eksternal, maka kondisi internal harus kuat. Masalah internal utama yang dihadapi UMKM Madu Kelulut adalah pada aspek bisnis dan legalitas produk. Pada tahap ini digunakan analisis 5W1H terkait kendala bisnis misalnya apa hambatan bisnis, kapan terjadi hambatan tersebut, siapa saja yang ikut dalam mengurangi permintaan produk, di mana hal ini terjadi, kenapa hal hambatan tersebut bisa terjadi dan bagaimana hambatan tersebut terjadi (Sundari dkk., 2021). Pada tahapan ini diketahui bahwa setelah pandemi berlangsung penjualan madu sudah memiliki tanda-tanda hambatan terkait produk. Produk yang dimiliki memiliki nilai jual relatif rendah dibanding produk UMKM yang sejenis karena belum memiliki label halal produk. Calon konsumen atau toko selalu bertanya terkait label halal tersebut. Diketahui juga bahwa Madu Kelulut tidak memiliki data produktifitas dari masing-masing.
2. Pada tahapan ini juga dilakukan identifikasi laporan keuangan yang dimiliki, berdasarkan observasi diketahui bahwa laporan keuangan hanya berupa catatan nota penjualan saja, sehingga

pengelola Madu Kelulut tidak mengetahui posisi keuntungan yang valid. Pada tahapan ini juga diketahui bahwa pengetahuan bisnis mengenai pengelolaan manajemen bisnis masih rendah terlihat dari kemampuan menjawab pengelola mengenai target pasar dan keuangan.

3. Tahap pendampingan penguatan bisnis. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain melakukan analisa, melakukan identifikasi, serta melakukan edukasi dan literasi. Kegiatan pertama adalah kegiatan identifikasi dengan melakukan pendataan serta wawancara. Pada tahap ini diketahui bahwa Madu Kelulut memiliki potensi yang besar tetapi kekurangan dalam *Digital Marketing*. Untuk itu penulis melakukan survei lapangan bersama pengelola untuk mencari cara memasarkan Produk ini melalui Digital Marketing. Pada kesempatan ini penulis menemukan bahwa terdapat potensi Digital Marketing di RT 41, Kelurahan Rawa Makmur yang terdiri ada kelompok tani lebah madu rumahan. Setelah proses ini selesai, maka kegiatan lanjutan berupa edukasi dan literasi pengelolaan usaha tentang Digital Marketing. Edukasi dan literasi ini dilaksanakan dengan metode diskusi dan melakukan benchmark usaha sejenis. Pada proses ini, edukasi ditambah dengan pengalaman baru dalam melihat pengelolaan akan meningkatkan ilmu dan skill dari pengelola Madu Kelulut.

4. Tahap pendampingan pelaporan keuangan. Kegiatan pada tahapan ini terdiri atas pendampingan untuk membantu Madu Kelulut menyusun laporan keuangan sederhana berupa laporan buku besar, arus kas, stok, dan laporan piutang. Penyusunan laporan keuangan tidak mengalami kendala karena terdapat salah satu pengelola yang memiliki pengalaman dan background ilmu akuntansi. Hasil dari kegiatan ini akan menghasilkan format laporan keuangan dalam bentuk format excel. Laporan keuangan dalam bentuk format excel dibuat untuk memudahkan Madu Kelulut mengelola keuangan dan mengurangi terjadinya kesalahan hitung. Pada tahap ini, juga dilaksanakan pembuatan rekening bisnis untuk memastikan dana milik pribadi dari pemilik tidak tercampur dengan keuangan bisnis Madu Kelulut. Pada tahapan ini, pemilik dan pengelola Madu Kelulut mulai diberikan edukasi mengenai pentingnya *cash flow* bisnis yang wajib terekam didalam rekening bank. Manfaat dari *cash flow* yang terekam dalam rekening bank akan mudah

5. Tahap evaluasi kegiatan. Sebagai upaya evaluasi kegiatan, maka tim pengabdian secara langsung maupun tidak langsung (melalui tenaga lapangan mahasiswa) melakukan komunikasi dengan

pemilik UMKM apabila pada tahap awal implementasi hasil pendampingan masih mengalami kendala. Selain itu, tim pengabdian juga memantau mengenai perkembangan proses pengurusan izin produk P-IRT yang diajukan oleh pemilik UMKM Madu Kelulut.

Tabel 63 Data Industri Kecil Menengah (IKM) Bidang Agro yang Berada di Kecamatan Palaran

Indikator	Satuan	2022
Jumlah UMKM	Unit	64
Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	70
Nilai Investasi	Rp. Miliar	1.539.000.000
Kapasitas Produksi	Unit	652.590

Sumber: Data IKM Kelurahan Rawa Makmur (2021)



Gambar 45 Sosialisasi Strategi Pengembangan UMKM di Kelurahan Rawa Makmur

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa UMKM Madu Kelulut sangat potensial untuk berkembang pada era dimana masyarakat melirik produk organik. Pada program

pemberdayaan ini dapat telah mencapai sasaran pada tujuan pendampingan. Pertama pendampingan ini telah memberikan pemahaman kepada UMKM Madu Kelulut dalam pengelolaan pemasaran serta pengelolaan keuangan sesuai kaidah akuntansi yang sederhana. Kedua, pendampingan ini telah meningkatkan pemahaman kepada UMKM Madu Kelulut untuk memenuhi legalitas produk, hal ini telah memberikan dampak peningkatan kualitas produk serta kepercayaan kepada produk UMKM ini. Ketiga, pendampingan ini dirasakan sangat bermanfaat oleh UMKM Madu Kelulut karena telah menyebabkan kualitas bisnisnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Saran untuk kelanjutan pendampingan ini adalah untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu kesiapan menghadapi kondisi eksternal UMKM, sehingga UMKM dapat masuk ke dalam tahap UMKM “naik kelas.” Kelanjutan program pemberdayaan ini akan dilaksanakan pada tahun 2023 dan sekaligus sebagai bahan evaluasi bisnis untuk naik kelas.

Referensi

- Atsar A., Fadlan, A. (2021). Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan UMKM Mewujudkan Perekonomian Masyarakat yang Mempunyai Potensi dan Peran Strategis Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008. 1-9.
- Ayudhia V., Hidayat, W. (2018). Analisis Bauran Pemasaran Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Enting-enting Gepuk di Kota Salatiga). 1-11.

- Irawanti, G. (2022). Peningkatan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan UMKM Madu Kelulut Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan di Desa Bagendang Hilir, Kabupaten Kotawaringin Timur. 1-4.
- Maulidasari, C.D., Setiyana, R. (2020). Sosialisasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). 1-11.
- Yudha, I.M.E.K., Haryanti, N.P.P. (2022). Penguatan Bisnis UMKM "Madu YBS" Melalui Pendampingan Manajemen Usaha dan Fasilitasi Dokumen Legalitas Peroduk. 1-9.
- Zahrah A., Mandey, S.L. (2021). Analisis Marketing Mix Terhadap Volume Penjualan Pada UMKM RM. Solideo Kawasan Bahu Mall Manado. 1-11.

Peningkatan Kualitas UMKM di Kelurahan Makroman Melalui *Marketing Mix*

Sri Wahyuni^{1*}, Muhammad Taufik Hidayat¹, Muhammad Dandy Alfarizi¹, Meidhita Meissy Amalia¹, Pradia Paramitha¹, Kharisma Ambarsari¹, Karina Kausalya Laman¹, Nandha Septi Alam¹, Nilam Cahya¹, Nelly Imelda¹, Mikha Galo Patibong¹, Muhammad Farrell Aditya¹, Muhammad Khoirul¹, Siti Fatimah², Muhammad Hendi Al Ishar², Muhammad Rafly Indrawan², Sofiyah Amalia Diningsih², Dendi³, Aswin Caesar Saputra⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: sri.wahyuni@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK: UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan penyumbang produk domestik bruto nasional dan memiliki peran penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Kelurahan Makroman, terdapat 768 UMKM yang aktif di wilayah Makroman. Penulis melakukan program pemberdayaan dengan membantu meningkatkan kualitas UMKM yang disesuaikan dengan beberapa permasalahan yang dialami oleh UMKM di Makroman. Untuk membantu mengatasi beberapa permasalahan tersebut, penulis mengadakan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas UMKM di wilayah Makroman. Selain itu, melalui program kerja unggulan penulis juga membantu mengembangkan pemasaran serta digitalisasi pada UMKM Bonsai yang

berada di wilayah Makroman. Pelaksanaan program diharapkan mampu meningkatkan *brand awareness* terhadap produk yang menjadi ciri khas Makroman agar bisa dikenal lebih luas serta membantu perekonomian yang sedang berjalan. Pelaksanaan program sendiri memiliki beberapa luaran seperti jurnal ilmiah, video, buku panduan, poster, desain logo, dan beberapa kegiatan sosial. Luaran-luaran tersebut tentunya bertujuan untuk memberikan ilmu serta pengetahuan baru tentang peningkatan UMKM.

Kata Kunci: *bonsai, marketing mix, pemberdayaan, UMKM*

A. Pendahuluan

Kelurahan Makroman terletak di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda dengan luas wilayah 32 Km² dan jumlah penduduk yang mencapai 9.153 orang. Mata pencaharian penduduk Makroman terdiri dari berbagai cabang mata pencaharian, yaitu pedagang, petani, nelayan, peternak, PNS, buruh, karyawan swasta, pelaku UMKM dan lain-lain. Secara administratif, wilayah Kelurahan Makroman berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sambutan dan Kecamatan Samarinda Utara.
2. Sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Kelurahan Pulau Atas.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sindang Sari.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM

merupakan penyumbang produk domestik bruto (PDB) nasional dan memiliki peran penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia. UMKM di Indonesia tiap tahunnya terus meningkat, dilihat berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada Maret 2021, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.573,89 triliun. Meningkatnya kesejahteraan dan ekonomi masyarakat adalah dampak dari adanya pelaku UMKM yang juga terus meningkat. Saat ini, UMKM menjadi “tulang punggung” perekonomian daerah dan nasional. Menurunnya angka pengangguran merupakan juga salah kontribusi dari UMKM karena menambah lapangan pekerjaan baru (Wibawa & Anggitaria, 2020).

Salah satu mata pencaharian yang dijalankan oleh penduduk Makroman adalah UMKM. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari Kelurahan Makroman, terdapat 768 UMKM yang aktif di wilayah Makroman. UMKM tersebut terbagi menjadi beberapa jenis usaha yaitu kerajinan, sandang, pangan, bahan kimia/bahan bangunan, logam dan jasa. Melalui program pemberdayaan masyarakat tematik Universitas Mulawarman, penulis melakukan program pemberdayaan dengan membantu meningkatkan kualitas UMKM yang disesuaikan dengan beberapa permasalahan yang dialami oleh UMKM di Makroman. Salah satu permasalahan yang paling mendominasi adalah pemasaran produk yang masih kurang dan strategi pemasaran yang kurang efektif. Selain

itu kurangnya pengadaan sosialisasi atau penyuluhan yang berkaitan dengan strategi pemasaran untuk UMKM. Oleh karena itu, program kerja yang penulis laksanakan adalah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemasaran dan penjualan pada UMKM di wilayah Makroman melalui bauran pemasaran atau marketing mix.

B. Metode

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tematik oleh Kelompok UMKM 03 dilaksanakan di Kelurahan Makroman, Kecamatan Sambutan diawali dengan melakukan kunjungan survey langsung ke Makroman untuk memperoleh data sekunder dan primer yang bertujuan untuk mengetahui apa saja yang masih menjadi kekurangan atau permasalahan pada UMKM di Makroman. Data sekunder diperoleh dari data monografi dan data pelaku UMKM di Makroman yang didapatkan dari kantor kelurahan. Data primer diperoleh dari wawancara dan tanya jawab langsung oleh pihak kelurahan, ketua RT, dan beberapa pelaku UMKM di yang dijadikan sampel data dari beberapa sektor UMKM yang berada di wilayah Makroman.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data sekunder dan primer maka diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya sosialisasi atau pelatihan terkait UMKM.

- b. Kurangnya branding dalam pemasaran produk UMKM.
- c. Kurangnya penggunaan sosial media sebagai wadah pemasaran yang efektif.
- d. Potensi UMKM Bonsai yang mempunyai peluang besar meningkatkan UMKM di Makroman.

Setelah mendapatkan data permasalahan yang mendominasi pada UMKM di Makroman, penulis melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan, maka diputuskanlah program kerja untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dan memaksimalkan potensi UMKM di Makroman. Adapun program kerja yang telah diputuskan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan dengan tema “Peningkatan UMKM Makroman dengan Marketing Mix”.
- b. Pengembangan Pemasaran dan Digitalisasi UMKM Bonsai Makroman.

2. Bentuk Kegiatan

Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan program dilakukan dengan berikut:

- a. **Kegiatan 1 : Penyuluhan dengan tema “Peningkatan UMKM Makroman dengan Marketing Mix”**

- 1) Melakukan koordinasi dengan DPL.
- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan.
- 3) Persiapan pelaksanaan program.
- 4) Pembagian undangan penyuluhan kepada para pelaku UMKM di Makroman.
- 5) Pelaksanaan program penyuluhan di Kelurahan.

b. Kegiatan 2 : Pengembangan Pemasaran dan Digitalisasi UMKM Bonsai Makroman

- 1) Melakukan koordinasi dengan DPL dan salah satu pemilik UMKM Bonsai di Makroman.
- 2) Pengumpulan bahan pelaksanaan program.
- 3) Melakukan diskusi dengan seluruh anggota kelompok untuk pembuatan desain untuk plang nama UMKM Bonsai, pembuatan akun Instagram UMKM Bonsai dan pembuatan video profile UMKM Bonsai Makroman.
- 4) Program dilaksanakan.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan yang direncanakan adalah:

a. Kegiatan 1 : Penyuluhan dengan tema “Peningkatan UMKM Makroman dengan Marketing Mix”

- 1) Terlaksananya kegiatan penyuluhan tentang peningkatan UMKM dengan menggunakan marketing mix
- 2) Pelaku UMKM di Makroman mendapatkan ilmu pengetahuan serta metode baru untuk meningkatkan kualitas UMKM melalui marketing mix

b. Kegiatan 2 : Pengembangan Pemasaran dan Digitalisasi UMKM Bonsai Makroman

- 1) Terlaksananya pembuatan plang untuk salah satu pelaku UMKM Bonsai di Makroman.
- 2) Terbentuknya akun Instagram sebagai sarana baru untuk pemasaran.
- 3) Terciptanya video profile tentang UMKM Bonsai di Makroman.

4. Subjek Kegiatan

Adapun subjek kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, sebagai berikut:

- a. Kegiatan 1 : Penyuluhan dengan tema “Peningkatan UMKM Makroman dengan Marketing Mix”. Sasaran dari program ini adalah untuk para pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Makroman dengan berbagai sector dan utamanya adalah kepada pelaku UMKM yang membutuhkan ilmu pengetahuan baru untuk meningkatkan kualitas UMKM mereka melalui marketing mix.
- b. Kegiatan 2 : Pengembangan Pemasaran dan Digitalisasi UMKM Bonsai Makroman. Sasaran dari program kerja ini adalah para pelaku UMKM Bonsai Makroman dan kepada salah satu pemilik UMKM Bonsai di Makroman.

5. Evaluasi

Metode evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, sebagai berikut:

- a. Kegiatan 1 : Penyuluhan dengan tema “Peningkatan UMKM Makroman dengan

Marketing Mix". Setelah program ini dilaksanakan, dilanjutkan dengan melakukan follow up kepada pelaku UMKM yang telah hadir di acara penyuluhan tersebut dengan menanyakan apakah setelah hadir di penyuluhan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat serta ilmu baru untuk kelanjutan UMKM mereka. Selain itu, dibantu juga oleh beberapa program kerja individu yang berhubungan dengan marketing mix kepada beberapa UMKM di Makroman.

- b. Kegiatan 2 : Pengembangan Pemasaran dan Digitalisasi UMKM Bonsai Makroman. Program kerja ini berjalan dengan baik, pembuatan dan pemasangan plang untuk salah satu pelaku UMKM Bonsai di Makroman berhasil dilakukan. Selain itu, hasil program kerja ini yaitu berupa video profile tentang UMKM Bonsai Makroman dan melalui video profile tersebut diharapkan dapat memperluas pemasaran serta informasi terkait UMKM Bonsai yang berada di Makroman. Akun Instagram juga telah dibuat dan terdapat desain feeds di Instagram yang menampilkan apa saja yang termasuk dan dijual oleh salah satu pelaku UMKM Bonsai Makroman.

C. Hasil dan Diskusi

1. Kegiatan 1: Penyuluhan dengan tema “Peningkatan UMKM Makroman dengan Marketing Mix”

Program ini adalah program kerja utama untuk program kerja kelompok yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas UMKM di Makroman melalui marketing mix. Selain itu di dalam penyuluhan tersebut, diadakan juga penjelasan materi tentang penggunaan aplikasi digital “Buku Kas” untuk pencatatan keuangan dan digitalisasi marketing untuk UMKM. Pelaksanaan program ini dilakukan pada hari 4 Juli 2022 di kantor Kelurahan Makroman dengan pemateri utama tentang marketing mix yaitu Ibu Dr. Hj. Sri Wahyuni, SE., M.Si yang merupakan dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Selain itu, untuk pemateri tentang pentingnya pencatatan kas serta penggunaan aplikasi digital “Buku Kas” disampaikan oleh Muhammad Farrell Aditya dan Nilam Cahya sedangkan untuk pemateri tentang digital marketing disampaikan oleh Kharisma Ambarsari dan Muhammad Hendi Al Ishaq. Kegiatan ini berlangsung selama dua jam tiga puluh menit yang dimulai dari sesi pembukaan dan penyampaian materi lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Penyuluhan ini dihadiri oleh peserta yang didalamnya terdapat

perwakilan dari kelurahan dan para pelaku UMKM setempat.



Gambar 46 Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan di Kelurahan Makroman

2. Kegiatan 2 : Pengembangan Pemasaran dan Digitalisasi UMKM Bonsai Makroman

Program ini pada pelaksanaannya menjadi tiga bagian yaitu pembuatan plang nama UMKM Bonsai, pembuatan akun Instagram UMKM Bonsai dan pembuatan video profile UMKM Bonsai. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan aspek pemasaran UMKM Bonsai Makroman. Pelaksanaan program kerja ini dimulai pada minggu ke-3 pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan

selesai pada minggu ke-6 pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Pada pengerjaan program ini, dalam satu kelompok dibagi menjadi 3 bagian untuk menyelesaikan masing-masing penugasan yang telah ditetapkan agar program kerja ini berjalan dengan lancar. Pembuatan desain plang nama, pembuatan plang nama, dan pemasangannya berlangsung selama lima hari. Pembuatan video profile berlangsung selama dua minggu dan pembuatan akun Instagram serta desain feeds berlangsung selama lima hari. Tujuan pembuatan plang nama pada salah satu UMKM Bonsai di Makroman adalah menjadi identitas UMKM Bonsai, media iklan untuk para pengguna jalan yang lewat di depan UMKM Bonsai, untuk menginformasikan nama usaha, informasi mengenai barang yang ditawarkan dan alamat lengkap dari UMKM tersebut. Selain itu juga fungsi plang nama adalah membantu pengunjung atau calon pembeli untuk mengidentifikasi tempat usaha.

Video profil yang telah dibuat bertujuan untuk agar masyarakat luas dapat mengetahui tentang informasi UMKM Bonsai yang berada di wilayah Makroman. Selain itu, video tersebut juga berisi pengetahuan tentang bonsai yang bermanfaat untuk orang-orang yang ingin memulai untuk memelihara tanaman bonsai. Adapun salah satu pelaku UMKM pohon Bonsai yang terpilih dalam pengerjaan proker

ini dikatakan bahwa telah melaksanakan bisnisnya melalui *platform* Facebook. Maka, sebagai cara memberi jangkauan bisnisnya agar lebih luas, akun Instagram pun dibuat untuk memperluas pemasaran melalui sosial media selain Facebook dikarenakan saat ini Instagram merupakan salah satu sosial media yang menjadi wadah pemasaran produk yang dapat menjangkau luas pelanggan baru. Adanya fitur integrasi bernama Facebook Creator Studio sangat bermanfaat dan menguntungkan dalam membantu pemasaran bisnis tersebut.



Gambar 47 Pembuatan Plang UMKM di Kelurahan Makroman

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kelompok Program pemberdayaan masyarakat tematik UMKM 03 Universitas Mulawarman melaksanakan program pemberdayaan ini secara *offline* dan berlangsung selama tujuh minggu. Pelaksanaan program sendiri memiliki beberapa luaran seperti jurnal ilmiah, video, buku panduan, poster, desain logo, dan beberapa kegiatan sosial. Luaran-luaran tersebut tentunya bertujuan untuk memberikan ilmu serta pengetahuan baru tentang peningkatan UMKM. Selain itu, pelaksanaan program diharapkan mampu meningkatkan *brand awareness* terhadap produk yang menjadi ciri khas Makroman agar bisa dikenal lebih luas serta membantu perekonomian yang sedang berjalan.

Referensi

- Dzikrulloh, A., Muhtarom, A., Sulaeman, M. M., & Santoso, M. H. B. (2022). Pengaruh Marketing Mix (4P) Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Kepuasan Konsumen Pada Usaha UMKM. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 833-840.
- Insana, D. R. M. (2020). Penerapan Model Canvas, Marketing Mix Dan Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Pemasaran Dan Penjualan (Pengabdian kepada Masyarakat untuk UMKM di Wilayah Cirebon). *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 168-173.
- Kel. Makroman. (2022). Data Monografi. <https://kel-makroman.samarindakota.go.id/monografi>.

- Kemenkeu. (2022, April 14). PIP Dukung Penguatan Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Indonesia. Kemenkeu.go.id.
<https://pip.kemenkeu.go.id/id/data-publikasi/berita-terbaru/123-pip-dukung-penguatan-kontribusi-umkm-terhadap-ekonomi-indonesia.html>
- Krisnawati, D. (2018). Peran Perkembangan Teknologi Digital Pada Strategi Pemasaran dan Jalur Distribusi UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(1), 69-74.
- Ovita Sari, H. (2022). Pengaruh Penerapan Marketing Mix dan Service Quality terhadap Omset Penjualan di UMKM Prima Rasa Jenang Krasikan (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA).
- Riskyawan, A. V., & Ervianty, R. M. (2019). The use of digital marketing communication media as a tool to achieve brand awareness of Kitchenindo products. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 3(1), 59-72.
- Wibawa, R. P., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *J. Ilm. Pendidik. Ekon*, 5(1), 15-25.
- Zahrah, A., Mandey, S. L., & Mangantar, M. (2021). Analisis Marketing Mix Terhadap Volume Penjualan Pada UMKM RM. Solideo Kawasan Bahu Mall Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 216-226.

Pemetaan UMKM Madu Kelulut Itama Berbasis Digitalisasi di Kelurahan Pulau Atas

Sri Wahyuni^{1*}, Syika Rahma Suheity¹, Yeny Rachman¹, Salsabila Kultsum¹, Rieyan Pratama¹, Sukarni¹, Rama Fauzi Adha Satria Nugraha¹, Syahrul Ramadan¹, Putri Dwi Rachmadani¹, Souyen Remilan¹, Sandi Ardiansyah¹, Muhammad Fauzan Amrillah², Muhammad Ghani², Yudha Sabriansyah Sidiq², Yasmin Dieva Islamiyah², Melati Kusuma Wardan³, Nadhif Firjatullah Syahada⁴, Ferditya Rizky Syauqi⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

⁴Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

*Korespondensi: sri.wahyuni@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK: Salah satu produk kewirausahaan yang menjadi program unggulan kelompok berasal dari penggiat usaha jenis madu kelulut. Kehadiran Madu Kelulut Itama masih tergolong baru, sehingga terdapat beberapa kekurangan yang masih dimiliki oleh usaha ini diantaranya penjualan yang masih mengandalkan rekomendasi mengindikasikan belum terdapat proses penjualan secara *online* melalui *marketplace* maupun media sosial, kemasan yang belum memadai, dan juga belum dimilikinya izin usaha. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengatasi beberapa hambatan yang telah disebutkan sebelumnya. Tahapan yang dilakukan berupa persiapan, pelaksanaan, *monitoring*, evaluasi, dan pelaporan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 17 orang anggota kelompok program pemberdayaan masyarakat tematik UMKM 04 dengan melibatkan aparat desa, pelaku UMKM di Kelurahan Pulau Atas, dan juga beberapa perwakilan organisasi mahasiswa kampus sebagai audiens.

Kata Kunci: madu kelulut, pemberdayaa,; pulau atas

A. Pendahuluan

Fenomena penyebaran virus COVID-19 menyebabkan banyak sekali negara di dunia mengalami krisis ekonomi dan kesehatan, tak terkecuali di Indonesia. Dari segi ekonomi banyak pelaku usaha yang usahanya terkena dampak dari pandemi COVID-19 karena terganggunya persediaan dan permintaan terhadap barang menyebabkan penurunan produktifitas usaha dan penurunan kualitas ekonomi masyarakat tak terkecuali pelaku-pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Pulau Atas. Dari sisi persediaan, adanya pembatasan aktifitas sosial mengakibatkan beberapa proses produksi harus terhenti, sedangkan dari sisi permintaan karena berkurangnya permintaan atas barang menyebabkan banyak UMKM yang keuntungannya tidak maksimal, permasalahan lainnya adalah masih banyaknya pelaku UMKM yang tidak memiliki izin usaha, serta masih rendahnya pengetahuan tentang pembukuan atau pencatatan laporan keuangan atas usahanya. Kelurahan Pulau Atas memiliki UMKM yang beragam, oleh sebab itu harus terus dikembangkan.

Dari segi kesehatan, masyarakat berusaha keras mencegah penyakit berbahaya yang dapat merenggut nyawa tersebut. Berbagai upaya dilakukan mulai dari tindakan medis dan obat-obatan sampai upaya preventif secara tradisional berupa pengonsumsian minuman maupun makanan herbal atau alami. Salah satu bahan alami yang dipercaya khasiatnya adalah madu. Madu merupakan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang

memiliki banyak manfaat dimana salah satunya adalah untuk menjaga sistem kekebalan tubuh. Madu berasal dari cairan alami yang dihasilkan oleh lebah yang didapatkan dari sari bunga ataupun bagian lain dari tanaman. Madu memiliki senyawa organik anti bakteri yang mengandung karbohidrat, mineral, dan juga vitamin sehingga permintaan madu di pasaran terbilang cukup tinggi. Oleh karena itu pemberdayaan madu menjadi usaha yang potensial pada saat ini. Salah satu jenis madu yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah madu kelulut.

Madu kelulut merupakan jenis madu yang cukup terkenal di Kalimantan dan dihasilkan oleh lebah *trigona sp* yang merupakan jenis lebah tidak menyengat. Jenis lebah ini belum banyak dibudidayakan karena meskipun lebah tersebut tidak menyengat, madu yang dihasilkan cenderung lebih sedikit dibandingkan lebah jenis lainnya. Menurut Evelin dkk. (2021) dalam jurnalnya yang membahas tentang strategi pemasaran madu kelulut, dikatakan bahwa lebah jenis *trigona sp* dapat menghasilkan madu dengan kandungan vitamin C yang berfungsi sebagai antibiotik, antitoksin, dan antioksidan sehingga berguna untuk meningkatkan imun dan kekebalan tubuh. Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah yang memproses atau penghasil madu kelulut di Kalimantan Timur tepatnya di Kota Samarinda adalah Madu Kelulut Itama. Madu Kelulut Itama berlokasi di RT. 04 Kelurahan Pulau Atas Kecamatan Sambutan merupakan salah satu produsen produk unggulan yang akan menjadi topik pembahasan dalam studi kasus ini. Dalam sebulan, Madu Kelulut Itama dapat

menghasilkan sebanyak 32 botol madu isian 250 ML atau 8 Liter. Tingginya permintaan pasar terhadap madu kelulut membuktikan bahwa Madu Kelulut Itama dapat menjadi salah satu produk unggulan dan potensial dari Kelurahan Pulau Atas. Berikut dibahas mengenai Upaya Peningkatan Kualitas UMKM Serta Pendampingan Usaha Madu Kelulut.

B. Metode

1. Tahap Pelaksanaan

a. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan awal yang dilakukan sebelum mahasiswa program pemberdayaan masyarakat tematik UMKM 04 turun ke lokasi adalah melakukan pertemuan dengan Dosen Pendamping Lapangan secara *offline* bersama dengan tujuan untuk mendapatkan pembekalan terkait dengan program yang akan dijalankan selama kurang lebih 45 hari di lokasi program pemberdayaan masyarakat. Program tersebut terdiri dari program unggulan bertemakan “*One Village, One Product*” oleh Dosen Pendamping Lapangan dan program tambahan dari mahasiswa. Dibahas pula mengenai mekanisme dan alur yang perlu dilakukan setibanya di lokasi. Berikut dengan atribut dan logistik yang perlu dipersiapkan sebelum mahasiswa turun ke lokasi.

b. Penyuluhan dan Pelatihan

Dalam tahapan ini, mahasiswa program pemberdayaan masyarakat tematik UMKM 04 melaksanakan rapat bersama membahas mengenai rencana program dan pembagian tugas sebelum turun ke lokasi untuk melakukan survei dan penyuluhan pada aparat Kelurahan Pulau Atas. Penyuluhan dilakukan guna memberikan pemahaman mengenai konsep Program pemberdayaan masyarakat bertemakan UMKM berikut juga rencana program kerja berupa pelatihan yang akan dilaksanakan di lokasi tersebut.

Data yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini merupakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer berasal dari data pelaku UMKM yang telah dibuat oleh pihak kelurahan pada tahun 2020 sedangkan data sekunder berasal dari pembaruan dan pendataan ulang pelaku usaha yang dilakukan oleh tim survei kelompok program pemberdayaan masyarakat UMKM 04 pada setiap Rukun Tetangga di Kelurahan Pulau Atas.

Setelah data diperoleh, maka program pelatihan dengan tema “Peningkatan Kualitas UMKM Kelurahan Pulau Atas” diusulkan. Pelatihan ini mencakup empat poin pokok bahasan

seperti, strategi *marketing* menggunakan *marketing mix*, pencatatan laporan keuangan (pembukuan sederhana), pemaksimalan potensi UMKM melalui digitalisasi pada *marketplace* facebook, dan pengurusan perizinan usaha (Nomor Induk Berusaha) dan PIRT pada UMKM.

c. Pendampingan dan Demonstrasi

Dalam kegiatan pelatihan bertemakan “Peningkatan Kualitas UMKM Kelurahan Pulau Atas”, dosen pendamping lapangan memberikan pendampingan mengenai pokok bahasan *marketing mix* dilanjutkan dengan materi beserta demonstrasi penggunaan *marketplace* facebook dan pembukuan laporan keuangan yang didampingi oleh mahasiswa program pemberdayaan masyarakat tematik UMKM 04. Pembahasan dan pengimplementasian terkait izin usaha atau NIB (Nomor Induk Berusaha) dilakukan oleh pelaku usaha dari produk unggulan kelompok program pemberdayaan masyarakat UMKM 04 yaitu “Madu Kelulut Itama”, yang sebelumnya juga sudah didampingi oleh anggota kelompok untuk mendaftarkan izin usaha tersebut.

2. Indikator Keberhasilan

Adapun capaian dan indikator keberhasilan dari dilaksanakannya kegiatan ini, yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha terkhusus mengenai strategi *marketing*, digitalisasi, pencatatan keuangan, dan izin usaha.
- b. Memberikan inovasi untuk meningkatkan kualitas usaha yang dimiliki oleh masing-masing penggiat UMKM.
- c. Mengembangkan potensi-potensi yang ada di masyarakat Kelurahan Pulau Atas.

3. Lokasi dan Waktu pelaksanaan

Kegiatan pelatihan berlokasi di Stasiun Monitor HF DF Balai Monitor Kominfo yang terletak di Jalan Telkom Kelurahan Pulau Atas, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda. Kegiatan dimulai pada hari Sabtu, 16 Juli 2022.

4. Subjek

Sasaran program ini adalah para pelaku dan penggiat UMKM yang berasal dari masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Pulau Atas. Latar belakang sebagai pemilik UMKM tentunya menjadi hal utama penargetan pada subjek kegiatan ini dikarenakan pembahasan pelatihan yang mengacu pada peningkatan kualitas UMKM yang berada di Pulau Atas. Jumlah subjek kegiatan ini ditargetkan mencapai 30 pelaku UMKM. Penargetan subjek dilakukan dengan cara mengundang pelaku UMKM yang sebelumnya telah disurvei pada setiap Rukun

Tetangga yang terdapat di Kelurahan Pulau Atas.

5. Metode Evaluasi

Pada tahap akhir atau kegiatan evaluasi, dilakukan guna mengukur keberhasilan capaian yang telah disebutkan diatas. Melalui kegiatan ini dapat terlihat bahwa kesadaran pelaku UMKM mengenai strategi pemasaran, digitalisasi, pembukuan, dan pentingnya izin usaha mulai meningkat dilihat dari antusiasme untuk menghadiri pelatihan. Melalui kegiatan ini pula diharapkan agar pelaku usaha untuk kedepannya dapat mengadopsi dan mengimplementasikan apa yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya dan berkelanjutan.

C. Hasil dan Diskusi

Masih rendahnya pengetahuan pelaku UMKM Kelurahan Pulau Atas tentang pemasaran digital, pembukuan atau pencatatan laporan keuangan, serta masih banyaknya UMKM di Kelurahan Pulau Atas yang belum memiliki izin usaha. Setelah melakukan diskusi dengan Dosen Pendamping Lapangan, survei lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM serta pihak kelurahan yang ada di Kelurahan Pulau Atas.

Untuk membantu menjawab permasalahan yang terjadi maka program yang diadakan oleh kelompok program pemberdayaan masyarakat tematik UMKM 04, yaitu:

1. Peningkatan Kualitas UMKM Kelurahan Pulau Atas melalui:
 - a. Strategi *marketing* menggunakan *marketing mix* yaitu memaksimalkan potensi UMKM melalui digitalisasi pada *marketplace* facebook, agar para pelaku UMKM dapat mempromosikan produk yang dijual tidak lagi hanya pada masyarakat Kelurahan Pulau Atas namun dapat mempromosikan dengan lebih mudah dan dapat dikenal secara luas.
 - b. Pencatatan laporan keuangan (pembukuan sederhana), dengan diadakannya pelatihan pencatatan laporan keuangan (pembukuan sederhana), pencatatan transaksi penerimaan atau pengeluaran UMKM dapat lebih tertata karena pelaku UMKM dapat mengetahui laba atau rugi yang didapat, mempermudah dalam memperhitungan pajak yang akan dibayar dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat.
 - c. Pengurusan NIB (Nomor Induk Berusaha), dengan memiliki NIB usaha yang dijalankan akan sah di mata hukum, UMKM yang memiliki NIB dapat memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah, memudahkan akses dalam pengajuan pembiayaan atau modal ke Lembaga Keuangan Bank maupun non-bank, dan sebagai salah satu kelengkapan untuk mengurus izin

usaha (PIRT).

d. Pengurusan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), UMKM yang memiliki PIRT dapat memasarkan produk yang dijualnya dengan legal dan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, sebab dengan memiliki PIRT menunjukkan bahwa produk yang dijual sudah layak beredar.

2. Pendampingan Usaha Madu Kelulut, melalui:

- a. Pendampingan pembuatan legalitas usaha (PIRT).
- b. Pembuatan logo usaha madu kelulut.
- c. Pembuatan papan nama usaha madu kelulut.
- d. Membuat desain kemasan (*packaging*) produk.
- e. Memberikan botol kemasan madu.



Gambar 48 Program Pendampingan Usaha Madu Kelulut

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan laporan program kerja yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan baik program kerja kelompok dan program kerja unggulan telah berjalan dengan baik dan terencana. Dalam kurun waktu kurang lebih 45 hari kerja, kelompok program pemberdayaan masyarakat tematik UMKM 04 telah melewati berbagai hambatan untuk menyelesaikan program yang telah disusun.

Terealisasinya program-program tersebut tidak lain dikarenakan sambutan baik yang didapat dari masyarakat Kelurahan Pulau Atas. Antusiasme warga dalam mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa program pemberdayaan masyarakat sangat membantu dalam menjalankan program. Melalui program-program yang telah terlaksana, terwujud tujuan berupa peningkatan keaktifan mahasiswa dalam kontribusinya sebagai peserta program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Hal lainnya, partisipasi warga dapat membuahkan suatu inovasi dan kemajuan terhadap bidang usaha yang dimiliki sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Pemaparan mengenai *marketplace* dan digitalisasi juga menambah wawasan pelaku usaha untuk mengembangkan bisnisnya.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini masih terdapat berbagai kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah

untuk penyempurnaan. Maka dari itu terdapat beberapa saran dan rekomendasi bagi kebaikan bersama yaitu:

1. Mahasiswa peserta program pemberdayaan masyarakat hendaknya lebih mempersiapkan diri semaksimal mungkin baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan juga mental. Hal ini diperlukan agar kontribusi yang diberikan akan lebih berkualitas dan tidak ada penghalang yang berarti dari diri sendiri.
2. Tujuan dan sasaran program kerja sebaiknya dirancang dengan lebih baik sesuai dengan permasalahan yang ada agar dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan tersebut.
3. Survei kepada masyarakat dilakukan sebaik-baiknya guna mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat merancang program kerja yang tepat dan juga bersifat menyeluruh.
4. Perlu adanya usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan guna menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan masyarakat.

Referensi

- A., Y. S., & S., A. G. (2019). Pemetaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang Berbasis Webgis. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, Vol 3.
- Jogja, H. (2021, Juli 31). PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UMY Kembangkan UMKM dan Produksi Media pada Sarang Lebah Klanceng. Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia.
- Nainggolan, E. U. (2020, Agustus 24). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Retrieved from djkn kemenkeu:
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Paramitha, D. S. (2022). *Logo Design as Steps for the Existence of Kelulut Bee Honey (Trigona spp.) Into a Herbal Therapy Produced by Villagers at Beringin Village*. Retrieved from BCD Journal (Borneo Community Development), 1(1), 30-36.:
<https://journal.mbunivpress.or.id/index.php/bcd/article/view/16>
- Penguatan Pemasaran Produk UMKM Ashfa Madu Borobudur Melalui Strategi Product Branding. (2020). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 26, No. 3.
- Yusuf, R., & Lahinta, A. (2020). Peningkatan Kapasitas UMKM Kabupaten Gorontalo Utara dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Strategi Pemasaran Digital.

Profil Kontributor

Ainun Nimatu Rohmah

Saat ini merupakan dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Pendidikan terakhir diperoleh dari University of Leeds, Inggris. Bidang riset yang didalami saat ini adalah komunikasi strategis dan inovasi.

Awang Harsa Kridalaksana, S.Kom., M.Kom.

Saat ini merupakan dosen pada Program Studi Informatika Fakultas Teknik Universitas Mulawarman. Pendidikan terakhir diperoleh dari Universitas Gadjah Mada dengan bidang riset dalam *image processing*, *programming* dan *data science*.

Dr. Erwianto, S.Pi., M.Si.

Saat ini merupakan dosen dan Kepala Laboratorium Pengembangan Masyarakat pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman. Memperoleh gelar Doktor dari Institut Pertanian Bogor. Bidang keahlian beliau adalah *community development*.

Dr. Haris Retno, S.H., M.H.

Saat ini merupakan dosen pada Fakultas Hukum Universitas Mulawarman. Bidang keahlian beliau dalam

Hukum Pertambangan, Hukum Kehutanan dan Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Jumansyah, S.IP., M.I.Pol.

Saat ini merupakan dosen pada Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Pendidikan terakhir diperoleh dari Universitas Padjajaran Bandung. Bidang riset yang didalami saat ini adalah politik dan pemerintahan.

Dr. Muhammad Arifin, M.Hum.

Saat ini merupakan dosen pada Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Meraih gelar Doktor dari Universitas Gadjah Mada dengan bidang keahlian antropologi.

Dr. Nur Rohmah, M.Kes.

Saat ini merupakan dosen pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. Memperoleh gelar Doktor dari Mahidol University dengan bidang keahlian dalam *Health Promotion*.

Qoriah Saleha, S.Pi., M.Si.

Saat ini merupakan dosen dan Kepala Laboratorium Agribisnis Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman. Pendidikan terakhir diperoleh dari Institut Pertanian Bogor pada 2003. Bidang

riset yang dialami saat ini terkait Sosiologi Perikanan dan Pemberdayaan Keluarga.

Singgih Daru Kuncara, S.S., M.Hum.

Saat ini merupakan dosen dan Koordinator Program Studi Sastra Inggris pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Bidang riset yang dialami saat ini terkait *translation studies* (penerjemahan) dan sastra.

Dr. Sri Wahyuni, S.E.

Saat ini merupakan dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Memperoleh gelar Doktor dari Universitas Mulawarman dengan bidang keahlian dalam manajemen dan bisnis.

Uni Wahyuni Sagena, Ph.D.

Saat ini merupakan dosen pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta menjabat sebagai Sekretaris LP2M Universitas Mulawarman. Memperoleh gelar Doktor dari Universiti Kebangsaan Malaysia pada 2013 dengan bidang keahlian dalam *International Security Studies* dan *Energy Security*.

PENERBIT



**Mulawarman
University PRESS**

Anggota IKAPI dan APPTI
Mulawarman University Press
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jalan Krayan, Kampus Gunung Kelua,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia 75123
Telp/Fax: (0541) 747432
Email: mup@unmul.ac.id

ISBN 978-623-5262-47-5

